A close-up photograph of two hands, one larger and one smaller, gently cupping a bright red, glossy heart. The hands are positioned in the center of the frame, with the fingers slightly curled around the heart. The background is a soft, out-of-focus greyish-brown. The overall mood is warm and caring.

Kehidupan Berharga

Mengenai Saluran Berkat

Adrian Ebens

Kehidupan Berharga

Mengenai Saluran Berkat

Adrian Ebens



Adrian Ebens, 2024

Hak Cipta© 2024, Adrian Ebens

Hak moral penulis telah ditegaskan.

Semua hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini untuk keuntungan komersial, termasuk mengirimkannya dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik, mekanik, fotokopi, rekaman, atau lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit dan pemegang hak cipta. Harap diperhatikan bahwa penulis telah menyoroti bagian-bagian dari ayat-ayat dengan huruf tebal untuk menekankan poin tertentu yang diperoleh dari teks-teks tersebut.

Kecuali jika diidentifikasi lain, kutipan Kitab Suci diambil dari *New King James Version*.

Hak Cipta© 1982 oleh Thomas Nelson, Inc. Digunakan dengan izin.

Kutipan Kitab Suci yang dikaitkan dengan NIV berasal dari Alkitab, *New International Version*, hak cipta

©1973, 1978, 1984, 2011 oleh Biblica, Inc.® Digunakan dengan izin.

Semua tautan situs web dan konten yang dikutip adalah yang terbaru per Desember 2012.

Buku ini dan semua publikasi Maranatha Media lainnya tersedia di situs web kami maranathamedia.com untuk memesan salinan tambahan, silakan email adrian@maranathamedia.com

Buku ini adalah

Ditulis oleh Adrian Ebens

Disunting oleh Danutasn Brown, Nina Snyman

Dikoreksi oleh Lorelle Ebens

Sampul depan didesain oleh Adrian Ebens Typeset 10.5/14 Palatino Linotype

Dicetak di Australia

Didedikasikan untuk sahabat dan kolega saya,

Matthew Sweeny

Yang hidupnya berakhir tragis.

Isi

1. Membangun Harta Karun Keluarga	11
2. Sistem Sumber Kehidupan	16
A. Pemikiran Kristen Barat	16
B. Pemikiran Timur	17
C. Pemikiran Saintifik	18
D. Membandingkan Model Sumber Kehidupan	18
E. Dampak Pandangan Sumber Kehidupan terhadap Hubungan dan Sistem Nilai	20
i. Dampak Potensial dari Percaya bahwa Manusia Secara Alamiah adalah Ilahi (Model 1)	20
ii. Dampak Potensial dari Percaya bahwa Manusia Memiliki Karunia Keabadian (Model 2)	22
iii. Dampak Potensial dari Percaya bahwa Manusia itu Fana (Model 3)	24
3. Pandangan Alkitab tentang Sumber Kehidupan	27
4. Terhubung Kepada dan Menjaga Hubungan dengan Sumber Kehidupan	31
A. Ketundukan : Prinsip Krusial	31
B. Contoh Vital Ketundukkan : Kristus	32
C. Contoh Sekunder mengenai Ketundukkan	34
i. Hubungan Suami dan Istri (Contoh Ruang)	34
ii. Pohon Kehidupan (Contoh Ruang)	36
iii. Sistem Sungai (Contoh Ruang)	36
iv. Hari Sabat (Contoh Waktu)	37
5. Menerima Nilai Melalui Sumber Kehidupan	39
A. Kemuliaan Anak-anak adalah Ayah Mereka	39
B. Anakku yang terkasih	42
C. Berkat	43
6. Mengembangkan Sumber Berkat – Prinsip Benih dan Pemeliharaan	46
A. Peran Vital Perempuan dalam Mengasuh Ketundukkan	46
B. Pendefinisian Kesetaraan	50
7. Asal Usul Sumber Kehidupan yang Inheren	53
A. Pohon Pengetahuan Baik dan Jahat	53
B. Asal Usul Ide Ular	54
C. Penolakan terhadap Kebijakan	56
D. Mengapa Iblis Dibiarkan Hidup ?	57
E. Penciptaan Manusia Memberikan Jawaban bagi Para Malaikat	60
F. Umat Manusia Merangkul Sistem Sumber Kehidupan yang Inheren	61
8. Awal Mula dan Dampak dari Sistem Nilai berbasis Kinerja	64
A. Asal Mula Ketidakbernilaian	65

B. Dampak Model Sistem Kehidupan Inheren terhadap Hubungan Keluarga dan Struktur.....	67
9. Permusuhan yang Diberkati	71
A. Jangkauan Persoalannya.....	71
B. Solusi	74
10. Pengembangan Dua Sistem Sumber Kehidupan.....	78
A. Bangkitnya Sang Tiran.....	78
B. Ham Mengembangkan Benih Babel.....	81
C. Fondasi Spiritual dari Babilon.....	84
D. Panggilan Abraham dan Pemulihan Sistem Keluarga.....	86
E. Pelajaran dari Sodom.....	87
11. Sistem Kepercayaan yang mendasari Dua Kerajaan.....	90
A. Iman versus Ketakutan.....	91
B. Fokus pada Keluarga versus Fokus pada Individu.....	92
C. Ibadah yang Dieskpresikan melalui Hari Sabat versus Hari Minggu.....	93
D. Kebangkitan versus Keabadian.....	94
12. Pencobaan dan Kemenangan Keluarga Tuhan di Bumi dalam Buku Kejadian... 97	97
A. Tantangan dalam Asosiasi dan Lingkungan.....	97
B. Ujian Kekayaan.....	100
C. Ujian Pernikahan – Kepemimpinan dan Penyerahan.....	104
i. Kegagalan Pertama Abraham di Mesir Menyebabkan Kerentanan di Sarah	105
ii. Kegagalan Kedua Abraham dalam Mendengarkan Suara Sarah.....	107
D. Allah Mengajarkan Abraham Sifat Penting dari Struktur Keluarga.....	110
E. Hak Kelahiran untuk Memberkati.....	113
13. Saluran Berkat yang Hilang dan Dipulihkan melalui Ziarah Mesir.....	121
A. Allah Berusaha Menjangkau Orang Mesir dan Menguji Bangsa Israel.....	121
B. Mesir dan Israel Tergoda oleh Berkat Kekayaan dan Kemakmuran.....	123
C. Kebohongan tentang Kekuatan Inheren Menghasilkan Ketidakamanan di Mesir dan Kebutuhan untuk Kontrol dan Pencapaian.....	124
D. Firaun Merusak Saluran Berkat bagi Bangsa Israel.....	125
E. Sang Pembebas – Panggilan Musa kepada Pelayanan Kenabian.....	128
F. Tulah-tulah di Mesir – Menyingkapkan Kebohongan dari Kekuatan Inheren di Alam.....	130
G. Israel Dilepaskan dan Saluran Berkat Dipulihkan.....	133
14. Perlindungan Saluran Berkat.....	137
A. Peran Identitas yang Jelas Sangat Vital.....	137
B. Sepuluh Perintah Allah Mendefinisikan Identitas Tuhan dan Manusia.....	139
C. Sepuluh Perintah Allah Diputarbalikkan oleh Kebohongan dari Ular.....	143
15. Perjalanan dari Loh Batu ke Loh Hati.....	148
A. Efek Kekosongan dari Kebohongan Ular.....	148

B. Sistem Kemah Suci (Sanctuary)	149
C. Perjalanannya adalah sebuah Kisah Cinta	154
16. Jalan Raya di Tengah Gurun Pasir	158
A. Gunung dan Lembah	158
B. Memutus Siklus	160
C. Berpegang Teguh pada Ikatan Putera melalui Iman	164
D. Kemenangan-Nya adalah Milik Kita	165
17. Beri Kami Seorang Raja seperti Bangsa Lain	167
A. Intruksi Rinci untuk Melindungi Struktur Keluarga	167
B. Israel Berpaling dari Allah	170
C. Israel Mengabdikan Sistem Kepercayaan Kekuatan yang Melekat	173
D. Raja-Raja Israel	175
18. Kebangkitan dan Tirani Kekuasaan Dunia	180
A. Pertarungan Antara Dua Benih, Dua Wanita, dan Dua Kota	180
B. Benih Setan Menguasai Dunia	186
C. Messias Sang Pangeran Datang Kepada Umat-Nya	189
19. Guru Terbesar yang Pernah Disaksikan Dunia	193
A. Membebaskan Para Tawanan	193
B. Membangun Kembali Saluran Berkat	195
C. Menegakkan Kembali Hukum - Pelindung Saluran	196
D. Menetapkan Kembali Allah yang Sejati adalah Bapa yang Lembut	199
E. Membangun Kembali Pandangan yang Benar Tentang Hari Sabat	200
F. Menetapkan Kembali Prinsip-Prinsip Ketundukkan	202
G. Menetapkan Kembali Tujuan Sejati dari Bait Suci	203
H. Menegakkan Kembali Kebenaran tentang Kematian dan Kehidupan Hanya di dalam Kristus	204
I. Menetapkan Kembali Hakikat dan Tujuan Doa yang Sesungguhnya	206
J. Membangun Kembali Martabat Wanita	207
20. Transisi Kepada yang Tak Terlihat	211
A. Hubungan Yang Tidak Terlihat	211
B. Kebohongan Ular Mengalihkan Fokus pada yang Terlihat	213
C. Perjalanan Menuju yang Tak Terlihat	214
D. Setan Berusaha Menutup Pintu untuk Menuju Hal yang Tak Terlihat	216
E. Para Pengikut Kristus Membuat Pergeseran dari Saluran Duniawi ke Sumber Surgawi	219
21. Bait Suci Surgawi dan Pekerjaan Yesus Diinjak-injak	224
A. Pelayanan Keimamatan Yesus di Surga	224
B. Spiritualisasi di Roma	225
C. Penyerangan terhadap Bait Suci Surgawi	226
D. Kekuatan Tanduk Menyerang Kerajaan Keluarga	230
E. Tulah Penghakiman Dikirim untuk Membebaskan Wanita itu	232

22. Pengumpulan Israel Kedua Kalinya - Bangkitnya Gerakan Advent dan Pekabaran Elijah	233
A. Reformasi Memulai Pemulihan dari Hal yang Tidak Terlihat	233
B. Diserakkan, Murka dan Berkumpulnya Umat Allah	235
C. Bangkitnya Pergerakan Advent	240
i. Pemulihan Tempat Suci Surgawi	244
ii. Pemulihan Hukum Allah.....	245
iii. Pemulihan hari Sabat	245
iv. Pemulihan Keadaan Orang Mati dan Kedatangan Kedua	246
v. Pemulihan Ikatan Hubungan Ayah dan Anak	248
D. Sebuah Platform yang Kokoh	250
23. Pernikahan di Bilik Maha Kudus - Penghakiman	252
A. Pernikahan Sepenuhnya Membuka Saluran.....	252
B. Banyak yang Menolak Undangan Pernikahan	254
C. Sebuah Investigasi Kelayakan.....	255
24. Peperangan Akhir Zaman Terhadap Keluarga – Sisa Keluarga Kerajaan Allah	259
A. Persatuan Keluarga versus Tatanan Dunia Baru	259
B. Penghancurkan Keluarga yang Terencana.....	262
i. Revolusi Pendidikan	262
ii. Revolusi Musik	267
iii. Revolusi Feminis	268
25. Kembalinya Elijah.....	272
A. Mengembalikan Hati Anak-Anak kepada Ayahnya	273
B. Pekabaran Tiga Malaikat	275
C. Penyingkapan tentang Bapa didalam Api Neraka	278
26. Reuni Keluarga – Kedatangan Ke Dua (Batu).....	282
A. Cara Kedatangan Yesus Kembali	283
i. Peristiwa yang Terlihat.....	283
ii. Acara yang Mulia.....	283
iii. Peristiwa yang Mengubah Dunia.....	284
B. Tuhan Mengklaim Anak-anakNya yang Setia.....	285
C. Anak-anak Allah Terhubung Secara Permanen dengan Sumber Kehidupan... 285	
27. Hidup dalam Keluarga Kerajaan Allah di Hari-hari Terakhir	287
A. Hubungan Suami dan Isteri.....	287
i. Suami dan Ayah.....	287
ii. Istri dan Ibu.....	290
B. Berkat Spesial dari Waktu dan Peristiwa-peristiwa.....	293
i. Pembuahan dan Kehamilan.....	294
ii. Kelahiran.....	294
iii. Balita dan Anak Usia Dini	294
iv. Masa remaja	295

v. Dewasa	295
vi. Pernikahan.....	295
vii. Cucu	296
c. Kehidupan di Pedesaan.....	296
d. Harta Karun Kenangan Keluarga	297
Lampiran A. Aturan Interpretasi William Miller.....	298
ATURAN I.	298
ATURAN II.	298
ATURAN III.....	298
ATURAN IV.....	299
ATURAN V.	299
ATURAN VI.....	299
ATURAN VII.	299
ATURAN VIII.....	299
ATURAN IX.	300
ATURAN X.....	300
ATURAN XI.	300
ATURAN XII.....	300
ATURAN XIII.....	300
ATURAN XIV.....	301

1. Membangun Harta Karun Keluarga

Saat saya memasuki rumah, udara pengap dan lembap memenuhi indera saya, dengan cepat mengungkapkan bahwa tidak ada orang yang tinggal di sana selama beberapa waktu. Setelah membuka beberapa jendela, saya duduk di kursi santai dan mengamati pemandangan. Jam tua di sudut ruangan menarik perhatian saya, mengingatkan saya masa-masa lampau, dan banjir kenangan muncul di benak saya. Saya memejamkan mata dan 35 tahun terhapus dalam sekejap. Ruangan itu tiba-tiba terasa hidup dengan suara, kakek-nenek, orang tua, dan banyak paman, bibi, dan sepupu saya ada di sana. Saya ingat saat makan kue dan biskuit manis, tertawa, menceritakan lelucon dan cerita. Saya membayangkan wajah mereka dengan sangat jelas dan saya tertawa kecil saat kenangan bergulir. Kemudian, tanpa diantisipasi, gelombang emosi melanda saya dengan kerinduan yang mendalam dan membuat saya meneteskan air mata. Bawalah saya kembali ke masa lalu, putar kembali jarum jam tua Anda yang hitam dan biarkan saya sekali lagi menikmati kepolosan masa kanak-kanak. Wajah-wajah bahagia, tawa, kepolosan - rasa memiliki - oh sungguh harta karun yang luar biasa.

Saya terpaku oleh emosi tersebut, dan saya tahu bahwa ini adalah sebuah proses yang harus saya selesaikan. Saya pergi ke setiap kamar, duduk dan kenangan akan dimulai lagi; wajah-wajah, tawa, rasa memiliki, ingin sekali rasanya untuk kembali. Itu adalah cara saya untuk mengucapkan selamat tinggal.

Rumah tua milik kakek dan nenek saya ini adalah satu-satunya hal dalam hidup saya yang tidak berubah. Meskipun sudah tua, pengap, dan sedikit rusak, rumah ini menyimpan banyak kenangan yang perlu saya hidupkan kembali. Kakek saya telah meninggal dan nenek saya baru saja dipindahkan ke tempat di mana dia bisa mendapatkan perawatan yang layak, jadi rumah itu akan segera dijual.

Saya sering mendapati diri saya mengejar harta karun kenangan ini. Baru-baru ini saya melakukan perjalanan ke tempat di mana saya tinggal ketika masih kecil. Saya hanya menikmati pemandangan dan suara rumah lama saya dan menghidupkan kembali kenangan. Kenangan Ayah, Ibu, saudara perempuan saya, dan saya, duduk di sekitar ruang tunggu; kenangan berlari bersama Ayah; kenangan bermain dengan teman-teman saya di sungai, memanjat pohon, dan mengendarai sepeda. Saya tahu bahwa kenangannya bias terhadap masa-masa indah, tetapi rasanya begitu menyenangkan dan memuaskan.

Membangun dan melindungi harta karun semacam ini akan menjaga kesehatan masyarakat dan memberikan harapan bagi generasi yang akan datang. Harta karun berupa cinta, kasih sayang, dan kenangan manis yang tertuang dalam ritual dan pengalaman keluarga adalah jahitan jalinan kehidupan. Tanpa harta karun ini, kehidupan tidak memiliki hati dan jiwa dan direduksi menjadi kegiatan yang membosankan untuk bertahan hidup. Hidup tidak ada artinya tanpa serangkaian kenangan hangat yang terhubung dengan hubungan spesial. Sulit untuk menyeimbangkan dan menstabilkan diri kita sendiri tanpa suatu tempat yang dapat kita tuju dengan kehangatan dan menyebutnya *rumah*.

WR adalah seorang mahasiswa teknik berusia 19 tahun di sebuah universitas negeri yang besar dan kompetitif. Dia bunuh diri pada sore hari di bulan Mei dengan melompat tanpa pengawasan dari lantai sepuluh kamar asramanya.

Bunuh diri WR tampaknya terkait dengan keterlibatannya dalam sebuah kecelakaan mobil sekitar tiga puluh menit sebelum kematiannya. WR ditilang karena mengikuti terlalu dekat - pelanggaran lalu lintas ketiganya, sehingga membuatnya tidak memenuhi syarat untuk mengemudi. Pengemudi lainnya mengalami cedera ringan di bagian kepala, dan terlihat “kesakitan dan gugup” ketika dipersiapkan untuk dibawa ke rumah sakit. Kerusakan terjadi pada bagian depan mobil yang dikemudikan WR. Mobil tersebut adalah milik saudara perempuannya; ibu WR telah melarangnya untuk mengemudikannya.

Meskipun kita dapat memahami seseorang yang kesal karena SIM-nya dibatalkan dan mendapat masalah besar karena mengemudikan mobil kakaknya padahal dia diminta untuk tidak melakukannya, mengapa WR bunuh diri? Bagaimana hidup bisa menjadi begitu buruk sehingga Anda ingin mengakhirinya?

WR telah membuat buku harian saat di universitas dan itu memberikan gambaran yang lebih dalam tentang apa yang sebenarnya terjadi. Mari kita lihat beberapa entri:

Perut saya terasa seperti berputar dan bergemeretak. Saya tidak bisa lebih menyesal lagi kepada diri sendiri. Namun saya ingin menyalahkan kegagalan saya pada orang lain. Saya menolak untuk menerima kesalahan itu sebagai kesalahan saya. Saya harap saya akan berbalik membenci anggota kelas saya yang lain, untuk menghukum mereka dan diri saya sendiri, dan untuk keluar dari masalah ini. Hari ini saya merasa ingin berhenti. Malam ini saya akan bertarung kembali di arena yang sama dan saya membutuhkan keyakinan untuk meraih kemenangan.

“Tolong, aku takut. Oh, aku takut! Saya tidak ingin kehilangan”

“Takut berbicara di kelas... Harus membuat orang lain terkesan. Harus membuktikan diri”

Takut!! Tarulah di sana sendiri... apakah Anda tidak bisa?

Jangan stagnan, maju, tingkatkan

Realitas yang dihadapi oleh 'masyarakat bawah'. Mereka sering berhenti sekolah, bergabung dengan tentara, atau mencari pekerjaan. Mengakui keadaan tidak mampu menghadapi persaingan dalam sistem sekolah membutuhkan keberanian; dan bimbingan psikologis dari orang tua atau pihak sekolah harus tersedia untuk membantu mengenali masalah tersebut.

WR memiliki masalah bicara yang diperparah oleh rasa takut. Perhatikan komentar-komentar berikut dalam buku hariannya:

Ketika saya berbicara, itu selalu buruk. Jadi aku bersembunyi

Duduk di kelas beberapa hari yang lalu, sendirian, saya menyadari bahwa saya bisa mengatakan apa pun yang saya inginkan. Di hadapan orang lain, saya memblokir diri saya sendiri, saya menahan diri

Setelah ayah saya memerintahkan saya untuk berhenti berbicara gagap, saya merasa malu dan bersalah karena gagap.

Ketidakmampuan WR untuk tampil dengan baik di masyarakat mulai membuatnya menutup diri. Dia mulai menderita kesepian, depresi, rasa bersalah, dan kemarahan.

Saya sendirian dan bosan

Jangan kecewa, jangan bicara dengan siapa pun

Masalah banyak. Khawatir, kesal, banyak makan, depresi

Jika orang yang tepat mendekati saya saat ini, saya mungkin akan menjadi Serdadu-Allah

Di dalam kamar-kesalahan saya. Keluarga tidak menerima

Saya masih memiliki suasana hati yang egois, tetapi sekarang saya mencoba untuk menenangkan diri

Jika kita melihat lebih dekat pada sistem nilai WR, dia memiliki keyakinan bahwa pencapaian berarti penerimaan dan kegagalan berarti penolakan. Dia tampaknya hanya mendapat dukungan yang terbatas dari keluarganya. Komentar ayahnya tentang ketidakmampuannya untuk berbicara membuatnya merasa malu dan bersalah. Apakah tidak apa-apa untuk mengatakan bahwa WR terlalu serius dalam merespon sesuatu; bahwa bunuh diri yang dilakukannya merupakan hal yang disayangkan, namun

merupakan bagian dari lingkungan kita dan bahwa kamu hanya perlu belajar untuk mengatasinya?

Mungkin mudah bagi beberapa orang untuk berasumsi bahwa WR hanya berpikiran lemah, tetapi statistik tentang depresi dan bunuh diri membuat kita harus melihat lebih dalam lagi. Lihatlah statistik berikut ini dari tahun 2011:

- 1 juta kasus bunuh diri setiap tahun. Satu kematian setiap 40 detik, atau 3000 kematian per hari.
- Untuk setiap orang yang bunuh diri, setidaknya ada 20 orang yang mencoba melakukannya. Itu berarti 60.000 per hari.
- Di seluruh dunia, tingkat bunuh diri telah meningkat sebesar 60% selama lima dekade terakhir - terutama di negara-negara industri.
- 60% dari semua kasus bunuh diri terjadi di Asia. Menurut WHO, Cina, India, dan Jepang menyumbang sekitar 40% dari semua kasus bunuh diri.¹

WR tidak memiliki harta karun kenangan keluarga yang dapat menjadi penyangga baginya selama masa-masa sulit; pada kenyataannya, seluruh pendekatannya terhadap kehidupan didorong oleh hasil berbasis prestasi yang ia harapkan akan memberinya penerimaan dan hubungan yang baik.

Apa yang mendorong meningkatnya tingkat isolasi, depresi, dan bunuh diri? Prinsip-prinsip apa yang berperan dalam masyarakat yang menyebabkan kerusakan dalam membangun harta karun kenangan keluarga ini? Kami mungkin menawarkan beberapa tanggapan di permukaan tentang perlunya menghabiskan lebih banyak waktu bersama dan saya dapat memberi Anda daftar hal-hal yang dapat dilakukan (yang sudah Anda ketahui) yang dapat sangat bermanfaat bagi pembangunan harta karun keluarga Anda, tetapi itu akan seperti menawarkan kain pel untuk membersihkan kekacauan daripada menunjuk ke tempat untuk mematikan keran. Masalahnya jauh lebih dalam daripada daftar sederhana yang harus dilakukan.

Bagaimana kita membangun sistem nilai dalam masyarakat yang akan meningkatkan hubungan keluarga dan pertemanan, sambil meminimalkan dampak negatif dari kegagalan mencapai tujuan yang diinginkan? Perjalanan kita dimulai dengan asumsi-asumsi kita tentang sumber kehidupan kita. Kita akan membahas hal ini secara ekstensif di bab berikutnya. Tetapi untuk saat ini kita akan meletakkan beberapa dasar. Ketika berpikir tentang sistem nilai, saya percaya ada satu unsur utama yang perlu kita pertimbangkan, dan unsur tersebut akan membawa dua unsur lainnya:

¹ <https://www.medicalnewstoday.com/articles/234219.php>

Bahan Utama:

- Kehidupan atau sumber kekuatan - Kehidupan: fisik, mental, dan spiritual. Ini adalah esensi dari keberadaan suatu makhluk. Dari mana datangnya kehidupan dan bagaimana kita terlibat didalamnya? Bagaimana kita menjalani kehidupan yang penuh dan bermakna?

Bahan Sekunder:

- **Hubungan** - sifat alamiah dari kelahiran dan masa pertumbuhan menuntut manusia untuk terlibat dalam suatu bentuk hubungan. Dalam keberadaan kita sebagai manusia, kehidupan dipahami melalui hubungan. Kita juga melihat dorongan untuk menjalin hubungan dan keintiman karena kebanyakan orang enggan untuk menyendiri. Hidup tanpa keintiman terasa hampa.
- **Nilai atau harga diri** - konsep diri yang sehat, kesadaran untuk menentukan tujuan dan nasib akhir. Tanpa rasa tujuan ini, hidup menjadi tidak berarti dan keinginan untuk melestarikannya dihancurkan. Hidup tanpa nilai tidak ada artinya.

Bagaimana kita menghubungkan bahan-bahan ini untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan lautan yang penuh dengan harta karun kenangan keluarga? Kami menyatakan hal yang sudah jelas, ketika kami mengatakan bahwa hubungan dan nilai tidak dapat terjadi tanpa kehidupan, tetapi dalam menyatakan fakta ini kami melihat bahwa sifat dari nilai dan hubungan kita diatur oleh sifat kehidupan kita, atau dengan kata lain, dari mana kita memahami kehidupan itu berasal.

2. Sistem Sumber Kehidupan

Menjawab pertanyaan dari mana kehidupan berasal dan bagaimana kehidupan itu datang kepada kita adalah salah satu pertanyaan paling mendasar dalam kehidupan. Pertanyaan ini benar-benar mendefinisikan makhluk seperti apa kita ini. Pertanyaan ini juga mendefinisikan sifat dari hubungan kita dan bagaimana kita menemukan nilai seperti yang telah kita bahas di akhir bab sebelumnya. Mempertimbangkan prioritas pertanyaan ini, saya menemukan pernyataan berikut dari Wikipedia di bawah judul “Asal Usul Kehidupan” cukup lucu:

Studi asal-usul kehidupan merupakan bidang penelitian yang terbatas meskipun memiliki dampak yang besar terhadap biologi dan pemahaman manusia tentang dunia alam. Kemajuan dalam bidang ini umumnya lambat dan sporadis, meskipun masih menarik perhatian banyak orang karena pentingnya pertanyaan yang diselidiki. Salah satu alasan yang masuk akal untuk lambatnya tingkat kemajuan adalah sulitnya mendapatkan dana untuk penelitian di bidang ini, karena aplikasi komersial praktis untuk penelitian ini sulit untuk diharapkan.²

Jadi, tampaknya salah satu alasan utama mengapa masih ada masalah dengan pertanyaan ini adalah bahwa perlu ada lebih banyak dana untuk penelitian. 😊 Tentu saja ada banyak teori dan ide yang dipromosikan dengan penuh semangat yang mengklaim memiliki jawaban atas pertanyaan ini. Tujuan saya dalam bab ini bukanlah untuk mencoba menjawab pertanyaan spesifik tersebut, namun lebih kepada memikirkan dampak dari berbagai sistem sumber kehidupan terhadap kemampuan untuk membangun keluarga, memperkuat hubungan dan membantu anak-anak kita untuk memiliki rasa yang sehat akan nilai mereka sendiri.

A. Pemikiran Kristen Barat

Pemikiran Barat sangat dipengaruhi oleh para filsuf Yunani seperti Plato dan Aristoteles. Plato menyatakan “iwa manusia itu abadi dan tidak dapat binasa.”³ Sejumlah pemimpin gereja Kristen pada masa abad-abad awal setelah zaman Kristus dipengaruhi oleh pandangan-pandangan ini dan memperkenalkannya kepada gereja.

² www.wikipedia.com - Asal Mula Kehidupan

³ Plato, Republik, Buku X, 608-D

Jika Anda memperhatikan Katekismus Katolik terbaru, katekismus tersebut menyatakan hal berikut:

III. Bagaimana kita dapat membuktikan bahwa jiwa manusia itu abadi?

Kita dapat membuktikan bahwa jiwa manusia itu abadi karena tindakan kecerdasan manusia bersifat spiritual; oleh karena itu, jiwanya haruslah makhluk spiritual, tidak bergantung pada materi, dan karenanya tidak tunduk pada pembusukan atau kematian.⁴

Umat Kristiani pada umumnya menerima kehadiran jiwa yang tidak dapat mati tanpa ada pandangan yang pasti kapan jiwa itu menjadi bagian dari mereka. Namun, hal ini telah menjadi topik perdebatan selama berabad-abad. Kreasionisme, misalnya, menyatakan bahwa Tuhan menciptakan jiwa baru untuk setiap orang pada saat kelahiran (Jerome, Calvin). Traducianisme mengajarkan bahwa jiwa dan tubuh diciptakan melalui pembiakan, yang dihasilkan dari jiwa orang tua (Tertulianus, Leo, Luther). Apa pun itu, kedua belah pihak secara umum setuju bahwa jiwa itu abadi. "Saya dapat menggunakan pendapat Plato ketika ia menyatakan 'setiap jiwa adalah abadi' - Tertullian.

Gereja menjadi sangat tertarik dengan gagasan ini sehingga pada tahun 1513, Konsili Lateran mengutuk mereka yang sesat, yang "...menyatakan bahwa jiwa intelektual adalah fana."⁵

Ada sejumlah kecil gereja Protestan yang berpegang pada gagasan bahwa manusia itu fana dan sepenuhnya bergantung pada Tuhan untuk hidup.⁶ Gagasan ini menempatkan kehidupan di luar diri manusia dan sesuatu yang hanya dimiliki dalam hubungan dengan Tuhan.

B. Pemikiran Timur

Jika kita melihat konsep-konsep timur tentang kehidupan manusia, kita mengamati hal-hal berikut ini dari sudut pandang Hindu:

Eksponen terbesar dari filosofi Weda, yang juga disebut Vedanta, manusia adalah Ilahi.⁷

⁴ Katekismus Katolik Terbaru Lampiran 1

⁵ Konsili Lateran ke-5, Sesi 8 tanggal 19 Desember 1513.

<http://www.dailycatholic.org/history/18ecume2.htm>

⁶ Masehi Advent Hari Ketujuh adalah kelompok protestan terbesar yang memegang pandangan ini.

⁷ <http://www.sriramakrishnamath.org>

Banyak gagasan timur berkisar pada konsep reinkarnasi dan kemajuan serta perkembangan jiwa menuju kesempurnaan spiritual dan pembebasan dari kesenangan dan pengejaran duniawi. Para pengikut gagasan Zaman Baru tampaknya menggabungkan pemikiran barat dan timur dengan gagasan bahwa manusia adalah ilahi atau bagian dari Tuhan.⁸

Konsep bahwa manusia itu abadi atau ilahi membuat kehidupan menjadi sesuatu yang melekat kuat dalam diri manusia. Itu adalah sesuatu yang kita miliki di dalam diri kita sendiri. Meskipun ada berbagai macam ide tentang bagaimana kita bisa memiliki kehidupan tersebut, tema utamanya adalah bahwa kehidupan adalah sebuah kekuatan yang secara inheren kita miliki.

C. Pemikiran Saintifik

Ilmu pengetahuan modern melihat kehidupan pada dasarnya adalah proses kimiawi yang terjadi secara kebetulan. “Kondisi pra-biotik yang masuk akal dalam menghasilkan penciptaan molekul kecil dasar (monomer) tertentu dari kehidupan, seperti asam amino.”⁹ Kehidupan adalah sesuatu yang tidak disengaja dan acak yang kita miliki secara kimiawi dan inheren, tetapi tidak mengandung gagasan tentang keilahian atau keabadian.

D. Membandingkan Model Sumber Kehidupan

Sangat menarik untuk mengamati bahwa tempat di mana kehidupan berasal adalah tempat yang biasanya kita sebut sebagai 'yang ilahi'. Merangkum berbagai konsep sistem kehidupan, kita dapat mengekspresikannya dalam tiga ide dasar. Manusia memiliki kehidupan di dalam dirinya sendiri atau memiliki kapasitas untuk sendiri; atau dia menerimanya paket satu kali dari seseorang yang dapat memproduksinya; atau dia menerimanya saat demi saat dari seseorang yang dapat memproduksinya.

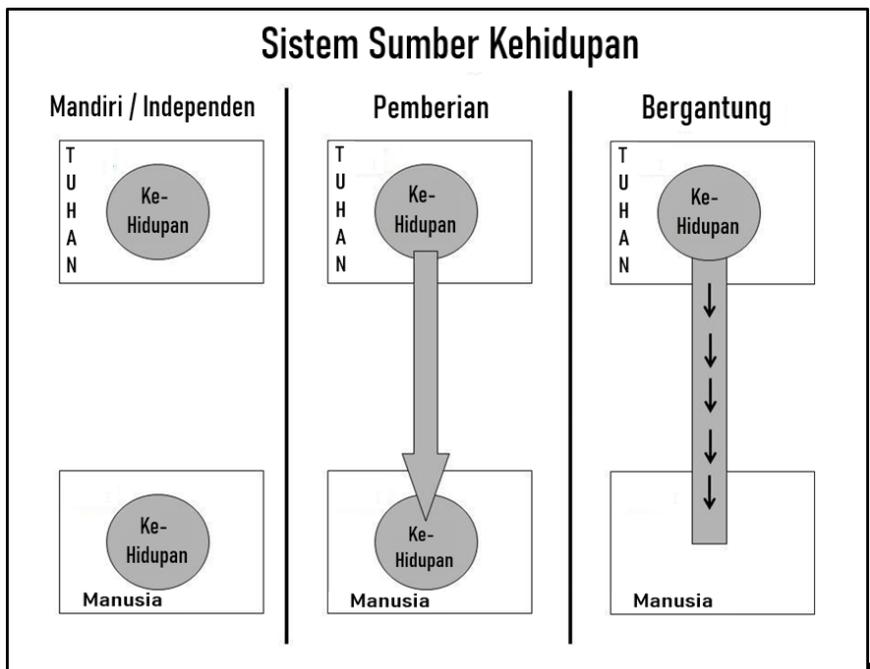
Hal ini dapat kami rangkum dalam bagan berikut:

⁸ www.newageforum.net

⁹ www.wikipedia.com - Asal Mula Kehidupan

<p>Model 1</p> <p>Manusia memiliki sumber kehidupan yang melekat (ilahi) yang berasal dari dalam dirinya sendiri.</p> <p>MANUSIA ITU ILAHI</p>	<p>Model 2</p> <p>Manusia diberi sumber kehidupan oleh Tuhan (yang ilahi) yang di berada dalam dirinya sendiri.</p> <p>MANUSIA ITU ABADI</p>	<p>Model 3</p> <p>Manusia menerima kehidupan melalui hubungan dengan Tuhan (yang ilahi) di luar dirinya.</p> <p>MANUSIA ITU FANA</p>
--	--	--

Jika kita menempatkan ketiga model ini dalam diagram, maka akan terlihat seperti ini:



E. Dampak Pandangan Sumber Kehidupan terhadap Hubungan dan Sistem Nilai

Dengan mengacu pada ketiga sistem kehidupan ini, mari kita jelajahi bagaimana mereka dapat mempengaruhi sifat hubungan dan nilai, bahan sekunder membangun harta karun kenangan keluarga.

i. Dampak Potensial dari Percaya bahwa Manusia Secara Alamiah adalah Ilahi (Model 1)

Pertama-tama, mari kita lihat sebuah sistem kehidupan yang menganggap bahwa kehidupan berasal dari dalam diri manusia. Perhatikan diagram berikut ini:



Jika kita menganggap bahwa kehidupan adalah sesuatu yang melekat pada diri manusia, diri secara alami akan ditempatkan di pusat “tata surya” manusia. Hal ini wajar saja. Sebagaimana planet-planet mengitari matahari, maka kita akan terdorong untuk melihat orang lain mengitari kita dan pada dasarnya untuk kepentingan kita. Persepsi tentang realitas inilah yang memunculkan prinsip-prinsip yang ditemukan dalam karya Niccolo Machiavelli (yang darinya kita mendapatkan istilah Machiavellian) yang disebut *The Prince* (Sang Pangeran). Buku ini menggambarkan sebuah proses akuisisi dan pemeliharaan kekuasaan.

Karena dalam model ini kita menganggap bahwa kehidupan atau kekuatan adalah milik kita yang melekat, maka secara alamiah hal ini dipahami sebagai sumber nilai kita. Kita BERHARGA melalui keilahian, keabadian, atau kekuasaan kita. Kita berharga karena memiliki kekuasaan. Jika kita ingin meningkatkan nilai kita, kita perlu memanfaatkan atau memanifestasikan kekuatan yang melekat di dalam diri kita. Sistem seperti itu secara alami akan mengarah pada sistem nilai melalui kinerja dan pencapaian.

Bagaimana dampaknya terhadap hubungan? Karena kita akan melihat bahwa individu lain juga memiliki kekuatan, kita dapat mencari mereka yang terlihat paling kuat

(menarik) dan melibatkan (memanipulasi) mereka dalam suatu hubungan, atau mencari mereka yang dianggap lebih lemah dari kita untuk mengendalikan mereka. Seringkali kita mencoba melakukan kedua hal ini. Hubungan seperti itu meningkatkan kekuatan atau kehidupan kita sendiri. Ini akan menjadi permainan alami dari upaya untuk menjalani hidup sepenuhnya atau untuk mengejar kebahagiaan. Dengan cara ini, alasan utama hubungan dilakukan ialah untuk meningkatkan dan memperluas kekuatan diri. Kita mencari yang paling menarik, paling kaya, paling berpengaruh, atau paling berguna. Melalui tampilan kekuatan kita, kita menarik mereka kepada diri kita sendiri sehingga kita dapat memiliki, menggunakan, dan mendapatkan kekuatan mereka. Berapa kali kita menyaksikan seorang pria tua yang kaya raya menikahi seorang wanita muda yang cantik dan berusia 30 atau 40 tahun lebih muda darinya? Orang-orang yang optimis menyatakan hal ini sebagai luasnya cinta, sementara orang-orang yang skeptis menyebutnya sebagai bentuk prostitusi yang sangat mahal. Terlepas dari apa yang kita pikirkan, dalam sistem ini, kecantikan ada pada mata orang yang melihatnya dan banyak orang akan menghabiskan banyak uang untuk mendapatkan yang cantik, jadi contoh-contoh ini adalah hal yang normal. Sebaliknya, berapa kali kita melihat seorang diktator mengendalikan dan memaksa orang lain di sekitar mereka untuk menuruti kehendak mereka dan tunduk pada tuntutan mereka untuk membantu memenuhi tujuan mereka? Sebagian besar sejarah dipenuhi oleh para penguasa lalim yang telah membuat hidup jutaan orang menjadi sengsara. Ada banyak bukti bahwa banyak orang telah menganut filosofi sistem sumber kehidupan *Model 1*. Itu ada di sekitar kita.

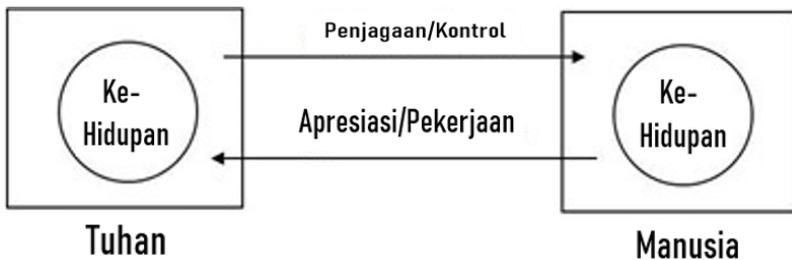
Dampak lain yang kurang terlihat pada hubungan adalah bahwa karena seseorang memiliki sumber kehidupannya sendiri, untuk adanya hubungan adalah hal opsional. Hubungan bukanlah hal penting untuk bertahan hidup. Kita dapat mengambil atau meninggalkannya tergantung pada apakah mereka cocok untuk kita atau tidak. Hal ini mungkin memiliki manfaat secara individu tetapi akan sangat merugikan bagi sistem pengasuhan keluarga. Konsep manusia yang ilahi pada akhirnya harus mengarah pada otonomi yang diikuti oleh isolasi dan kesepian.

Bagaimana sistem ini mencakup konsep Tuhan? Jika kita percaya bahwa kita memiliki kehidupan di dalam diri kita sendiri, maka pada dasarnya setiap orang adalah tuhan. Beberapa dari kita lebih kuat, yang lainnya kurang kuat. Bangsa Yunani menggunakan ide ini dalam jajaran dewa yang mereka kagumi atau sembah. Dewa-dewa Yunani pada dasarnya adalah pembesaran kemampuan dan bakat manusia yang dijalin ke dalam sebuah cerita yang memberikan manusia sesuatu untuk dicita-citakan dan ditiru, sehingga dewa-dewa ini benar-benar merupakan pemujaan terhadap manusia sebagai dewa.

Realitas sistem dewa-dewi Yunani dalam kehidupan sehari-hari berarti bahwa jika sebagai manusia biasa mereka dapat memperoleh dukungan dan perlindungan dari dewa, kekuatan mereka akan meningkat dan diperbesar. Kekuatan yang diperbesar ini akan memungkinkan mereka untuk menunjukkan kekuatan mereka yang lebih besar untuk mendapatkan lebih banyak penghargaan, cinta, atau pemujaan dari orang lain dan dengan demikian akan menghasilkan kehidupan yang sangat memuaskan. Sekali lagi, sistem ini tentu saja memiliki keuntungan bagi individu tetapi, seperti yang akan kita amati dalam bab berikutnya, ada kelemahan dalam membangun sistem pengasuhan bagi keluarga.

ii. Dampak Potensial dari Percaya bahwa Manusia Memiliki Karunia Keabadian (Model 2)

Mari kita lihat sistem yang kedua, di mana seseorang menganggap sumber kehidupan yang melekat pada dirinya berasal dari Tuhan. Perhatikan hal berikut ini:



Sistem ini menjadi dasar dari semua agama yang berpegang pada keyakinan bahwa jiwa itu abadi atau percaya bahwa kemampuan untuk melakukan dan mencapai berasal dari dalam diri manusia. Sistem ini memang menawarkan beberapa manfaat bagi individu karena seseorang dijamin mendapat perlindungan dari sumber yang sangat kuat. Sistem ini juga memungkinkan adanya konsep penghargaan dan ucapan terima kasih atas kehidupan yang diberikan. Sistem ini juga dapat memberikan rasa pertanggungjawaban kepada seseorang yang jauh lebih berkuasa daripada Anda.

Namun, terdapat dampak negatif yang signifikan terhadap hubungan dan sistem nilai dalam model ini. Pertama, karena model ini memfokuskan sumber kekuasaan berada di dalam diri individu, maka secara alamiah model ini cocok untuk sistem persetujuan berbasis kinerja¹⁰ dengan cara yang mirip dengan Model 1. Melihat kehidupan melalui lensa keabadian, akan sangat wajar untuk mencari akses ke hubungan dengan Tuhan melalui standar yang ditetapkan-Nya dan untuk memenangkan persetujuan-Nya

¹⁰ Berarti bahwa kita disetujui hanya jika kita bekerja sesuai dengan harapan tertentu dari pihak yang kita minta persetujuannya.

dengan menunjukkan “perbuatan baik” atau pencapaian untuk mendapatkan kehidupan yang memuaskan. Memperoleh perkenan dari Tuhan melalui perbuatan baik dinyatakan sebagian atau seluruhnya dalam semua agama di dunia.¹¹

Sistem kinerja ini juga dapat menjadi dasar dari sebuah kompetisi untuk menentukan siapa yang paling baik dalam melayani Tuhan, semacam pertarungan untuk menentukan siapa yang paling layak menerima berkat Tuhan. Kita melihat hal ini dengan jelas dalam pertentangan antara Islam dan Kristen untuk menunjukkan agama mana yang lebih unggul. Kita melihatnya dalam perdebatan di antara gereja-gereja Kristen tentang siapa pembela iman yang sesungguhnya; keinginan obsesif untuk menunjukkan diri sebagai orang yang ortodoks dan membuktikan bahwa yang lain sesat. Hal ini merupakan salah satu kelemahan terbesar dari agama-agama yang berpegang pada pandangan bahwa manusia itu abadi dengan Tuhan di pihak mereka. Karena model kehidupan ini dilihat sebagai pemberian dari makhluk yang lebih besar yang harus Anda patuhi, maka penekanan utamanya adalah kontrol. Kontrol dalam agama yang terorganisir adalah keluhan terbesar dari massa yang menentanginya. Sistem-sistem seperti itu telah menunjukkan beberapa kejahatan paling kejam terhadap umat manusia dalam perjuangan mereka untuk mengendalikan dan menegakkan apa yang mereka yakini sebagai kebenaran dalam upaya mereka untuk memenangkan hati Tuhan dan menegakkan hukum-hukum-Nya. Jutaan orang telah kehilangan nyawa mereka karena keyakinan jiwa-jiwa yang bersemangat yang bertujuan untuk menyenangkan dan membela Tuhan mereka.

Meskipun masalah yang terlibat lebih kompleks daripada yang baru saja saya jelaskan, intinya tetap bahwa jika seseorang percaya bahwa mereka memiliki (atau telah memperoleh) kehidupan/kekuatan dalam diri mereka, maka sangat sulit untuk menghindari kebutuhan untuk mendapatkan nilai dan nilai dari pertunjukan kehidupan/kekuatan tersebut. Kita dapat mengatakan pada diri sendiri bahwa kita mendapatkan nilai kita dari Tuhan dan hubungan kita dengan-Nya, tetapi kekuatan di dalam diri Anda akan menentukan sifat dari hubungan itu dan kualitas dari nilai tersebut. Singkatnya, keyakinan bahwa manusia memiliki sumber kehidupan yang berasal dari diri sendiri atau sumber kehidupan yang disumbangkan atau dihadiahkan oleh donatur eksternal pada akhirnya akan menyebabkan dampak yang sangat negatif pada hubungan intim. “Kebebasan” otonomi yang menggoda mendorong individu

¹¹ Meskipun mungkin beberapa gereja bermaksud untuk menghindari sistem religius yang berdasarkan perbuatan, bahkan sampai dinyatakan dalam kepercayaan intinya, konsep keabadian akan menggoda banyak orang untuk secara tidak sadar mencari perkenanan Tuhan dengan cara melakukan sesuatu yang sesuai dengan standar yang telah disepakati oleh gereja. Bahkan gereja-gereja yang tidak mengaku percaya pada keabadian bawaan seseorang dapat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip ini dengan terus bergaul dengan banyak gereja dan budaya yang menganut konsep tersebut.

menuju isolasi dan mekanisme kontrol yang bertentangan langsung dengan ketergantungan yang melekat pada keintiman relasional.

iii. Dampak Potensial dari Percaya Bahwa Manusia itu Fana (Model 3)

Menerima kepercayaan bahwa manusia itu fana, yang berarti seseorang tidak memiliki kehidupan di dalam dan dari diri mereka sendiri, menciptakan kebutuhan mendesak untuk mendapatkan aliran kehidupan yang konstan dari luar diri Anda. Kehidupan hanya dapat diperoleh melalui sebuah hubungan; hubungan yang berkelanjutan yang tidak akan pernah terputus.

Kelemahan potensial terbesar dari sistem ini adalah bahwa Anda sepenuhnya bergantung dari waktu ke waktu pada orang lain untuk hidup. Namun kelemahan potensial ini sebenarnya dapat menjadi nilai tambah yang sangat besar jika orang tersebut sangat penyayang, baik hati dan sabar dan orang yang menerima kehidupan tersebut benar-benar tidak memiliki masalah dengan tunduk pada orang tersebut. Jika sistem seperti itu dapat berhasil, maka fokus dari penerima kehidupan adalah tentang menjaga hubungan intim yang tunduk dengan si pemberi kehidupan. Jika seseorang mengembangkan sifat hubungan intim yang tunduk, sifat ini dapat ditiru kepada orang lain di bawah pengaruh dan perhatiannya, dan jaringan hubungan intim yang kuat dapat dipertahankan.



Penekanan dari sistem ini adalah pada ketaatan kepada orang yang memberikan kehidupan kepada Anda, menjaga keakraban dengan orang tersebut dan menjaga tingkat penghormatan yang tinggi terhadap otoritas orang tersebut.

Mari kita rangkum dan bandingkan ketiga sistem ini dalam hal kehidupan, hubungan, dan nilai; serta sistem mana yang terbaik untuk membangun jaringan keluarga yang kuat.

Sumber Kehidupan	Dampak pada Hubungan	Dampak pada Sistem Nilai
<p>Model 1 (Manusia adalah Ilahi. Kehidupan berasal dari diri sendiri).</p>	<p>Alam: Hubungan bersifat opsional.</p> <p>Tujuan: Hubungan adalah untuk kepentingan meningkatkan kekuatan diri.</p> <p>Dinamika: Setiap hubungan adalah sebuah potensial menguntungkan atau ancaman. Menggunakan atau dimanfaatkan, memanipulasi atau dimanipulasi.</p> <p>Pemeliharaan: Hubungan yang dipertahankan dengan paksaan untuk yang pihak yang lebih kuat dan sikap lunak untuk yang lebih lemah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai berasal dari dalam. 2. Berdasarkan tampilan kekuasaan dan pencapaian serta persetujuan. 3. Kesetaraan ditentukan oleh kekuasaan. 4. Sangat sulit untuk mengakui kesalahan tanpa mengurangi nilai pribadi.
<p>Model 2 (Manusia itu Abadi. Hidup adalah pemberian tetapi dimiliki sendiri di bawah bimbingan atau kendali sang pemberi anugerah).</p>	<p>Alam: Hubungan antar manusia adalah pilihan. Hubungan Ilahi sangat penting.</p> <p>Tujuan : Hubungan adalah untuk keuntungan meningkatkan kekuatan bawaan dan menyenangkan diri sendiri dan pemberi kehidupan.</p> <p>Dinamika: Setiap hubungan merupakan peluang atau ancaman potensial bagi hubungan pribadi dengan Ilahi. Orang lain bisa jadi lebih dekat atau lebih berkenan kepada Ilahi, oleh karena itu rentan untuk “menggunakan atau digunakan, memanipulasi atau dimanipulasi.”</p> <p>Pemeliharaan: Kualitas hubungan dengan yang ilahi secara konstan diperbandingkan dan diukur.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai berasal dari pemberi kehidupan eksternal <i>dan</i> dari dalam. 2. Kebutuhan konstan membuktikan kelayakan kepada diri sendiri, orang lain, dan pemberi kehidupan. 3. Kesetaraan ditentukan oleh kekuatan dan pencapaian untuk diri sendiri dan pemberi kehidupan. 4. Sulit untuk mengakui kesalahan tanpa mengurangi nilai pribadi.

<p>Model 3 (Manusia itu fana. Kehidupan diterima saat demi saat dari sang pemberi).</p>	<p>Alam: Hubungan sangat penting. Tujuan: Hubungan adalah saluran kehidupan dan berkat. Dinamika: Setiap hubungan adalah kesempatan untuk melayani orang lain dan menerima berkat. Pemeliharaan: Hubungan untuk hidup dipertahankan dengan tunduk pada otoritas yang memberi kehidupan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai berasal dari pemberi kehidupan. 2. Nilai yang didasarkan pada penerimaan dengan pemberi kehidupan. 3. Kesetaraan hubungan dengan pemberi kehidupan. 4. Lebih mudah mengakui kesalahan karena tidak ada nilai dalam pencapaian pribadi, yang ada hanya kepuasan.
---	---	---

Setiap sistem memiliki kekuatan dan kelemahan, tetapi harus dilihat bahwa sistem terbaik untuk menciptakan hubungan keluarga yang penuh kasih adalah pandangan di mana hubungan sangat penting. Sistem ini mengandung risiko tertinggi karena segala sesuatunya bergantung pada kebajikan pemberi kehidupan, namun memiliki keuntungan tertinggi karena sistem ini paling berfokus pada hubungan dan tidak tunduk pada isu-isu kontrol dan manipulasi seperti yang ditemukan pada sistem-sistem lainnya. Dalam bab-bab selanjutnya kita akan memeriksa mengapa sistem kehidupan model satu dan dua begitu dominan di dunia kita, tetapi untuk saat ini kita akan mengeksplorasi manfaat relasional dari model tiga. Kita akan mulai dengan melihat apa yang Alkitab katakan tentang sumber kehidupan dan bagaimana kita menerimanya.

3. Pandangan Alkitab tentang Sumber Kehidupan

Alkitab sama sekali tidak ambigu tentang dari mana kehidupan berasal.

Kolose 1:16,17 (TB) Karena oleh Dia telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, baik kerajaan, baik pemerintah, baik penguasa, baik pemerintah-pemerintah, karena segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia. (17) Ia ada sebelum segala sesuatu, dan di dalam Dia segala sesuatu bersatu.

Segala sesuatu yang dapat kita lihat dan rasakan, bahkan hal-hal yang tidak dapat kita lihat diciptakan dan sekarang dipelihara oleh Allah. Perhatikan dengan saksama kata-kata dari kalimat terakhir. Dan di *dalam Dialah* segala sesuatu berpegang teguh. Ayat ini dengan jelas mengatakan kepada kita bahwa kekuatan hidup yang berasal dari Allah menyatukan seluruh alam semesta. Hal ini dengan jelas menunjukkan bahwa kehidupan tidak hanya diberikan kepada kita dalam satu paket, tetapi terus menerus diberikan kepada kita dalam aliran yang konstan. Teks-teks Alkitab berikut menyatakan hal ini:

Mazmur 36:9 Sebab pada-Mu ada mata air kehidupan; dalam terang-Mu kami akan melihat terang.

Wahyu 22:1 Lalu malaikat itu menunjukkan kepadaku sungai air kehidupan, yang jernih bagaikan kristal, yang mengalir keluar dari takhta Allah dan Anak Domba.

Alkitab memberikan gambaran kepada kita tentang sebuah sungai yang mengalir dari takhta Allah. Sungai ini adalah sungai yang hidup, dan segala sesuatu yang bersentuhan dengan sungai itu, akan menerima kehidupan. Prinsip ini diilustrasikan di alam berulang kali dengan fakta bahwa sebagian besar kota besar dan kecil hanya dapat bertahan hidup karena terletak di dekat sungai. Jika Anda pernah mengunjungi daerah terpencil dan kemudian menemukan sungai, semua pohon tumbuh di atau dekat tepiannya. Konsep kehidupan terhubung dengan konsep sungai.

Pemazmur Daud mengilustrasikan hal ini ketika ia berkata:

Mazmur 1:3 Ia seperti pohon yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya dan yang daunnya tidak layu. Apa pun yang dilakukannya berhasil.

Sekali lagi prinsip ini diilustrasikan dalam kitab Yehezkiel:

Yehezkiel 47:1-9 (TB) Orang itu membawa aku kembali ke pintu masuk Bait Suci, lalu aku melihat air keluar dari bawah ambang pintu Bait Suci ke arah timur, sebab Bait Suci itu menghadap ke timur. Air itu turun dari bawah sisi selatan Bait Suci, di sebelah selatan mezbah. ... (6) Ia bertanya kepadaku, Anak manusia, apakah engkau melihat ini? Kemudian dia menuntunku kembali ke tepi sungai. (7) Ketika aku tiba di sana, aku melihat banyak sekali pohon di setiap sisi sungai. (8) Dia berkata kepadaku, Air ini mengalir ke arah wilayah timur dan turun ke Arabah, di mana ia masuk ke Laut. Ketika bermuara ke Laut, air di sana menjadi tawar. (9) Kawanan makhluk hidup akan hidup di mana pun sungai itu mengalir. Akan ada banyak ikan, karena air ini mengalir ke sana dan membuat air asin menjadi tawar; jadi di mana sungai itu mengalir, segala sesuatu akan hidup.

Perhatikan kalimat terakhir – “jadi di mana sungai mengalir, semuanya akan hidup.” Kehidupan ada di dalam aliran sungai. Konsep aliran sungai adalah bahwa air bergerak dari titik sumbernya menyusuri sungai menuju makhluk hidup dalam sebuah garis. Air sungai tidak diam dan menggenang; dari sumbernya sampai ke penerima, arus ini selalu bergerak. Alkitab menambahkan konsep ini dengan mengatakan:

Kisah Para Rasul 17:24-28 (TB) Allah yang menjadikan dunia dan segala adalah Tuhan atas langit dan bumi... Dari satu orang saja Ia menjadikan segala bangsa manusia, supaya mereka mendiami seluruh bumi, dan Ia menetapkan waktu yang ditentukan-Nya bagi mereka dan tempat-tempat yang tepat untuk mereka. (27) Allah melakukan hal itu supaya manusia mencari Dia dan mungkin menjangkau-Nya dan menemukan-Nya, walaupun Ia tidak jauh dari kita masing-masing. (28) Sebab di dalam Dia kita hidup dan bergerak dan memiliki keberadaan kita. Seperti yang dikatakan oleh beberapa penyair Anda sendiri, 'Kita adalah keturunan-Nya.

Perhatikan, bagaimana dikatakan bahwa “di dalam Dia kita hidup dan bergerak dan memiliki wujud kita”. Alkitab memberikan ilustrasi lain tentang bagaimana kehidupan Allah mengalir kepada kita. Di sini kita melihat Allah yang terlibat secara intim dengan kehidupan kita. Paulus mulai dengan gambaran besar dan kemudian turun ke tingkat yang lebih personal dan intim:

1. Dia telah menentukan waktu dan tempat bagi setiap bangsa.
2. Dia tidak jauh dari kita masing-masing.

3. ... dan akhirnya Paul langsung menuju ke inti permasalahan dan mengatakan bahwa di dalam Dia kita hidup dan bergerak dan memiliki wujud kita.

Jika kita hidup di dalam Dia, atau hidup dengan aliran langsung dari Dia, jelaslah bahwa kita tidak dapat hidup tanpa Dia. Alkitab berkata:

Yohanes 15:5 ... di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.

Mohon dimengerti bahwa ini berarti kita tidak dapat melakukan apa pun secara fisik, mental, atau spiritual tanpa Dia. Kita sepenuhnya bergantung pada Tuhan untuk segala sesuatu, sama seperti bayi kecil yang bergantung pada orangtuanya. Perhatikan ayat-ayat berikut ini:

1 Tawarikh 29:14 Sebab segala sesuatu berasal dari pada-Mu, dan dari pada-Mu kami telah memberikannya kepada-Mu.

1 Korintus 4:7 Sebab siapakah yang membuat kamu berbeda dengan orang lain? Apakah yang kamu miliki, yang tidak kamu terima? Dan jika kamu telah menerimanya, mengapakah kamu memegahkan diri, seolah-olah kamu tidak menerimanya?

Sampai saat ini kita telah berfokus pada kehidupan fisik semata. Tetapi ketika Alkitab menyatakan bahwa segala sesuatu berasal dari Dia, ini berarti segala sesuatu yang bersifat rohani, mental dan fisik.

Pertimbangkan teks-teks berikut ini:

Kolose 2:2,3 Maksudku ialah, supaya mereka dikuatkan di dalam hati dan dipersatukan di dalam kasih, sehingga mereka beroleh seluruh kekayaan pengertian yang sempurna, supaya mereka dapat mengenal rahasia Allah, yaitu Kristus, (3) yang di dalam Dia tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan...

Keluaran 31:1-5 Kemudian berfirmanlah TUHAN kepada Musa: (2) Lihat, Aku telah memilih Bezalel bin Uri bin Hur dari suku Yehuda, (3) dan Aku telah memenuhinya dengan Roh Allah, dengan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan dalam segala jenis kerajinan tangan- (4) untuk membuat desain artistik untuk pekerjaan emas, perak, dan perunggu, (5) untuk memotong dan menyusun batu, untuk bekerja dengan kayu, dan untuk terlibat dalam segala jenis keahlian.

Alkitab menyatakan Tuhan sebagai sumber segala hikmat dan pengetahuan. Kolose 2:2,3 menantang konsep bahwa kita sebagai manusia dapat memperoleh hikmat dan pengetahuan. Semua hikmat dan pengetahuan berasal dari Tuhan. Contoh dari hal ini

ditunjukkan dalam Keluaran 31:1-5 di mana kita melihat Tuhan memberikan hikmat dan keahlian kepada seseorang dalam membuat sesuatu.

Bagaimana dengan konsep kehidupan rohani? Jika kita kembali ke ayat yang baru saja saya sebutkan, Mazmur 1:3,

Mazmur 1:3 Ia seperti pohon yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya dan yang daunnya tidak layu. Apa pun yang dilakukannya berhasil.

Alkitab menyatakan bahwa buah dari pohon bergantung pada air yang mengalir ke pohon tersebut. Ketika berbicara tentang buah, Alkitab berkata:

Galatia 5:22,23 Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, (23) kelemahlembutan, penguasaan diri. Terhadap hal-hal yang demikian tidak ada hukum Taurat.

Implikasi dari ayat ini sangatlah penting. Semua atribut ini berasal dari memiliki Roh Allah. Ini berarti bahwa tanpa Roh Allah, Anda tidak dapat memiliki kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kebaikan, dan seterusnya. Suatu hari saya berpikir tentang kebenaran Alkitab ini ketika saya sedang berjalan-jalan di sebuah taman di tepi danau. Saat itu terasa tenang dan damai. Tiba-tiba saya melihat seorang ibu yang sedang mendorong putrinya di ayunan. Mereka berdua tertawa bersama dan jelas menikmati kebersamaan satu sama lain. Kasih yang dialami ibu ini untuk putrinya diilhami oleh Tuhan. Pikiran untuk mengasihi, baik hati dan lembut kepada putrinya tidak berasal dari dalam hati sang ibu, melainkan dari hati Tuhan dan diberikan kepada ibu tersebut melalui aliran kehidupan, yang kemudian memilih untuk mengekspresikannya dan itu menjadi kasih seorang ibu. Sumber kasih seorang ibu berasal dari hati Tuhan. Kasih itu menjadi bagian dari diri sang ibu karena ia merespons Roh Allah dan mengekspresikannya.

Alkitab menyajikan sebuah pandangan yang sangat selaras dengan model ketiga sumber kehidupan yang telah kita bahas di bab sebelumnya. Kita sangat bergantung kepada Allah untuk hidup, setiap saat setiap hari, bukan hanya hidup secara fisik, tetapi juga hidup secara mental dan spiritual.

Keindahan dari sistem Alkitab ini adalah bahwa sistem ini bersifat relasional. Relasi adalah pusat dari kelangsungan hidupnya. Bab berikutnya akan membahas isu-isu hubungan dalam model aliran kehidupan, dan bab setelahnya akan membahas isu-isu mengenai nilai.

4. Terhubung Kepada dan Menjaga Hubungan dengan Sumber Kehidupan

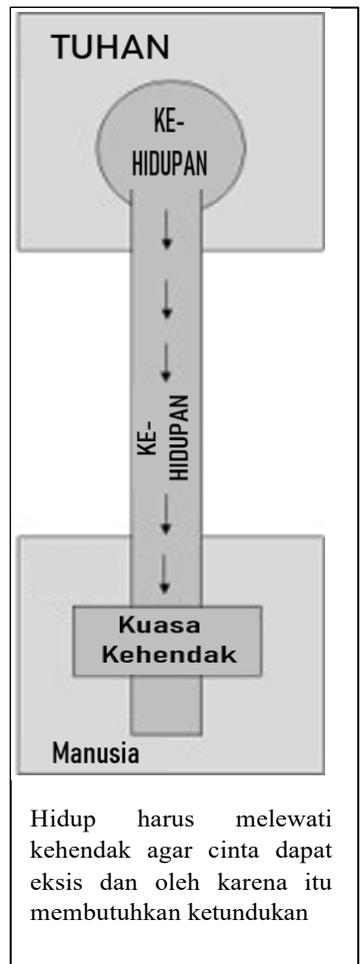
Seperti yang telah kita ketahui dalam bab sebelumnya, Allah adalah sumber dari segala kehidupan dan siapa pun yang memiliki kehidupan hanya dapat memilikinya dan memeliharanya dalam hubungan dengan Allah. Penting untuk ditunjukkan, meskipun mungkin sudah jelas, bahwa kita tidak dapat mencari kehidupan ini, karena hal itu akan menyimpulkan bahwa kita memiliki kehidupan atau kekuatan dalam diri kita sendiri untuk memulai tindakan tersebut. Allah adalah pemrakarsa kehidupan dan seperti yang akan kita lihat, Alkitab telah menetapkan pedoman untuk memelihara kehidupan ini.

A. Ketundukan : Prinsip Krusial

Kemampuan untuk mempertahankan kehidupan dengan sumber kehidupan adalah masalah penyerahan diri yang sederhana. Jika kita ingin memiliki kehidupan ini, kita harus berada dalam keadaan tunduk untuk menerimanya. Jika kita ingin memiliki kehidupan ini, kita harus mengakui Allah sebagai pencipta dan oleh karena itu sebagai otoritas tertinggi dalam kehidupan.

Pertanyaannya harus ditanyakan, mengapa kita berbicara tentang penyerahan diri ketika berbicara tentang menerima kehidupan? Ini adalah pertanyaan yang sangat penting. Penyerahan diri menunjukkan sebuah tindakan dari kehendak; sebuah pilihan harus dibuat. Mengapa pilihan menjadi sebuah masalah? Karena kerajaan Allah adalah kerajaan kasih.

1 Yohanes 4:7-8 Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah dan setiap orang yang



Hidup harus melewati kehendak agar cinta dapat eksis dan oleh karena itu membutuhkan ketundukan

mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah. (8) Barangsiapa tidak kasih tidak mengenal Allah, karena Allah adalah kasih.

Allah adalah kasih dan karena Dia menjalankan kerajaan-Nya dengan kasih, maka kasih hanya bisa ada dengan pilihan; pilihan untuk menerima atau menolak Allah. Penolakan terhadap Allah menyebabkan kematian, karena Allah adalah satu-satunya yang memiliki kehidupan di dalam diri-Nya dan satu-satunya yang dapat memberikan kehidupan.

1 Timotius 6:15-16 ... Dia, yang diberkati dan satu-satunya Penguasa, Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan, (16) yang memiliki kekekalan, yang bersemayam di dalam terang yang tidak dapat didekati, yang tidak pernah dilihat oleh seorangpun dan yang tidak dapat dilihat oleh seorangpun, bagi-Nyalah kemuliaan dan kuasa yang kekal. Amin.

Namun tanpa kekuatan untuk memilih, cinta tidak akan ada. Hidup tanpa pilihan adalah robot dan otomatis. Jadi kita melihat bahwa kehidupan hanya dapat diterima dengan penyerahan kehendak dalam cinta kepada pemberi kehidupan. Harus ada hubungan yang dekat dan intim di mana orang yang menerima kehidupan menemukan sukacita dan kebahagiaan yang murni dalam penyerahan diri kepada otoritas pemberi kehidupan. Seseorang mungkin akan langsung berargumen bahwa ada banyak orang yang tidak percaya kepada Tuhan, tetapi mereka masih hidup. Ini adalah pertanyaan yang bagus dan akan kita bahas dalam bab 9.

Jadi, poin utama yang kami sampaikan adalah bahwa ketundukan kepada otoritas sumber kehidupan adalah isu utamanya.

B. Contoh Vital Ketundukkan : Kristus

Karena penyerahan diri adalah hal yang sangat penting, maka penting bagi Tuhan, sumber kehidupan, untuk memberikan contoh kepada kita bagaimana proses penyerahan diri ini bekerja. Alam semesta membutuhkan demonstrasi tentang bagaimana hidup dalam keadaan tunduk, bagaimana menerima kehidupan ini dan bagaimana berhubungan dengan sumber kehidupan. Contoh penyerahan diri seperti itu akan menjadi titik penting dari sebuah kerajaan yang didasarkan pada kepercayaan pada satu sumber kehidupan yang mengalir ke semua makhluk hidup.

Allah telah memberikan teladan ini di dalam pribadi Anak-Nya. Putra Allah memberikan teladan ilahi tentang ketundukan yang penuh kasih kepada sumber kehidupan otoritas.

Perhatikan perkataan Yesus, Putra Allah, ketika berbicara tentang hubungan-Nya dengan Bapa:

Yohanes 5:19 Jawab Yesus kepada mereka: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Aku berkata kepadamu, Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau Ia tidak melihat Bapa mengerjakannya, sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan oleh Anak.

Yohanes 5:30 Dari diri-Ku sendiri Aku tidak dapat berbuat apa-apa. Apa yang Aku dengar, Aku menghakimi, dan penghakiman-Ku itu benar, sebab Aku tidak mencari kehendak-Ku sendiri melainkan kehendak Bapa yang mengutus Aku.

Yohanes 8:29 Dan Dia yang mengutus Aku, Ia menyertai Aku. Bapa tidak meninggalkan Aku seorang diri, sebab Aku senantiasa melakukan apa yang berkenan kepada-Nya.”

Yohanes 14:5,6 Kata Tomas kepada-Nya: “Tuhan, kami tidak tahu ke mana Engkau pergi, dan bagaimanakah kami dapat mengetahui jalan itu?” (6) Jawab Yesus kepadanya: “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.”

Kehidupan Yesus, Putra Allah, menunjukkan kepada alam semesta sebuah teladan yang sangat penting tentang penyerahan diri kepada Allah. Dalam melihat hubungan Yesus dengan Bapa, kita menemukan kunci bagaimana kehidupan dapat diterima dan dipelihara dalam hubungan yang penuh kasih dan intim. Untuk alasan ini, hubungan antara Bapa dan Anak adalah elemen yang paling penting untuk kelangsungan hidup kerajaan Allah seperti yang dinyatakan dalam Alkitab. Tanpa teladan Yesus, Anak Allah, kita akan kehilangan petunjuk yang paling penting tentang bagaimana hidup dalam hubungan yang tunduk kepada Allah. Inilah sebabnya mengapa Yesus adalah Jalan kepada Bapa. Inilah sebabnya mengapa Yesus adalah teladan kita dalam segala hal.

Penting untuk menunjukkan bahwa apa yang Yesus tunjukkan Ketika datang ke bumi, adalah ekspresi dari apa yang sudah selalu ada. Anak Allah selalu bekerja dalam ketaatan yang penuh kasih kepada Bapa, karena Dia berkata “Aku selalu melakukan hal-hal yang menyenangkan Dia” - selalu seperti ini dan harus selalu seperti ini agar kita dapat memiliki teladan ilahi tentang bagaimana hidup dalam ketaatan yang penuh kasih kepada sumber kehidupan alam semesta. Teladan Kristus yang sempurna bukan hanya untuk manusia, tetapi untuk setiap makhluk ciptaan di alam semesta, termasuk para malaikat, seperti yang akan kita bahas lebih lanjut nanti.

C. Contoh Sekunder mengenai Ketundukkan

i. Hubungan Suami dan Istri (Contoh Ruang)

Pertanyaan yang harus diajukan adalah: Bagaimana prinsip ketaatan dinyatakan kepada keluarga manusia sebelum Kristus datang secara pribadi untuk mendemonstrasikannya? Ini adalah sebuah pertanyaan yang sangat penting. Jika prinsip ketundukan yang penuh kasih kepada otoritas kehidupan begitu penting, maka prinsip ini harus dinyatakan dalam asal-usul peradaban manusia. Dan memang demikianlah adanya.

Kita telah mencatat bahwa hubungan Anak Allah dengan Bapa adalah hubungan yang sangat penting untuk menunjukkan model sumber kehidupan yang Alkitabiah, yaitu kehidupan yang mengalir dari satu sumber kepada semua makhluk hidup.

Masuk akal jika dalam asal mula keberadaan manusia, hubungan ini terpola sehingga prinsip ketundukan dapat diamati dalam hubungan antar manusia. Inilah yang Alkitab katakan kepada kita:

Rm. 1:19-20 Sebab apa yang dapat diketahui tentang Allah telah nyata di dalam mereka, karena Allah telah menunjukkannya kepada mereka. (20) Sebab sejak dunia dijadikan, sifat-sifat-Nya yang tidak kelihatan telah nyata terlihat, dapat dimengerti melalui hal yang nampak dari apa yang diciptakan, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan ke-Ilahian-Nya, sehingga mereka tidak dapat disangkal.

Alkitab mengatakan kepada kita bahwa sifat-sifat keTuhanan dinyatakan dalam ciptaan dan dinyatakan dalam diri mereka, yang berarti manusia yang diciptakan. Kita tidak perlu ragu lagi di mana sifat-sifat ini dinyatakan.

Berfirmanlah Allah: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.”

(27) Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.

Jika kita melihat lebih dekat pada bagian Alkitab ini, kita melihat Tuhan berkata bahwa “Kita” menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita. Jika kita melihat apa yang diciptakan, kita melihat dua individu yang diciptakan. Ini menunjukkan bahwa “Kita” adalah Bapa dan Anak. Mari kita lihat lebih dekat lagi sifat dari hubungan ini.

1 Korintus 11:3 ... kepala perempuan adalah laki-laki dan kepala Kristus adalah Bapa.

Alkitab di sini berbicara tentang prinsip kepemimpinan. Konsep Alkitab tentang kepala atau kepemimpinan berkaitan dengan makna kepemimpinan yang jelas, di mana kita sering mendengar ungkapan “uang berhenti di sini”. Intinya adalah bahwa kepemimpinan juga dimulai dari sana. Ini adalah titik sumber dari mana sesuatu mengalir atau dimulai. Perhatikan penggunaan kata kepala dalam Kejadian 2:10 :

Kejadian 2:10 Lalu mengalirlah sebuah sungai dari taman Eden untuk mengairi taman itu, dan dari situ sungai itu terbelah, lalu menjadi empat buah.

Kita melihat paralel antara kepemimpinan Bapa atas Anak dan kepemimpinan laki-laki atas perempuan. Inilah elemen kunci dari gambaran yang dibicarakan dalam Kejadian 1:26. Peran perempuan sangat penting dalam keseluruhan proses keluarga, sama seperti peran Kristus yang sangat penting bagi seluruh alam semesta. Dalam lingkungan rumah tangga, hubungan tunduk yang intim antara istri dan suami merupakan gambaran dari hubungan tunduk yang intim antara Anak kepada Bapa yang menjaga penerimaan sumber kehidupan kepada alam semesta.

Tuhan merancang bahwa prinsip kehidupan mengalir melalui hubungan suami dan istri ini ditunjukkan dengan bagaimana manusia akan muncul setelah penciptaan khusus Adam dan Hawa - melalui kehamilan. Adam memberikan “benih” atau kehidupan kepada Hawa yang kemudian memelihara benih ini di dalam rahimnya dan melahirkan seorang anak. Sekali lagi, pemindahan dari sebuah sumber kepada agen yang tunduk yang kemudian memelihara dan mengembangkan benih tersebut adalah cerminan dari hubungan asli Bapa dan Anak. Perhatikan:

Ibrani 1:2 Pada hari-hari terakhir ini Ia telah berbicara kepada kita oleh Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan menjadi ahli waris segala sesuatu, dan yang oleh-Nya juga Ia telah menjadikan alam semesta;

Eph 3:9 dan untuk menyatakan apa isinya tugas penyelenggaraan rahasia yang telah berabad-abad tersembunyi dalam Allah, yang menciptakan segala sesuatu, melalui Yesus Kristus;

Yohanes 1:1-3 Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. (2) Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. (3) Segala sesuatu telah dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada sesuatupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan.

Alkitab mengatakan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu melalui Anak-Nya. Dengan cara yang sama, Adam memulai populasi umat manusia melalui Hawa. Ini adalah demonstrasi bagaimana kehidupan akan mengalir.

Sangat penting untuk memahami bahwa proses kehidupan harus mengalir melalui agen yang tunduk sebagai contoh bagi semua orang yang menerima kehidupan dalam proses ini. Jika kehidupan diberikan kepada alam semesta tanpa agen yang tunduk, maka alam semesta tidak memiliki contoh penting tentang bagaimana menerima dan tetap terhubung dengan sumber kehidupan.

Hubungan keluarga adalah contoh paling mendasar tentang bagaimana terhubung ke sumber kehidupan yang dapat kita temukan dalam lingkungan spasial atau material. Hal ini mencerminkan contoh orisinal besar yang paling akurat tentang bagaimana sumber kehidupan dan ketundukan bekerja. Tetapi Tuhan telah memberikan contoh lain untuk menunjukkan bagaimana prinsip ini bekerja.

ii. Pohon Kehidupan (Contoh Ruang)

Tuhan menanam sebuah pohon di tengah taman yang disebut Pohon Kehidupan.

Kejadian 2:9 Lalu TUHAN Allah menumbuhkan segala jenis pohon, yang menarik untuk dilihat dan yang sedap kelihatannya dan yang baik untuk dimakan. Pohon Kehidupan juga ada di tengah-tengah taman

Pohon itu adalah contoh material atau spasial lain dari ketergantungan manusia pada sesuatu di luar dirinya untuk memiliki kehidupan. Adam dan Hawa harus makan dari pohon ini untuk hidup. Jika Adam dan Hawa berhenti mendatangi pohon itu untuk memakan buahnya, mereka akan mati. Pohon itu tidak memiliki kehidupan yang melekat untuk diberikan kepada Adam dan Hawa; pohon itu adalah simbol yang Allah tempatkan di taman untuk mengingatkan mereka betapa mereka sepenuhnya bergantung pada kehidupan dari luar diri mereka sendiri. Prinsip ini juga tercermin pada tingkat yang lebih rendah pada ketergantungan kita pada makanan. Kebutuhan akan makanan untuk hidup menunjukkan kenyataan bahwa kehidupan tidak berada secara inheren dalam diri manusia. Setiap kali kita makan, kita harus selalu diingatkan akan kebenaran ini.

iii. Sistem Sungai (Contoh Ruang)

Kita telah menyebutkan sebelumnya contoh sungai yang mengalir dari takhta Allah ke alam semesta. Prinsip ini sekali lagi tercermin dalam penciptaan sistem sungai yang mengalir keluar dari Taman Eden.

Kej 2:10-14 Lalu mengalirlah sebuah sungai dari Eden untuk mengairi taman itu, dan dari situ sungai itu berpecah menjadi empat buah sungai. (11) Nama sungai yang pertama ialah Pison, sungai yang mengelilingi seluruh tanah Hawila, yang banyak mengandung emasnya. (12) Dan emas di negeri itu bagus-bagus. Bdelium dan batu oniks ada di sana. (13) Nama sungai yang kedua ialah Gihon, sungai yang mengelilingi seluruh tanah Kus. (14) Nama sungai yang ketiga ialah Hiddekel, sungai yang mengalir di sebelah timur Asyur. Sungai yang keempat adalah sungai Efrat.

Tidak ada yang bisa hidup lama tanpa air. Sistem sungai yang digambarkan dalam Kejadian 2 merupakan pengingat visual lainnya bahwa kehidupan berasal dari satu titik sumber dan mengalir ke segala sesuatu di sekitarnya. Tidak ada orang yang bisa membangun sebuah kota di padang pasir; semua kota yang berkembang pasti berada di dekat sungai atau sumber air. Kita harus tunduk pada aliran sungai jika ingin memiliki kehidupan. Kita tidak bisa hidup jauh dari sungai.

iv. Hari Sabat (Contoh Waktu)

Tuhan tidak hanya memberikan contoh spasial atau material tentang bagaimana kehidupan diterima dan dipelihara dalam hal ruang, tetapi Dia juga menciptakan peringatan akan hal ini dalam waktu.

Kejadian 2:3 Lalu Allah memberkati hari ketujuh itu dan menguduskannya, karena pada hari itulah Ia berhenti dari segala pekerjaan-Nya yang telah diciptakan-Nya itu, yang telah dijadikan-Nya.

Hari Sabat adalah salah satu contoh yang paling penting dari hubungan dengan sumber kehidupan karena di dalamnya terdapat peristirahatan Putra Allah di pangkuan Bapa-Nya, dan oleh karena itu, seluruh prinsip ketaatan hanya dapat menemukan realitasnya di dalam Roh yang datang kepada kita di hari Sabat. Jadi, bukan hanya perhentian Allah yang menjadi teladan bagi kita melalui peragaan perhentian oleh Bapa dan Anak, perhentian yang mereka nikmati juga secara langsung diberikan kepada kita melalui Roh Kudus agar kita dapat masuk ke dalam perhentian yang sejati. Perhatikanlah dengan saksama aspek-aspek Sabat yang terdapat dalam ayat-ayat berikut ini:

Keluaran 20:8-11 Ingatlah akan hari Sabat, kuduskanlah hari itu. (9) Enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, (10) tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu. Pada hari itu janganlah kamu melakukan sesuatu pekerjaan, baik engkau, anakmu laki-laki, anakmu perempuan, hambamu laki-laki, hambamu perempuan, ternakmu, atau orang asing yang ada di pintu gerbangmu. (11) Sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya,

dan Ia berhenti pada hari ketujuh. Itulah sebabnya TUHAN memberkati hari Sabat dan menguduskannya.

Umat Allah diperintahkan untuk mengingat sumber kehidupan - Dia yang telah menciptakan segala sesuatu - dan mereka harus beristirahat ketika melakukannya, mengingat bahwa manusia tidak memiliki kehidupan di dalam dirinya sendiri dan sepenuhnya bergantung pada Allah. Masuk ke dalam peristirahatan Allah adalah sebuah tekad untuk tunduk kepada otoritas sumber kehidupan.

Peringatan akan Pencipta kita di hari Sabat tidak hanya mengingatkan kita akan tindakan awal penciptaan, tetapi juga akan suplai kehidupan yang diberikan kepada kita secara terus-menerus.

Wahyu 14:6-7 Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit, memegang Injil yang kekal untuk diberitakan kepada mereka yang diam di atas bumi, yaitu kepada segala bangsa dan suku dan bahasa dan kaum (7) dan ia berkata dengan suara nyaring: "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, sebab hari penghakiman-Nya telah tiba, dan sembahlah Dia, yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan sumber-sumber air."

Penyembahan kepada Dia yang menjadikan langit dan bumi, laut dan mata air merupakan referensi dari Keluaran 20:8-11. Dalam bahasa Yunani, kata "dijadikan" memberikan pengertian tentang sebuah peristiwa yang terjadi di masa lalu namun terus berlanjut hingga saat ini. Jadi, hari Sabat memperingati kuasa Allah yang terus menerus untuk menciptakan dan memelihara ciptaan-Nya. Contoh lain dari penyediaan kehidupan yang terus berlanjut dapat ditemukan dalam ayat berikut ini:

Yehezkiel 20:12 Dan Aku juga memberikan kepada mereka hari-hari Sabat-Ku, supaya menjadi tanda antara Aku dan mereka, supaya mereka tahu, bahwa Akulah TUHAN yang menguduskan mereka.

Kata menguduskan dapat berarti membersihkan atau memelihara. Ini adalah kuasa Allah yang menjaga, membersihkan, memperbarui, dan menopang kita.

Pengamatan yang cermat terhadap catatan Kejadian mengungkapkan bahwa satu-satunya institusi yang diberikan kepada manusia sebelum kejatuhannya ke dalam dosa adalah pernikahan dan hari Sabat. Kedua institusi ini adalah pengingat penting bahwa kehidupan hanya datang kepada kita melalui ketundukan kepada sumber kehidupan di luar diri kita sendiri.

Kita telah membahas secara singkat beberapa aspek yang mengungkapkan sifat vital dari hubungan dari perspektif Alkitab. Sekarang kita ingin membahas unsur kedua, yaitu nilai.

5. Menerima Nilai Melalui Sumber Kehidupan

A. Kemuliaan Anak-anak adalah Ayah Mereka

Itu pasti pemandangan yang luar biasa untuk disaksikan. Seorang koki muda berlari menyusuri koridor rumah sakit dengan penuh kegembiraan dan berseru dengan lantang kepada semua orang yang dapat mendengarnya, “Ini anak laki-laki, ini anak laki-laki!”

Begitulah cara ibu saya menggambarkan reaksi ayah saya terhadap kelahiran saya. Kisah ini memiliki efek yang sangat mendalam bagi saya. Cerita ini memberi tahu saya bahwa

kedatangan saya ke dunia ini sangat diinginkan oleh ayah saya dan bahwa kelahiran saya membuatnya bahagia. Pengetahuan itu, bersama dengan bukti-bukti yang terus menerus dari cinta ini, telah meletakkan dasar jalinan persepsi diri saya dan arti penting saya di dunia yang saya tinggali. Bukti-bukti selanjutnya ditemukan dalam beberapa foto hitam putih tua yang saya kenang. Yang pertama adalah ayah saya menggendong saya ketika saya berusia 3 minggu.



Ada sesuatu yang sangat mendasar dalam gambar ini; sesuatu yang esensial dan memuaskan. Dari pria inilah benih kehidupan saya berasal. Secara manusiawi, sumber kehidupan saya berasal dari ayah saya, dan ada ikatan tak terucapkan di antara kami yang jauh lebih dalam daripada hubungan lain yang saya miliki di dunia ini, sehubungan dengan siapa diri saya sebagai manusia.

Beberapa waktu yang lalu saya menemukan sebuah situs web yang dalam beberapa hal menangkap rasa hubungan saya dengan ayah saya. Situs web tersebut bernama “Imissmydad.com”. Di situs web ini telah memposting ratusan dari pernyataan orang-

orang yang telah kehilangan ayah mereka dan mencoba untuk menghadapi rasa kehilangan karena tidak lagi dapat berbicara dengannya. Berikut adalah beberapa contoh pernyataan:

Noelle menulis:

Ayah, hari ini saya berusia 30 tahun & kamu tidak ada di sini - tidak ada pelukan, tidak ada ciuman, tidak ada ucapan selamat ulang tahun-tahun ini. Tidak ada senyuman, tidak ada alis yang terangkat, tidak ada nyanyian untukku. Aku tidak percaya waktu telah berlalu, aku tidak percaya kau telah pergi. Aku mencintaimu; selalu mencintaimu; akan selalu mencintaimu.

Paul menulis:

Ayah, aku merindukanmu setiap hari dan berharap kita bisa berbicara lagi. Kehilanganmu membuatku mempertanyakan siapa diriku dan ke mana aku akan pergi. Dapatkah saya menjadi Ayah seperti dulu? Anda adalah yang terbaik dan saya berharap Anda bisa hidup lebih lama untuk melihat pencapaian saya dan berbagi dalam kegembiraan itu. Bahkan setahun kemudian saya menemukan diri saya ingin mengangkat telepon untuk menelepon Anda. Aku mencintaimu.

Michael menulis:

Ayah, hari ini terasa sunyi di hari pengucapan syukur tanpa kehadiranmu di sekitar kami. Saya merasakan kekosongan dalam diri saya dan saya tahu semua orang juga merasakan hal yang sama. Sudah 4 bulan tapi rasanya seperti sudah lebih lama.

Putrinya Ayah menulis:

Hai Ayah, saya harap Anda bangga dengan saya! Saya sangat bahagia dan segalanya berjalan dengan baik dalam hidup saya. Pekerjaan memang sedikit membebani, tapi saya rasa itulah yang saya inginkan. Saya rasa saya melakukan semua hal yang benar dan saya harap Anda menyetujuinya. Merindukanmu. Aku selalu mencintaimu, Putri.

Anonim:

Aku sangat merindukanmu, Papasan. Aku ingin berbicara denganmu, mendengar suaramu, dan memberi tahu kamu bagaimana keadaan anak-anak. Ini baru 6 minggu tetapi saya merasa beberapa hari terasa seperti selamanya... Mengapa para dokter tidak bisa berbuat lebih banyak, mengapa saya tidak memberi tahu Anda setiap hari bahwa saya sangat mencintaimu. Tolong bantu saya di saat-saat sulit ini!!!!!!!!!!!!!!

Putusnya hubungan antara ayah dan anak dapat menyebabkan trauma yang besar. Pesan-pesan di situs web ini mengungkapkan berulang kali pentingnya mengetahui bahwa seorang ayah menyetujui anak dan keinginan anak untuk memberi tahu seorang ayah apa yang terjadi dalam hidup mereka dan bagaimana perasaan mereka.

Pengalaman hidup ini diungkapkan dalam Alkitab melalui ayat Alkitab berikut ini:

Amsal 17:6 cucu dari anak-anak adalah mahkota orang tua, dan kemuliaan anak-anak adalah ayahnya.

Kata kunci yang berhubungan dengan anak-anak dan ayahnya adalah kemuliaan. Mari kita lihat lebih dekat bagaimana Alkitab menggunakan kata ini di tempat-tempat lain untuk memahami maknanya.

Yeremia 9:23,24 Beginilah firman Tuhan: “Janganlah orang bijak bermegah karena hikmatnya, janganlah orang perkasa bermegah karena keperkasaannya, dan janganlah orang kaya bermegah karena kekayaannya, (24) tetapi hendaklah orang yang bermegah bermegah dalam hal ini: bahwa ia mengerti dan mengenal Aku, bahwa Akulah TUHAN, yang menunjukkan kasih setia, keadilan dan kesetiaan di atas bumi. Sebab kepada merekalah Aku berkenan,” demikianlah firman Tuhan.

Kata kemuliaan yang digunakan di sini menunjukkan keindahan, kemegahan, dan permata. Kata ini juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dibanggakan. Dalam arti langsung, kata kemuliaan melambangkan nilai.

Kita dapat dengan mudah membaca ayat di atas “Janganlah orang bijak merasa dirinya berharga karena hikmatnya, janganlah orang perkasa merasa dirinya berharga karena keperkasaannya, dan janganlah orang kaya merasa dirinya berharga karena kekayaannya, tetapi hendaklah orang yang merasa dirinya berharga, merasa dirinya berharga dalam hal ini: bahwa ia mengerti dan mengenal Aku, bahwa Akulah TUHAN, yang menunjukkan kasih setia, keadilan, dan kebenaran di atas bumi. Sebab kepada mereka inilah Aku berkenan,” demikianlah firman Tuhan.

Inilah hikmah dari Amsal 17:6; nilai seorang anak terikat di dalam hati ayah mereka. Mengapa hal ini demikian? Ayah mewakili sumber kehidupan dan menetapkan prinsip nilai Alkitab yang sangat penting melalui hubungan asal-usul. Bapa di dunia adalah gambaran dan simbol dari Bapa di surga.

Ketika kita mempertimbangkan bahwa semua cinta dan kehidupan berasal dari Tuhan, seharusnya tidak terlalu sulit untuk melihat bahwa ayah duniawi kita adalah saluran berkat untuk memungkinkan cinta Tuhan dicurahkan ke dalam hati kita; untuk mengembangkan makna dan tujuan dalam hidup kita. Ini adalah tujuan utama dari seorang ayah, untuk tidak hanya mewariskan kehidupan fisik, tetapi juga mewariskan

kehidupan emosional dan spiritual hanya dengan berada di sana untuk anak-anaknya dan mengingatkan mereka secara teratur betapa pentingnya mereka baginya.

B. Anaku yang terkasih

Tuhan menunjukkan prinsip dasar nilai yang datang melalui sumber kehidupan di luar diri sendiri melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat pembaptisan Yesus ketika Dia berada di bumi.

Matius 3:16,17 Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan tampaklah langit terbuka bagi-Nya dan Ia melihat Roh Allah turun seperti burung merpati dan hinggap di atas-Nya. (17) Tiba-tiba terdengarlah suara dari sorga: “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”

Konteks dari peristiwa ini sangat penting. Yesus akan memulai pekerjaan-Nya sebagai Mesias. Dia akan menghadapi banyak perlawanan, memiliki banyak musuh, menerima banyak laporan negatif tentang diri-Nya dan pekerjaan-Nya, dan akhirnya diejek dan diolok-olok ketika mati di atas kayu salib, dengan hanya melihat sedikit bukti bahwa pekerjaan-Nya sangat berarti. Lebih jauh, segera setelah pembaptisan-Nya, Yesus akan berhadapan langsung dengan si pendakwa dan pendusta, Iblis, yang mencoba membingungkan Yesus tentang siapa Dia sebenarnya. Ia mencoba menarik Yesus agar merasa berharga dengan hikmat dan kuasa-Nya dengan cara membuat-Nya mengubah batu menjadi roti dan melakukan mukjizat untuk membuktikan jati diri-Nya. Dalam terang hal-hal ini, Bapa datang dengan mengingatkan di mana nilai Kristus dan dari mana asalnya.

“Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”

Pernyataan ini, dan pernyataan ini saja, adalah dasar dari kemampuannya untuk menghadapi pertentangan dan kebencian yang begitu besar. Perasaannya akan nilai adalah tidak didasarkan pada diri-Nya sendiri dan apa yang Ia miliki, atau apa yang dapat Ia capai. Hal itu semata-mata didasarkan pada hubungan-Nya dengan Dia yang telah memberi-Nya hidup. Perhatikanlah dengan saksama:

Matius 4:4 Tetapi jawab-Nya: “tertulis Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman keluar dari mulut Allah.”

Ini adalah fondasi dari sebuah kerajaan yang Alkitabiah; nilai berasal dari Dia yang telah memberikan kehidupan kepada Anda. Ini berarti bahwa kehidupan (kehidupan fisik) dan nilai (kehidupan emosional dan spiritual) tidak bergantung pada apa yang secara inheren kita miliki, tetapi pada sumber kehidupan yang memiliki hubungan yang intim dengan kita.

Pengalaman Yesus pada saat pembaptisan-Nya menyoroti peran penting dari saluran berkat yang terbuka bagi mereka yang memiliki hubungan yang intim dengan sumber kehidupan alam semesta yang disebut Bapa surgawi kita.

C. Berkat

Dalam bab sebelumnya, kita telah mengetahui bahwa hubungan suami dan istri adalah gambaran dari hubungan Bapa dan Anak. Termasuk di dalam gambaran ini adalah proses yang sangat penting dari berkat. Prinsip Alkitab tentang kepemimpinan dalam Alkitab sebenarnya adalah pembuka pintu berkat. Perhatikan ayat Alkitab yang penting ini:

1 Korintus 11:3 Tetapi aku ingin kamu tahu, bahwa kepala setiap laki-laki adalah Kristus dan kepala perempuan adalah laki-laki dan kepala Kristus adalah Allah.

Di sini kita melihat saluran berkat yang mengalir dari Bapa kepada Anak kepada suami dan istri.¹² Sebagaimana Anak Allah membutuhkan berkat dari Bapa-Nya, demikian juga seorang istri membutuhkan restu dari suaminya. Kita akan membahas hal ini secara lebih rinci, tetapi cukuplah untuk mengatakan bahwa saya belum pernah bertemu dengan seorang istri yang memiliki hubungan yang dekat dengan suaminya yang tidak didorong dan dikuatkan oleh kelembutan dan penghargaan suaminya terhadapnya. Saya telah berbicara dengan banyak wanita yang bertanya kepada saya betapa pentingnya bagi mereka untuk diteguhkan dan dikuatkan oleh suami mereka. Saya belum pernah bertemu dengan seorang pun yang tidak menginginkan atau menghargainya.

Aliran berkat juga sangat penting untuk diteruskan kepada anak-anak. Seperti yang telah kami sebutkan sebelumnya, kemuliaan anak-anak adalah sang ayah. Sangatlah penting bagi anak-anak untuk mengetahui bahwa ayah mereka mengasihi mereka dan senang dengan mereka.

Suatu hari saya merenungkan konsep ini dan berpikir tentang bagaimana saya dapat memberkati putra sulung saya. Saya mencari kesempatan yang tepat untuk memberitahunya kepadanya betapa istimewanya dia bagi saya. Saat itu ia berusia tujuh tahun dan kami sedang mendiskusikan beberapa hal sederhana, dan kemudian terbuka sampai pada titik di mana saya dapat mengatakan kepada anak saya betapa saya

¹² Saluran berkat kepemimpinan hanya masuk akal dalam model sumber kehidupan di mana kehidupan mengalir dari satu sumber. Pengaruh dari model-model sumber kehidupan yang lain membuat teks ini terdengar seperti dominasi dan kontrol. Kita akan membahas hal ini lebih lanjut dalam bab-bab selanjutnya.

mencintainya. Saya berkata, “Nak, kamu sangat istimewa bagi saya,” “Saya sangat bangga padamu.” Anak saya berseri-seri dengan sukacita. Ada sesuatu yang memberi kehidupan dalam apa yang telah saya bagikan kepada anak saya. Hal itu memperkuat hubungan kami dan membuat kami lebih dekat. Hal ini juga memungkinkan saya untuk bertindak atas nama Bapa kita di surga dan mengucapkan kata-kata yang Dia ingin sampaikan kepada putra saya dan kepada setiap anak. Memberkati adalah sebuah hak istimewa yang luar biasa. Prinsip ini dapat meluas (meskipun tidak sekuat ayah kandung) kepada kakek-nenek, saudara, guru, dan pendeta juga. Seseorang yang memiliki otoritas dan kedudukan yang kita dapat membawa berkat.

Suatu sore di gereja, saya mengundang semua anak untuk maju ke depan untuk berdoa secara khusus. Dengan setiap anak, saya meletakkan tangan saya di pundak mereka dan menyebut nama mereka dengan mengatakan sesuatu seperti ini: “Bapa di surga, terima kasih untuk Steven, Engkaulah yang menciptakannya dan oleh karena itu dia istimewa. Kami ingin dia tahu bahwa kami sebagai gereja mengasihi dia dan akan berdoa untuknya. Kami tahu bahwa Engkau akan memberkatinya dengan karunia dan talenta untuk menjadi seorang hamba Tuhan yang kuat dan menjadi bagian penting dari komunitas kami.” Saya melakukan hal ini dengan semua anak, satu per satu di depan gereja - karena mereka sangat berharga.

Keesokan harinya, salah seorang ibu menelepon saya dengan penuh semangat. Ia berkata, “Pak Pendeta, putri saya datang kepada saya pagi ini dan berkata, ‘Ibu, saya istimewa’ dan saya menjawab, ‘mengapa begitu sayang?’” dan putri saya menjawab, ‘karena Pak Pendeta berkata demikian’. Sungguh suatu kehormatan untuk menanam benih itu untuk wanita muda itu, seorang anak Tuhan. Sungguh luar biasa untuk menanam benih kehidupan emosional dan spiritual pada mereka yang berada di bawah asuhan dan pengaruh Anda.

Beginilah cara Yesus bekerja di dunia ini. Dipenuhi dengan rasa Berkat Bapa, Dia dimampukan untuk memberkati orang lain di bawah pengaruh-Nya.

Markus 10:13-16 Lalu mereka membawa anak-anak kecil kepada-Nya, supaya Ia menjamah mereka, tetapi murid-murid-Nya menghardik mereka yang membawa anak-anak itu. (14) Tetapi ketika Yesus melihat hal itu, Ia sangat marah dan berkata kepada mereka: “Biarkanlah anak-anak kecil itu datang kepada-Ku dan janganlah kamu mereka, karena seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah. (15) Aku berkata kepadamu, sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya.” (16) Lalu Ia memeluk mereka dan menumpangkan tangan-Nya ke atas mereka dan memberkati mereka.

Para murid tidak memahami pentingnya mengambil anak-anak dan memberkati mereka. Mereka berada di bawah pengaruh model sumber kehidupan yang berbeda seperti yang akan kita bahas nanti. Tetapi Yesus menggendong anak-anak itu dan memberkati mereka. Sungguh sebuah gambaran yang indah tentang kasih Allah: Yesus menunjukkan kepada kita seperti apakah Allah itu dan mendemonstrasikannya dengan menggendong anak-anak dan memberikan kehidupan emosional dan spiritual kepada mereka, memberikan mereka tujuan dan makna yang lebih kuat.

Kekuatan berkat tidak dapat diremehkan. Kita memiliki kisah yang kuat di dalam Alkitab tentang betapa pentingnya berkat dari seorang ayah, atau setidaknya pada masa-masa sebelumnya.

Kejadian 27:38 Lalu berkatalah Esau kepada ayahnya: Tidak adakah berkat bagimu, ya ayahku, kecuali satu berkat saja, berkatilah aku, ya ayahku. Lalu Esau meninggikan suaranya dan menangis.

Anda dapat membaca konteks cerita ini dalam Kejadian 27, tetapi poin yang perlu kita lihat adalah bahwa Esau rindu untuk mendengar kata-kata berkat dari Ayah. Hal ini sangat penting baginya sehingga dia menangis saat membayangkan tidak menerimanya.

Faktanya adalah bahwa dalam kerangka sumber kehidupan yang Alkitabiah, menerima dan memelihara berkat adalah proses yang paling penting dalam sebuah komunitas. Ini adalah kunci untuk membangun rumah harta karun yang kuat dari kenangan keluarga dan rasa memiliki.

Dalam dua bab berikutnya, kita akan melihat faktor-faktor apa saja yang perlu ada agar berkat ini dapat mengalir secara efektif, dan langkah-langkah perlindungan yang telah dilakukan untuk menjaga saluran berkat ini.

6. Mengembangkan Sumber Berkat – Prinsip Benih dan Pemeliharaan

A. Peran Vital Perempuan dalam Mengasuh Ketundukan

Kami melaju di jalan bebas hambatan dengan kecepatan tinggi. Kontraksi istri saya, Lorelle telah berkembang menjadi pola yang cukup teratur. Kami tidak ingin terjadi kesulitan, jadi kami bergegas menuju rumah sakit. Semuanya sangat baru dan menyenangkan; sebentar lagi kami akan memiliki anak pertama kami. Kami meluncur ke bangsal persalinan, perawat melihat kami dan berkata, “Kalian terlalu bahagia, kalian harus berjalan-jalan”. Hal itu membuat kami merasa senang. 45 menit kemudian kami kembali dan sekarang Lorelle tidak tersenyum lagi. 30 menit lagi dan kami mendarat tepat di tengah-tengah proses persalinan. Ya, tidak ada kata lain yang bisa menggambarkannya, persalinan, persalinan yang berat. Kami mencoba mengingat semua teknik dari kelas prenatal, tetapi sulit untuk tetap fokus. Kontraksi-kontraksi itu datang seperti kereta api yang melaju kencang. Segera setelah Anda menangani satu kontraksi, kontraksi berikutnya langsung menghampiri Anda. Akhirnya, setelah 11 jam, kami menerima putra sulung kami, Michael.

Saya sangat bersyukur untuk kedua putra saya (ya, kami melalui semuanya lagi!) yang telah diberikan istri saya kepada saya, dan tentu saja saya tidak dapat menyelesaikan itu tanpa dia. Dalam gambaran model ilahi, asal mula kehidupan berpindah dari saya ke istri saya yang kemudian memelihara benih itu dan mengembangkannya menjadi seorang anak yang cantik. Tentu saja, ketika saya mengatakan dia yang melakukannya, yang saya maksudkan adalah bahwa Tuhan telah memberinya semua peralatan yang tepat untuk memelihara benih saya menjadi kehidupan manusia.

Dalam hikmat Allah, kita dapat melihat dalam proses penciptaan kehidupan manusia, kunci utama untuk membangun keluarga, komunitas dan bangsa yang harmonis. Proses fisik penciptaan manusia mengungkapkan kebenaran spiritual yang mendalam sehubungan dengan pemahaman kita tentang sumber kehidupan, hubungan dan nilai.

Sumber dari proses kehidupan dimulai dari sang ayah, tetapi pengasuhan dan perkembangan kehidupan terjadi di dalam diri sang ibu. Proses fisik ini mencerminkan realitas rohani dari kemuliaan anak-anak. Benih nilai seorang anak secara langsung terhubung dengan ayah mereka, tetapi benih tersebut hanya dapat dipupuk dan

dikembangkan melalui teladan ketaatan seorang istri kepada suaminya, bersama dengan perhatiannya yang penuh kasih terhadap anak-anaknya.

Kita perlu sedikit menyimpang pada titik ini untuk membahas sebuah pertanyaan yang akan dibahas lebih lanjut nanti, tetapi perlu dibahas sebagian di sini. Banyak yang berpendapat bahwa kehidupan seorang anak berasal dari ayah dan ibu yang sama (ingat kata “sama”; kita akan membahasnya sebentar lagi). Di sinilah kisah Alkitab tentang asal usul umat manusia menjadi sangat penting. Berikut adalah urutan kejadiannya:

<p>1. Allah menciptakan Adam dari debu tanah dan menghembuskan nafas kehidupan kepadanya.</p>	<p>Kej 2:7 Lalu TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.</p>
<p>2. Allah menempatkan Adam di dalam taman.</p>	<p>Kej 2:15 Lalu TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu.</p>
<p>3. Allah memperingatkan Adam tentang Pohon Pengetahuan tentang yang Baik dan yang Jahat.</p>	<p>Kej 2:16,17 Lalu TUHAN Allah memberi perintah kepada manusia itu: “Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.”</p>
<p>4. Allah menyatakan bahwa tidak baik bagi Adam untuk sendirian.</p>	<p>Kej 2:18 Berfirmanlah TUHAN Allah: “Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja, tidak baik, kalau Aku tidak menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia.”</p>
<p>5. Allah membentuk semua binatang dari debu tanah. tanah dan membawa mereka kepada Adam untuk diberi nama.</p>	<p>Kej 2:19 Dari tanah TUHAN Allah membentuk segala binatang di padang dan segala jenis burung dari udara, dan membawa mereka kepada Adam untuk melihat apa panggilan Adam untuk mereka. Dan apa pun nama yang diberikan Adam kepada setiap makhluk hidup, itulah namanya.</p>

6. Adam memberi nama binatang-binatang itu dan dalam prosesnya ia belajar bahwa ia sendirian tanpa pendamping.	Gen 2:20 Lalu Adam memberi nama semua ternak, burung-burung di udara dan segala binatang di padang. Tetapi bagi Adam tidak ada penolong yang sepadan dengan dia.
7. Allah menidurkan Adam, mengambil tulang rusuk yang masih hidup dari sisinya dan membentuknya menjadi seorang wanita dan membawanya kepadanya.	Kej 2:21,22 Lalu TUHAN Allah menidurkan Adam, lalu tertidurlah ia, dan Ia mengambil salah satu rusuknya, lalu menutup kembali daging itu pada tempatnya. Kemudian tulang rusuk yang diambil TUHAN Allah dari manusia itu dijadikan-Nya seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu.

Sangatlah penting untuk mengikuti urutan ini. Kami mencatat sejumlah poin penting:

1. Adam menerima kehidupan langsung dari Allah.
2. Adam diberi pekerjaan (ditempatkan di taman).
3. Adam dididik tentang lingkungannya (diinstruksikan tentang Pohon Pengetahuan tentang yang Baik dan yang Jahat).
4. Adam ditempatkan sebagai pemimpin atas ciptaan dan memberkati makhluk hidup dengan memberikan nama kepada mereka semua.
5. Adam merasa ada sesuatu yang hilang, bahwa ia tidak memiliki seseorang yang dapat menghargai pikiran, kegembiraan dan aspirasinya.
6. Allah mengambil nyawa (tulang rusuk yang hidup) dari Adam dan membentuknya menjadi Hawa lalu membawanya kepada-Nya.
7. Dia kemudian memanggilnya wanita, yang berarti diambil dari laki-laki.

Kehidupan materi Hawa berasal dari Adam; semua materi DNA-nya berasal dari Adam. Mengapa fakta ini penting? Ini menyoroti fakta bahwa karena suatu alasan tertentu, Allah menjadikan manusia sebagai titik sumber, tempat permulaan; kepala sungai manusia yang akan mengalir dan berkembang biak. Nama wanita sendiri berarti - diambil dari kata pria.

Seluruh proses ini mengungkapkan bahwa Tuhan merancang agar pria diakui sebagai sumber baik secara fisik maupun spiritual. Sekarang kita beralih ke posisi penting dari peran wanita. Pada titik inilah kita perlu mengulang kembali apa yang telah kita katakan di Bab 4:

Sangat penting untuk memahami bahwa proses kehidupan harus mengalir melalui agen yang tunduk sebagai contoh bagi semua orang yang menerima kehidupan dalam proses ini. Jika kehidupan diberikan kepada alam semesta tanpa agen yang tunduk, maka alam semesta tidak memiliki contoh penting tentang bagaimana menerima dan tetap terhubung dengan sumber kehidupan.

Untuk mengoperasikan model sumber kehidupan dari hubungan ketergantungan yang mengalir dari satu titik sumber membutuhkan contoh bagaimana untuk tetap terhubung dengan sumber kehidupan. Wanita memiliki peran penting ini dan tanpanya, seluruh sistem akan gagal.

Ketundukan seorang istri yang penuh hormat kepada suaminya adalah apa yang menetapkan suami sebagai manusia yang ditunjuk menjadi sumber kehidupan dalam keluarga. Saya katakan “ditunjuk” dalam arti bahwa Tuhanlah yang menjadi sumber yang sebenarnya, tetapi Dia telah menyalurkannya melalui posisi suami dan ayah. Pertama, dengan memberinya benih fisik untuk memulai kehidupan jasmani, dan juga benih rohani, yang tercermin dalam berkat dan nilai yang Alkitab sebut sebagai “kemuliaan anak-anak”.

Tetapi hanya istri yang dapat menunjukkan kepada anak-anaknya bagaimana berhubungan dengan sumber kehidupan yang telah ditentukan ini. Ketundukannya yang penuh hormat adalah cara hidup, yang dengan kuat menunjukkan kepada anak-anaknya bagaimana mereka harus berhubungan dengan ayah mereka dan bahwa mereka harus melihat kepadanya untuk mendapatkan berkat dan perlindungan. Melalui contoh mendasar pertama ini, anak-anak belajar bagaimana berhubungan dengan semua otoritas dalam hidup mereka.

Karena istri memainkan peran yang paling penting dalam membangun sistem ini, seorang suami yang bijaksana akan memberikan penghargaan dan pujian kepada istrinya dan mencari segala cara untuk memberkati istrinya dan membuat hidupnya menyenangkan. Dengan cara ini dia membuat ketundukan kepadanya menjadi suatu sukacita dan sesuatu yang diinginkan. Sebagaimana yang akan kita pelajari nanti, kegagalan untuk melakukan hal ini akan menghancurkan seluruh kerajaannya, karena hanya istri seorang pria yang dapat menegakkan otoritas suaminya; dan terlepas dari semua yang harus suami berikan, tanpa itu, ia tidak memiliki apa-apa dan bukan apa-apa.

B. Pendefinisian Kesetaraan

Baru-baru ini saya menemukan berita ini dan saya pikir cara apa yang lebih baik untuk memperkenalkan isu kesetaraan pria dan wanita:

Apakah Perempuan Lebih Cerdas Daripada Laki-laki? Tren Pendaftaran Perguruan Tinggi Menunjukkan Demikian

Jumlah gelar sarjana yang diperoleh perempuan melonjak sebesar 70 persen - dibandingkan dengan 5 persen untuk laki-laki - antara tahun 1975 dan 2001. Di 16 negara di seluruh dunia, tingkat kelulusan perempuan melampaui laki-laki, sementara jumlah laki-laki yang memperoleh gelar sarjana melebihi jumlah perempuan hanya di enam negara industri.¹³

Tidak perlu waktu lama untuk mengetahui bahwa ada pertempuran yang sedang berlangsung di planet ini antara kedua jenis kelamin. Di mana-mana terdengar suara-suara yang membandingkan pria dan wanita dalam hal kemampuan mereka melakukan sesuatu. Mereka yang ingin menghidupkan percakapan hanya perlu menyimpulkan bahwa salah satu jenis kelamin mungkin lebih baik dari yang lain. Kita akan melihat beberapa alasan mengapa pertarungan ini terus berkecamuk dalam bab mengenai asal-usul model sumber kehidupan yang melekat, tetapi saat ini saya ingin melihat hubungan pria-wanita yang pertama kali digambarkan dalam Alkitab dan melihat apa yang dikatakannya kepada kita tentang kesetaraan.

Bagian terakhir dari Kejadian 2 menyatakan:

Kejadian 2:20 Lalu Adam memberi nama kepada semua ternak, burung-burung di udara dan segala binatang di padang. Tetapi bagi Adam tidak ada penolong yang sepadan dengan dia.

Ketika Adam menamai semua binatang, ia menyadari bahwa setiap binatang jantan memiliki seekor betina; hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa Tuhan memberkati binatang-binatang tersebut dalam Kejadian 1:22 dan berkata beranakcuculah dan bertambah banyak.

Kita melihat bahwa Adam tampaknya tidak kekurangan apa pun sehubungan dengan panggilannya sebagai seorang tukang kebun; dia tidak kekurangan apa pun dalam hal posisinya sebagai kepala dari ciptaan duniawi. Dia tidak mengalami kesulitan dalam menamai binatang-binatang, yang menunjukkan bahwa dia pasti memiliki pikiran yang cukup luas. Dia juga berada dalam persekutuan dengan Allah dan menerima instruksi tentang lingkungannya dan apa yang dituntut darinya. Semua ini dilakukan Adam

¹³ www.MTV.com

sebelum Hawa diciptakan. Dalam hal kedudukannya, kecerdasannya, panggilannya, dan dalam hubungannya dengan penyembahan kepada Allah, ia tidak kekurangan apa pun. Satu hal yang kurang dari Adam adalah seseorang yang dapat berhubungan dengannya dan memahaminya dalam lingkungannya. Seseorang yang sebanding dengannya, kata Alkitab. Apa yang kurang dari dirinya adalah persahabatan. Kekurangannya adalah tipe relasional.

Penciptaan Hawa untuk memenuhi kebutuhan relasional ini mendefinisikan sifat kesetaraan dan kesederajatan mereka secara umum. Meskipun Adam mungkin dapat berkomunikasi dengan hewan-hewan pada tingkat yang jauh lebih dalam daripada yang kita bisa lakukan saat ini, komunikasi tersebut tidak memuaskannya karena tidak ada hewan yang benar-benar memahaminya dan bagaimana dia memikirkan berbagai hal. Hal yang luar biasa tentang Hawa adalah kemampuannya untuk memahami Adam secara relasional. Untuk menghargai kegembiraan dan kesukaannya, untuk memahami masalah-masalah yang dihadapinya dan mendukungnya dalam mengambil keputusan.

Penciptaan Hawa menunjukkan kepada kita bahwa kesetaraan itu bersifat relasional dan inilah kesetaraan yang seharusnya dituju oleh umat manusia. Jika kita membandingkan Adam dan Hawa dalam hal apa yang mereka miliki secara inheren, seperti yang akan kita lakukan jika kita menganut salah satu model sumber kehidupan lainnya, maka pria dan wanita dipaksa masuk ke dalam pertarungan perbandingan jenis kelamin. Kita mulai melihat siapa terbentuk lebih dulu, siapa yang lebih kuat, siapa yang lebih cantik, siapa yang memiliki desain yang paling sempurna. Pemikiran seperti ini menghancurkan tujuan awal penciptaan Hawa.

Ketika Adam diciptakan, ia diberi warisan dari Bapa surgawinya. Dia memiliki tanah yang luas, rumah yang indah, sebuah pekerjaan dan prospek karier yang sangat baik. Dia sangat cerdas, sangat kuat dan tentu saja sangat tampan. Ketika Hawa diciptakan, dia mewarisi semua ini ketika dia menjadi istrinya dan memakai namanya.

Kejadian 5:2 Ia menciptakan mereka laki-laki dan perempuan, lalu memberkati mereka dan menamai mereka Adam, pada waktu mereka diciptakan.

Dikatakan bahwa Tuhan menyebut nama mereka Adam. Hawa mengambil namanya, dan semua kekayaan, aset, dan segala sesuatu yang dimiliki Adam menjadi miliknya melalui hubungan tersebut. Hawa tidak mendapatkannya; ia tidak membuktikan bahwa ia layak setara dengan Adam dengan kemampuannya sendiri - semua yang ia miliki berasal dari Adam, jadi sama sekali tidak masuk akal untuk berpikir seperti ini. Dengan mengizinkan diri kita untuk melihat Hawa berasal dari Adam dan diberi segala sesuatu yang dimilikinya, dan diberi pikiran yang dapat menghargai dan memahaminya, kita

menemukan dasar yang benar, tentang bagaimana melakukan hubungan dan bagaimana melihatnya sebagai sesuatu yang setara.

Kesetaraan dalam hubungan bukanlah tentang kekuasaan, kontrol, dan aset, melainkan tentang kemampuan untuk memahami dan mengenal seseorang. Persepsi identitas perempuan dengan cara ini adalah satu-satunya cara kita dapat mendefinisikan kesetaraan relasional. Perempuan adalah kunci dari sebuah kerajaan relasional.

Oleh karena itu, pengakuan akan identitas laki-laki sebagai pemberi benih/kepemimpinan dan perempuan sebagai pengasuh-an/penyerahan diri yang mencerminkan gambaran Bapa dan Anak surgawi adalah kunci penting untuk membangun kehidupan yang stabil dan berkelanjutan di atas sistem relasi yang kuat dan harmonis.

7. Asal Usul Sumber Kehidupan yang Inheren

A. Pohon Pengetahuan Baik dan Jahat

Pada Bab 2, kita telah melihat 3 model sumber kehidupan yang berbeda yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang di dunia telah mengadopsi model sumber kehidupan dengan satu atau beberapa variasi. Sebagai rangkuman, kami akan menunjukkan ketiga model tersebut sekali lagi:

Model 1 Manusia memiliki sumber kehidupan yang melekat (ilahi) yang berasal dari dalam dirinya sendiri. MANUSIA ITU ILAHI	Model 2 Manusia diberi sebuah sumber kehidupan oleh Tuhan (yang ilahi) yang ada di dalam dirinya sendiri. MANUSIA ITU ABADI	Model 3 Manusia menerima kehidupan melalui hubungan dengan Tuhan (yang ilahi) di luar dirinya. MANUSIA ITU FANA
---	---	---

Dalam bab ini kita akan melihat asal-usul model sumber kehidupan yang independen dari perspektif Alkitab. Anda tentu ingat bahwa dalam Bab 3 kita telah mengidentifikasi Model 3 sebagai model yang merefleksikan apa yang Alkitab ajarkan dan juga model yang paling baik untuk membangun sebuah sistem relasional yang kuat, karena hanya dalam model inilah hubungan benar-benar vital. Setiap orang sepenuhnya bergantung pada satu titik sumber kehidupan yang hanya dapat diperoleh melalui sebuah hubungan. Sekarang mari kita lihat kisah dalam Alkitab yang menjadi asal mula model sumber kehidupan yang melekat. Anda pasti ingat dalam bab sebelumnya bahwa Allah melarang Adam untuk tidak memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.

Kejadian 2:16-17 Lalu TUHAN Allah memberi perintah kepada manusia itu Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, (17) tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu,

janganlah engkau memakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.

Kita mungkin bertanya, mengapa Allah mengizinkan pohon seperti itu ada di taman yang indah dan sempurna? Mengapa Allah mengizinkan simbol kematian ada dan berada dalam jangkauan Adam dan Hawa? Mengingat bahwa Allah adalah kasih, (1 Yohanes 4:7,8), maka satu-satunya cara agar kasih itu ada adalah dengan memberikan kesempatan untuk memilih kepada Allah. Jika Adam dan Hawa tidak memiliki kesempatan untuk memilih melawan Allah, maka mereka tidak akan pernah bisa mengalami kasih. Kasih adalah pilihan aktif dari kehendak untuk setia dan setia kepada orang yang kita akui kita kasih. Pohon Pengetahuan adalah simbol pilihan.

Dalam ketaatan pada perintah “janganlah kamu makan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat,” Adam dan Hawa menunjukkan ketaatan mereka pada kehidupan yang mengalir dari takhta Allah; (Why. 22:1) mereka menjaga hubungan mereka dengan-Nya. Memilih untuk memakan buah dari pohon itu berarti tidak lagi tunduk kepada Allah dan dengan demikian memutuskan hubungan dengan-Nya, dan dengan memutuskan hubungan itu, kehidupan akan berhenti mengalir dan mereka akan mati - lenyap. Keseluruhan prosesnya cukup sederhana.

B. Asal Usul Ide Ular

Ketika kita beralih dari Kejadian pasal 2 ke Kejadian pasal 3, kita menemukan serangkaian peristiwa tragis yang menjerumuskan dunia ke dalam dosa dan kematian.

Kejadian 3:1-6 Ular itu lebih cerdas dari pada segala binatang di padang yang dijadikan Tuhan Allah. Kata ular itu kepada perempuan itu: “Bukankah Allah telah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya?” (2) Jawab perempuan itu kepada ular itu: “Semua buah pohon dalam taman ini boleh kita makan, (3) tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman ini Allah berfirman: Jangan kamu makan atau raba, supaya kamu jangan mati.” (4) Lalu ular itu berkata kepada perempuan itu: “Engkau tidak akan mati. (5) Sebab Allah tahu, bahwa pada waktu engkau memakannya, matamu akan terbuka dan engkau akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat.” (6) Ketika perempuan itu melihat, bahwa pohon itu baik untuk dimakan dan baik kelihatannya, dan buahnya menarik hati orang, diambilnya dari pohon itu dan dimakannya. Diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya.

Cerita ini memperkenalkan seekor ular yang tampaknya memiliki karunia untuk berbicara. Kedua, kita melihat Hawa berdiri di depan pohon terlarang sendirian. Akan lebih baik jika kita mengetahui lebih banyak tentang bagaimana kedua hal ini terjadi,

tetapi Alkitab tidak menceritakannya kepada kita. Siapakah ular ini? Alkitab memberitahukannya dengan jelas dalam kitab Wahyu.

Wahyu 12:9 Maka dilemparkanlah naga besar itu, yaitu ular tua itu, yang disebut Iblis dan Satan, yang menyesatkan seluruh dunia;

Ular pada zaman dahulu adalah iblis atau Setan dan dia adalah seorang penipu. Jadi, entah bagaimana Setan berhasil menyamar atau berpura-pura menjadi ular dan berbicara kepada Hawa. Pertanyaan lain yang harus kita tanyakan adalah dari mana Iblis berasal? Jika Tuhan menciptakan segala sesuatu, lalu apakah Tuhan menciptakan Setan? Pertanyaan-pertanyaan ini perlu dijawab jika kita ingin mengetahui dari mana asal mula model-model sumber kehidupan.

Yehezkiel 28:14-15,17 “Engkaulah kerub yang diurapi yang menutupi, Aku telah mengokohkan engkau, engkau berada di atas gunung Allah yang kudus, engkau berjalan di tengah-tengah batu yang berapi-api. (15) Engkau sempurna dalam tingkah lakumu sejak hari engkau diciptakan, sampai kesalahan ditemukan dalam dirimu... (17) Hatimu ditinggikan karena kecantikanmu, hikmatmu dirusakkan demi kemegahanmu.”

Yesaya 14:12-14 Betapa engkau telah jatuh dari langit, hai Lusifer, Putera Fajar! Betapa engkau telah diremukkan ke tanah, hai engkau yang melemahkan bangsa-bangsa! (13) Sebab engkau telah berkata dalam hatimu: Aku akan naik ke langit, aku akan meninggikan takhtaku melebihi bintang-bintang Allah, dan aku akan bersemayam di atas bukit pertemuan, di tempat yang paling tinggi di sebelah utara, (14) aku akan naik ke tempat yang paling tinggi di antara awan-awan, aku akan menjadi seperti Yang Mahatinggi.

Setan, yang sebelumnya disebut Lucifer, adalah kerub yang diurapi yang berdiri di atas Gunung Allah yang kudus, setelah Allah dan Anak-Nya. Dia adalah malaikat yang paling senior di surga. Alkitab mengatakan bahwa “Engkau sempurna dalam segala hal sejak hari pertama engkau diciptakan.” Jadi, Allah menciptakan Lucifer dengan sempurna. Tetapi kemudian dikatakan bahwa kesalahan atau dosa/kejahatan ditemukan di dalam dirinya. Apakah kesalahan yang ditemukan dalam diri Lusifer?

Kita diberitahu bahwa hati Lucifer terangkat karena keindahan dan kemegahannya. Penting untuk diingat bahwa di dalam Kerajaan Allah, hanya Dia yang memiliki kuasa untuk memberikan kehidupan; semua makhluk berakal budi lainnya hanya dapat memiliki kehidupan ini melalui hubungan yang tunduk kepada Allah. Lusifer memperoleh contoh yang jelas dari Putera Allah tentang bagaimana kita harus berhubungan dengan Bapa. Putera Allah tidak menyombongkan diri dengan kemampuan, kemuliaan, dan kemegahan-Nya; Ia secara implisit percaya kepada Bapa-

Nya dan bersandar pada kasih dan berkat-Nya, serta melaksanakan perintah-perintah-Nya dengan setia.

Yohanes 5:30 Aku tidak mencari kehendak-Ku sendiri, tetapi kehendak Bapa yang mengutus Aku.

Yohanes 8:29 Dia yang mengutus Aku, Ia menyertai Aku dan Bapa tidak meninggalkan Aku seorang diri, sebab Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya.

Matius 26:39 Lalu Ia pergi sedikit lebih jauh dan sujud di tanah dan berdoa, kata-Nya: “Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki.”

C. Penolakan terhadap Kebijaksanaan

Tetapi Lucifer merusak hikmatnya demi kemegahannya. Kebenarannya adalah bahwa peran Putera Allah sebagai agen yang tunduk kepada Allah adalah hikmat Allah yang sejati. Alkitab bahkan memberitahukan hal ini kepada kita:

1 Korintus 1:24 Kristus adalah kekuatan Allah dan hikmat Allah.

Kuasa Allah datang kepada kita dengan mengikuti teladan Putera Allah dan inilah hikmat. Amsal mengatakannya seperti ini:

Amsal 9:10 Takut akan Tuhan adalah permulaan hikmat, dan mengenal Yang Maha Kudus adalah pengertian.

Takut (positif) berarti tunduk, hormat, serius. Pengetahuan yang benar tentang ketundukan Kristus kepada Bapa adalah pemahaman yang benar dan membawa kehidupan. Dengan menolak untuk mengikuti teladan Putera Allah, Lucifer menolak hikmat Allah; dengan berpaling dari Kristus, ia memutuskan dirinya dari satu-satunya cara untuk mengetahui bagaimana berhubungan dengan sumber kehidupan. Dalam hal ini, Kristus adalah Pohon Kehidupan yang sesungguhnya, yang mana pohon yang ditanam di Eden adalah salurannya. Tetapi Lucifer tidak mau mengikuti teladan ilahi Putera Allah; ia memilih untuk makan dari “Pohon Pengetahuan tentang yang Baik dan yang Jahat”. Ia ingin memiliki peran yang sama seperti Bapa. Bapa tidak tunduk kepada siapa pun, Dia tidak berada di bawah otoritas siapa pun, Dia memegang kendali penuh dan inilah yang diinginkan Lucifer. Aspirasi ini adalah penghujatan dan tentu saja akan membuka alam semesta kepada pengetahuan tentang kejahatan.

Dalam usahanya untuk menjadi seperti Tuhan, ia melupakan fakta bahwa semua yang ia miliki berasal dari Tuhan. Ia juga lupa bahwa dengan menolak tunduk pada sumber

kehidupan, ia menolak satu-satunya cara untuk menemukan nilai. Seperti yang telah kami nyatakan di Bab 4, “Kemuliaan anak-anak adalah bapa mereka.” Bapa melalui Kristus telah menciptakan Lucifer dan karena itu ia adalah anak Allah melalui penciptaan. Lucifer telah melupakan prinsip yang sangat penting ini:

Yeremia 9:23-24 Beginilah firman Tuhan: “Janganlah orang bijak bermegah karena hikmatnya, janganlah orang perkasa bermegah karena keperkasaannya, dan janganlah orang kaya bermegah karena kekayaannya, (24) tetapi hendaklah orang yang bermegah bermegah dalam hal ini: bahwa ia mengerti dan mengenal Aku, bahwa Akulah TUHAN, yang melakukan kasih setia, keadilan, dan kebenaran di atas bumi. Sebab kepada merekalah Aku berkenan,” demikianlah firman Tuhan.

Lucifer mencari kemuliaan dalam kemegahannya, bukan dalam mengenal Allah dan berada di bawah berkat-Nya. Dalam penolakannya terhadap Kristus dan teladan-Nya, Lucifer lupa bahwa segala sesuatu pada akhirnya berasal dari Bapa. Ia mulai percaya bahwa apa yang telah ia terima sebenarnya adalah sesuatu yang ia miliki di dalam dirinya sendiri. Inilah benih-benih pengetahuan tentang kejahatan.

D. Mengapa Iblis Dibiarkan Hidup ?

Satu pertanyaan yang harus ditanyakan adalah: Jika semua kehidupan berasal dari Tuhan dan Lucifer menolak cara untuk mendapatkan kehidupan itu, mengapa dia tidak mati? Mengapa ia tidak langsung lenyap? Pertama, karena Lucifer diciptakan oleh Allah, ia adalah salah satu anak ciptaan-Nya. Allah sangat sabar terhadap Lucifer ketika ia bergumul dengan dirinya sendiri, apakah ia akan sepenuhnya menolak otoritas Allah atau tidak. Seperti yang diajarkan Alkitab:

2 Petrus 3:9 Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, seperti yang dianggap oleh sebagian orang sebagai kelalaian, tetapi Ia panjang sabar terhadap kita, karena Ia tidak menghendaki supaya ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat dan memperoleh hidup yang kekal.

Kedua, jika Lucifer tiba-tiba binasa tanpa membiarkan idenya berkembang, maka akan ada keraguan di hati para malaikat lainnya apakah Lucifer benar. Lucifer menantang sistem pemerintahan Allah; ia menantang hukum-Nya dan mempertanyakan mengapa mereka membutuhkan Putera Allah sebagai penguasa atas para malaikat. Lucifer beralasan bahwa mereka cukup cerdas untuk membimbing diri mereka sendiri tanpa membutuhkan contoh dari agen yang tunduk kepada Tuhan untuk memimpin mereka. Kita melihat bukti-bukti dari pelecehan terhadap peran Putera Allah dalam ayat-ayat Alkitab berikut ini:

Yohanes 5:23 supaya semua orang menghormati Anak sama seperti mereka menghormati Bapa. Barangsiapa tidak menghormati Anak, ia tidak menghormati Bapa yang mengutus-Nya.

Filipi 2:5-6 Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, (6) yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan.

1 Yohanes 2:23 Barangsiapa menyangkal Anak, ia tidak memiliki Bapa; barangsiapa mengakui Anak, ia memiliki Bapa juga.

Seperti yang telah kami nyatakan, Lucifer tidak mau menerima otoritas Putera Allah. Ia tidak mau menghormati Kristus sebagaimana ia menghormati Bapa, dan ia menolak untuk melihat Kristus setara dengan Bapa dan penting bagi tatanan alam semesta. Selama waktu yang penuh pertanyaan ini dalam pikiran Lucifer, dia meyakinkan sepertiga malaikat bahwa dia benar dan bahwa dia memiliki ide yang lebih baik tentang bagaimana mengatur alam semesta.

Wahyu 12:3-4 Dan tampaklah suatu tanda lain di langit: sesungguhnya, seekor naga merah padam yang besar, berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh, dan di atas kepalanya ada tujuh mahkota. (4) Dan ekornya menarik sepertiga dari bintang-bintang di langit dan melemparkannya ke bumi.

Di sini kita diberitahu bahwa naga atau ular itu menarik sepertiga dari bintang-bintang di langit. Bintang-bintang adalah ekspresi dari anak-anak Allah, dan bintang-bintang itu berasal dari surga, yang berarti para malaikat.

Ayub 38:7 Ketika bintang-bintang pagi bernyanyi bersama, dan semua anak Allah bersorak-sorai?

Lucifer harus diberi waktu untuk mengembangkan ide-idenya sehingga alam semesta dapat menentukan sistem mana yang terbaik. Itu adalah satu-satunya cara bagi mahluk berakal budi untuk menghadapi proposisi yang dibuat Lucifer. Kita mungkin berharap bahwa kita akan menerima apa yang Tuhan katakan dan membiarkannya begitu saja, tetapi seperti yang kita semua tahu, dalam hampir setiap kasus, kita harus mempelajari sendiri kebenaran atau ketidakbenaran sesuatu.

Jadi Allah mengizinkan Lucifer untuk mengembangkan ide-idenya sampai pada titik di mana Lucifer merasa bahwa ia dapat mengendalikan alam semesta. Tujuannya adalah untuk menghancurkan Anak Allah, karena Dia adalah satu-satunya contoh sejati dari ketundukan ilahi kepada sumber kehidupan Bapa. Jika ia dapat menyingkirkan Kristus, ia dapat menyingkirkan dasar otoritas Bapa dan meruntuhkan seluruh sistem. Bagaimana kita tahu bahwa Lucifer, yang sekarang menjadi Setan, ingin

menghancurkan Kristus? Ketika Yesus berbicara kepada orang-orang Farisi, Dia membuat pernyataan yang menyingkapkan hal ini:

Yohanes 8:44 Kamu berasal dari bapamu, yaitu Iblis, dan keinginan-keinginan bapamu itulah yang kamu kehendaki. Ia adalah pembunuh sejak semula dan tidak berdiri di dalam kebenaran, sebab tidak ada kebenaran di dalam dia. Apabila ia berkata dusta, ia berkata dari dirinya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapanya adalah pendusta.

Sejak awal, Iblis memiliki pikiran untuk membunuh Kristus. Keinginan orang-orang Farisi untuk membunuh Yesus hanyalah gema dari apa yang Iblis sangat inginkan selama ini. Pada awalnya, tidak ada malaikat yang benar-benar mengetahui apa yang ada di dalam hati Lucifer, tetapi ketika Allah mengizinkan Anak-Nya datang ke dunia ini dan mati, keinginan Iblis terungkap sepenuhnya. Perang ini terus berkecamuk.

Wahyu 12:7 Maka pecahlah peperangan di sorga: Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu, dan naga itu dan malaikat-malaikatnya berperang ...

Nama Mikhael berarti “Dia yang serupa dengan Allah”, yang merupakan nama lain dari Anak Allah.¹⁴ Seperti yang telah kami nyatakan sebelumnya dalam Flp. 2:6, Kristus telah mengambil rupa Allah atau “Dia yang serupa dengan Allah” – “dan menganggap kesetaraan dengan Allah itu bukan sebagai milik yang harus dipertahankan”.

Karena Iblis menekan dan ingin mengambil alih kendali, dia tidak bisa lagi betah di surga.

Wahyu 12:8 tetapi mereka tidak menang dan tidak ada lagi tempat bagi mereka di sorga.

Dalam perang itu, setiap malaikat harus memilih pihak mana yang akan mereka ikuti. Seperti yang telah kami nyatakan, sepertiga mengikuti Setan. Dia pasti cukup meyakinkan untuk membawa malaikat sebanyak itu.

¹⁴ Ada beberapa ayat yang mengindikasikan bahwa Mikhael adalah Kristus. 1 Tes 4:16 mengatakan bahwa Tuhan akan turun dengan berseru-seru, dengan suara penghulu malaikat. Teriakan Tuhan adalah suara penghulu malaikat. Dalam Daniel 10:21, Mikhael disebut sebagai Pangeran Daniel. Satu-satunya pangeran yang kita miliki sebagai manusia adalah Kristus. Juga kata malaikat berarti utusan dan Kristus memang utusan tertinggi Bapa. Oleh karena itu, kata malaikat tidak terbatas pada makhluk ciptaan.

E. Penciptaan Manusia Memberikan Jawaban bagi Para Malaikat

Sementara semua itu terjadi, Allah terus melanjutkan rencana-Nya untuk menciptakan Bumi. Iblis telah mengajukan pertanyaan tentang posisi Putera Allah, maka Allah merancang sebuah ciptaan yang unik dan sangat istimewa yang akan membantu menjelaskan hubungan antara diri-Nya dan Anak-Nya. Setelah menciptakan semua lingkungan, ikan, kehidupan burung, dan binatang, Allah berfirman kepada Anak-Nya:

Kejadian 1:26 Berfirmanlah Allah: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.”

Hubungan suami dan istri adalah gambaran hubungan Bapa dan Anak dan akan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan Iblis. Paulus menyatakan hal ini ketika ia berkata:

Roma 1:19,20 Sebab apa dapat diketahui tentang Allah telah nyata di dalam diri mereka (manusia), karena Allah telah menunjukkannya kepada mereka. (20) Sebab sejak dunia dijadikan, sifat-sifat-Nya yang tidak kelihatan telah nyata, yaitu sifat-sifat yang nampak dari apa yang diciptakan, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan ke-Allahan-Nya, sehingga mereka tidak dapat berdalih...

Paulus dengan jelas menyatakan bahwa sifat-sifat ke-Allahan dapat dilihat dalam ciptaan, dan tempat yang paling jelas adalah tempat di mana Allah berkata “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita”. Seperti yang telah kami nyatakan sebelumnya, Hawa adalah contoh utama kita di bumi tentang ketundukan kepada sumber kehidupan yang telah ditentukan. Perannya adalah ekspresi penting dari apa itu Putera Allah bagi Bapa. Hal ini juga merupakan pelajaran penting bagi para malaikat di surga.

1 Korintus 11:7-10 Sebab laki-laki memang tidak boleh menundungi kepalanya, karena laki-laki adalah gambar dan kemuliaan Allah, dan perempuan adalah kemuliaan laki-laki. (8) Sebab laki-laki tidak berasal dari perempuan, tetapi perempuan berasal dari laki-laki. (9) Dan laki-laki diciptakan bukan untuk perempuan, tetapi perempuan diciptakan untuk laki-laki. (10) Karena itu perempuan harus memiliki lambang kewibawaan di atas kepalanya, karena malaikat-malaikat.

Peran Hawa yang tunduk kepada suaminya merupakan bukti penting dalam perang melawan Setan dan prinsip-prinsip kerajaannya. Selama Adam dan khususnya Hawa

ada, dia akan menjadi pengingat terus menerus bagi alam semesta tentang prinsip ketundukan kepada sumber kehidupan. Setan harus mendapatkannya dengan cara apa pun.

Tampaknya Tuhan mengizinkan Iblis untuk datang ke bumi, tetapi ia hanya dapat menemukan akses kepada Adam dan Hawa dari Pohon Pengetahuan tentang yang Baik dan yang Jahat. Dengan mengizinkan hal ini, Allah tidak dapat dituduh menahan Adam dan Hawa untuk memilih mengikuti Iblis, tetapi ini juga merupakan kesempatan tambahan bagi Adam dan Hawa untuk menunjukkan kesetiaan mereka kepada Allah dan tetap tunduk kepada-Nya. Selama mereka menghindari pohon itu, tidak akan ada masalah.

F. Umat Manusia Merangkul Sistem Sumber Kehidupan yang Inheren

Jadi sekarang kita kembali ke rangkaian peristiwa tragis yang memperkenalkan model sistem kehidupan alternatif. Kita ingat bahwa Iblis menjadi sombong karena keindahan dan kemegahannya, sehingga pandangannya tentang kehidupan adalah bahwa kehidupan itu inheren; berasal dari dalam diri Anda sendiri. Perhatikan bagaimana Setan menyajikan konsep ini kepada Hawa:

Kejadian 3:1-6 Ular itu lebih cerdik dari pada segala binatang di padang yang dijadikan Tuhan Allah. Kata ular itu kepada perempuan itu: “Bukankah Allah telah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya?” (2) Jawab perempuan itu kepada ular itu: “Semua buah pohon dalam taman ini boleh kita makan, (3) tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman ini Allah berfirman: Jangan kamu makan atau raba, supaya kamu jangan mati.” (4) Lalu ular itu berkata kepada perempuan itu: “Engkau tidak akan mati. (5) Sebab Allah tahu, bahwa pada waktu engkau memakannya, matamu akan terbuka dan engkau akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat.”

Setan langsung bergerak ke masalah yang melibatkan kuasa untuk memilih - Pohon Pengetahuan tentang yang Baik dan yang Jahat. Dia kemudian mempertanyakan “apakah Tuhan benar-benar mengatakan bahwa kamu tidak boleh makan dari pohon ini?” Hal ini membawa jawaban yang diharapkan dari Hawa bahwa memakan buah dari pohon itu akan memutuskan hubungan dengan Tuhan dan oleh karena itu kematian akan terjadi. Inilah yang Iblis ingin Hawa katakan agar ia memiliki kesempatan untuk memperkenalkan model sumber kehidupan yang memiliki kekuatan yang melekat. Dia mengatakan “kamu pasti tidak akan mati”. Pernyataan ini adalah asal mula sistem sumber kehidupan yang inheren (melekat). Setan menyatakan dengan jelas bahwa Anda tidak perlu memiliki hubungan yang dekat dengan Allah untuk tetap hidup. Dia

kemudian dengan licik mengaitkan jalan masuk ke dalam sistem yang baru ini dengan memakan buah dari pohonnya.

Percaya bahwa Anda tidak akan mati berarti Anda harus percaya bahwa Anda adalah tuhan; karena percaya bahwa Anda memiliki sumber kehidupan Anda sendiri berarti mengklaim keilahian pada tingkat tertentu.

Makan dari pohon itu adalah untuk memeteraikan kepercayaan ini dan menyebabkan Hawa berpindah ke kerajaan yang baru. Kepercayaan baru ini harus dimeteraikan dengan tindakan, dan sayangnya Hawa mengambil tindakan itu. Alkitab mengindikasikan bahwa Hawa ditipu atau diperdaya untuk mengambil tindakan ini:

2 Korintus 11:3 Tetapi aku takut, supaya jangan, sama seperti ular memperdayakan Hawa dengan kelicikannya, demikian juga pikiranmu dirusakkan dari kesederhanaan yang ada di dalam Kristus.

Hawa tidak menyadari bahwa dengan memakan buah itu dan percaya bahwa ia memiliki sumber kehidupan internal, ia tidak hanya memutuskan hubungan intimnya dengan Allah, tetapi ia juga membawa benih-benih penolakan terhadap kepemimpinan suaminya. Hawa telah menerima segala sesuatu yang ada pada dirinya melalui suaminya, tetapi kepercayaan baru melalui ular ini akan secara radikal mengubah hubungannya dengan Adam. Alih-alih menjadi representasi ketundukan Kristus kepada Bapa-Nya, Hawa sekarang akan mencerminkan pemberontakan Setan kepada Bapa surgawi. Setan merasa bahwa dia sekarang telah menghilangkan prinsip ketundukan yang mencerminkan kerajaan Allah di bumi.

Jika Hawa sekarang dapat menjadi agen untuk meyakinkan atau membujuk Adam, maka sumber kehidupan manusia yang ditunjuk akan terinfeksi dengan model sumber kehidupan yang melekat ini yang menyangkal peran Kristus kepada Bapa, dan ini akan memastikan bahwa setiap keturunan Adam akan dilahirkan dengan pola pikir seperti itu.

Adam segera memahami situasi ini dan memahami implikasinya. Dengan mengambil buah itu dan memakannya, Adam dengan sengaja menolak otoritas Allah dan kini mencemari aliran kehidupan manusia; memastikan bahwa setiap manusia akan terinfeksi oleh keyakinan Iblis bahwa kehidupan itu sudah ada sejak semula dan kita tidak perlu bergantung pada siapa pun. Inilah substansi dari apa yang Paulus maksudkan ketika ia berkata:

Roma 5:12 Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menular kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa.

Umat manusia kini telah kehilangan prinsip-prinsip penting untuk tunduk pada sumber kehidupan yang mengalir dari Tuhan. Kita akan membahas lebih lanjut tentang bagaimana Allah menangani tragedi ini, tetapi dalam bab berikutnya kita akan membahas bagaimana sistem nilai berubah dan bagaimana hal itu mempengaruhi umat manusia.

8. Awal Mula dan Dampak dari Sistem Nilai berbasis Kinerja

Mari kita rangkum secara singkat apa yang telah kita bahas di Bab 5 dan 6 sebelum kita lanjutkan. Dalam Bab 5 kita telah melihat fakta bahwa nilai kita secara langsung berasal dari Dia yang memberi kita hidup. Titik sumber aslinya adalah Bapa kita di surga. Dalam Bab 6 kita telah melihat bahwa kehidupan mengalir melalui Anak-Nya yang taat sehingga otoritas Bapa selalu diakui oleh Anak yang menjadi teladan bagi seluruh alam semesta, tentang bagaimana berhubungan dengan kehidupan Bapa.

Kita juga telah melihat bahwa model surgawi ini direplikasi di bumi melalui hubungan suami dan istri. Ketundukan sang istri meneguhkan otoritas suaminya yang merupakan saluran yang ditunjuk Allah untuk sumber kehidupan. Ketundukannya juga merupakan contoh penting bagi anak-anaknya tentang bagaimana tetap terhubung dengan saluran kehidupan yang mengalir melalui ayah. Sebagaimana ayah mewakili sumber kehidupan, ia juga merupakan sumber atau benih berkat dan nilai. Amsal 17:6 mencerminkan fakta ini dengan mengatakan:

Amsal 17:6 Cucu-cucu adalah mahkota orang tua, dan kemuliaan anak-anak adalah ayahnya.

Kami telah melihat beberapa contoh kerinduan seorang anak terhadap ayahnya, di sini adalah dua contoh sekali lagi.

Paulus menulis

Ayah, aku merindukanmu setiap hari dan berharap kita bisa berbicara lagi. Kehilanganmu membuatku mempertanyakan siapa diriku dan ke mana aku akan pergi. Dapatkah saya menjadi Ayah seperti dulu? Anda adalah yang terbaik dan saya berharap Anda bisa hidup lebih lama untuk melihat pencapaian saya dan berbagi dalam kegembiraan itu. Bahkan setahun kemudian saya menemukan diri saya ingin mengangkat telepon untuk menelepon Anda. Aku mencintaimu.

Putri Ayah menulis:

Hai Ayah, saya harap Anda bangga dengan saya! Saya sangat bahagia dan segalanya berjalan dengan baik dalam hidup saya. Pekerjaan memang

sedikit melelahkan, tapi kurasa untuk itulah saya mendaftar. Saya pikir saya melakukan semua hal yang benar dan saya harap Anda menyetujuinya. Merindukanmu. Aku selalu mencintaimu, Putri.

Dalam contoh Paul, kita melihat bahwa kehilangan ayahnya membuatnya mempertanyakan siapa dirinya; hubungan ayah dan anak secara langsung berdampak pada rasa identitas kita. Kita juga melihat keinginan Paul agar ayahnya melihat pencapaiannya, bersama dengan Putri Ayah yang berharap dan menginginkan agar ayahnya menyetujui apa yang dia lakukan. Dalam sebuah sistem relasional, pencapaian tidak berarti apa-apa tanpa persetujuan ayah atau mentor. Pengakuan dan persetujuan dari sang ayahlah yang membuat pencapaian itu berharga, karena hanya seorang ayah yang dapat memberikan nilai pada sesuatu karena ia adalah sumber kehidupan bagi anak.

A. Asal Mula Ketidakbernilaian

Ketika Iblis menolak Bapa surgawinya sebagai sumber kehidupan dan menolak teladan ilahi tentang penyerahan diri melalui Putera Allah, Iblis menghancurkan konsep nilai relasional apa pun. Karena ia diciptakan oleh Allah, hatinya masih merindukan Bapa untuk mengakuinya dan menyetujui upayanya, tetapi di dalam pikirannya ia telah menempa jalan yang menyatakan bahwa sumber kehidupan berasal dari dirinya sendiri dan oleh karena itu ia harus membuat nilainya sendiri. Dia harus terus membuktikan kepada dirinya sendiri bahwa dia berharga. Intensitas untuk membuktikan dirinya semakin meningkat karena dia tidak akan pernah lagi mengakui Bapa ketika Dia berkata, “Inilah anak yang Kukasihi, yang Kucintai.”¹⁵ Maka lahirlah siklus ketidakberhargaan: Pertempuran terus-menerus antara kerinduan untuk mendapatkan persetujuan dari sumber kehidupan yang sejati dan kemudian dengan putus asa berusaha kerinduan itu dengan pencapaian pribadi. Hal ini menempatkan seseorang pada posisi di mana mereka harus terus menerus memvalidasi keberadaan mereka. Kita telah melihat sedikit perang ini dalam kehidupan WR di Bab 1. Dengarkan lagi apa yang dia katakan sebelum dia meninggal:

“Tolong, aku takut. Oh, aku takut! Aku tidak ingin kalah”

“Takut berbicara di kelas... . Harus membuat orang lain terkesan. Harus membuktikan diri”

Takut!! Taruhlah di sana sendiri... Apakah Anda tidak bisa ?

Jangan stagnan, maju terus, tingkatkan terus

¹⁵ Matius 3:17

Siklus Kekuatan Diri



“Harus membuktikan diri, harus membuat orang lain terkesan.” Ini adalah warisan langsung dari menolak sistem sumber kehidupan Tuhan dan percaya bahwa nilai berasal dari apa yang Anda capai. Singkatnya, Setan adalah pencipta ketidakberhargaan. Dia adalah sumbernya, dan ketika Adam dan Hawa menolak sistem relasi Tuhan, mereka mewarisi ketidakberdayaan ini dan kemudian menyebarkannya kepada seluruh umat manusia.

Obat penawar Setan untuk rasa tidak berharga adalah kerja keras dan kemudian kebanggaan atas apa yang telah Anda lakukan. Inilah sebabnya mengapa tidak ada perhentian bagi orang fasik, seperti yang dikatakan Alkitab, karena Anda harus mendorong diri Anda terus-menerus, membuktikan diri Anda sendiri dan kemudian menertawakan dan membanggakan pencapaian Anda, posisi Anda, pendidikan Anda, atau apa pun yang Anda anggap berharga selain hubungan langsung dengan Bapa surgawi Anda. Tidak ada yang bisa menang untuk selamanya. Tidak ada yang bisa berada di puncak sepanjang waktu, sehingga hidup ini dihiasi dengan momen-momen kebanggaan dan kepuasan dengan periode perjuangan yang panjang dan banyak episode merasa tidak berguna. Kita mungkin melihat siklus ini bekerja seperti ini.

Dunia ini dipenuhi dengan bukti bahwa dunia telah menganut sistem sumber kehidupan yang melahirkan ketidakberdayaan. Setiap menit yang berlalu di dunia saat ini menghasilkan 37 upaya orang untuk bunuh diri,¹⁶ karena mereka merasa bahwa

¹⁶ Permainan Pikiran - Phillip Day

mati lebih baik daripada hidup dan bahwa mereka gagal dalam membuktikan nilai mereka kepada diri mereka sendiri dan orang lain.

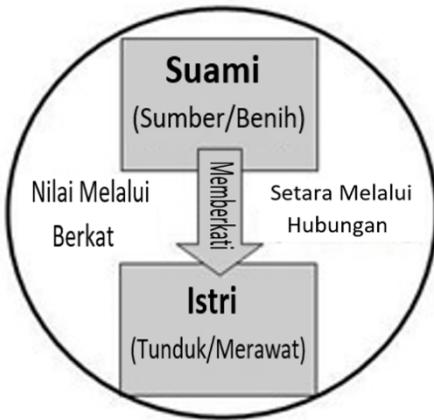
B. Dampak Model Sistem Kehidupan Inheren terhadap Hubungan Keluarga dan Struktur

Sangatlah penting untuk memahami bahwa kata-kata yang diucapkan kepada Hawa di taman oleh ular secara radikal mengubah hubungan antara Adam dan Hawa. Dalam sistem Alkitab, Hawa telah menerima semua bahan untuk hidup dari Adam (diambil dari tulang rusuknya) dan kemudian disatukan oleh Tuhan. Fakta ini menciptakan ketergantungan relasional bagi Hawa terhadap Adam. Faktor kedua yang perlu dipertimbangkan adalah bahwa jika Adam berencana untuk memiliki anak dan membangun bangsa keluarga, ia membutuhkan seseorang yang memahaminya dan memberikan contoh ketundukan yang akan diteruskan kepada anak-anaknya. Ketundukan ini kemudian akan memungkinkan anak-anaknya untuk menerima berkatnya dan merasa berharga. Adam tidak dapat membangun sebuah keluarga yang ber-relasi tanpa Hawa.

Perkataan ular itu mematahkan rasa ketergantungan Hawa kepada Adam. Dengan mempercayai kebohongan “kamu pasti tidak akan mati”, dia tidak lagi membutuhkan saluran berkat yang mengalir melalui Adam. Rasa identitas Hawa telah bergeser dari posisi tunduk kepada Adam dengan kesetaraan relasional, menjadi posisi yang sama persis dengan Adam. Alih-alih nilai mengalir melalui saluran dari Tuhan, nilai tersebut berasal dari dalam dirinya. Nasihat apa pun yang datang dari Adam dapat dilihat sebagai serangan terhadap kedaulatan pribadinya dan pengingat bahwa ia membutuhkan bantuan, bukan nasihat bijak yang ditawarkan untuk kebaikannya.

Kita perlu mengingat bahwa konsep kehidupan yang inheren ini adalah kebohongan dari Iblis, dan sebenarnya Hawa secara emosional masih membutuhkan berkat dan kepemimpinan suaminya. Konflik antara pikiran dan perasaannya akan menyebabkan kebingungan antara rasa membutuhkan Adam dan keyakinan untuk mandiri darinya; kebingungan yang dikenal banyak pria saat ini, biasanya disebut sindrom “go away, come here” (pergi kesana, datang kesini).

Struktur Berkat



Struktur Kekuatan



Dampak lain dari kebohongan dalam hubungan tersebut adalah bahwa Adam kini telah kehilangan seseorang yang dapat bertindak sebagai kunci untuk menerima restunya. Hawa tidak lagi berperan sebagai orang yang tunduk, tetapi menuntut negosiasi dalam setiap keputusan dan mempertahankan hak untuk menebak-nebak setiap keputusan yang diambil oleh Adam. Contoh ini akan diawasi dengan ketat oleh anak-anaknya, dan Hawa kemudian akan berjuang dengan anak-anaknya untuk menuntut negosiasi dalam setiap keputusan dan mempertahankan haknya Hawa untuk “menebak-nebak/meragukan” Adam.

Ketika anak-anak melihat hubungan orang tua dan secara tidak sadar mengevaluasinya, mereka belajar bahwa kesetaraan berarti posisi dan kekuasaan. Konsep ketergantungan, ketundukan, dan berkat menjadi miring, membingungkan, dan diredam; kemuliaan anak-anak dirusak.

Dampak lain dari hubungan ini adalah ketika Adam mendengarkan suara istrinya dan memakan buah tersebut berdasarkan sarannya, dia sebenarnya menjadi kepala dari tatanan dunia yang baru. Sama seperti Adam yang telah menjadi kepala yang terlihat sebagai saluran berkat Allah, Hawa telah menjadi kepala dari kerajaan Setan yang baru. Patut dicatat bahwa dalam banyak agama dan dalam budaya ini, yang feminin dipandang sebagai dewa yang lebih tinggi.¹⁷ Dalam menanggapi saran Hawa, Adam telah melepaskan posisi kepemimpinannya dan menyerahkannya kepada Hawa. Karena sistem baru ini didasarkan pada tampilan kekuasaan yang terlihat dan bukan pada penerimaan berkat yang tidak terlihat, perempuan akan menjadi objek pemujaan

¹⁷ Untuk informasi lebih lanjut mengenai hal ini, pelajari kultus Semiramis dan Isis serta pemujaan terhadap feminin yang suci.

dan penghormatan dalam banyak hal bagi laki-laki. Pemujaan yang terlihat dapat dikaitkan dengan obsesi pria terhadap pornografi, obsesi terhadap bentuk wanita.

Namun seperti Hawa, Adam berada di bawah pengaruh kebohongan dan secara emosional masih membutuhkan rasa hormat dari istrinya. Penghormatan terhadap istrinya versus kebutuhan untuk dihormati oleh istrinya dapat menyebabkan pria berubah dari sosok anak kecil yang tenang menjadi pria yang agresif, mendominasi, dan defensif.



Dengan hilangnya nilai dari Bapa surgawinya, dan hilangnya rasa hormat dari istrinya, Adam menjadi sangat rentan untuk menjadi sangat defensif terhadap keputusan yang dibuatnya. Sebuah saran sederhana yang membantu dari seorang istri kepada suaminya yang merasa perlu dihormati dapat membuka pintu menuju ledakan kekerasan. Di sisi lain, seorang pria yang merasa perlu tunduk pada kepemimpinan istrinya dapat membuat istrinya merasa frustrasi karena dia selalu menunggu istrinya untuk memimpin. Kombinasi pengalaman negatif yang muncul dari kebingungan yang ditimbulkan oleh kebohongan ini terlihat dalam tragedi sejarah manusia. Kebohongan kecil yang disebut sederhana tentang memiliki kehidupan di dalam diri sendiri ini telah menghancurkan prinsip-prinsip kerajaan keluarga, dan jika bukan karena pandangan ke depan Tuhan akan situasi ini, umat manusia akan memusnahkan dirinya sendiri dalam kebingungan, ketidakberdayaan, dan pertarungan untuk mendapatkan kendali.

Kebingungan ini membuat pria dan wanita merasa tidak berharga, rentan, sombong, cemburu, suka mengatur dan egois. Saya rasa kebanyakan orang dapat bersaksi tentang fakta ini. Angka-angka tentang depresi dan bunuh diri juga menunjukkan hal ini.

Kesimpulan dari bab ini adalah bahwa F:

1. Pergeseran dalam keyakinan dari mana kehidupan berasal secara radikal mengubah identitas kita.
2. Pergeseran identitas ini memutus saluran berkat yang vital yang membawa nilai bagi kita.

3. Hal ini juga mengacaukan peran yang diberikan Tuhan kepada pria sebagai pemberi berkat/penabur dan wanita sebagai penurut/pengasuh.

Kita akan segera mengeksplorasi catatan Alkitab tentang bagaimana struktur keluarga yang membingungkan ini telah dimainkan dalam sejarah manusia dan struktur keluarga seperti apa yang telah muncul di bawah sistem ini, tetapi sebelum kita melakukannya, kita perlu melihat respons Allah terhadap Adam dan Hawa yang memasuki kerajaan Iblis.

9. Permusuhan yang Diberkati

A. Jangkauan Persoalannya

Dalam Bab 7, kita telah membahas filosofi yang dipegang oleh Adam dan Hawa ketika mereka memakan buah dari pohon tersebut, dan kita telah membahas dalam bab sebelumnya mengenai campuran emosi yang tragis yang membuat Iblis mengarang konsep bahwa kita dapat hidup tanpa Allah dan membentuk identitas kita sendiri melalui apa yang kita capai. Tak lama setelah memakan buah itu, awan ketidakberdayaan dan rasa bersalah perlahan-lahan menyelimuti pikiran mereka dan hubungan yang indah, bahagia, dan penuh sukacita antara Tuhan dan manusia. Kutukan kebohongan dari Setan telah memulai pekerjaannya yang berbahaya dan dalam waktu singkat Adam dan Hawa diliputi rasa bersalah dan ketakutan. Bersama dengan Setan dan para malaikatnya, mereka secara mental dan emosional telah bunuh diri. Mereka telah kehilangan identitas dan harga diri mereka, dan tidak ada yang dapat mereka lakukan untuk mengembalikannya. Mereka tidak dapat mengembalikan diri mereka untuk berkenan kepada Allah. Mereka telah keluar dari saluran berkat dan hanya Tuhan yang dapat menghubungkannya kembali.

Dengan keluar dari saluran berkat ini, kekuatan nalar Adam dan Hawa tidak lagi dapat digunakan tanpa kepentingan diri atau objektif. Pikiran mereka menjadi sepenuhnya selaras dengan Iblis. Mereka tidak memiliki kemampuan untuk membedakan kebohongan yang diberitahukan kepada mereka.

Setan mulai memenuhi mereka dengan teori-teori yang salah tentang karakter Allah. Mereka juga diberitahu bahwa mereka jahat; bahwa mereka pantas mati dan bahwa mereka adalah orang-orang yang tidak berharga. Tanpa berkat Bapa, mereka tidak memiliki sarana untuk melawan kebohongan-kebohongan ini; mereka tidak memiliki apa pun yang dapat mereka pegang untuk melawan Setan. Di luar saluran itu, kita benar-benar rentan terhadap Iblis dan kebohongannya.

Allah dihadapkan pada dilema yang sangat serius. Bagaimana Dia mendekati mereka sekarang karena mereka mendengarkan suara yang lain? Setiap kata yang diucapkan Allah sekarang ditafsirkan dalam terang yang jahat. Adam dan Hawa tahu mereka bersalah, tetapi mereka sekarang tidak memiliki rasa aman atau layak untuk menerima bahwa mereka salah, karena mereka telah menerima gagasan yang salah tentang Allah, sumber kehidupan dan kebijaksanaan. Dikendalikan oleh roh rasa bersalah dan rasa

tidak aman, mereka menjadi menantang. Mereka kehilangan berkat untuk berpikir dengan jernih.

Saya mengagumi kasih Allah yang ditunjukkan dalam kesabaran-Nya. Allah memanggil Adam, “Di manakah engkau?” bukan karena Dia tidak tahu, tetapi untuk membiarkan Adam menghadapi masalah ini. Di manakah pikiranmu, Adam? Apa yang telah terjadi dengan identitas Anda? Hal-hal yang bersifat fisik selalu mewakili hal yang bersifat rohani, dan persembunyian Adam dan Hawa secara fisik dengan jelas mengungkapkan persembunyian yang terjadi dalam pikiran mereka. Mereka telah membungkus diri mereka dengan tipu daya dan kebohongan untuk mencegah diri mereka sendiri menghadapi kebenaran yang tampaknya begitu menakutkan. Tuhan berusaha membantu mereka mendiagnosa masalahnya sehingga Dia dapat memberikan solusi yang diberkati kepada mereka.

Adam menjawab pertanyaan tersebut dengan mengatakan kepada Allah bahwa dia takut karena dia telanjang. Pengakuan ini menarik dalam terang Kejadian 2:25 – “Manusia itu dan isterinya telanjang, dan mereka tidak merasa malu.” Adam telanjang sebelum ia memakan buah itu, tetapi ia tidak merasa malu. Kesimpulannya di sini adalah bahwa Adam sekarang merasa malu. Kata Ibrani (buwsh) juga berarti bingung, terkutuk dan kecewa. Adam penuh dengan kebingungan, rasa bersalah dan kekecewaan. Dia bingung tentang siapa dan dia merasa bersalah atas apa yang telah dia lakukan. Allah menaruh jari-Nya pada intensitas rasa sakit Adam. “Siapa yang memberitahukan kepadamu bahwa engkau telanjang? Apakah engkau sudah makan dari pohon yang Kuperintahkan untuk tidak memakannya?” Allah tidak bertanya kepada Adam, “Bagaimana kamu tahu bahwa kamu telanjang?” Dia bertanya kepada Adam, “*Siapa yang memberitahukan kepadamu bahwa engkau telanjang?*” Allah sedang menunjuk Adam kepada orang yang mengatakan kebohongan yang diberitahukan kepadanya. Dengan kata lain, “Siapakah yang membuatmu lari dari-Ku?” “Siapakah yang menghalangi engkau dan Aku?”

Adam ditanyai secara langsung, “Apakah engkau memakan buah dari pohon yang Kuperintahkan kepadamu untuk tidak memakannya?” Ini adalah pertanyaan sederhana yang menuntut jawaban ya atau tidak. Sekarang setelah persepsi Adam tentang dirinya dan Tuhan telah berubah melalui kebohongan tentang kehidupan yang inheren, pertanyaan-pertanyaan ini tampak mengancam dan menyerang dirinya. Kata-kata pertama yang menyalahkan dan menentang keluar dari bibir manusia:

“Perempuan yang Engkau berikan kepadaku, DIA memberikan kepadaku dari pohon itu dan aku memakannya.”

Dalam tuduhan ini, di antara hal-hal lain kita melihat hubungan saluran antara Adam dan Hawa telah diputarbalikkan dan dipatahkan. Dalam penciptaan, Hawa diberikan

sebagai penolong, tetapi sekarang dia digambarkan sebagai pemimpin dan kepala. Dia digambarkan sebagai yang berkuasa dan Adam sebagai korban yang tak berdaya. Lebih buruk dari itu, Tuhan digambarkan sebagai penghasut dari semua kejadian ini. Pikiran Adam telah menjadi begitu bingung, terpelintir dan dibutakan sehingga pemulihannya harus dilakukan dengan cara yang paling luar biasa.

Bagaimana mungkin Adam dapat diberikan penilaian yang benar tentang situasinya ketika ia telah kehilangan kekuatan untuk bernalar secara obyektif? Tuhan adalah satu-satunya sumber kebijaksanaan sejati dan Adam telah memutuskan hubungan dengan sumber tersebut. Kebohongan tentang sumber kehidupan yang melekat telah sepenuhnya mengubah konteks alam semesta tempat Adam tinggal. Persepsinya tentang dirinya sendiri, istrinya, dan Tuhan telah berubah secara radikal, dan melalui kebohongan ini, firman Tuhan terus-menerus disalahpahami. Campur tangan Tuhan kini tampak invasif dan mendominasi; Tuhan kini menjadi sumber kehidupan yang besar yang memberi tahu sumber kehidupan yang kecil tentang cara bertindak dan hidup. Fakta bahwa kuasa Allah rupanya lebih besar daripada kuasa Adam menimbulkan rasa takut, tetapi fakta bahwa ia percaya bahwa ia mandiri, menimbulkan kemarahan, dendam dan kebencian. Alkitab dengan jelas mengungkapkan hal ini:

Roma 8:7 Pikiran yang berdosa [yang dipenuhi dengan kebohongan tentang kehidupan yang melekat] memusuhi Allah. Ia tidak tunduk kepada hukum Allah, [saluran berkat] dan tidak dapat melakukannya.

Yeremia 17:9 Hati [yang terinfeksi kebohongan kehidupan yang melekat] lebih curang daripada segala sesuatu dan sangat jahat; siapakah yang dapat mengenal [berhubungan intim dengannya]?

Seruan Tuhan tentang cinta, kasih sayang dan nasihat untuk kembali ke dalam hubungan yang tunduk dan bergantung telah dipelintir menjadi kata-kata manipulasi untuk mendapatkan kendali dan dominasi. Sumber yang agung dari semua itu benar-benar disalahartikan dan dituduh secara keliru oleh manusia. Yang paling menyedihkan dari semuanya adalah kata-kata sedih dari Yeremia 17:9: siapakah yang dapat memahami hati ini? Kebohongan dari kehidupan yang inheren membuat hati manusia resisten terhadap keintiman

hubungan dengan Tuhan dan dengan makhluk ciptaan. Buah dari kebohongan ini adalah kesepian. Ini adalah harga yang sangat mahal yang harus dibayar oleh makhluk yang diciptakan untuk menginginkan keintiman dan hubungan. Keadaan yang menyedihkan ini tercermin dengan luar biasa dalam sebuah lagu dari sebuah film yang berjudul *City of Angels*:

Ayat 1

Habiskan seluruh waktu Anda untuk menunggu kesempatan kedua itu
Untuk istirahat yang akan membuatnya baik-baik saja
Selalu ada satu alasan
Untuk Merasa tidak cukup
Dan itu sulit di penghujung hari
Aku butuh pengalih perhatian
Oh pelepasan yang indah
Memori merembes dari pembuluh darahku
Biarkan aku kosong
Dan tanpa bobot dan mungkin
Aku akan menemukan kedamaian malam ini

Ayat 2

Begitu lelah dengan garis lurus Dan ke mana pun Anda berpaling
Ada burung nasar dan pencuri di belakang Anda
Dan badai terus berputar
Anda terus membangun kebohongan [sumber kehidupan yang melekat]
Bahwa Anda menebus semua kekurangan Anda
Itu tidak ada bedanya
Meloloskan diri untuk terakhir kalinya
Lebih mudah untuk percaya pada kegilaan yang manis ini oh
Kesedihan yang luar biasa yang membuat saya bertekuk lutut

Pertanyaan yang harus ditanyakan adalah bagaimana Tuhan dapat menembus kebohongan ini? Bagaimana Dia dapat berkomunikasi dengan kita secara efektif dan mengungkapkan kasih dan kepedulian-Nya kepada kita serta mengeluarkan kita dari tipu daya yang telah mengakar ini?

B. Solusi

Allah tidak dapat mendekati kita dari luar secara langsung; sebaliknya, Dia memilih untuk terhubung secara permanen dengan umat manusia melalui Anak-Nya. Dengan mengizinkan Anak-Nya menjadi salah satu dari kita, Dia dapat menyambungkan kembali saluran berkat untuk melanjutkan kehidupan dan aliran berkat, tetapi juga menempatkan diri-Nya dalam posisi untuk menghadapi kebohongan ini secara langsung. Kebohongan ini ada di dalam sifat alamiah manusia dan dengan mengambil sifat alamiah ini ke dalam diri-Nya, Dia dapat mengalahkan dan menghancurkannya.

Tidaklah cukup bagi Yesus untuk sekadar tampil sebagai manusia dan menunjukkan hubungan yang benar dengan Allah - hal ini tidak akan mengatasi kebohongan tentang sumber kehidupan yang melekat. Dia harus mengambil sifat pemberontakan itu ke dalam diri-Nya dan menghancurkannya di dalam kubur. Demikianlah yang dinyatakan Alkitab :

Ibrani 2:14 Sebab sama seperti anak-anak mendapat bagian dalam daging dan darah manusia secara jasmani dan rohani], demikian juga Ia sendiri mendapat bagian dalam daging dan darah itu, supaya oleh maut Ia membinasakan dia, yang berkuasa atas maut, yaitu Iblis;

Ibrani 2:16,17 Sebab sesungguhnya Ia tidak mengaruniakan kepada-Nya [ketaatan, ketergantungan] seperti yang ada pada malaikat-malaikat, tetapi Ia telah mengaruniakan kepada-Nya [pemberontakan, pikiran yang berdiri sendiri] seperti yang ada pada Abraham. (17) Sebab itu Ia harus disamakan dengan saudara-saudara-Nya dalam segala hal, supaya Ia menjadi Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia dalam segala sesuatu yang berhubungan Allah, untuk mendamaikan dosa-dosa bangsa itu.

Roma 8:32-34 Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita dengan cuma-cuma? (33) Siapakah yang akan membebaskan sesuatu kepada orang-orang pilihan Allah? Allahlah yang membenarkan. (34) Siapakah Dia yang menghukum? Kristuslah yang telah mati, bahkan, yang telah dibangkitkan, yang duduk di sebelah kanan Allah, yang juga menjadi pengantara bagi kita.

Semua hal ini akan disediakan melalui karunia Anak Allah kepada dunia. Seluruh proses ini diuraikan kepada Adam dan Hawa dalam Kejadian 3:15:

“Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan itu, antara keturunanmu dan keturunannya; ia akan meremukkan kepalamu dan engkau akan meremukkan tumitnya.”

Ayat ini penuh dengan janji dan pengharapan. Allah berkata bahwa Dia akan menempatkan permusuhan antara Iblis dan perempuan itu; Dia akan melakukan hal ini dengan mengizinkan Anak-Nya untuk menjadi satu dengan kita dan menghubungkan kembali saluran berkat. Saluran ini akan memungkinkan kehidupan jasmani untuk terus mengalir kepada kita serta mendorong pemikiran yang benar tentang Allah untuk mempengaruhi pikiran kita. Penyambungan kembali saluran tersebut di dalam pribadi Putera Allah akan memberikan kepada umat manusia sebuah hati nurani dan sebuah pilihan. Kedua aliran pemikiran ini sekarang akan mengalir melalui umat manusia: satu dari Adam pertama yang mengungkapkan kebohongan tentang kemerdekaan dan

menghasilkan kematian; yang lain dari Adam Kedua yang mendorong ketaatan dan ketergantungan bersama dengan kehidupan untuk memberi kita waktu untuk memilih sisi mana yang akan kita ikuti. Oleh karena itu, kita diberitahu:

1 Korintus 15:45 Dan seperti ada tertulis: “Manusia pertama, Adam, dijadikan roh yang hidup, dan Adam yang terakhir *dijadikan* roh yang *menghidupkan*.”

Roma 5:17 Sebab, jika oleh pelanggaran satu orang maut telah berkuasa oleh satu orang, lebih-lebih lagi mereka yang menerima kelimpahan kasih karunia dan karunia kebenaran akan berkuasa oleh satu orang, yaitu Yesus Kristus.

Sangat masuk akal bahwa Putera Allah harus menjadi salah satu dari kita dan menantang roh yang independen ini, karena Anak adalah ekspresi ilahi dari ketundukan dan ketaatan. Seluruh identitas dan tujuan-Nya terhubung dengan prinsip ini dan oleh karena itu Dia adalah satu-satunya yang dapat melakukan misi ini.

Kita memiliki banyak hal untuk disyukuri. Allah telah menempatkan di dalam hati kita keinginan untuk melakukan yang benar dan keinginan untuk melawan kejahatan melalui Putra-Nya. Pikirkanlah saat-saat ketika Anda tergoda untuk melakukan sesuatu yang salah dan kemudian berpikir lebih baik untuk tidak melakukannya. Inilah karunia yang Allah berikan kepada Anda, yaitu permusuhan terhadap kejahatan. Tidak peduli apakah Anda percaya kepada Allah atau tidak, Anda tetap diberikan karunia ini melalui Yesus. Kita diberitahu di dalam Kitab Suci bahwa Tuhan menurunkan hujan bagi yang baik dan yang jahat.¹⁸ Pikirkan berapa kali Setan menempatkan pikiran jahat dalam pikiran seseorang untuk melakukan sesuatu kepada Anda atau mengambil harta benda Anda, dan permusuhan yang ditempatkan dalam hati mereka oleh Allah mendorong mereka untuk tidak melakukannya. Tentu saja, kita masih memiliki pilihan untuk menolak dorongan tersebut dan tetap melakukan kejahatan, tetapi jika permusuhan itu tidak ada, tidak seorang pun dari kita akan dapat berhenti melakukan pikiran jahat yang melekat pada sumber kehidupan yang ditempatkan di dalam pikiran kita.

Sungguh luar biasa Tuhan melakukan semua ini untuk kita! Kita sebagai umat manusia benar-benar tersesat dan diperbudak oleh cara-cara jahat Iblis. Kita benar-benar tidak dapat menolong diri kita sendiri, ditakdirkan untuk mengalami kesengsaraan dan kehancuran total. Tetapi Bapa kita yang penuh kasih sayang menolak untuk meninggalkan kita. Dia telah memberikan kepada kita hal yang paling berharga yang Dia miliki - Anak-Nya. Yesus akan selamanya menjadi bagian dari keluarga manusia

¹⁸ Matius 5:45

dan salah satu dari kita. Ini adalah pengorbanan yang akan menjadi tema utama untuk dipelajari dan direnungkan selama-lamanya.

Kenyataan bahwa manusia sekarang memiliki dua benih pemikiran yang datang kepadanya berarti ada dua aliran manusia yang akan muncul: mereka yang mendengarkan suara Allah, seperti yang dicontohkan dalam diri Habel dan Abraham; dan mereka yang menolak Roh Kristus yang memohon kepada mereka, seperti yang tercermin dalam kehidupan Kain dan Nimrod.

10. Pengembangan Dua Sistem Sumber Kehidupan

Dari perjalanan kami sejauh ini, kami telah menetapkan prinsip-prinsip dari sistem sumber kehidupan yang kontras dan dampak langsungnya terhadap keluarga. Seperti yang akan Anda ingat, alasan kami mempertimbangkan hal-hal ini adalah untuk menemukan cara terbaik dalam membangun harta karun kenangan keluarga yang secara emosional akan mendukung dan menguatkan kami dan anak-anak kami serta mencegah kami dari berbagai tragedi yang kami lihat terjadi dalam keluarga-keluarga saat ini.

Dalam bab ini kita akan melihat lebih dekat perkembangan umat manusia ketika mereka merespons kedua prinsip kehidupan tersebut. Kita melihat contoh awal dalam kehidupan Kain dan Habel.¹⁹ Kedua tokoh ini menjadi contoh dampak dari dua sistem pemikiran tersebut. Roh Kain yang ingin menang sendiri²⁰ membuatnya menjadi seorang tiran pembunuh yang bimbang, tidak percaya diri, dan cemberut;²¹ sementara Habel adalah seorang hamba Allah yang taat dan setia.

Kedua orang ini adalah awal dari beberapa contoh instruktif yang kita temukan dalam kitab Kejadian. Kita akan menelusuri contoh-contoh ini melalui dua sistem: (1) Anak-anak Allah, yang berarti mereka yang mengakui hubungan mereka dengan Allah dan (2) Raksasa-raksasa (atau lebih baik diterjemahkan - pengganggu atau tiran) yang menerima kebohongan yang diberikan oleh Iblis di taman.

A. Bangkitnya Sang Tiran

Kitab Kejadian, diantara kisah lainnya, merupakan sebuah sejarah perang Iblis melawan keluarga dan konsolidasi prinsip-prinsipnya tentang sumber kehidupan yang melekat. Tragedi yang terjadi sangat banyak dan yang menarik hanya sedikit, tetapi sejarah yang diberikan sangat instruktif untuk belajar tentang keluarga.

¹⁹ Kejadian 4

²⁰ Roh yang menolak saluran berkat Allah.

²¹ Kejadian 4:12. buronan - goyah, terhuyung-huyung, terguncang. Pengembara - mengembara, menyesali, mengejek, berduka.

Kejadian 4:19 menunjukkan penyimpangan besar pertama dari pernikahan monogami yang mencerminkan hubungan Bapa dan Anak. Lamekh memiliki dua istri. Masuknya istri kedua mengacaukan saluran proses pemberkatan dan membuat para istri rentan untuk bersaing memperebutkan kasih sayang dari satu suami.

Pasal 6 Kitab Kejadian mengungkapkan taktik utama Iblis berikutnya untuk menghancurkan keluarga.

Kejadian 6:2 Ketika anak-anak Allah melihat, bahwa anak-anak perempuan manusia itu cantik-cantik, lalu mengambil dari padanya isteri-isteri dari antara perempuan-perempuan itu, siapa saja yang mereka kehendaki.

Kata “anak laki-laki” memberikan pengertian sebagai pembangun nama keluarga. Anak-anak Allah kemudian adalah orang-orang yang ingin membangun kerajaan keluarga Allah dan memperluas prinsip-prinsip ketergantungan pada sumber kehidupan dan sifat vital dari berkat.

Anak-anak perempuan manusia dibesarkan dalam keluarga yang hidup tanpa prinsip ketundukan dan pentingnya berkat. Setan membujuk anak-anak Allah untuk menikahi wanita-wanita ini. Alkitab menyatakan bahwa wanita-wanita ini indah atau cantik. Ini hanya dalam arti eksternal, karena anak-anak yang mereka lahirkan adalah para tiran dan pengganggu.²² Kesimpulannya di sini adalah bahwa anak-anak perempuan yang tidak memiliki berkat dari Allah melalui ayah mereka akan cenderung fokus untuk mempercantik diri mereka secara eksternal untuk mengimbangi kurangnya berkat tersebut.

Sayangnya, anak-anak laki-laki Allah tidak mencari kecantikan batiniah dari seorang wanita yang memahami peran penting seorang pengasuh yang taat yang akan menurunkan berkat Allah melalui suaminya kepada anak-anaknya. Penyatuan anak-anak Allah dengan putri-putri manusia yang mencemaskan telah mengubah keluarga mereka dari pembangun nama keluarga Allah menjadi pembangun kerajaan Iblis. Karena para istri tidak memiliki roh yang tunduk, maka tidak ada teladan di rumah bagi anak-anak untuk belajar tunduk dan terhubung dengan berkat. Anak-anak seperti itu tumbuh menjadi orang-orang yang terkenal: yang berarti orang-orang yang mencari kekuasaan, kemuliaan dan kehormatan melalui semangat kemandirian (independent).

Dalam waktu singkat, peran agen yang tunduk sepenuhnya hilang dan berkat Tuhan sebagian besar terputus. Dan hasilnya adalah:

²² Nephilim: penindas atau tiran: raksasa. Kuat H5303

Kejadian 6:5 ... bahwa kejahatan manusia sangat besar di bumi, dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahakan kejahatan.

Roma 1:21-23 Sebab itu, ketika mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah dan tidak mengucap syukur, melainkan menjadi sia-sia dalam angan-angan mereka dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap. (22) Karena mereka menganggap diri mereka bijaksana, mereka menjadi bodoh, (23) dan mengubah kemuliaan Allah yang tidak fana itu menjadi serupa dengan manusia yang fana, dengan burung-burung, binatang-binatang melata dan binatang-binatang melata, dengan binatang-binatang melata.

Dalam kurun waktu lebih dari 1500 tahun, struktur berkat keluarga manusia telah hampir dilenyapkan. Gambaran hubungan Bapa dan Anak, yang seharusnya tercermin dalam hubungan suami dan istri, telah digantikan dengan imajinasi yang sia-sia tentang kekuasaan yang melekat dan penyembahan terhadap “kekuatan yang inheren” di alam. Penyatuan anak-anak Allah dengan putri-putri manusia telah menghasilkan para tiran yang hanya memikirkan “kejahatan secara terus-menerus”. Pada kenyataannya, para tiran ini adalah anak-anak lelaki yang tidak aman dan goyah di dalam tubuh laki-laki yang hidup untuk melayani nafsu dan keinginan mereka dan tidak memiliki perhatian terhadap tanggung jawab suci untuk membesarkan anak-anak yang jujur, teguh dan benar. Mereka memperluas pemujaan terhadap feminin dari benih Adam yang mendengarkan suara istrinya dan menjadikan diri mereka sepenuhnya sebagai alat Setan.

Beberapa pasal pertama dalam kitab Kejadian seharusnya cukup untuk meyakinkan kita tentang dampak mengerikan dari kebohongan Iblis tentang sumber kehidupan yang melekat dan dampak hilangnya berkat bagi anak-anak.

Begitu besar kesengsaraan manusia di zaman ini sehingga Allah menimpakan kesalahan mereka kepada mereka dengan membiarkan mereka dibinasakan oleh bumi yang mereka telah rusak. Siapa yang dapat berbicara tentang trauma dan tragedi yang dialami anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga-keluarga ini tanpa berkat Tuhan yang mengalir melalui ayah mereka? Allah turun tangan dengan memanggil Nuh dan memberikan kesempatan kepada model keluarga sorgawi itu untuk memulai kembali. Tetapi Setan tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan kesempatan lain untuk merusaknya.

B. Ham Mengembangkan Benih Babel

Meskipun dunia telah cuci bersih dari kejahatan dan penderitaan yang tak terhingga dari keluarga-keluarga yang retak telah lenyap, benih-benih kebohongan si ular masih tersisa di dalam keluarga Nuh. Nuh telah menemukan kasih karunia di mata Tuhan dan menjadi hamba Tuhan yang setia, tetapi seperti Adam, nenek moyangnya, lewat perantara selera membuka pintu kesengsaraan sekali lagi.

Nuh menjadi mabuk dan tertidur dan tidak mengenakan apa-apa di dalam kemahnya. Alkitab mengatakan bahwa putra bungsunya, Ham, menemukan ayahnya dalam keadaan seperti itu dan Alkitab mengindikasikan bahwa ketika Nuh terbangun, dia tahu bahwa sesuatu telah terjadi padanya. Hal itu pasti serius karena Nuh mengucapkan hal berikut ini:

Kejadian 9:25 Lalu berfirmanlah ia: “Terkutuklah Kanaan, ia akan menjadi hamba bagi saudara-saudaranya.”

Teks ini menunjukkan bahwa beberapa bentuk penyimpangan seksual terjadi di pihak Ham. Alkitab mengatakan bahwa Ham melihat ketelanjangan ayahnya. Imam 18 memberikan definisi untuk hal ini.

Imamat 18:8 Aurat isteri ayahmu janganlah engkau menyingkapkannya, karena itu adalah aurat ayahmu.

Bukti kedua diberikan dalam daftar anak-anak Nuh.

Kejadian 9:18,19 Anak-anak Nuh yang keluar dari itu ialah Sem, Ham dan Yafet, dan Ham adalah bapa orang Kanaan. Itulah ketiga anak Nuh, dan dari merekalah seluruh bumi dihuni.

Ayat 18 menyebutkan ketiga anak Nuh, namun kemudian menyatakan bahwa Ham adalah bapa dari Kanaan. Mengapa hanya anak ini, Ham yang disebutkan dalam daftar dengan ketiga anak laki-laki Nuh? Mengapa cucu-cucu Nuh yang lain tidak disebutkan dalam daftar ini? Jika kita mengambil definisi Imam, untuk menyingkapkan ketelanjangan Nuh berarti Ham tidur dengan ibunya untuk menghasilkan Kanaan, maka hal ini akan menjelaskan mengapa Kanaan ada dalam daftar bersama dengan ketiga putra Nuh.

Anak-anak Kanaanlah yang mendiami lembah dengan kota Sodom dan Gomora.

Kejadian 10:19 Batas daerah orang Kanaan adalah dari Sidon ke arah Gerar sampai ke Gaza, kemudian ke arah Sodom, Gomora, Adma, dan Zeboim sampai ke Lakhim.

Lot memindahkan keluarganya ke Sodom dan mereka terpapar dengan praktik-praktik orang Kanaan. Sangat menarik bahwa setelah kehancuran Sodom, kedua anak perempuan Lot membuka aurat ayah mereka untuk menghasilkan anak-anak seperti yang dilakukan Ham kepada ibunya untuk menghasilkan Kanaan.

Apapun yang dilakukan Ham terhadap ayahnya, hal itu menunjukkan kurangnya rasa hormatnya dan akibatnya memutus saluran berkat. Jauh di dalam lubuk hati Ham tahu bahwa itu salah dan oleh karena itu roh Kain akan menguasainya: dosanya juga akan membuatnya menjadi pengembara, gelandangan, dan orang yang sangat tidak aman. Hilangnya hubungan yang dekat dengan ayahnya memutus berkat dari Ham yang pada gilirannya mengutuk Kanaan, anaknya.

Kejadian 10:6,8-9 Dan anak-anak Ham, yaitu: Kush, Mizraim, Phut dan Kanaan... (8) Kush memperanakkan Nimrod, dan ia menjadi seorang yang gagah perkasa di bumi. (9) Ia adalah seorang pemburu yang gagah perkasa di hadapan TUHAN, sebab itu dikatakan: “Seperti Nimrod, pemburu yang gagah perkasa di hadapan TUHAN.”

Kanaan adalah anak bungsu Ham, tetapi yang tertua adalah Kush dan melalui anak sulung Ham inilah benih-benih rasa tidak aman karena kurangnya berkat akan muncul dengan sangat kuat. Putra Kush adalah Nimrod yang menjadi seorang pemburu yang perkasa. Kata “perkasa” memiliki ide yang mirip dengan raksasa-raksasa dalam Kejadian 6 yang merupakan orang-orang yang terkenal. Kata ini berarti pejuang yang kuat dan tiran. Nimrod sepenuhnya menerima kebohongan dari ular mengenai kuasa yang inheren. Josephus membuat komentar yang menarik tentang dia:

“Nimrodlah yang menghasut mereka untuk mempermalukan dan melakukan penghinaan terhadap Allah. Ia adalah cucu Ham, anak Nuh, seorang yang gagah perkasa dan memiliki kekuatan tangan yang besar. Dia membujuk mereka untuk tidak menganggapnya [Kekuatan] berasal dari Allah, seolah-olah karena kekuatan-Nya mereka menjadi bahagia, tetapi percaya bahwa keberanian merekalah yang membuat mereka bahagia.”²³

Penghinaan yang sama yang ditunjukkan oleh Ham terhadap ayahnya menjadi warisan bagi Nimrod. Penolakan terhadap otoritas seorang bapa duniawi adalah penolakan terhadap Bapa surgawi, dan kita melihat semua benih ini dimanifestasikan di dalam diri Nimrod.

Kita melihat bahwa Nimrod membujuk orang-orang untuk tidak percaya bahwa kekuatan atau kehidupan berasal dari Tuhan, tetapi dari dalam diri mereka sendiri. Keyakinan ini benar-benar menghancurkan saluran berkat dan mengakar pada

²³ Antiquities Book 1 Bab 4 Ayat 2

pemikiran manusia untuk menemukan kebahagiaan, harga diri, dan nilai dalam pencapaian dan pamer kekuatan mereka sendiri. Dengan mengingat hal ini, kita membaca:

Kejadian 10:10 Dan permulaan kerajaannya ialah Babel, Erekh, Akad dan Kalneh di tanah Sinear.

Alkitab mengindikasikan bahwa Nimrod membangun kerajaannya sendiri tanpa merujuk pada Tuhan. Tidak ada manusia yang pernah melakukan hal ini sebelumnya. Meskipun orang-orang sebelumnya telah hidup terpisah dari Allah dan menentang otoritas-Nya, mereka masih beroperasi dengan beberapa kemiripan dengan model keluarga. Mereka tidak berani menyatakan diri sebagai penguasa tertinggi di negeri itu dan bahwa semua orang tidak boleh melihat lebih jauh dari seorang raja duniawi.

Dengan berdirinya kerajaan Nimrod, seluruh dunia kuno memasuki fase sejarah yang baru. Tradisi oriental yang menjadikan prajurit itu sebagai orang pertama yang mengenakan mahkota raja menunjukkan fakta yang lebih penting daripada asumsi ornamen pakaian baru, atau bahkan penaklukan sebuah provinsi. Pemerintahannya memperkenalkan kepada dunia sebuah sistem hubungan baru antara penguasa dan yang dikuasai. Otoritas para penguasa sebelumnya bertumpu pada perasaan senasib sepenanggungan, dan kekuasaan kepala suku adalah gambaran dari kontrol orang tua. Sebaliknya, Nimrod adalah penguasa atas wilayah, dan atas manusia, selama mereka adalah para penduduknya, dan terlepas dari ikatan-ikatan pribadi. Sebelumnya ada suku-suku-keluarga besar-masyarakat; sekarang ada sebuah bangsa, sebuah komunitas politik-negara.²⁴

Alkitab mengindikasikan bahwa kota pertama yang ia pimpin adalah Babel atau Babilon. Kota Babel telah menjadi identik dengan konsep pemberontakan dan penolakan terhadap otoritas ilahi. Kota inilah dan prinsip-prinsipnya yang berperang melawan Allah dan prinsip-prinsip berkat keluarga-Nya.²⁵ Seperti yang telah disebutkan di atas, hubungan antara kepemimpinan dan ketundukan bukan lagi hubungan keluarga antara ayah dan istri, anak laki-laki dan perempuan, tetapi lebih kepada hubungan melalui wilayah yang dikuasai melalui kekuatan militer. Perhatikan kembali Yosefus:

Ia juga secara bertahap mengubah pemerintahan menjadi tirani, karena ia tidak melihat cara lain untuk mengubah manusia dari rasa takut akan Allah,

²⁴ A.T Jones. Kerajaan-kerajaan dalam Alkitab. 1904 Halaman 51

²⁵ Des Griffin. Reich Keempat dari Orang Kaya. 2001. Halaman 21.

selain membawa mereka ke dalam ketergantungan yang terus-menerus pada kekuasaannya...²⁶

Dia lebih jauh menyerang struktur keluarga dengan menjungkirbalikkan peran keluarga dalam hal kepala keluarga dan penurutan dengan menikahi ibunya, Semiramis.²⁷

C. Fondasi Spiritual dari Babilon

Jika kita melihat lebih dekat pada sejarah orang yang membangun Babel, kita akan melihat karakteristik berikut ini:

1. Hubungan keluarga yang menyimpang.	Dampak dari tindakan Ham terhadap ayahnya terungkap dalam silsilahnya dan kutukan yang mengikutinya, seperti dalam kisah Nimrod yang menikahi ibunya.
2. Penolakan atas restu keluarga dan struktur otoritas.	Kekuasaan diperintah berdasarkan wilayah dan bukan oleh kasih sayang ikatan keluarga. Pembentukan dari kerajaannya sendiri yang terpisah dari Allah.
3. Rasa tidak aman, tidak berharga, dan identitas yang membingungkan.	Hilangnya berkat keluarga menyebabkan Nimrod mencari penyembahan dengan menjadi seorang yang perkasa yang perlu menghasilkan kemuliaan bagi dirinya sendiri. Nama Babel berarti kebingungan.
4. Mengontrol.	Atribut tirani adalah semangat untuk mengendalikan orang lain dengan paksa, karena tidak ada hubungan melalui ikatan keluarga yang dapat menimbulkan rasa hormat. Keinginan untuk sebuah kekaisaran ditunjukkan dalam daftar dari wilayah yang dikaitkan dengan kepemilikannya.

Manifestasi Nimrod dan kerajaannya yang berkuasa sebagai raja adalah hasil alami dari penolakan terhadap struktur keluarga yang ditetapkan Allah di Taman Eden. Di mana pun ada peperangan, perselisihan, dan keinginan untuk berkuasa dan mengontrol, di sana kita dapat melihat benih dan anggur Babel. Sejarah menunjukkan

²⁶ Yosefus. Buku Antiquities Book 1 Bab 4 Ayat 2

²⁷ The Two Babylons, Alexander Hislop, Loizeaux Brothers, Inc. 1916 hal. 22

bahwa seluruh dunia mengadopsi sistem Nimrod dan Alkitab merefleksikan hal ini ketika menyatakan:

Yeremia 51:7 Babel telah menjadi cawan emas di tangan TUHAN, yang membuat seluruh bumi mabuk, bangsa-bangsa telah mabuk oleh anggurnya, karena itu bangsa-bangsa menjadi gila.

Pergeseran kebijakan oleh Nimrod untuk memerintah atas teritori dan membuat orang-orang tunduk pada otoritasnya membutuhkan tentara baik untuk mempertahankan wilayah yang diperoleh dari ancaman eksternal maupun untuk menjaga populasi di bawah kontrol untuk mencegah ancaman internal. Pengadaan tentara harus dibiayai dan dengan demikian pajak diperkenalkan.

Hilangnya kasih sayang dan restu orang tua sebagai fondasi komunitas, serta keinginan untuk saling memberi dan mendukung satu sama lain, telah didominasi oleh prioritas yang lain, berarti motivasi lain harus dikembangkan. Maka muncullah sistem uang dan perbankan.

Nimrod adalah penguasa pertama yang membentuk tentara dan membangun sistem ekonomi, sipil dan sosial. Dia memaksakan agama setannya kepada semua bangsa yang ditaklukkannya. Seiring berjalannya waktu, ajaran-ajaran paganismenya menyebar dan menguasai semua bangsa di dunia.²⁸

Nimrod tidak hanya menginvasi wilayah secara harfiah, ia juga menginvasi pikiran, memperkenalkan sebuah agama yang mencerminkan keyakinannya tentang kekuasaan yang melekat dan hubungan manusia yang menyimpang. Agama ini diwujudkan dalam penyembahan terhadap Matahari. Ketika Nimrod meninggal, istri/ibunya meneruskan agama tersebut dengan mengajarkan orang-orang bahwa Nimrod sekarang diwujudkan dalam bentuk Matahari - dia adalah seorang dermawan di siang hari dan berperang melawan kekuatan jahat di dunia bawah pada malam hari. Setiap hari ketika Matahari terbit, orang-orang dapat beristirahat dengan aman karena mengetahui bahwa Nimrod menang atas kekuatan-kekuatan gelap, sehingga orang-orang membungkuk ke arah Matahari sebagai rasa syukur dan terima kasih kepada Nimrod yang telah melindungi mereka.²⁹

Semiramis sekarang bertindak sebagai pembangun jembatan utama menuju dunia spiritual Nimrod, mengkomunikasikan keinginannya kepada orang-orang sebagai

²⁸ Griffin, Halaman 24

²⁹ Carol Humphreys. Mitos yang Nyata dan Realitas yang Palsu. Halaman 36

perantara atas nama mereka. Memegang posisi ini mengangkatnya menjadi seorang dewi, dan pada gilirannya ia disembah seperti anak/suaminya sebagai ratu surga.³⁰

Meskipun ada banyak sejarah yang menarik di sini, poin kuncinya adalah bahwa seluruh sistem wilayah, uang, perpajakan, tentara, dan kerajaan telah berkembang dari kerusakan dalam sistem keluarga Allah yang asli. Seluruh sistem ini bertentangan dengan prinsip-prinsip orisinal Allah tentang otoritas dan berkat keluarga. Ini bukan berarti kita harus memberontak terhadap para pemimpin yang ada saat ini. Tuhan telah memberikan mereka kuasa untuk memerintah dalam sistem yang baru ini untuk menunjukkan sejauh mana kezalimannya. Yang dapat kita lakukan adalah memahami landasan yang menjadi dasarnya dan menghindari pengaruh-pengaruh, baik yang nyata maupun yang tidak nyata, yang merusak bangunan harta keluarga.

D. Panggilan Abraham dan Pemulihan Sistem Keluarga

Sebagaimana Allah telah memanggil Nuh sebagai saksi melawan tirani “Raksasa” di zaman purba, demikian pula sekarang Allah memanggil seorang pria untuk mewakili prinsip-prinsip keluarga-Nya yaitu kepemimpinan, ketundukan, berkat, dan kesetaraan melalui hubungan. Di bawah otoritas ayahnya, Abraham melakukan perjalanan yang sangat penting untuk keluar dari Babel dan masuk ke Kanaan.

Kejadian 11:31 Lalu Terah membawa Abram, anaknya, dan Lot, anak Haran, anaknya, dan Sarai, menantunya, isteri Abram, anaknya, dan berangkatlah mereka dari Ur-Kasdim untuk pergi ke tanah Kanaan;

Perjalanan Abraham ini mewakili semua orang yang berusaha meninggalkan sistem tirani Nimrod, yang melumat dan menghancurkan harapan untuk membangun harta keluarga yang langgeng dengan gigi-gigi besinya. Perjalanan ini akan dilakukan dua kali oleh keturunan Abraham³¹ dan dua kali oleh keturunan rohaninya.³²

Pembangunan kembali sistem keluarga membutuhkan penyambungan kembali saluran berkat melalui kepemimpinan Abraham sebagai bapa leluhur.

Kejadian 12:1-3 Berfirmanlah TUHAN kepada Abram: Pergilah dari negerimu, dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu, ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu, (2) dan Aku akan membuat dari padamu suatu bangsa yang besar dan memberkati engkau, (3) dan Aku akan membuat namamu masyhur, sehingga engkau menjadi berkat: (3) Dan Aku

³⁰ Ibid

³¹ Pertama dari Mesir dan kemudian dari Babel

³² Pertama pada zaman Kristus dan para Rasul dan sekali lagi setelah 1260 tahun pembuangan di Babilonia, yang diperintah oleh tangan besi gereja abad pertengahan.

akan memberkati mereka yang memberkati engkau, [tunduk pada otoritas kebabakanmu] dan mengutuk mereka yang mengutuk engkau, [menolak otoritas yang Kuberikan kepadamu] dan di dalam dirimu semua kaum di muka bumi akan diberkati.

Di sini terdapat perjanjian yang sangat penting antara Allah dan Abraham. Ketundukan Abraham kepada Allah³³ akan membuka kembali rasa berharga dan bernilai yang sangat dibutuhkan, yaitu rasa terhubung dengan sumber kehidupan alam semesta. Melalui Abraham, semua keluarga di bumi akan diberkati, bukan hanya karena melalui keturunannya, Juruselamat dunia akan datang, tetapi juga karena Allah akan mengajarkan prinsip-prinsip keluarga yang benar untuk melestarikan saluran berkat.

E. Pelajaran dari Sodom

Sebagai cara untuk melestarikan prinsip-prinsip yang diberikan kepadanya, Abraham pindah dari kota di mana prinsip-prinsip uang, wilayah, kontrol dan dominasi memiliki pengaruh yang lebih besar pada jiwa. Orang-orang yang ditinggalkan Abraham di kota telah begitu merusak diri mereka sendiri sehingga sekali lagi pikiran manusia hanya terus menerus jahat, dan struktur keluarga begitu hancur sehingga kehidupan bagi sebagian besar orang hanyalah kesengsaraan, kesakitan, pecehan dan perbudakan. Penyimpangan seksual yang dilakukan oleh Ham, yang dikembangkan dan dipupuk oleh Nimrod dan Semiramis, hidup dengan kuat di antara penduduk Sodom dan Gomora.³⁴

Tuhan dalam belas kasihan-Nya sekali lagi bergerak untuk menghentikan rasa sakit dan penderitaan, tetapi sebelum Dia melakukannya, Alkitab membukakan kepada kita serangkaian pemikiran Tuhan tentang Abraham dan petunjuknya dalam prinsip-prinsip keluarga.

Kejadian 18:17-19 Berfirmanlah TUHAN: Masakan Aku menyembunyikan apa yang Kulakukan terhadap Abraham, (18) karena Aku tahu, bahwa Abraham akan menjadi bangsa yang besar dan kuat, dan olehnya segala bangsa di bumi akan mendapat berkat? (19) Sebab Aku tahu, bahwa ia akan memerintahkan anak-anaknya dan seisi rumahnya sesudah dia, supaya mereka mengikuti jalan TUHAN dengan melakukan keadilan dan kebenaran, sehingga TUHAN mendatangkan ke atas Abraham apa yang tentang dia.

Tuhan ingin Abraham memahami alasan mengapa kehancuran Sodom dan Gomora akan terjadi. Kehancuran ini akan menjadi peringatan dan pengingat bagi Abraham

³³ Kejadian 22:18

³⁴ Kejadian 19:4,5

untuk waspada dalam menjaga saluran berkat dalam keluarga, dan dengan demikian mencegah munculnya tirani yang selalu muncul ketika saluran itu rusak.

Kita diberitahu bahwa Allah “mengenal Abraham” atau telah mengenalnya. Kata “mengenal” ini adalah kata yang sama persis dengan kata yang menggambarkan proses Adam “mengenal” istrinya, Hawa. Konsep rohani dari mengenal adalah pemindahan benih rohani yang akan menghasilkan buah dalam sebuah kerajaan keluarga yang perkasa namun penuh kedamaian. Benih rohani ini (yaitu roh Kristus) akan menjadi warisan rohani yang diberkati bagi semua orang yang mengaku Abraham sebagai bapa mereka.³⁵

Kejadian 18:7-9 menjelaskan kepada kita rahasia untuk memelihara saluran berkat dan mempertahankan benih rohani yang akan memampukan putra-putrinya untuk melawan kebohongan ular yang dinyatakan dalam kerajaan-kerajaan tirani di dunia. Inilah urutannya:

1. Memimpin keluarga dan rumah tangganya sesudah dia,
2. Yang memampukan mereka “untuk mengikuti jalan Tuhan,”
3. Yang memungkinkan mereka “melakukan keadilan dan penghakiman” - yang berarti pemerintahan keluarga yang jujur dan benar.
4. Dengan demikian, janji perjanjian untuk menjadi bangsa yang besar dan kuat akan digenapi.

Titik awal dari proses ini dimulai dengan memerintah, atau mengatur keluarganya. Jika kita melihat lebih dekat pada struktur ini di dalam Alkitab, kita melihat seorang pria yang sangat dihormati dan dikasihi - terutama oleh istrinya. Rasa hormat ini berubah menjadi kata-kata berkat yang bertindak sebagai benih kebenaran di generasi berikutnya dan oleh karena itu memelihara saluran berkat.

1 Petrus 3:6 Sama seperti Sara taat kepada Abraham dan menyebutnya Tuhan, demikian juga kamu, asal kamu berbuat baik dan tidak takut dengan sesuatu yang mencengangkan.

Penyebutan Sara kepada Abraham sebagai tuan, yang ditulis oleh rasul Petrus di sini, dalam bahasa Yunani, memberikan arti “majikan” atau “tuan”. Melalui petunjuk Tuhan dan berbagai cobaan hidup, Sara melihat peran penting sebagai seorang istri yang taat

³⁵ Roma 4:11 Dan ia menerima tanda sunat, yaitu meterai kebenaran iman, yang diperolehnya ketika ia belum disunat, supaya ia menjadi bapa dari semua orang yang percaya, sekalipun mereka tidak disunat, supaya kebenaran diperhitungkan kepada mereka juga

dalam membangun otoritas suaminya, yang pada gilirannya akan melepaskan saluran berkat.

Setan berusaha keras untuk menghancurkan struktur keluarga Abraham dan seperti yang ia lakukan terhadap Hawa, Setan berusaha menyerang orang yang akan menjadi agen penurut yang vital. Ketika Abraham melakukan perjalanan ke Mesir, dalam ketakutan ia meminta Sarah untuk mengatakan kepada Firaun bahwa ia adalah saudara perempuannya, sehingga Firaun tidak akan membunuhnya dan mengambil Sarah karena kecantikannya.³⁶

Sarah diculik oleh Firaun dan dia mungkin berniat untuk menikahnya, tetapi Tuhan campur tangan dan menimpakan tulah-tulah yang dahsyat kepada Firaun untuk memperingatkannya bahwa ada sesuatu yang tidak beres. Sarah dikembalikan kepada suaminya dan mereka diperintahkan untuk pergi, tetapi intinya jelas bahwa segera setelah janji tentang struktur berkat keluarga yang dibangun kembali, Setan mencoba menyabotase hal itu dan dia menargetkan Sarah karena peran pentingnya dalam membuka saluran berkat.

Belajar dari pengalamannya, kita melihat betapa perhatiannya Abraham dalam memilih seorang istri untuk putranya, Ishak. Ia menyadari bahwa kunci untuk membangun kerajaan keluarga adalah menemukan seorang istri yang akan bertindak sebagai agen yang tunduk dan menghormati Ishak sedemikian rupa untuk tetap membuka saluran berkat.³⁷

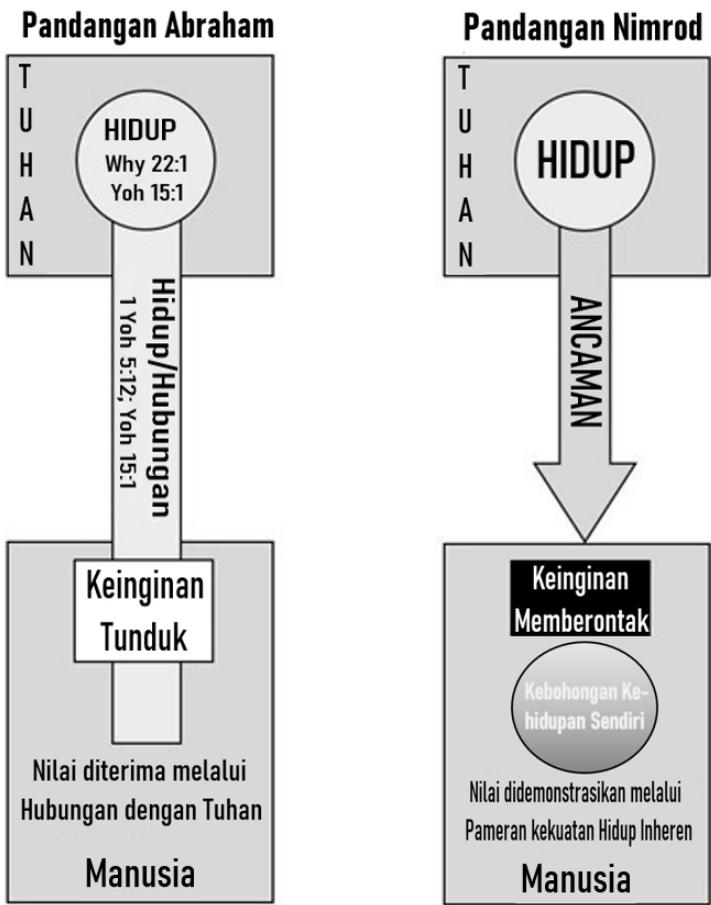
Dalam bab ini, kita telah menjelajahi akar-akar kontroversi rohani yang berkecamuk saat ini seputar sifat vital dari unit keluarga. Kita telah melihat bangkitnya kerajaan melalui benih ular dalam kehidupan Nimrod dan Semiramis; dan kita telah diberi pengharapan dalam panggilan Abraham dan keluarganya, yang melaluinya kita akan diberkati jika kita memberkatinya - yang berarti bahwa kita mengenali dalam struktur keluarganya, rahasia kebesaran yang sejati dan janji akan harta keluarga yang bahagia.

³⁶ Kejadian 12:12-20

³⁷ Kejadian 24

11. Sistem Kepercayaan yang mendasari Dua Kerajaan

Akan sangat membantu jika kita mengambil waktu sejenak membandingkan sistem kepercayaan Abraham dan Nimrod. Perbedaan utama dari kedua sistem ini adalah kepercayaan pada sumber kehidupan yang melekat dibandingkan dengan kehidupan yang datang kepada kita melalui Bapa di surga.



A. Iman versus Ketakutan

Fokus Abraham pada pandangan relasional adalah hasil yang tak terelakkan dari sebuah keyakinan bahwa ia bergantung pada sebuah hubungan untuk kehidupan. Sifat dari hubungan tersebut dinyatakan sebagai seorang Bapa kepada anak-anaknya. Keyakinan Abraham bahwa Dia yang memberinya kehidupan adalah Bapa yang penuh kasih sayang, mengurangi kebutuhan untuk terlalu khawatir dalam melindungi kehidupannya sendiri. Kekhawatiran akan perlindungan dan pertahanan bukanlah prioritas utama. Karena alasan ini, Abraham senang tinggal di daerah pedesaan, tanpa kota bertembok dan kebutuhan akan kelompok besar orang yang menggembala bersama untuk meningkatkan keamanan.

Setelah Adam dan Hawa menerima kebohongan ular tentang kehidupan yang melekat, salah satu dari emosi pertama yang dialami Adam adalah rasa takut.

Kej 3:10 Jawabnya: Aku telah mendengar suara-Mu dalam taman ini, tetapi aku takut, sebab aku telanjang, lalu aku bersembunyi.

Hasil dari percaya bahwa Anda memiliki sumber kehidupan Anda sendiri mengharuskan Anda untuk melindungi hal itu. Ketika Allah mendekati Adam untuk menyanyainya, Adam menganggap Allah sebagai ancaman karena Allah lebih berkuasa daripada dirinya.

Pengalaman ini merupakan warisan dari Nimrod dan orang-orang yang bersamanya yang mempercayai kebohongan ular. Mereka perlu berkumpul bersama di kota-kota dan membangun tembok di sekelilingnya untuk melindungi diri dari ancaman yang dirasakan. Ketakutan ini berubah menjadi bersifat agresif, karena pasukan yang dikumpulkan untuk mempertahankan kota-kota digunakan dalam serangan pencegahan untuk memastikan tidak ada suku tetangga yang menjadi lebih kuat dari mereka dan menaklukkan mereka. Kepercayaan pada sumber kehidupan yang inheren menyebabkan setiap orang atau sekelompok orang dilihat sebagai ancaman atau peluang, dan oleh karena itu harus dipantau dan dikendalikan jika memungkinkan atau diredamkan jika dibutuhkan, agar bertahan hidup. Agar berhasil memantau orang-orang di sekitar Anda dan memperingatkan mereka untuk menjaga jarak, wilayah teritorial didirikan dan dipertahankan. Kerajaan Nimrod, yang didorong oleh rasa tidak aman, diliputi oleh obsesi untuk menguasai dan mempertahankan wilayah.

B. Fokus pada Keluarga versus Fokus pada Individu

Pandangan Abraham tentang kehidupan yang mengalir dari Bapa surgawi yang memberkati anak-anak-Nya diterjemahkan ke dalam sebuah fokus untuk mempercayai dan tunduk pada otoritas yang baik ini, dan menyadari bahwa kita akan terus menerima berkat. Kepemimpinan Bapa surgawi dan ketundukan Anak-Nya tercermin dalam peran suami dan istri, dan dimanifestasikan dalam peran yang berbeda yaitu sebagai pembibit dan pengasuh. Setiap anggota keluarga memainkan perannya masing-masing demi kebahagiaan seluruh keluarga. Perhatikanlah struktur berkat yang diucapkan Allah kepada Abraham.

Kejadian 12:2-3 Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur, sehingga engkau menjadi berkat: 3 Aku akan memberkati orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang yang mengutuk engkau, dan melalui engkau semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.

Tuhan berbicara tentang berkat bagi individu melalui struktur keluarga. Prinsip ketundukan yang ditunjukkan oleh Sarah, yang menyadari bahwa berkat Tuhan mengalir melalui suaminya, menyebut suaminya sebagai “Adon,” yang darinya kita mendapatkan kata “Adoni” atau tuan. Keyakinan akan kehidupan yang mengalir dari satu titik menumbuhkan prinsip-prinsip kepemimpinan, ketundukan, berkat, dan saling ketergantungan. Sarah dan anak-anaknya bergantung pada Abraham agar berkat mengalir kepada mereka, dan Abraham bergantung pada keluarganya untuk menegakkan otoritasnya. Ikatan sakral hubungan keluarga tidak dapat diputuskan; oleh karena itu setiap anggota keluarga memiliki identitas dan tujuan yang sangat jelas sebagai bagian dari keluarga.

Kejadian 18:19 Sebab Aku tahu, bahwa ia akan memerintahkan anak-anaknya dan seisi rumahnya sesudah dia, supaya mereka hidup menurut jalan TUHAN dengan melakukan keadilan dan kebenaran, sehingga TUHAN menandatangani ke atas Abraham apa yang difirmankan-Nya kepadanya.

Sebaliknya, Nimrod didorong oleh kebutuhan untuk melindungi dan memuaskan sumber kehidupan yang ia yakini ada di dalam dirinya. Karena setiap orang berpotensi dilihat sebagai ancaman atau peluang - tidak ada hubungan yang dapat benar-benar dari dalam hati,³⁸ mereka harus terus diawasi, dimanipulasi atau diredamkan. Nimrod dan para pengikutnya dapat terlihat seperti sebuah keluarga dengan elemen ayah, ibu

³⁸ Sangat menarik untuk mengamati tema-tema berbasis ancaman dan peluang dalam program-program alam berbasis evolusi seperti yang diproduksi oleh David Attenborough. Kebohongan ular dengan kekuatan yang melekat merembes ke berbagai tingkatan.

dan anak-anak, tetapi hubungan mereka biasanya sangat tidak berfungsi. Setiap orang cenderung memanfaatkan anggota keluarga lainnya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pribadi. Adalah baik bagi seorang pria untuk memiliki seorang istri agar tidak merasa kesepian dan memiliki seseorang untuk mengatur rumah tangganya. Adalah baik bagi seorang wanita untuk menikah untuk mendapatkan perlindungan dan persahabatan.

Ambisi pribadi Nimrod menyebabkan dia menikahi ibunya hanya karena dia cantik dari luar dan juga berkuasa. Sehingga struktur keluarga Nimrod menjadi anak/suami dan ibu/istri. Proses ini menyebabkan kebingungan peran dan oleh karena itu kebingungan identitas. Kebingungan antara laki-laki dan perempuan semakin diperumit dengan hilangnya agen yang tunduk untuk mengajarkan prinsip-prinsip ketundukan kepada generasi berikutnya. Fakta ini menumbuhkan pemberontakan anak-anak dan kebutuhan akan kekerasan, manipulasi, atau diredamkan oleh orang tua untuk membuat anak-anak tetap terkendali atau terpuaskan.

C. Ibadah yang Dieskpresikan melalui Hari Sabat versus Hari Minggu

Penyembahan Abraham berpusat pada Bapa/Pencipta alam semesta. Penyembahan ini adalah penyembahan kepada pribadi Allah yang memberikan kehidupan. Allah mengajarkan kepada Abraham hukum-hukum-Nya yang memungkinkan Abraham untuk tetap terhubung dengan kehidupan Allah, dan hubungan ini disahkan oleh sebuah perjanjian.

Kejadian 26:5 Karena Abraham mendengarkan suara-Ku dan berpegang pada perintah-Ku, ketetapan-Ku dan hukum-Ku.

Perintah utama yang mengidentifikasi Allah yang disembah Abraham adalah hari Sabat. Sabat adalah sebuah peringatan akan Allah Sang Pencipta, dan mengharuskan para penyembahnya untuk berhenti sejenak dari pekerjaan mereka dan beristirahat di dalam karya Allah. Pengalaman peristirahatan yang datang melalui Roh Kristus ini membuat kita tetap terhubung dengan kehidupan Allah, mengingatkan kita bahwa kita sepenuhnya bergantung pada-Nya. Sifat dasar Sabat adalah relasional karena hubungan diukir dalam waktu; tidak ada objek penyembahan yang terlihat, hanya ada waktu untuk berkomunikasi dengan Tuhan yang tidak terlihat dan tak terbatas. Ibadah ini bersifat kontemplatif, damai dan penuh sukacita.

Yesaya 26:3 Engkau akan memelihara dia dalam damai sejahtera yang sempurna, yang pikirannya menetap padamu, karena ia percaya kepada-Mu.

Sistem penyembahan Nimrod berkisar pada tampilan sumber kehidupan yang melekat pada diri seseorang dan oleh karena itu menuntut tanda kekuasaan yang terlihat. Benda yang paling berkuasa di langit adalah matahari. Matahari membuat tanaman tumbuh; matahari memberikan kehangatan dan cahaya ke rumah-rumah manusia. Dalam konteks ini, penyembahan terhadap matahari adalah penyembahan terhadap kekuatan yang melekat. Ketika Nimrod meninggal, ibu/istrinya menyatakan bahwa dia sekarang hidup di dalam matahari, membuat benda mati dan tidak manusiawi dari matahari menjadi lebih dapat dipahami melalui pribadi Nimrod. Setiap pagi saat matahari terbit, para penyembah akan membungkuk pada saat matahari terbit untuk menghormati kekuatan Nimrod, sang pemburu perkasa yang ditampilkan dalam kekuatan matahari. Karena Nimrod hanyalah seorang manusia, penyembahan ini pada dasarnya adalah penyembahan terhadap diri sendiri dan keyakinan akan kehidupan dalam diri sendiri. Penyembahan terhadap benda-benda langit ini meluas hingga ke planet-planet dan bintang-bintang, namun satu hari khusus disediakan untuk matahari setiap minggunya yang disebut Hari Matahari.

Satu-satunya konsep hukum di kerajaan Nimrod adalah lakukan apa pun yang Anda inginkan atau lakukan apa pun yang bisa Anda lakukan, dengan menghormati kekuasaan dan kekuatan. Sebagai satu-satunya penguasa di kerajaannya, satu-satunya penguasa bagi Nimrod adalah dirinya sendiri dan hukum apa pun yang disampaikan kepadanya akan dilihat sebagai upaya untuk mendominasi dan mengendalikan. Mereka yang mewarisi pemikiran Nimrod juga demikian, melakukan apa yang mereka inginkan sesuai dengan apa yang diperbolehkan dalam kedudukan mereka di masyarakat.

D. Kebangkitan versus Keabadian

Pandangan Abraham tentang kematian adalah bahwa semua kesadaran berhenti. Kematian dipandang sebagai tidur yang diperpanjang di mana tidak ada kesadaran akan lingkungan atau perspektif waktu. Karena manusia tidak memiliki kehidupan di dalam dirinya sendiri, dia tidak lagi ada ketika dia mati. Satu-satunya cara untuk hidup adalah melalui kebangkitan oleh pemberi kehidupan yaitu Tuhan.

Ibrani 11:17-19 Karena iman Abraham, ketika ia dicobai, mempersembahkan Ishak, dan ia, yang telah menerima janji itu, mempersembahkan anaknya yang tunggal, (18) yang dari padanya telah difirmankan: “Dari Ishaklah keturunanmu akan disebut”, (19) karena ia percaya, bahwa Allah berkuasa membangkitkan Dia dari antara orang mati.

Penerimaan akan realitas kematian, yang dibawa ke dunia ini melalui Adam, penegasan kembali bahwa manusia tidak memiliki kehidupan di dalam dirinya sendiri. Ini adalah pasangan yang sempurna bagi penyembahan hari Sabat yang mengarahkan

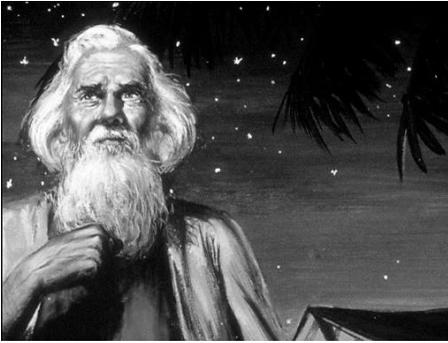
kita kepada sumber segala kehidupan - Tuhan. Penerimaan atas kutukan maut membuat pengorbanan anak domba yang dipersembahkan Abraham di atas mezbah menjadi nyata dengan menghubungkannya dengan Kristus, anak domba Allah.

Kejadian 12:8 Lalu ia berangkat dari situ ke sebuah gunung di sebelah timur Betel, lalu mendirikan kemahnya, dengan Betel di sebelah barat dan Hai di sebelah timur, dan di sanalah ia mendirikan mezbah bagi TUHAN dan memanggil nama TUHAN.

Realitas kematian menuntut sebuah kepercayaan kepada Juruselamat yang memulihkan kehidupan, seseorang yang menghubungkan kembali saluran berkat. Dalam penyembahan anak domba yang telah disembelih, Abraham mengakui kematian Juruselamat yang akan datang yang menyediakan setiap nafas dan detak jantungnya.

Kebohongan ular itu menyebabkan Nimrod dan para pengikutnya melihat kematian sebagai sebuah transisi ke alam lain. Orang yang memiliki keabadian tidak bisa mati tetapi hanya berpindah ke tempat lain, seperti yang kita lihat dalam kisah Nimrod yang masuk ke dalam matahari dan menjadi lebih kuat. Dalam kerajaan Nimrod, kematian tidaklah nyata, melainkan hanya sebuah pintu. Konsep Juruselamat dalam konteks ini bukanlah orang yang memulihkan kehidupan, tetapi orang yang melalui kuasanya yang besar membebaskan orang benar dan menaklukkan orang jahat. Tidak ada fokus pada dosa pribadi dan konsekuensi dari kutukan Adam terhadap umat manusia. Juruselamat kerajaan Nimrod adalah seorang pembebas dan penakluk. Sangat menarik untuk dicatat bahwa inilah yang dicari oleh orang-orang Yahudi sebagai Mesias.

Perbedaan yang telah kita bahas dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Abraham	Nimrod
	
1. Struktur Keluarga (Kej. 18:19)	1. Diktator Individual/Tiran (Kej. 10:10)
2. Penduduk Pedesaan yang Nomaden (Ibr. 11:8-10)	2. Pembangun dan Pelindung Kota (Kej. 11:4)
3. Identitas melalui Berkah Orang Tua (Kej. 12:2)	3. Identitas melalui Kemasyhuran (Kej. 11:4)
4. Mematuhi hari Sabat dan perintah-perintah (Kej. 26:5)	4. Mengikuti Keinginan Pribadi (Rm. 1:21-32)
5. Percaya kepada Kematian dan Kebangkitan (Ibr. 11:17-19)	5. Kepercayaan akan Keabadian Jiwa (Kej. 3:4)
6. Juruselamat sebagai Pemulih Kehidupan yang Rendah Hati - Dinyatakan di dalam Anak Domba yang Disembelih (Yohanes 11:25)	6. Juruselamat sebagai Pembebas dan Penakluk yang diberdayakan oleh Penyembahan Matahari dan Alam
7. Fokus Penyembahan pada yang Tak Terlihat	7. Fokus Penyembahan pada yang Terlihat

12. Pencobaan dan Kemenangan Keluarga Tuhan di Bumi dalam Buku Kejadian

Kitab Kejadian penuh dengan contoh-contoh instruktif tentang bagaimana sistem keluarga Allah ditantang, diuji, dan terkadang hancur. Setelah keluarga pertama Adam karena perilaku tirani para raksasa dan orang-orang terkenal, Allah memanggil Nuh untuk memulai kembali sistem keluarga; tetapi segera setelah itu sistem tersebut gagal lagi dan seluruh dunia memeluk kebohongan tentang sumber kehidupan yang inheren. Maka Allah memanggil Abraham untuk menjadi wakil-Nya dan mencerminkan kerajaan-Nya. Dari Kejadian 12 hingga akhir kitab ini, kita memiliki hak istimewa untuk mengamati aspek-aspek penting dari tiga generasi dalam garis keturunan Abraham. Ketika kita mengamati dengan seksama kehidupan para bapa leluhur, kita akan menemukan contoh-contoh nyata dan peringatan-peringatan tentang bagaimana membangun sebuah struktur keluarga yang kokoh untuk menjadi harta karun kenangan kita.

A. Tantangan dalam Asosiasi dan Lingkungan

Dalam Kejadian 12:1, Tuhan memerintahkan Abraham untuk meninggalkan negeri tempat tinggalnya dan meninggalkan keluarga besarnya. Keluarga Abraham berasal dari Ur di tanah Babel. Kota ini merupakan pusat dari sistem penyembahan palsu yang dilakukan oleh Nimrod. Segala sesuatu tentang budaya Babel memperkuat kebohongan tentang sumber kehidupan yang inheren dan menjadi pengaruh negatif dalam membangun sistem keluarga yang didasarkan pada prinsip-prinsip Tuhan.

Bagi Abraham, meninggalkan segala sesuatu yang telah dikenalnya dan memutuskan hubungan keluarga yang erat tentu merupakan hal yang sulit, namun ia memilih untuk menaati perintah Tuhan. Kota-kota masa kini memiliki prinsip-prinsip yang sama persis dengan kota tempat Abraham tinggal - meninggikan manusia, kepuasan diri sendiri, dan berbagai tingkat kontrol (pekerjaan, pajak, media, tekanan teman sebaya, sistem pendidikan). Meninggalkan kota menuju lingkungan yang lebih pedesaan sering kali menimbulkan sejumlah rintangan yang tidak ingin dilewati oleh banyak orang. Meninggalkan teman dan kenyamanan di belakang tampaknya terlalu berat; dan begitu banyak keluarga yang tinggal di kota mengekspos diri mereka sendiri secara filosofis, emosional, budaya dan spiritual terhadap prinsip-prinsip yang sama sekali

bertentangan dengan sistem keluarga Allah. Kehidupan kota, dalam banyak kasus, merupakan penghalang besar untuk membangun harta karun kenangan keluarga.

Pelajaran tentang lingkungan hidup lebih lanjut disajikan dalam kisah Lot. Lot adalah keponakan Abraham dan telah melakukan perjalanan bersamanya keluar dari Babel. Pertumbuhan kawanan ternak mereka masing-masing menjadi begitu besar sehingga tidak mungkin lagi berbagi sumber daya dari satu area.

Kejadian 13:5-6 Lot, yang ikut dengan Abram, mempunyai kambing domba, lembu sapi dan kemah-kemah. (6) Tetapi tanah itu tidak sanggup menampung mereka, sehingga mereka dapat tinggal bersama-sama, karena jumlah mereka sangat banyak, sehingga mereka tidak dapat tinggal bersama-sama.

Abraham mempersilakan Lot untuk memilih arah yang ia inginkan. Jika Lot ingin pergi ke kiri, Abraham akan pergi ke kanan. Jika Lot ingin ke kanan, Abraham akan ke kiri. Jika Lot mengikuti sistem penyerahan diri kepada Tuhan, ia akan meminta Abraham untuk berdoa dan memutuskan apa yang terbaik bagi mereka berdua. Sebagai keponakan Abraham, Lot berada dalam jalur berkat Abraham dan ia akan diberkati dengan tunduk pada hikmat dan kepemimpinan pamannya.

Lot dipengaruhi oleh keinginan untuk memiliki harta benda, kekayaan dan kemudahan, sama seperti orang-orang Babel. Dia membuat keputusan berdasarkan kekuasaan dan bukan berdasarkan hubungan dan memilih tanah yang paling subur, yang dekat dengan kota Sodom.

Kejadian 13:10-13 Lalu Lot melayangkan matanya dan melihat seluruh dataran Yordan, yang di mana-mana berair, sebelum TUHAN memusnahkan Sodom dan Gomora, menjadi seperti taman TUHAN, seperti tanah Mesir, ketika engkau datang ke Zoar. (11) Lalu Lot memilih seluruh dataran Yordan, dan Lot pergi ke timur, dan mereka memisahkan diri, yang satu dari yang lain. (12) Abram diam di tanah Kanaan, dan Lot diam di kota-kota di dataran itu, lalu mendirikan kemahnya di dekat Sodom. (13) Tetapi orang-orang Sodom sangat fasik dan berdosa di hadapan TUHAN.

Keputusan Lot ini berakibat fatal bagi kerajaan keluarganya. Akhirnya Lot dan keluarganya pindah ke Sodom, dan Lot menerima peringatan untuk meninggalkan kota itu dengan ditawan oleh kelompok suku tetangga. Kisah ini diuraikan dalam Kejadian 14. Sayangnya, tidak disebutkan dalam catatan tentang rasa terima kasih Lot, atau komitmennya untuk meninggalkan Sodom. Matanya telah dibutakan oleh bahaya yang mengancam keluarganya dan dia akan membayar harga yang sangat mahal.

Kejahatan Sodom telah menjadi begitu besar sehingga kehancurannya membayangi mereka. Ketika para malaikat bertemu dengan Abraham, roh Kristus dalam diri Abraham memohon kepada Sodom, menunjukkan kerinduan Allah untuk menyelamatkan kota tersebut, tetapi moralitas kehidupan telah menjadi begitu buruk sehingga identitas peran pria dan wanita menjadi benar-benar kacau dan struktur keluarga hancur.

Kejadian 19:4-7 (TB) Sebelum mereka pergi tidur, semua laki-laki dari segala penjuru kota Sodom, baik tua maupun muda, mengepung rumah itu, (5) lalu berserulah mereka kepada Lot: “Di manakah orang-orang yang datang kepadamu pada malam ini? Bawalah mereka keluar kepada kami supaya kami dapat bersetubuh dengan mereka.” (6) Lot keluar menemui mereka dan menutup pintu di belakangnya (7) dan berkata, “Tidak, teman-teman. Jangan lakukan perbuatan jahat itu.”

Paparan lingkungan ini dari hari ke hari mengikis fondasi moral keluarga Lot. Meskipun Lot melakukan yang terbaik untuk setia kepada Tuhan, ia menempatkan dirinya di tempat di mana lingkungan dan pergaulan orang-orang jahat di sekitarnya akan merusak semua usahanya.

Lot kehilangan seluruh keluarganya kecuali dua anak perempuannya; mereka semua binasa dalam kehancuran Sodom.

Kejadian 19:14 Lalu keluarlah Lot berkata kepada menantu laki-lakinya, yang mengawini anak-anaknya perempuan, katanya: Bangunlah, pergilah dari tempat ini, sebab TUHAN akan memusnahkan kota ini. Tetapi ia tampak seperti orang yang mengejek menantu-menantunya.

Kejadian 19:17 Setelah mereka membawa mereka ke luar, berkatalah ia: Larilah demi nyawamu, janganlah engkau menoleh ke belakang! Janganlah engkau tinggal di seluruh dataran, larilah ke gunung, supaya engkau jangan binasa.

Kejadian 19:24-26 Lalu TUHAN menurunkan hujan belerang dan api dari langit ke atas Sodom dan Gomora, (25) sehingga habislah kota itu dan seluruh datarannya dan semua penduduknya, juga segala yang tumbuh di atas tanah. (26) Tetapi istrinya menoleh ke belakang dari belakangnya, dan ia menjadi tiang garam.

Sayangnya, istri Lot telah menganut roh yang tidak tunduk seperti para wanita Sodom dan menolak dengan penuh rasa syukur untuk mengindahkan perintah untuk tidak menoleh ke belakang, dan ia pun binasa. Ada kemungkinan bahwa dengan rohnya yang tidak tunduk, istri Lot mungkin memiliki waktu yang lebih lama untuk memikirkan

kembali arahnya, tetapi sikap Lot yang ragu-ragu untuk tinggal di kota itu memperkuat sikap isterinya yang tidak taat dan memeteraikan nasibnya.

Kehilangan seluruh keluarga sudah cukup buruk, tetapi putri-putri Lot juga telah dipengaruhi oleh amoralitas Sodom. Kesediaan Lot untuk mengizinkan putri-putrinya dimanfaatkan oleh orang-orang keji adalah bukti kurangnya berkat yang diberikan Lot kepada putri-putrinya, dan hal ini membuat mereka rentan terhadap kasih sayang orang-orang fasik dan pergaulan yang jahat.

Di bawah pengaruh ini, putri-putri Lot, yang berniat baik untuk mempertahankan silsilah keluarga dengan menggunakan prinsip manipulasi Nimrod, membuat ayah mereka mabuk dan mereka berdua menjadi hamil olehnya. Para wanita muda ini telah kehilangan rasa tentang siapa ayah mereka seharusnya, dan kurangnya rasa hormat yang telah mereka hidupi dan hirup selama di Sodom telah membuat mereka melewati ambang batas yang akan menjadi sebuah tragedi besar. Anak-anak yang lahir dari peristiwa ini adalah Moab dan Amon; kepala orang Moab dan Amon yang akan menjadi cobaan besar bagi keturunan Abraham - bani Israel. Tanpa struktur berkat keluarga yang benar, kedua suku ini menjadi jahat dan suka berperang dan terbukti menjadi noda di bumi, dan pada akhirnya mereka memenuhi cawan mereka dengan kejahatan sampai pada titik di mana penghakiman ilahi diperlukan.

Semua peristiwa mengerikan ini dapat dihindari jika Lot tunduk pada otoritas Abraham dan memintanya untuk menyarankan tindakan yang terbaik. Dia bahkan bisa saja selamat jika dia meninggalkan Sodom setelah Abraham menyelamatkannya, tetapi dia gagal. Warisan Lot bukanlah sebuah bangsa yang perkasa yang menjadi berkat bagi bumi, melainkan sebuah contoh kerugian, tragedi, hama dan kejahatan dalam keturunannya.

Apa dampak pergaulan dan lingkungan kita terhadap keluarga kita saat ini?

B. Ujian Kekayaan

Alkitab memberi tahu kita dengan sangat jelas tentang bahaya dan godaan uang.

1 Titus 6:10 Karena cinta uang adalah akar segala kejahatan, dan karena beberapa orang menjejarnya, mereka telah menyimpang dari iman dan menikam diri mereka sendiri dengan berbagai-bagai penderitaan.

Uang itu sendiri bukanlah akar dari kejahatan, tetapi kecintaan akan uanglah yang menjadi akarnya. Kita telah melihat sebelumnya bahwa Nimrodlah yang mengembangkan suatu bentuk sistem perbankan. Motivasi relasional kasih dan tanggung jawab yang menjadi dasar transaksi dalam kerajaan Allah digantikan dengan sistem uang di mana setiap transaksi memiliki harga, membuka pintu bagi manusia

untuk lebih mudah menemukan nilai melalui harta benda mereka. Dalam sistem berbasis uang, uang adalah kekuasaan dan semakin banyak uang yang Anda miliki, semakin besar kekuasaan yang Anda miliki, sehingga cinta uang adalah cinta kekuasaan. Jumlah uang yang dimiliki seseorang menjadi salah satu ekspresi terbaik dari nilai posisi dan kekuasaan. Bapa kita di surga menyatakan hal ini:

Yeremia 9:23-24 Beginilah firman TUHAN: Janganlah orang bijak bermegah karena kebijaksanaannya, dan janganlah orang gagah bermegah karena keperkasannya, dan janganlah orang kaya bermegah karena kekayaannya, (24) tetapi biarlah orang yang bermegah bermegah karena hal ini, yaitu bahwa ia mengerti dan mengenal Aku, bahwa Akulah TUHAN, yang melakukan kasih setia, keadilan, dan kesetiaan di atas bumi, sebab kepada hal-hal inilah Aku bersukacita, demikianlah firman TUHAN.

Tuhan mengatakan kepada kita untuk tidak mencari nilai atau kemuliaan dalam kekayaan, tetapi bermegahlah karena mengetahui Dia. Kekayaan kerajaan Allah adalah karakter. Berapa harga yang dapat ditempatkan pada seseorang yang penuh sukacita, damai, sabar, jujur, bijaksana, dan terus terang dalam membela nilai-nilai kebenaran? Di manakah kita dapat menemukan orang-orang seperti ini saat ini?

Mayoritas masyarakat saat ini menjadikan uang sebagai salah satu ambisi tertinggi yang ingin dicapai. Seperti yang sering dikatakan, “Uang memang bukan segalanya, tapi ia ada di atas sana bersama oksigen!”

Pria dan wanita akan mengorbankan rumah dan keluarga untuk memiliki kekayaan dan harta, dan bersedia menikah dengan orang yang salah hanya karena mereka kaya. Mereka akan bekerja lembur di tempat kerja, malam demi malam untuk mencoba maju sementara anak-anak mereka tidak bisa bersama mereka. Keinginan untuk mendapatkan uang dan keinginan untuk memiliki keluarga yang bahagia adalah keinginan yang saling bersaing. Pada titik-titik tertentu dalam hidup kita, salah satu keinginan harus mengalah pada keinginan yang lain.

Dalam kehidupan Abraham, kita melihat seorang pria yang memilih Tuhan dan keluarga sebagai yang pertama dalam situasi seperti ini. Meskipun Abraham adalah seorang yang kaya, dan bisa dikatakan dia mampu untuk bermurah hati, karakternya yang mulia terungkap berulang kali dalam pilihannya untuk menghormati Tuhan terlebih dahulu dan menempatkan nilai yang lebih tinggi pada hubungan keluarganya.

Kejadian 13:7-9 Lalu timbullah perselisihan antara gembala-gembala ternak Abram dengan gembala-gembala ternak Lot, karena pada waktu itu orang Kanaan dan orang Feris diam di negeri itu. (8) Berkatalah Abram kepada Lot: “Janganlah ada perselisihan antara aku dan engkau, antara gembala-gembala dombaku dan gembala-gembalamu, sebab kita ini

bersaudara.” (9) Bukankah seluruh negeri ini ada di hadapanmu, pisahkanlah dirimu, Aku mohon, dari pada-Ku; jika engkau mengambil jalan kiri, maka Aku akan pergi ke kanan, dan jika engkau pergi ke kanan, maka Aku akan pergi ke kiri.

Satu-satunya alasan Lot memiliki banyak harta adalah karena hubungannya dengan Abraham. Abraham bisa saja memperlakukan Lot seperti Laban memperlakukan Yakub dan berusaha mendapatkan sebanyak mungkin nilai dari Lot untuk memperkaya dirinya sendiri, tetapi dia tidak melakukannya. Dia bisa saja mengatakan kepada Lot bahwa keahlian dan kebijaksanaannya yang telah memungkinkan semua kekayaan ini dan bahwa Lot berhutang budi kepada Abraham, tetapi dia tidak melakukannya. Kebanyakan pebisnis yang cerdas akan mengerutkan kening karena Abraham mengizinkan keponakannya untuk memutuskan padang rumput yang mana yang ia inginkan terlebih dahulu, sehingga keponakannya mendapatkan keuntungan - keputusan seperti itu sama sekali tidak bijaksana di mata duniawi.

Tetapi Abraham tidak diperbudak oleh cinta uang dan harta benda seperti Lot. Kecintaan akan harta benda dan keuntungan membuat Lot kehilangan kerajaan keluarganya, dan dia kehilangan segalanya. Dalam mencari keuntungan sementara untuk mendapatkan lebih banyak, dia tidak mendapatkan apa-apa.

Dalam Kejadian 14 kita melihat sekali lagi bahwa Abraham menghargai hubungan keluarga di atas keuntungan duniawi.

Kejadian 14:12-15 Lalu mereka membawa Lot, anak Abram, saudara Abram, yang tinggal di Sodom, beserta harta bendanya, lalu pergi. (13) Lalu datanglah seorang yang terluput dan memberitahukan kepada Abram, orang Ibrani itu, sebab ia tinggal di dataran Mamre, orang Amori, saudara Eskol dan saudara Aner, yang masih saudara seayah dengan Abram. (14) Ketika Abram mendengar, bahwa saudaranya telah ditawan, maka dikerahkannya hamba-hambanya yang terlatih, yang dilahirkan di rumahnya, tiga ratus delapan belas orang banyaknya, lalu dikejarlah mereka sampai ke Dan, (15) lalu pada waktu malam ia membagi-bagi dirinya terhadap mereka, ia dan hamba-hambanya itu, dan memukul kalah mereka, lalu dikejarlah mereka sampai ke Hobah, yang terletak di kiri kota Damsyik.

Akan sangat mudah bagi Abraham untuk tidak merasa kasihan pada Lot dan apa yang terjadi padanya, atau mungkin berpikir bahwa Lot telah menerima ganjaran yang setimpal karena keserakahannya, tetapi Abraham tidak membiarkan pikiran-pikiran itu menguasai dirinya. Lot adalah keponakannya dan dia rela mempertaruhkan nyawanya sendiri dan menginvestasikan harta benda dan kekayaannya untuk menyelamatkan Lot.

Abraham bisa saja kehilangan nyawanya sendiri dan semua harta bendanya untuk menyelamatkan Lot dan keluarganya. Dari sudut pandang duniawi, ini adalah tindakan yang bodoh. Dia bisa saja menyewa tim untuk merebut kembali keponakannya, tetapi Abraham pergi sendiri dan mempertaruhkan segalanya.

Tuhan memberikan kemenangan besar kepada Abraham melawan segala rintangan³⁹ dan sekali lagi Abraham dihadapkan pada tantangan uang. Abraham tahu bahwa kemenangannya diberikan kepadanya dari Tuhan dan bahwa Tuhanlah yang harus dipuji atas kemurahan-Nya. Pada titik inilah kita melihat sebuah prinsip yang diikuti Abraham untuk mengingatkan dirinya sendiri tentang dari mana segala sesuatu berasal.

Kejadian 14:18-20 (TB) Kemudian Melkisedek, raja Salem, membawa roti dan anggur. Ia adalah imam Allah Yang Mahatinggi, (19) lalu ia memberkati Abram, katanya: Diberkatilah Abram oleh Allah Yang Mahatinggi, Pencipta langit dan bumi. 20 Dan terpujilah Allah Yang Mahatinggi, yang telah menyerahkan musuh-musuhmu ke dalam tanganmu. Lalu Abram memberikan persepuluh dari segala sesuatu kepadanya.

Abraham mungkin beralasan bahwa ia berhak untuk mengambil semua harta rampasan perang. Dia telah mempertaruhkan nyawa dan harta bendanya dan menang, jadi dia berhak atas semua itu. Tetapi pemikiran seperti itu mencerminkan kebohongan ular tentang kekuasaan yang melekat (inheren). Abraham tahu bahwa Tuhanlah yang telah memenangkan kemenangan; kekuatan, keahlian, dan kemampuan ini tidak berasal dari dirinya, tetapi berasal dari Pencipta langit dan bumi, dan sebagai pengakuan akan hal itu, ia memberikan persepuluhan atau 10 persen dari penghasilannya kepada imam Allah yang Mahatinggi. Pemberian persepuluhan merupakan pengakuan nyata dari Abraham bahwa segala sesuatu yang dimilikinya berasal dari Tuhan dan berfungsi sebagai berkat untuk melawan keserakahan dan keegoisan. Praktik persepuluhan adalah cara lain Abraham menempatkan hubungan keluarga di atas godaan dan rayuan kekayaan.

Namun, persepsi Abraham tentang bahaya kekayaan meluas lebih jauh.

Kejadian 14:21-24 Berkatalah raja Sodom kepada Abram: Berikanlah kepadaku orang-orang itu dan simpanlah harta bendanya bagi dirimu sendiri. (22) Tetapi jawab Abram kepada raja Sodom: Aku telah mengangkat tanganku kepada TUHAN, Allah Yang Mahatinggi, Pencipta langit dan bumi, dan aku telah bersumpah (23) bahwa aku tidak akan menerima apa pun milikmu, bahkan sehelai benang pun atau tali sandal,

³⁹ Kemungkinan 318 orang mengalahkan pasukan yang besar memang sangat kecil. Bahkan, kemenangan ini melebihi kehebatan Pertempuran Thermopylae.

sehingga kamu tidak akan pernah dapat berkata, 'Aku telah membuat Abram menjadi kaya.

Raja Sodom tidak percaya seperti halnya Abraham bahwa semua kekayaan dan harta benda berasal dari Allah yang menciptakan langit dan bumi. Jika Abraham menerima pemberiannya, maka dapat dikatakan bahwa Abraham menjadi kaya karena kekayaan Sodom; bahwa kebesarannya berasal dari keahlian dan kemampuannya sendiri yang digabungkan dengan kemurahan hati raja Sodom. Abraham sangat ingin melindungi prinsip-prinsip yang dia jalani dan menghormati Tuhan yang dia layani. Ia tidak mau menerima apa pun dari raja Sodom.

Dalam pengalaman Abraham ini, kita melihat rahasia lain dalam membangun harta keluarga:

1. Menempatkan hubungan keluarga di atas keinginan untuk mendapatkan kekayaan.
2. Pengakuan bahwa semua kekayaan dan harta benda berasal dari Tuhan.
3. Praktik persepuluhan sebagai pengaman terhadap kebohongan bahwa apa yang kita miliki berasal dari diri kita sendiri.
4. Penolakan untuk menerima hadiah yang akan menghilangkan kemuliaan Allah sebagai sumber dari segala sesuatu.

Pelajaran-pelajaran ini sama pentingnya dengan hari ini. Jika kita ingin membangun struktur keluarga yang akan memberkati anak-anak kita, akan lebih bijaksana jika kita mengikuti jejak Abraham.

C. Ujian Pernikahan – Kepemimpinan dan Penyerahan

Allah mengatakan kepada Abraham sejak awal bahwa melalui struktur keluarganya, Allah akan memberkati keluarga-keluarga di dunia. Agar berkat ini dapat mengalir dengan bebas, Abraham dan Sara harus memiliki pemahaman yang jelas tentang peran mereka dalam struktur keluarga tersebut. Perhatikan apa yang Allah janjikan:

Kejadian 12:2-3 (TB) Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, Aku akan memberkati engkau dan membuat namamu masyhur, engkau menjadi berkat. (3) Aku akan memberkati mereka yang memberkati engkau, dan Aku akan mengutuk mereka yang mengutuk engkau, dan di dalam engkau semua kaum di muka bumi akan diberkati.

Kemudian dalam kitab Kejadian, Tuhan menjabarkan dengan jelas bagaimana berkat-berkat akan mengalir dan apa yang akan memastikan pembangunan bangsa yang besar ini.

Kejadian 18:18-19 (TB) karena Abraham pasti akan menjadi bangsa yang besar dan kuat, dan oleh dia semua bangsa di bumi akan mendapat berkat? (19) Sebab Aku telah mengenal dia, supaya ia memerintahkan kepada anak-anaknya dan seisi rumahnya, supaya mereka hidup menurut jalan TUHAN dengan melakukan kebenaran dan keadilan, sehingga TUHAN memberikan kepada Abraham apa yang difirmankan-Nya kepadanya.

Kami telah membahas sifat vital dari struktur keluarga ini dalam Bab 4 hingga 6. Satu hal yang kami sebutkan bahwa kita perlu diingatkan tentang hal ini:

Kesetaraan dalam hubungan bukanlah tentang kekuasaan, kontrol, dan aset, melainkan tentang kemampuan untuk memahami dan mengenal seseorang. Persepsi identitas perempuan dengan cara ini adalah satu-satunya cara kita dapat mendefinisikan kesetaraan relasional. Perempuan adalah kunci dari sebuah kerajaan relasional.

Agar semua keluarga di bumi dapat diberkati melalui Abraham, sistem keluarganya harus menjadi pola bagi semua keluarga lain agar memungkinkan berkat kasih, harga diri, dan nilai mengalir kepada semua keluarga. Nama “Anak” dalam bahasa Ibrani memiliki arti utama sebagai “Pembangun Nama Keluarga.” Untuk membangun nama keluarga, seorang anak harus mempelajari prinsip-prinsip yang benar tentang bagaimana hubungan bekerja dan tempat di mana hal ini dipelajari jelas dari orang tuanya.

i. Kegagalan Pertama Abraham di Mesir Menyebabkan Kerentanan di Sarah

Dengan mengingat pemikiran-pemikiran ini, kita akan melihat bahwa Sara adalah kunci dari kerajaan keluarga Abraham yang berubah menjadi sebuah bangsa yang besar. Persepsinya tentang suaminya dan bagaimana ia merespons otoritas yang diberikan Allah kepadanya akan menentukan keberhasilan atau kegagalan kerajaan keluarga tersebut.

Dengan mengingat hal ini, marilah kita amati peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan Abraham dan Sarah serta upaya-upaya yang dilakukan oleh Iblis untuk menghancurkan bangunan harta karun kenangan keluarga mereka.

Kejadian 12:10-15 Ketika terjadi kelaparan di negeri itu, pergilah Abram ke Mesir untuk menetap di sana, sebab sangat hebat kelaparan di negeri itu. (11) Ketika ia hampir masuk ke Mesir, berkatalah ia kepada Sarai, isterinya:

Sesungguhnya aku tahu, bahwa engkau seorang perempuan yang elok rupanya. (12) Maka apabila orang Mesir melihat engkau, mereka akan berkata Inilah isterinya, lalu mereka akan membunuh aku, tetapi mereka akan membiarkan engkau hidup. (13) Katakanlah: Engkau adalah adikku, supaya baik keadaan saya karena engkau, dan saya akan hidup karena engkau. (14) Ketika Abram sampai di Mesir, dilihat oleh orang Mesir, bahwa perempuan cantik sekali, (15) dan para pembesar Firaun juga melihatnya, lalu mereka memuji-muji dia di hadapan Firaun. Lalu perempuan itu dibawa ke istana Firaun.

Setan segera bekerja untuk menghancurkan hubungan antara Abraham dan Sara. Dia bekerja atas ketakutan Abraham ketika mereka pergi ke Mesir, dan kurangnya iman Abraham menyebabkan Sarah berada dalam situasi yang sulit. Dengan meminta Sarah untuk menyembunyikan kebenaran penuh tentang hubungannya dengan Abraham, ia dibawa ke istana Firaun untuk menjadi bagian dari “koleksi” wanita-wanita. Kegagalan di pihak Abraham ini akan membuat Sarah merasa sangat rentan. Mengapa Abraham, suami dan pelindungnya, mengizinkan dia dibawa oleh Firaun? Bagaimana hal ini merupakan sebuah demonstrasi kasih? Sarah telah tunduk pada permintaan Firaun untuk mengatakan bahwa dia adalah saudara perempuannya untuk melindunginya, namun ketika dia diculik, Firaun tidak melakukan apapun untuk melindunginya.

Setan berusaha menghancurkan kepercayaan Sarah terhadap suaminya dengan menyebabkan Abraham tersandung karena ketakutan. Tindakan ini merupakan gema dari Adam yang menyalahkan Hawa atas tindakannya ketika ia jatuh ke dalam pemberontakan. Jika Setan dapat mematahkan kepercayaan Sarah terhadap kepemimpinan Abraham, maka dia tahu bahwa dia akan sangat menghalangi saluran berkat ini dan bahkan mungkin akan menghancurkan saluran bagi keturunan yang dijanjikan.

Setiap suami perlu memahami bahwa seluruh kerajaan keluarganya bertumpu pada kepercayaan yang dimiliki istrinya sebagai pemimpin dan pelindung keluarga. Untuk melindungi istrinya dari godaan Iblis, ia perlu secara teratur meneguhkannya dan mengungkapkan kasih dan penghargaan terhadapnya. Setiap istri perlu memahami bahwa Setan akan berusaha tanpa lelah untuk menggoda suaminya agar gagal, membuat istrinya rentan untuk meragukan suaminya. Istri dapat menolong suaminya menjadi pemimpin dan pelindung dengan sikap hormat dan tunduk pada kepemimpinannya. Baik suami maupun istri harus aktif; dalam menunjukkan penghargaan dari suami kepada istri dan menunjukkan rasa hormat dari istri kepada suami.

Sayangnya, Abraham gagal dalam ujian ini di awal dan kerentanan yang diciptakannya dalam diri Sarah akan membawa bencana di masa depan.

ii. Kegagalan Kedua Abraham dalam Mendengarkan Suara Sarah.

Allah telah berjanji kepada Abraham bahwa dia akan menjadi bangsa yang besar, tetapi Dia mengizinkan penundaan waktu untuk menguji karakter Abraham. Penundaan waktu ini berubah menjadi bertahun-tahun dan Abraham tergoda untuk tidak sabar.

Kejadian 15:1-3 Sesudah itu datanglah firman TUHAN kepada Abram dalam suatu penglihatan: “Janganlah takut, Abram. Akulah perisai bagimu, upahmu yang sangat besar.” (2) Tetapi kata Abram: “Ya Tuhan Allah, apakah yang akan Kauberikan kepadaku, padahal aku tidak mempunyai anak, dan yang menjadi ahli waris rumahku ialah Eliezer dari Damsyik?” (3) Kata Abram: “Sesungguhnya Engkau tidak memberikan kepadaku keturunan, tetapi yang lahir dari keluargaku itulah yang akan menjadi ahli warisku.”

Penundaan waktu tersebut mengungkapkan pikiran Abraham yang independen untuk memecahkan masalah mengapa ia tidak memiliki seorang putra. Dia mengusulkan solusi agar hambanya yang setia menjadi ahli warisnya. Abraham tampaknya tidak mempersoalkan bahwa penundaan itu mungkin disebabkan oleh kegagalannya di Mesir yang berdampak buruk pada Sarah. Waktu akan dibutuhkan untuk memulihkan kepercayaan diri sepenuhnya untuk memastikan peran penyerahan dilaksanakan dengan benar. Allah berjanji kepada Abraham bahwa dari tubuhnya sendiri akan lahir seorang anak laki-laki.

Kejadian 15:4-5 Lalu datanglah firman TUHAN kepadanya: “Bukan dia yang akan menjadi ahli warismu, melainkan seorang yang berasal dari tubuhmu sendirilah yang akan menjadi ahli warismu.” (5) Lalu Ia membawa dia ke luar dan berkata: “Lihatlah ke langit dan hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya.” Dan Dia berkata kepadanya: “Demikianlah jadinya keturunanmu.”

Namun dalam janji ini masih ada ujian karena Tuhan tidak mengatakan bahwa Sara yang akan melahirkan anak itu; Dia hanya menyebutkan Abraham. Mengapa Allah melakukan hal ini? Kerentanan dalam diri Sara yang disebabkan oleh Abraham di Mesir perlu disingkapkan sebelum dasar-dasar kerajaan Abraham dapat diletakkan dengan seorang anak laki-laki. Pernyataan Tuhan menghasilkan efek yang diinginkan dan ketakutan Sarah segera muncul.

Kejadian 16:1-2 Sarai, isteri Abram, tidak melahirkan anak baginya. Ia mempunyai seorang hamba perempuan Mesir yang bernama Hagar. (2) Berkatalah Sarai kepada Abram: “Lihatlah, TUHAN telah membuat aku tidak dapat melahirkan anak. Pergilah kepada hambaku ini, barangkali aku akan mendapat anak dari padanya.” Dan Abram pun menuruti perkataan Sarai.

Perikop ini mengungkapkan usaha keras yang dilakukan Sarah untuk mendapatkan anak. Pada zaman dahulu, kegagalan seorang istri untuk memiliki anak merupakan hal yang memalukan baginya. Rasa malu ini muncul karena kebohongan Iblis tentang kekuatan yang melekat untuk menghasilkan keturunan. Kita melihat rasa malu, kesedihan dan ketidakberdayaan ini dimanifestasikan secara lebih besar dalam diri cucu perempuan Sarah, Rahel.

Kejadian 30:1 Ketika Rahel melihat, bahwa ia tidak melahirkan anak bagi Yakub, cemburulah Rahel kepada adiknya, lalu berkata kepada Yakub: “Berikanlah aku anak, kalau tidak, aku akan mati.”

Rahel hampir bunuh diri karena tidak bisa menghasilkan anak. Adiknya rupanya menghasilkan anak semaunya dan Rahel tidak dapat menghasilkan apa-apa, sehingga “kegagalan Rachel” membuatnya ingin bunuh diri dan juga menyebabkan dia menyerang Yakub (perhatikan juga bahwa lebih banyak istri memperparah stres dan kompetisi).

Intensitas perasaan ini terpupuk di dalam hati Sarah dan mendorongnya untuk menyarankan sebuah rencana yang tidak akan pernah disarankan oleh wanita waras mana pun.

Istri mana yang rela menyarankan suaminya untuk melakukan hubungan seksual dengan wanita lain dengan tujuan untuk memberikan anak kepada suaminya! Saran ini mengungkapkan tekanan yang dialami Sarah. Kegagalan Abraham untuk menyetujuinya membuatnya rentan terhadap sugesti Iblis bahwa ia tidak berharga; dan bahkan tampaknya Tuhan telah meninggalkannya karena ia tidak termasuk dalam janji dalam Kejadian 15. Kegagalan Abraham untuk mempercayai Tuhan saat pergi ke Mesir memiliki pengaruh pada iman Sarah kepada Tuhan. Kata-katanya yang penuh kesedihan, “Tuhan telah menahan saya untuk melahirkan anak,” menunjukkan suatu keyakinan bahwa Tuhan menghukumnya karena suatu alasan. Entah melalui rasa rendah diri dan atau rasa pemberontakannya untuk mencapai tujuan memiliki anak, dia menyarankan hal yang tidak terpikirkan dan memohon kepada Abraham untuk mengambil hambanya perempuan dan memiliki anak dengannya.

Sungguh ironis bahwa kutukan yang menimpa keluarga Abraham di Mesir kembali terjadi melalui seorang wanita Mesir. Kerajaan Mesir sepenuhnya menganut

kebohongan ular melalui cita-cita kerajaan Nimrod. Dengan menyarankan agar wanita Mesir ini dibawa ke kamar tidur Abraham, hal ini merupakan simbol dari saran bahwa keluarga Abraham harus merangkul filosofi Mesir dan kebohongan kekuasaan yang inheren.

Setan berada di ambang kemenangan besar. Jika ia dapat membuat Abraham tunduk pada Sara, maka kerajaan Allah di bumi melalui Abraham akan mengalami pukulan yang sangat berat. Abraham tidak akan lupa akan perlakuannya yang memalukan terhadap istrinya di Mesir dan ia akan merasa sedih karena istrinya tidak dapat melahirkan anak. Sarah diliputi kesedihan karena penderitaannya, tetapi Abraham seharusnya tahu lebih baik daripada menerima nasihat Sarah. Namun seperti leluhurnya, Adam, dia tunduk pada permintaan istrinya. Dalam melakukan hal ini, ia menyerahkan kepemimpinannya. Setan dengan cerdas menggunakan rasa bersalah dan memutarbalikkan rasa empatinya kepada istrinya untuk membuatnya menyerahkan peran sebagai kepala keluarga dan membiarkan Sarah mengambil keputusan. Keputusan yang mengerikan ini masih menjadi salah satu penyebab utama kontroversi di dunia saat ini dalam perang antara orang Yahudi dan orang Arab di Timur Tengah (orang Arab menganggap diri mereka sebagai keturunan Ismail, putra Hagar dan Abraham).

Abraham seharusnya membawa permintaan Sarah kepada Tuhan, tetapi ia tidak melakukannya. Kebiasaan untuk memiliki banyak istri adalah hal yang lumrah pada masa itu dan Abraham tidak akan sepenuhnya sadar akan bahaya dari saran ini, tetapi dengan membuat keputusan besar seperti itu tanpa berkonsultasi dengan Tuhan menunjukkan sisa-sisa roh independen dan pengaruh kebohongan ular.

Kita melihat terungkap dalam cerita ini urutan peristiwa untuk menjatuhkan

Kerajaan keluarga Abraham:

1. Kegagalan Abraham untuk menegaskan dan melindungi istrinya
2. Mengakibatkan rasa kerentanan terhadap ketidakberdayaan dalam diri Sarah
3. Mengakibatkan keterbukaan terhadap godaan Iblis untuk bertindak secara independen
4. Mengakibatkan permintaan Sarah yang menyedihkan untuk mendapatkan anak melalui wanita lain
5. Mengakibatkan Abraham menyerahkan perannya sebagai kepala rumah tangga dengan mendengarkan suara istrinya, sehingga membingungkan peran kepemimpinan dan ketundukkan

6. Mengakibatkan hubungan keluarga yang membingungkan di rumah Abraham
7. Mengakibatkan terhambatnya saluran berkat dan menjadi ancaman besar untuk membangun harta karun kenangan keluarga.

D. Allah Mengajarkan Abraham Sifat Penting dari Struktur Keluarga

Kegagalan Abraham untuk memahami persatuan suci dari hubungan suami-istri yang menjadikannya sebagai kepala dari sebuah bangsa yang besar membawa banyak kesedihan baginya. Persaingan yang terjadi antara Sarah dan Hagar yang muncul tidak membawa sukacita seperti yang dibayangkan Sarah, tetapi hanya menambah rasa sakitnya. Hagar, meskipun menikah dengan Abraham, tetaplah seorang hamba Sarah. Sistem relasi yang membingungkan ini pasti akan meledak pada suatu saat.

Kejadian 16:4-6 Lalu masuklah ia ke rumah Hagar, lalu menganduglah perempuan itu. Ketika dilihatnya, bahwa ia mengandung, maka hina jadilah ia di mata hambanya itu. (5) Lalu berkatalah Sarai kepada Abram: “Kesalahan saya ada padamu! Aku telah menyerahkan hambaku ke dalam pelukanmu, dan ketika dilihatnya, bahwa dia mengandung, aku menjadi hina di matanya. Biarlah TUHAN menjadi hakim antara engkau dan aku.” (6) Lalu berkatalah Abram kepada Sarai: “Sesungguhnya hambamu ini ada dalam tanganmu, perbuatlah terhadapnya sesukamu.” Ketika Sarai memperlakukannya dengan kasar, larilah ia dari hadapannya.

Sarah menyalahkan suaminya atas apa yang telah terjadi. Dalam dunia modern, kita akan menertawakan kebodohan seperti itu, tetapi dalam sistem kepemimpinan dan ketundukan kepada Allah, Sarah sepenuhnya benar. Abraham telah membuat keputusan akhir sehingga tanggung jawab ada di pundaknya atas letusan perasaan tidak enak yang menimpa keluarganya. Sebagai seorang suami atau kepala rumah tangga, ia seharusnya menolak permintaan tersebut dan berdoa kepada Tuhan untuk memohon anugerah untuk menghibur istrinya. Tampaknya Ishak belajar dari ayahnya mengenai masalah ini.

Kejadian 25:21 Lalu Ishak memohon kepada TUHAN untuk isterinya, karena isterinya mandul, dan TUHAN mengabulkan permohonannya, sehingga Ribka, isterinya, mengandung.

Melalui ujian dan penderitaan, Abraham belajar banyak hal tentang keluarga dan bagaimana seharusnya sebuah keluarga dijalankan. Kita telah membahas sebelumnya tentang pelajaran dari Sodom dan bagaimana hancurnya unit-unit keluarga mereka yang berujung pada kehancuran. Kita kembali lagi ke Kejadian 18:19.

Kejadian 18:19 Sebab Aku telah mengenal dia, supaya ia memerintahkan kepada anak-anaknya dan seisi rumahnya, supaya mereka hidup menurut jalan TUHAN dengan melakukan kebenaran dan keadilan, supaya TUHAN memberikan kepada Abraham apa yang difirmankan-Nya kepadanya.

Ada banyak makna dalam frasa – “Karena aku telah mengenal Dia.” — Kata dikenal berarti pengetahuan yang mendalam. Setelah melalui banyak kesulitan Baik dengan dirinya sendiri maupun dengan keponakannya Lot, Allah dapat memberikan pengetahuan mendalam kepada Abraham tentang sistem keluarga dan prinsip-prinsip kepemimpinan dan ketundukan. Kita diberitahu bahwa Allah mengenal Abraham dengan tujuan (atau untuk tujuan) agar ia dapat memerintahkan anak-anak dan keluarganya setelah dia.

Dengan pengetahuan ini, dia sekarang siap untuk menghasilkan pewaris sejati yang akan menjadi pembangun kerajaan keluarga yang sejati. Ismael tidak dapat mengisi posisi ini karena hubungan yang salah yang dikandungnya. Keliaran perilaku Ismael disebabkan karena Abraham mendengarkan suara istrinya, dan menempatkan Hagar di tempat di mana putranya tidak dapat benar-benar diberkati dan memiliki rasa harga diri yang sejati di hadapan Tuhan yang akan memungkinkannya untuk menjadi cukup stabil untuk membawa nama keluarga.

Kejadian 16:6-12 Lalu berkatalah Abram kepada Sarai: “Sesungguhnya hambamu ini ada dalam tanganmu, perbuatlah terhadap dia sesukamu.” Ketika Sarai memperlakukan dia dengan kasar, larilah ia dari hadapannya. (7) Lalu Malaikat TUHAN menemukan dia di dekat mata air di padang gurun, di dekat mata air di jalan menuju Syur. (8) Lalu berkatalah Ia: “Hagar, hamba Sarai, dari manakah engkau datang dan ke manakah engkau akan pergi?” Jawab Hagar, “Aku melarikan diri dari hadapan Sarai, majikanku.” (9) Malaikat TUHAN berfirman kepadanya: “Kembalilah kepada nyonyamu dan taklukkanlah dirimu di bawah kekuasaannya.” (10) Kemudian Malaikat TUHAN berkata kepadanya: “Aku akan membuat keturunanmu sangat banyak, sehingga tidak terhitung banyaknya.” (11) Lalu kata Malaikat TUHAN kepadanya: “Sesungguhnya, engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki. Engkau akan menamai dia Ismail, sebab TUHAN telah mendengar kesusahanmu. (12) Ia akan menjadi seorang yang liar, tangannya akan melawan setiap orang, dan tangan setiap orang akan melawan dia. Dan ia akan tinggal di tengah-tengah semua saudara-saudaranya.”

Hagar tidak pernah bisa benar-benar merasa aman dalam hubungannya dengan Abraham karena ia adalah hamba Sarah. Tanpa rasa aman itu, ia tidak dapat memenuhi peran pengasuhan seorang ibu dengan baik, karena saluran berkat kepadanya melalui

Abraham tidak sah. Aliran kehidupan dari berkat Tuhan tidak ada di dalam persatuan ini dan sehingga tidak dapat berkembang dengan cara yang benar.

Allah datang kepada Abraham dan memberitahukan bahwa Sara akan melahirkan seorang anak laki-laki baginya. Tanggapan terhadap pesan ini sekali lagi adalah kegagalan untuk percaya, dan tawa Abraham dalam Kejadian 17:17 diteruskan kepada Sara ketika ia mendengar berita itu dalam Kejadian 18 dan ia pun tertawa dalam ketidakpercayaan. Tuhan bertanya kepada Abraham mengapa istrinya tertawa dan gantinya bertanya langsung kepada Sarah. Pertanyaan ini ditujukan kepada Abraham karena ia telah memulai ketidakpercayaan ini dan mempengaruhi pemikiran Sarah. Kebohongan yang Sarah katakan tentang tawa itu menunjukkan bahwa ia masih memiliki rasa tidak percaya diri, dan hal ini harus diatasi sebelum kelahiran putranya.

Setelah Abraham memiliki seorang ahli waris, ia akan berusaha untuk memastikan bahwa istri yang akan dinikahi putranya akan mampu memenuhi peran sebagai agen yang tunduk. Wanita yang akan dinikahi Ishak akan menjadi sangat penting bagi kelangsungan kerajaan keluarga Abraham dan pilihan yang penuh doa harus dibuat. Ekspedisi hamba Abraham untuk menemukan seorang wanita yang cocok mengungkapkan kesadaran betapa pentingnya pilihan ini. Ishak berusia 40 tahun dan dalam masyarakat masa kini, kita akan menganggapnya mampu untuk membuat pilihannya sendiri, tetapi ia mempercayai hikmat ayahnya dan tunduk pada proses yang diinginkan oleh ayahnya. Sikap melayani Ribka dalam memberikan minuman kepada hamba Abraham, serta memberi minum hewan-hewannya, menunjukkan semangat agen yang tunduk yang dibutuhkan Ishak untuk membangun kerajaan keluarga.

Ishak belajar banyak hal dari ayah dan ibunya mengenai keluarga, sehingga dia menghindari banyak perangkap yang dihadapi ayahnya; tetapi Iblis membawa godaan lain kepada pasangan ini dalam bentuk pilih kasih di antara anak-anaknya. Hal ini benar-benar memecah belah keluarga tersebut. Namun, dalam hal pemilihan istri bagi anak-anak mereka, Ishak dan Ribka memiliki pemahaman yang jelas tentang masalah ini dan betapa pentingnya hal itu.

Kejadian 26:34-35 Setelah Esau berumur empat puluh tahun, ia mengambil Yafet, anak perempuan Beeri, orang Het itu, menjadi isterinya, dan Basmat, anak perempuan Elon, orang Het itu. (35) Dan keduanya menjadi kesedihan hati bagi Ishak dan Ribka.

Esau tidak mengindahkan peringatan kakeknya dan mengambil dua istri dari suku yang tidak mengikuti sistem keluarga Allah. Hal ini menyebabkan Ishak dan Ribka sangat bersedih, karena mereka tahu bahwa hal ini akan sangat menghalangi janji untuk menjadi bangsa yang besar, dan inilah sebagian alasan mengapa Allah

mengindikasikan bahwa yang lebih tua akan melayani yang lebih muda. Pilihan Esau atas istri-istrinya membuat kerajaan keluarga tidak mungkin dibangun secara efektif.

Kejadian 27:46 Berkatalah Ribka kepada Ishak: “Aku sudah jemu dengan hidupku karena anak-anak perempuan Het; jikalau Yakub mengambil seorang isteri dari antara anak-anak perempuan Het, seperti anak-anak perempuan negeri ini, apakah hidupku ini bagiku?”

Ribka mengungkapkan kebenaran bahwa jika Yakub mengambil seorang istri yang tidak memahami prinsip-prinsip keluarga yang benar, maka kerajaan keluarga mereka akan tamat. Semua usahanya untuk membesarkan anak-anaknya akan sia-sia karena salah memilih istri.

Ada lebih banyak lagi petunjuk dalam kitab Kejadian mengenai prinsip-prinsip ini, dan saya akan mendorong Anda untuk mengikuti prinsip-prinsip sebab-akibat dalam keluarga Yakub. Kerajaan Israel, dengan kelahiran dua belas anak laki-laki, tidak memiliki awal yang sempurna. Bahkan keluarga itu cukup disfungsi di beberapa tempat, tetapi pelajarannya ada untuk kita pelajari jika kita mau.

1. Seorang suami harus menyadari perannya sebagai pemberi benih dan pemberi berkat, dan memberkati istri dan anak-anaknya dengan kata-kata penghargaan dan dorongan.
2. Seorang istri harus berperan sebagai agen yang tunduk untuk menarik restu dari suaminya sebagai saluran bagi anak-anaknya.
3. Setelah saluran berkat ini terbuka, anak akan menerima rasa sebagai anak sejati bagi Tuhan, yang akan melindungi mereka dari kebohongan si ular untuk mendapatkan nilai melalui kekuasaan dan pencapaian.

Sebelum kita menutup bab ini, kita akan membahas secara singkat tentang proses pemberkatan dan mengapa sangat penting bagi seorang ayah untuk memberkati anak-anaknya.

E. Hak Kelahiran untuk Memberkati

Dalam Bab 5 kita telah membahas prinsip penting dari berkat; mengalirnya tidak hanya kehidupan fisik tetapi juga rasa berharga dan tujuan. Berkat ini adalah satu-satunya cara untuk benar-benar terhindar dari rasa tidak berharga dan depresi. Allah menghubungkan kembali saluran ini melalui Abraham ketika ia menyatakan:

Kejadian 12:2-3 Dan Aku akan membuat dari padamu suatu bangsa yang besar, dan Aku akan memberkati engkau dan membuat namamu masyhur, dan engkau akan menjadi berkat, (3) dan Aku akan memberkati orang yang

memberkati engkau dan mengutuk orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat, (4) dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat keturunan, (5) dan Aku akan memberkati orang yang memberkati engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.

Berkat ini meneguhkan Abraham sebagai saluran yang ditunjuk Allah untuk memberkati dunia. Karena Abraham masuk ke dalam relasi perjanjian dengan Allah, bahkan ketika Abraham terkadang gagal, saluran berkat ini tidak diambil darinya. Saluran berkat ini tidak didasarkan pada kemampuan Abraham untuk berperilaku dengan benar, melainkan pada hubungan perjanjiannya dengan Allah. Saluran berkat yang ditetapkan dengan Abraham tidak dapat didasarkan pada kinerja Abraham karena Abraham membutuhkan waktu untuk mengetahui bahwa ia telah dibesarkan dalam lingkungan yang didasarkan pada kebohongan ular yang melibatkan kuasa yang melekat. Perjanjian ini memberikan masa percobaan bagi Abraham untuk melihat roh kemandiriannya dan sepenuhnya tunduk kepada Allah.

Kejadian 15:18 Pada hari itu juga TUHAN mengadakan perjanjian dengan Abram, demikian: Kepada keturunanmu Kuberikan negeri ini, mulai dari sungai Mesir sampai ke sungai yang besar, yaitu sungai Efrat:

Dari sudut pandang duniawi, perjanjian ini tampak aneh. Di kemudian hari, Abraham berbohong kepada Abimelekh, namun justru Abraham yang diminta untuk mendoakan Abimelekh dan bukan sebaliknya.

Kejadian 20:2-7 Kata Abraham tentang Sara, isterinya: “Ia adalah adikku, lalu Abimelekh, raja Gerar, menyuruh orang untuk mengambil Sara.” (3) Tetapi pada waktu malam Allah datang kepada Abimelekh dalam mimpi dan berfirman kepadanya: “Sesungguhnya, engkau hanyalah seorang yang sudah mati, karena perempuan yang telah kaupungut itu, sebab ia isteri seorang laki-laki.” (4) Tetapi Abimelekh tidak datang dekatnya, lalu katanya: “Tuhan, apakah Engkau akan membunuh juga bangsa yang benar?” (5) Bukankah ia telah berkata kepadaku: Ia adalah saudariku, bahkan ia sendiri telah berkata: Ia adalah saudaraku; dalam ketulusan hatiku dan ketidakbersalahan tanganku telah kulakukan hal ini. (6) Berfirmanlah Allah kepadanya dalam mimpi: “Ya, Aku tahu, bahwa engkau telah berbuat demikian dengan tulus hatimu, sebab Aku telah menahan engkau untuk tidak berbuat dosa terhadap Aku, sebab itu Aku tidak membiarkan engkau menjamah dia.” (7) Sekarang, kembalikanlah dia kepada isterinya, sebab ia adalah seorang nabi, dan ia akan berdoa untuk engkau, maka engkau akan tetap hidup; tetapi jikalau engkau tidak mengembalikannya, ketahuilah, bahwa engkau pasti mati, baik engkau maupun segala sesuatu yang menjadi milikmu.

Bagaimanapun juga, Abimelekh seharusnya mendoakan Abraham atas kebohongannya yang berbohong tentang istrinya, tetapi Allah mengatakan kepada Abimelekh bahwa Abraham akan mendoakannya. Satu-satunya cara yang mungkin untuk memahami hal ini adalah melalui perjanjian yang Allah buat dengan Abraham untuk menjadikannya sebagai orang yang ditunjuk-Nya untuk memberkati.

Alih-alih menghilangkan otoritas ini, ia justru menciptakan situasi yang mengingatkan Abraham akan perannya yang sebenarnya untuk memberkati. Melalui ketundukan Abimelekh pada doa-doa Abraham, Abraham ditegur dan diingatkan akan tanggung jawabnya sebagai nabi Allah. Jika Abimelekh menyerang Abraham karena perilakunya, ketakutan yang menyebabkan Abraham berbohong akan meningkat dan dia akan semakin menjauh dari jati dirinya yang sebenarnya sebagai pemberi berkat bagi keluarga-keluarga di bumi.

Wewenang untuk memberkati ini akan mengalir dari generasi ke generasi melalui konsep hak kesulungan.

Kejadian 25:31-33 Kata Yakub: “Juallah kepadaku pada hari ini juga hak kesulunganmu.” (32) Kata Esau: “Sesungguhnya, aku sudah hampir mati, apakah gunanya hak kesulungan ini bagiku?” (33) Kata Yakub: “Bersumpahlah kepadaku pada hari ini.” Lalu Esau bersumpah, dan ia menjual hak kesulungannya kepada Yakub.

Dalam kerajaan Allah, kehormatan hak kesulungan secara default jatuh kepada anak laki-laki tertua. Hak kesulungan dimaksudkan untuk digunakan tidak hanya untuk memberkati keluarganya, tetapi adik-adiknya baik laki-laki dan perempuan. Di dalam kerajaan Allah, hak kesulungan membawa sukacita dan tanggung jawab untuk memberkati, tetapi diputarbalikkan oleh dusta Iblis, hak kesulungan menjadi simbol status kekuasaan dan kendali. Hak kesulungan memastikan bahwa sebagian besar kekayaan sang ayah akan berpindah ke tangan pemegang hak kesulungan - bukan untuk memperkaya dirinya sendiri, melainkan untuk memberkati semua yang berada di bawah otoritasnya; bukan untuk mengambil, melainkan untuk memberi.

Esau tidak memahami hak kesulungan sebagai warisan rohani, dan dia sebenarnya tidak ingin mengambil tanggung jawab untuk menjadi imam keluarga di rumah. Sentimen ini akan digarisbawahi oleh istri-istri yang dia pilih. Istri-istri Het Esau, yang dididik dengan prinsip-prinsip kebohongan ular, menghasilkan ketaatan yang kurang pada mereka sampai-sampai otoritas rohani Esau tidak dihormati. Pilihannya dalam pernikahan telah memastikan bahwa dia tidak akan pernah bisa benar-benar memenuhi peran ini secara rohani.

Pada saat kelahiran kedua anak laki-laki itu, Ishak dan Ribka disadarkan bahwa hak kesulungan itu akan diwariskan kepada Yakub, anak laki-laki yang lebih muda.

Kejadian 25:22-23 Lalu bergumullah anak-anaknya di dalam , dan ia berkata: Jika demikian, mengapa aku begini? Lalu pergilah ia bertanya kepada TUHAN. (23) Berfirmanlah TUHAN kepada Wanita itu : Ada dua bangsa dalam kandunganmu dan dari perutmu akan keluar dua jenis manusia, bangsa yang satu akan lebih kuat dari pada bangsa yang lain, dan yang lebih tua akan melayani yang lebih muda.

Yakub pasti menyadari hal ini, namun, seperti kakeknya, Abraham, yang tidak sabar menunggu janji seorang anak laki-laki digenapi pada waktu yang tepat dari Tuhan, ia mengambil kesempatan untuk mendapatkan hak kesulungan dengan mengambil keuntungan dari kelemahan saudaranya, yaitu nafsu makan.

Meskipun Yakub memahami nilai rohani dari hak kesulungan dan tanggung jawabnya untuk memberkati, ia tetap tidak mempercayai Allah untuk mewujudkannya. Dia masih bertindak berdasarkan prinsip kebohongan si ular, melalui pemikiran dan tindakannya sendiri. Jadi, bahkan dengan keinginan dan motif terbaik untuk menyenangkan hati Allah, Yakub menjadi seorang penipu dan manipulator. Dosa, melalui hukum Taurat, menipu Yakub dan apa (hukum) yang telah ditetapkan untuk hidup, ia ditemukan sampai mati.⁴⁰ Apa yang seharusnya menjadi berkat yang besar, menjadi kutukan yang besar Pada akhirnya, Tuhan membuat Yakub melihat karakternya dan kepalsuan tindakannya, dan di kemudian hari Yakub menjadi Israel - sang pemenang. Dia menjadi saluran berkat yang sejati bagi anak-anaknya dan meletakkan dasar bagi sebuah bangsa yang rohani.

Sebelum Yakub meninggalkan rumahnya, ayahnya mengalihkan wewenang untuk memberkati melalui peristiwa berikut ini.

Kejadian 28:1-5 Lalu Ishak memanggil Yakub, memberkati dia dan berpesan kepadanya: (1) Janganlah engkau mengambil seorang isteri dari antara anak perempuan Kanaan. (2) Bangunlah, pergilah ke Padan-Aram, ke rumah Betuel, ayah ibumu, dan ambillah seorang isteri dari sana, yaitu dari antara anak-anak perempuan Laban, saudara ibumu. (3) Dan Allah Yang Mahakuasa memberkati engkau dan membuat engkau beranak cucu, dan membuat engkau bertambah banyak, sehingga engkau menjadi bangsa yang sangat banyak; (4) Dan memberikan kepadamu berkat Abraham, kepadamu dan kepada keturunanmu yang bersama-sama dengan engkau, supaya engkau mendapat milik negeri, di mana engkau menjadi pendatang, yang diberikan Allah kepada Abraham. (5) Lalu Ishak menyuruh Yakub

⁴⁰ Roma 7:7-10

pergi, dan ia pergi ke Padan-Aram, kepada Laban, anak Betuel, orang Aram itu, saudara Ribka, ibu Yakub dan ibu Esau.

Ishak memberikan nasihat kepada Yakub untuk mencari istri yang cocok yang akan membantunya dalam meneruskan pekerjaan memberkati. Seperti yang telah kita catat, kemampuan Yakub untuk memberkati secara efektif bergantung pada pilihan seorang istri yang tepat yang akan mengakui kepemimpinan rohaninya dan hak kesulungan yang dimilikinya.

Dalam perjalanannya menuju Padanaram, Tuhan menunjukkan kepada Yakub sebuah simbol tentang bagaimana prinsip berkat itu bekerja dan bagaimana berkat itu mengalir.

Kejadian 28:11-15 Lalu ia menerangi suatu tempat dan bermalam di situ semalam-malaman, karena matahari telah terbenam, lalu ia mengambil batu-batu dari tempat itu dan meletakkannya sebagai bantal, lalu berbaring di situ untuk tidur. (12) Lalu bermimpilah ia: Tampaklah sebuah tangga di bumi, yang puncaknya sampai ke langit, dan tampaklah malaikat-malaikat Allah naik turun di atasnya. (13) Dan tampaklah TUHAN berdiri di atasnya dan berfirman: Akulah TUHAN, Allah Abraham, bapamu, dan Allah Ishak; negeri yang kaudambakan itu akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu, (14) dan keturunanmu akan bertambah banyak seperti debu tanah, dan engkau akan menyebar ke barat, ke timur, ke utara, dan ke selatan, dan olehmu dan oleh keturunanmu semua kaum di muka bumi akan diberkati. (15) Dan Lihatlah, Aku menyertai engkau dan Aku akan melindungi engkau di segala tempat, ke mana pun engkau pergi, dan Aku akan membawa engkau kembali ke negeri ini, sebab Aku tidak akan membiarkan engkau, sebelum Aku melakukan apa yang telah Kufirmankan kepadamu.

Yakub diperlihatkan sebuah tangga dengan para malaikat yang naik dan turun di atasnya, yang menunjukkan aliran berkat dari Tuhan dan kembalinya pujian kepada Tuhan yang akan datang dari hati Yakub dan keluarganya. Tuhan kemudian memeteraikan secara langsung berkat yang telah diberikan Ishak kepada Yakub dengan menempatkan otoritas untuk memberkati di tangannya.

Tangga yang dinaiki dan dituruni oleh para malaikat adalah simbol dari roh Kristus yang melaluinya semua berkat mengalir.

Yohanes 1:51 Jawab Yesus kepadanya: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kamu akan melihat langit terbuka dan malaikat-malaikat Allah turun naik kepada Anak Manusia.

Paulus menyajikan aliran berkat ini dalam konteks keluarga dengan cara berikut.

1 Korintus 11:3 Tetapi aku mau supaya kamu tahu, bahwa kepala tiap-tiap laki-laki adalah Kristus, dan kepala perempuan adalah laki-laki, dan kepala Kristus adalah Allah.

Simbol aliran berkat ini juga terungkap dalam pemberian manna, yang merupakan simbol Kristus. Roh Kristus yang tunduk dan patuh yang mengalir ke dalam hati anak-anak-Nya itulah yang membuat mereka tetap terhubung dengan Bapa. Kristus, teladan yang agung dalam hal ketundukan, adalah kunci untuk menjaga agar seluruh sistem tetap berfungsi dan mengalir dengan bebas.

Yohanes 6:32-35 Kata Yesus kepada mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Musa tidak memberikan kepadamu roti yang berasal dari sorga, tetapi Bapa-Kulah yang memberikan kepadamu roti yang benar dari sorga. (33) Karena roti Allah ialah Dia yang turun dari sorga dan yang memberi hidup kepada dunia. (34) Lalu kata mereka kepada-Nya: Tuhan, berikanlah kami roti ini untuk selama-lamanya. (35) Kata Yesus kepada mereka: Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi.

Kita melihat prinsip roti yang tercermin dalam pemberian makan kepada 5000 orang. Yesus memberkati makanan tersebut, memberikannya kepada murid-murid-Nya yang telah Dia investasikan dengan otoritas dan mereka membagikannya kepada orang banyak, dan kemudian potongan-potongan roti tersebut dikumpulkan; menandakan aliran berkat yang mengalir bolak-balik di tangga yang melambangkan Kristus. Roti melambangkan berkat rohani yang menyehatkan jiwa. Roti rohani tersebut mengandung kehidupan, nilai dan tujuan. Tanpa roti dari surga ini, kita akan mati. Konsep yang sama juga dinyatakan dalam bentuk air.

Yohanes 7:37-39 Pada hari terakhir, pada hari raya yang besar itu, Yesus berdiri dan berseru: Barangsiapa haus, hendaklah ia datang kepada-Ku dan minum. (38) Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang tertulis dalam Kitab Suci, dari dalam perutnya akan mengalir sungai-sungai air hidup. (39) (Tetapi yang dikatakan-Nya itu ialah tentang Roh Kudus, yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya, sebab waktu itu Roh Kudus belum turun, sebab Yesus belum dimuliakan).

Tangga yang dilihat Yakub di padang gurun adalah awal dari pemahamannya tentang arti sebenarnya dari hak kesulungan dan otoritas rohani yang dianugerahkan kepadanya dari ayah dan kakeknya.

Pemeteraian keyakinan Yakub bahwa semua berkat berasal dari Tuhan terjadi dalam pergumulannya dengan Malaikat dan memohon berkat dalam menghadapi kematian.

Pergumulan ini mengungkapkan bahwa kebohongan ular itu telah sepenuhnya disingkirkan dari diri Yakub.

Kej 32:24-30 Yakub ditinggalkan seorang diri, lalu bergumullah ia dengan seorang laki-laki sampai fajar menyingsing. (25) Ketika dilihatnya, bahwa ia tidak dapat mengalahkannya, selangkangan antara paha Yakub, sehingga pangkal paha Yakub terlepas dari persendiannya, ketika ia bergumul dengan dia. (26) Lalu katanya: Lepaskanlah aku, sebab hari telah fajar. Jawabnya: Aku tidak akan melepaskan engkau, jikalau engkau tidak memberkati aku. (27) Kata Yakub kepadanya: Siapakah namamu? Jawabnya: Yakub. Jawabnya: Yakub. (28) Firman-Nya: Namamu tidak akan disebut Yakub lagi, tetapi Israel, sebab sebagai raja engkau berkuasa di hadapan Allah dan di hadapan manusia, dan engkau telah menang. (29) Lalu bertanyalah Yakub kepadanya: Beritahukanlah kepadaku, ya Allah, siapa namamu? Jawabnya: Mengapa engkau menanyakan namaku? Lalu ia berkata: Mengapa engkau menanyakan namaku? Maka diberkatinyalah dia di sana. (30) Yakub menamai tempat itu Peniel, sebab aku telah melihat Allah dengan berhadapan muka, dan nyawaku terpelihara.

Meskipun ada ancaman kematian dan juga rasa sakit yang luar biasa, Yakub tidak mempercayai dirinya sendiri atau agen manusia mana pun untuk menyelamatkannya. Dia hanya percaya kepada kuasa ilahi dan dengan demikian namanya diubah menjadi pemenang. Yakub telah mengalahkan kebohongan tentang kekuatan yang melekat dan dengan demikian mengamankan saluran berkat dari Allah kepada umat manusia melalui sistem keluarga Allah.

Dalam kapasitas ini, Yakub memuncaki kitab Kejadian dengan memberkati anak-anaknya. Kita melihat proses ini terungkap dalam diri Yusuf yang memberkati kedua putranya oleh ayahnya.

Gen 48:3-5 Lalu berkatalah Yakub kepada Yusuf: TUHAN Yang Mahakuasa telah menampakkan diri kepadaku di Lus, di tanah Kanaan, dan memberkati aku, (4) dan berfirman kepadaku: Sesungguhnya, Aku akan membuat engkau beranak cucu dan membuat engkau bertambah banyak, sehingga engkau menjadi suatu bangsa yang banyak, dan Aku akan memberikan negeri ini kepada keturunanmu, yang datang kemudian dari padamu, menjadi milik mereka untuk selama-lamanya. (5) Dan sekarang, kedua anakmu, Efraim dan Manasye, yang lahir bagimu di tanah Mesir sebelum Aku datang kepadamu ke Mesir, adalah milik-Ku, demikian juga Ruben dan Simeon, mereka akan menjadi milik-Ku.

Kej 48:13-15 Lalu Yusuf membawa mereka berdua, Efraim dengan tangan kanannya ke arah tangan kiri Israel dan Manasye dengan tangan kirinya ke

arah tangan kanan Israel, dan membawa mereka mendekat kepadanya. (14) Lalu Israel mengulurkan tangan kanannya dan meletakkannya di atas kepala Efraim, yang lebih muda, dan tangan kirinya di atas kepala Manasye, sambil menuntun tangannya, sebab Manasye adalah yang sulung. (15) Lalu ia memberkati Yusuf dan berkata: Allah, yang di hadapan-Nya nenek moyangku Abraham dan Ishak hidup, Allah yang telah memberi makan kepadaku seumur hidupku sampai hari ini,

Dalam Kejadian pasal 49, Yakub menyadari identitasnya yang sebenarnya sebagai pemegang hak kesulungan dan ia bertindak sebagai agen Allah untuk memberkati anak-anaknya.

Gen 49:25-28 Demi Allah, Allah nenek moyangmu, yang akan menolong engkau, dan demi Yang Mahakuasa, yang akan memberkati engkau dengan berkat-berkat dari langit di atas, berkat-berkat dari bumi di bawah, berkat-berkat dari dalam dada dan dari rahim: (26) Berkat-berkat ayahmu melebihi berkat-berkat nenek moyangku sampai ke ujung bukit-bukit yang kekal, berkat-berkat itu akan ada di atas kepala Yusuf dan di atas ubun-ubun orang yang terpisah dari saudara-saudaranya.... (28) Itulah kedua belas suku Israel, dan inilah yang difirmankan oleh ayah mereka dan diberkatinya mereka, dan setiap orang memberkati mereka sesuai dengan berkat yang diterimanya.

Jadi kita melihat dalam puncak kitab Kejadian bahwa kemenangan diperoleh atas ular dan kebohongannya tentang kekuatan dan nilai yang inheren melalui pencapaian pribadi. Setan berusaha memusnahkan umat manusia dengan menyebabkan para tiran berjalan di bumi yang dibesarkan oleh anak-anak perempuan manusia - mereka yang telah menerima kebohongan ular. Tuhan merespons dengan memanggil Abraham dan melalui banyak cobaan dan setelah tiga generasi - Yakub menang sebagai pemenang, orang yang percaya sepenuhnya kepada Tuhan dan menerima perannya sebagai saluran berkat; orang yang meneruskan rasa harga diri, nilai, dan tujuan dalam sistem keluarga yang berhubungan.

Akan menyenangkan jika kita berpikir bahwa Israel hidup bahagia selamanya, tetapi dalam perjanjian yang Allah buat dengan Abraham, telah dinubuatkan bahwa keturunannya akan masuk ke dalam perbudakan. Sekali lagi kebohongan ular akan menang dan diperlukan jalan keluar yang lain. Sama seperti Abraham yang dipanggil keluar dari Babel, demikian pula keturunannya akan dipanggil keluar dari Mesir dan sistem kekeluargaan akan dipulihkan kembali.

13. Saluran Berkat yang Hilang dan Dipulihkan melalui Ziarah Mesir

A. Allah Berusaha Menjangkau Orang Mesir dan Menguji Bangsa Israel

Meskipun anak-anak Abraham telah mengalami beberapa cobaan dalam keluarga mereka, kitab Kejadian memuncak dengan Yakub memberkati anak-anaknya dan menjaga saluran berkat dari surga tetap terbuka.

Menerima berkat dari Tuhan membutuhkan karakter kerendahan hati dan pemahaman akan peran kekayaan yang sesungguhnya. Kita ingat bahwa berkat-berkat Tuhan atas Lot justru membalikkan hatinya kepada kekayaan yang diterimanya dan akhirnya ia kehilangan segalanya.

Adanya tulah kelaparan membuat Abraham pindah ke Mesir untuk menyelamatkan keluarganya, tetapi pertemuan itu hampir menghancurkan keluarganya dan menunjukkan kurangnya iman Abraham. Tuhan menyelamatkan keluarga Abraham dengan melepaskan tulah-tulah besar di Mesir untuk mencegah kehancuran keluarga Abraham melalui hilangnya peran penting Sarah, sang agen yang tunduk.

Yakub telah menjadi orang kaya karena berkat Tuhan, dan ujian kekayaan sekali lagi akan diperlukan untuk membantu melestarikan saluran berkat. Sekali lagi, kelaparan datang ke negeri itu, tetapi Tuhan mengizinkan keadaan yang akan menempatkan Yusuf sebagai pemimpin di Mesir untuk melindungi bangsa Mesir dari kelaparan yang akan datang.

Pertanyaan yang muncul adalah, mengapa Tuhan memelihara persediaan makanan untuk Mesir? Mereka adalah bangsa penyembah berhala, anak-anak Ham yang dipenuhi dengan kebohongan ular, konsep sumber kehidupan yang salah, dan penyembahan yang salah. Mengapa Tuhan menolong mereka?

TUHAN adalah Bapa dan Dia berusaha menarik anak-anak-Nya yang menyimpang dengan kebaikan. Alkitab memberi tahu kita:

Roma 2:4 Atau apakah engkau menganggap remeh kekayaan kasih karunia dan kesabaran dan kesabaran-Nya, sehingga engkau tidak tahu, bahwa kebaikan Allah menuntun engkau kepada pertobatan?

Bangsa Mesir, yang diperintah oleh prinsip-prinsip kebohongan ular, sedang menuju ke arah antediluvian dan penduduk Sodom. Bangsa Mesir menyembah banyak dewa, semuanya berdasarkan pada sistem kekuasaan yang melekat. Seperti yang telah kita lihat sebelumnya, gaya penyembahan seperti ini akan mengarah pada kehancuran keluarga dan oleh karena itu kehancuran bangsa.

Tuhan mengizinkan bangsa Israel untuk berhubungan dengan bangsa Mesir untuk memperkenalkan mereka kepada Tuhan yang benar dan memberi mereka kesempatan untuk bertobat; sekaligus menguji bangsa Israel mengenai kepercayaan mereka kepada Tuhan yang benar dan memperdalam pemahaman mereka akan sistem kekeluargaan Tuhan. Israel tidak pernah dimaksudkan untuk hanya menyimpan pengetahuan mereka untuk diri mereka sendiri; mereka dimaksudkan untuk membagikannya kepada bangsa-bangsa lain, sehingga mereka dapat memperoleh manfaat darinya dan melestarikan keluarga mereka.

Yesaya 60:3 Bangsa-bangsa Kafir akan datang kepada terang-Mu, dan raja-raja akan datang kepada cahaya-Mu yang terbit.

Allah memberikan Firaun sebuah mimpi tentang kelaparan yang akan datang. Mimpi ini akan membawanya ke dalam kontak dengan Tuhan yang benar, dan jika Firaun mau mengenali Tuhan yang benar, ia kemudian dapat bertindak sebagai agen berkat bagi seluruh bangsa.

Tak satu pun dari agen Firaun yang dapat menafsirkan mimpi itu tetapi keadaan mengizinkan Yusuf untuk menghadap raja dan memperkenalkan Allah yang benar.

Kejadian 41:15-16 Berkatalah Firaun kepada Yusuf: Aku telah bermimpi dan tidak ada seorangpun yang dapat mengartikannya, dan aku telah mendengar tentang engkau, bahwa engkau dapat mengerti mimpi dan dapat mengartikannya. (16) Lalu Yusuf menjawab Firaun, katanya: Tidak ada padaku: Allah akan memberikan jawaban damai sejahtera kepada Firaun.

Tuhan memampukan Yusuf untuk menceritakan dan menafsirkan mimpi itu, dan Firaun mulai dipengaruhi oleh Allah yang perkasa yang diwakili oleh Yusuf.

Kejadian 41:39-41 Berkatalah Firaun kepada Yusuf: Oleh karena Allah telah memperlihatkan semuanya ini kepadamu, maka tidak ada seorangpun yang begitu cerdas dan bijaksana seperti engkau: (40) Engkaulah yang akan memegang kekuasaan atas istanaku, dan sesuai dengan firman-Mu itulah seluruh rakyatku akan kuperintah; hanya dalam hal takhta aku akan lebih

besar dari padamu. (41) Lalu berkatalah Firaun kepada Yusuf: Lihatlah, aku akan mengangkat engkau menjadi raja atas seluruh negeri Mesir. (41) Lalu berkatalah Firaun kepada Yusuf: Sesungguhnya, aku telah mengangkat engkau menjadi penguasa atas seluruh tanah Mesir.

Inilah kesempatan besar bagi Mesir. Melalui Yusuf, Mesir memiliki kesempatan untuk mengakui Tuhan yang benar dan berbalik kepada-Nya. Tuhanlah yang memampukan Mesir menjadi bangsa yang paling kuat pada waktu itu. Jika mereka mengakui kemurahan hati Tuhan kepada mereka, mereka akan terbebas dari kutukan rasa tidak aman, ketidakberdayaan, dan kebutuhan untuk mendominasi dan mengendalikan seperti yang dimanifestasikan dalam kerajaan Iblis. Sayangnya, pelajaran itu tidak dipelajari.

B. Mesir dan Israel Tergoda oleh Berkat Kekayaan dan Kemakmuran

Keluaran 1:8 Lalu bangkitlah seorang raja baru atas Mesir, yang tidak mengenal Yusuf.

Bagaimana mungkin ada Firaun (Gelar Raja Mesir) yang tidak mengenal Yusuf? Ayat ini menunjukkan semacam sarkasme. Firaun yang baru tidak mau mengenal Yusuf. Hatinya tidak dipenuhi dengan rasa syukur atas apa yang telah dilakukan oleh Allah semesta alam bagi Mesir melalui Yusuf dan bagaimana Mesir sekarang menjadi bangsa yang sangat kuat sebagai hasilnya. Firaun gagal dalam ujian kekayaan melalui pengaruh para imam Mesir yang merepresentasikan penyembahan kepada Nimrod dalam bentuk Mesir, dan memilih untuk berpegang teguh pada kebohongan tentang sumber kekuatan yang melekat.

Bangsa Israel, yang kini tinggal di sebuah provinsi di Mesir, juga tidak luput dari ujian kekayaan. Melalui berkat itu, mereka juga menjadi sangat makmur, dan kemakmuran ini menimbulkan rasa puas diri yang memungkinkan mereka untuk dipengaruhi oleh tetangga-tetangga mereka di kota.

Keluaran 1:7 Lalu beranakcuculah orang Israel, bertambah banyak dan berlipat ganda dan bertambah besar, sehingga negeri itu penuh sesak dengan mereka.

Jika bangsa Israel memiliki ketajaman, mereka akan menyadari bahwa bangsa Mesir berpaling dari pengenalan mereka akan Allah yang benar. Mereka seharusnya pergi dengan mengetahui bahwa, cepat atau lambat, roh ketidakamanan dan ketidakberdayaan yang selalu datang akan berbalik melawan mereka; tetapi dalam

kenikmatan mereka akan kekayaan dan kekuasaan di Mesir, mereka gagal untuk melihat apa yang akan terjadi.

C. Kebohongan tentang Kekuatan Inheren Menghasilkan Ketidakamanan di Mesir dan Kebutuhan untuk Kontrol dan Pencapaian

Keluaran 1:8-10 Maka bangkitlah seorang raja baru atas Mesir, yang tidak mengenal Yusuf. (9) Berkatalah ia kepada bangsanya: Sesungguhnya, bangsa Israel lebih banyak dan lebih kuat dari pada kita: (10) Marilah kita bertindak bijaksana terhadap mereka, supaya jangan mereka bertambah banyak, sehingga apabila terjadi peperangan, mereka bergabung dengan musuh-musuh kita dan berperang melawan kita, sehingga kita dapat mengusir mereka dari negeri ini.

Semangat ketidakamanan dalam diri Firaun termanifestasi dalam kebutuhan untuk mengontrol. Untuk mengatasi rasa tidak aman ini, dia memperbudak bangsa Israel untuk membangun kota-kota harta karun baginya. Dia perlu menunjukkan kekuasaannya dengan proyek-proyek pembangunan yang besar dengan cara yang sama seperti yang dilakukan oleh orang-orang setelah air bah dengan menara Babel.

Keluaran 1:11 Sebab itu mereka mengangkat atas mereka pengawas-pengawas untuk memikul beban mereka. Dan mereka membangun bagi Firaun kota-kota perbendaharaan, yaitu Pithom dan Raamses.

Meskipun orang Israel sekarang melayani orang Mesir, mereka masih merupakan unit keluarga yang kuat dan oleh karena itu terus berkembang. Firaun, yang diilhami oleh Setan, meningkatkan beban kerja untuk mengurangi waktu orang Israel untuk menghabiskan waktu bersama keluarga mereka, dan kemudian dia menambahkan kebijakan untuk membuang dan membunuh bayi laki-laki.

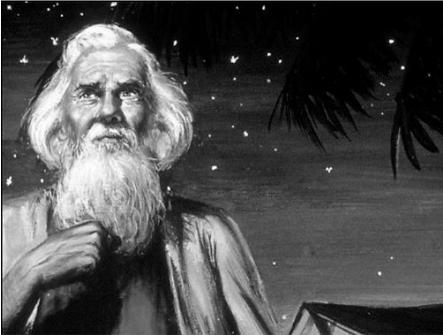
Keluaran 1:13-16 Dan orang Mesir membuat orang Israel bekerja dengan paksa: (14) Mereka membuat hidup mereka pahit dengan kerja paksa, baik dalam pekerjaan menumbuk padi, membuat batu bata, maupun dalam segala pekerjaan di padang; semua pekerjaan yang mereka lakukan itu dilakukan dengan paksa. (15) Lalu raja Mesir berbicara kepada bidan-bidan Ibrani, yang seorang bernama Shiphrah dan yang lain bernama Puah, (16) katanya: Apabila kamu melakukan tugas bidan bagi perempuan-perempuan Ibrani, dan kamu melihat mereka melahirkan di atas bangku-bangku, maka apabila yang dilahirkan itu anak laki-laki, bunuhlah dia, tetapi apabila yang dilahirkan itu anak perempuan, biarkanlah dia hidup.

Di sini kita melihat lagi serangan langsung terhadap keluarga. Ketika ayah dan ibu dipaksa untuk bekerja sangat keras, mereka memiliki lebih sedikit waktu untuk mengasuh dan menghabiskan waktu bersama anak-anak mereka. Pengasuhan anak-anak harus diserahkan kepada orang lain sementara pekerjaan terus berjalan. Langkah ini pada akhirnya akan membuat bangsa Israel menjadi lemah, tetapi Firaun ingin mempercepat prosesnya dengan melakukan feminisasi dalam masyarakat. Dengan menyingkirkan kaum laki-laki, prinsip penyemaian berkat akan menjadi tumpul, dan rasa tidak aman serta tidak berharga akan segera menjadi warisan bangsa Israel.

Proses peningkatan beban kerja dan kemudian feminisasi masyarakat ini direkayasa dengan hati-hati oleh musuh jiwa dalam masyarakat modern melalui proses industrialisasi dan dua perang dunia. Industrialisasi, meskipun membawa beberapa manfaat, sebagian besar didorong oleh keserakahan akan uang dan kebutuhan akan kerajaan yang lebih besar. Para ayah diambil dari rumah mereka selama berjam-jam untuk bekerja di pabrik-pabrik dan pada dasarnya mereka adalah budak seperti bangsa Israel. Pemindahan para ayah mengobarkan api ketidakamanan dan kebutuhan akan perlindungan. Roda industri yang besar segera digunakan untuk membuat senjata perang untuk perlindungan itu. Hal ini pada akhirnya akan memastikan kehancuran jutaan pria yang akan memastikan kehancuran saluran berkat dalam banyak keluarga dan feminisasi masyarakat. Jadi, pengalaman Israel memiliki pelajaran langsung bagi kita saat ini. Keluarga-keluarga yang bekerja di dunia diperbudak oleh firaun-firaun dunia ini, dan sekali lagi malapetaka akan terjadi untuk membebaskan umat Allah dari situasi yang mengerikan ini sehingga keluarga surgawi dapat benar-benar dipersatukan kembali.

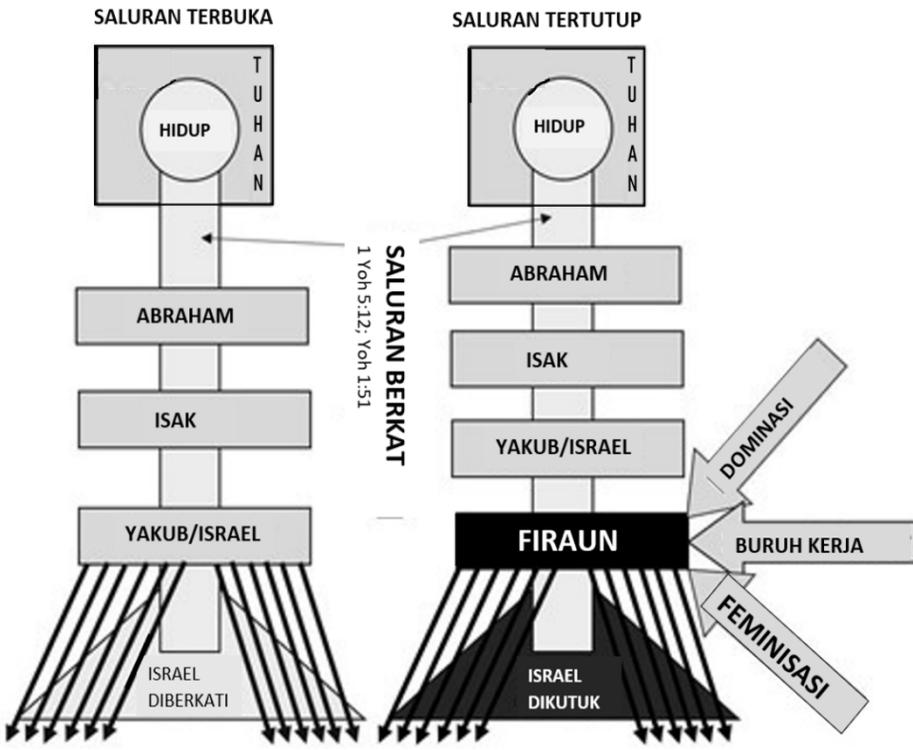
D. Firaun Merusak Saluran Berkat bagi Bangsa Israel

Kedadaan bangsa Israel sangat mengerikan. Firaun sekarang memegang kendali penuh atas nasib bangsa Israel dan dia secara sistematis menghancurkan fondasi sistem keluarga mereka. Dalam Bab 11 kita telah merangkum landasan sistem keluarga Abraham yang berlawanan dengan sistem sumber kehidupan yang dimiliki oleh Nimrod. Ini dia lagi:

Abraham	Nimrod
	
1. Struktur Keluarga (Kej. 18:19)	1. Individu yang Diktator/Tiran (Kej. 10:10)
2. Penduduk Pedesaan yang Nomaden (Ibr. 11:8-10)	2. Pembangun dan Pembela Kota (Kej. 11:4)
3. Identitas melalui Berkah Orang Tua (Kej. 12:2)	3. Identitas melalui Kemasyhuran (Kej. 11:4)
4. Mematuhi hari Sabat dan perintah-perintah (Kej. 26:5)	4. Mengikuti Keinginan Pribadi (Rm. 1:21-32)
5. Percaya kepada Kematian dan Kebangkitan (Ibr. 11:17-19)	5. Kepercayaan akan Keabadian Jiwa (Kej. 3:4)
6. Juruselamat sebagai Pemulih Kehidupan yang Rendah Hati - Dinyatakan di dalam Anak Domba yang Disembelih (Yohanes 11:25)	6. Juruselamat sebagai Pembebas dan Penakluk yang diberdayakan oleh Penyembahan Matahari dan Alam
7. Fokus Penyembahan pada yang Tak Terlihat	7. Fokus Penyembahan pada yang Terlihat

Ketika berada di bawah perbudakan di Mesir, bangsa Israel perlahan-lahan kehilangan sistem keluarganya.

1. Firaun sekarang menjadi otoritas tertinggi mereka dan ini menggantikan kepemimpinan ayah. Struktur keluarga akan terus diuji oleh tuntutan Firaun. Para ayah dipaksa dalam banyak kasus untuk menyerahkan kedaulatan keluarga mereka kepada perintah raja.
2. Bangsa Israel digiring ke pinggiran kota untuk memudahkan pengendalian tenaga kerja dan kehilangan berkat-berkat dari lingkungan pedesaan dan kepemilikan tanah. Kepemilikan tanah memungkinkan keluarga-keluarga untuk menghasilkan makanan dan mempertahankan diri mereka sendiri dan menjadi mandiri. Proses urbanisasi melucuti kemandirian keluarga dan membuat mereka bergantung pada orang lain untuk mendapatkan makanan dan perlindungan.
3. Ikatan kerja yang keras membawa ayah keluar dari rumah ke titik di mana lebih sulit bagi ayah untuk menghabiskan waktu yang sangat dibutuhkan dengan anak-anak mereka.
4. Perbudakan dan tuntutan Mesir tidak memungkinkan beribadah pada hari Sabat atau menaati perintah-perintah.
5. Pemujaan orang Mesir berpusat pada kepercayaan akan keabadian jiwa. Pembangunan kota-kota harta karun merupakan bagian dari persiapan para Firaun untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia berikutnya. Bangsa Israel secara terus-menerus dihadapkan pada pandangan-pandangan ini.
6. Firaun dikelilingi oleh kemegahan dan keagungan. Para pemimpinnya mengenakan pakaian yang mahal dan diarak di jalan-jalan dan dipuji-puji. Paparan terus-menerus terhadap konsep kepemimpinan ini meredupkan pikiran orang Israel tentang Yakub, seorang penggembala yang rendah hati yang tinggal di tenda-tenda di bawah langit terbuka. Mereka juga merasa sulit untuk mengorbankan anak domba sebagai simbol kedatangan Juruselamat. Beberapa hewan kurban adalah hewan suci bagi orang Mesir, dan pengorbanan hewan-hewan tersebut akan menjadi penghinaan bagi dewa-dewa Mesir dan membawa pembalasan yang cepat. (Keluaran 8:26)
7. Penyembahan Mesir adalah penyembahan berhala yang ekstrem, dan pembangunan kuil dan berhala ada di sekeliling bangsa Israel. Fokus pada aspek-aspek yang terlihat dari penyembahan terus menerus akan memberi kesan pada orang Israel.



Dalam situasi ini, janji-janji kepada Abraham tidak dapat digenapi. Allah berkata bahwa semua keluarga di bumi akan diberkati melalui dia. Tetapi saluran berkat ini sekarang terputus dan Israel berada dalam bahaya besar. Tuhan harus turun tangan dan membuka kembali saluran ini demi Israel dan dunia. Bukti betapa berbahayanya situasi ini terungkap dalam kegagalan Israel dalam hal manna - di mana mereka melanggar hari Sabat - dan juga kemurtadan mereka dengan anak lembu emas. Kita akan membahas hal ini lebih dalam nanti, tetapi Israel sekarang sepenuhnya berada di bawah kutukan dan keluarga-keluarga mereka menjadi sangat rentan.

E. Sang Pembebas – Panggilan Musa kepada Pelayanan Kenabian

Otoritas Israel telah dilangkahi oleh Firaun. Dia telah menawan bangsa Israel sebagai budak, membuat masyarakat mereka menjadi feminin dengan membunuh bayi-bayi laki-laki di sungai dan tidak berniat untuk membebaskan mereka. Ketidakamanan Firaun hanya dapat ditenangkan dengan mengendalikan mereka sebagai budak. Ini adalah nasib akhir dari setiap masyarakat yang mengizinkan sistem nilai berbasis

kekuasaan untuk menguasai mereka. Hal ini terjadi pada zaman Firaun dan hal-hal ini dituliskan untuk menjadi pelajaran bagi kita, karena hal ini akan terjadi lagi.

Bagaimana Allah akan memulihkan saluran berkat bagi Israel? Israel berada dalam perbudakan sebagian karena mereka membiarkan situasi ini terjadi pada diri mereka sendiri, karena mereka dipengaruhi oleh keinginan Mesir untuk mendapatkan kekuasaan dan kekayaan. Sama seperti Adam yang dengan rela menjadi budak Iblis di taman, demikian juga Israel dengan rela menjadi budak orang Mesir. Setelah dibelenggu, barulah Adam dan Israel mulai menyadari kebodohan tindakan mereka.

Allah memanggil seorang manusia - Musa - untuk bertindak sebagai nabi-Nya dan membawa umat-Nya kembali ke saluran berkat. Kita akan melihat melalui sejarah bahwa ketika saluran berkat Tuhan tersumbat, Tuhan memberi kuasa kepada seorang nabi untuk memulihkan saluran tersebut. Butuh usaha untuk meyakinkan Musa, tetapi dengan jaminan bahwa Harun, saudaranya, akan berbicara atas namanya, dia setuju untuk pergi. (Keluaran 4:10-16).

Tuhan mengutus Musa untuk memohon kepada Firaun agar melepaskan umat-Nya. Mengapa Tuhan mengutus Musa untuk meminta Firaun melepaskan umat-Nya? Mengapa Dia tidak mengutus Musa untuk mengatakan kepada Firaun bahwa kami akan pergi dan jika Anda menghalanginya, Tuhan kami akan memusnahkan Anda dan umat-Nya? Pertama, Tuhan penuh belas kasihan, murah hati dan panjang sabar, Dia tidak secara langsung memusnahkan manusia, tetapi Dia akan membiarkan kesalahan mereka sendiri menimpa mereka. Untuk lebih lanjut mengenai hal ini, bacalah buku Agape yang tersedia di fatheroflove.info. Ingatlah juga bahwa kekuasaan Firaun atas Israel adalah sah karena Israel mengikuti roh Mesir dan akhirnya menjadi budak-budak fisik di Mesir. Jika Tuhan dapat menyingkirkan umat-Nya, meskipun mereka adalah milik-Nya, Dia akan tetap menanamkan benih ketidakpedulian terhadap otoritas dalam diri umat-Nya. Firaun harus mendapatkan kepastian untuk melepaskan mereka. Ini adalah prinsip yang sangat penting. Meskipun Firaun adalah seorang raja kafir, namun otoritasnya tetap dihormati.

Saat Musa menuju Mesir untuk memulai misinya, struktur keluarganya perlu dikembalikan ke dalam jalur yang benar.

Keluaran 4:24-27 Ketika mereka sedang berjalan di jalan, di dalam rumah penginapan TUHAN bertemu dengan dia dan bermaksud membunuhnya. (25) Lalu Zipora mengambil sebuah batu yang tajam dan memotong kulit khatan anaknya, lalu melemparkannya ke kaki TUHAN sambil berkata: Sesungguhnya engkau adalah suami darah bagiku. (26) Lalu dilepaskannya anak itu, katanya: Engkau adalah suami yang berdarah, karena sunat itu. (27) Berfirmanlah TUHAN kepada Harun: Pergilah ke padang gurun untuk

menemui Musa. Maka pergilah ia dan bertemu dengan Musa di gunung Allah, lalu mencium dia.

Semua orang Israel diwajibkan untuk melakukan ritual sunat. Musa telah gagal melakukan ritual ini pada putranya karena protes istrinya. Jika masalah ini tidak ditangani, maka seluruh misi akan gagal. Ini adalah masalah hidup dan mati, dan Alkitab menggambarkan bahwa Allah seolah-olah akan membunuh Musa. Apakah Allah akan mengutus Musa dalam sebuah misi dan kemudian membunuhnya? Tentu saja tidak! Gambaran yang ada di hadapan Musa adalah gambaran kematian; gambaran ini merupakan cerminan dari bahaya yang ia hadapi dengan tidak mengikuti perintah-perintah Allah. Satu-satunya jalan yang aman agar kita terlindung dari sang pembinasakan adalah dengan berjalan di dalam perintah-perintah Allah. Allah juga membutuhkan Musa untuk memahami pentingnya menjadi kepala keluarga. Jika dia tidak bisa menjadi kepala rumah tangganya, bagaimana dia bisa memimpin gereja Tuhan?

Secara lahiriah, Zipporah tunduk dan melakukan ritual itu sendiri, tetapi di dalam hatinya ia masih membenci perintah itu. Butuh waktu baginya untuk mempelajari prinsip-prinsip penyerahan diri.

F. Tulah-tulah di Mesir – Menyingkapkan Kebohongan dari Kekuatan Inheren di Alam

Ketika Musa pergi ke Mesir, ia harus menjelaskan hubungan yang dimiliki Israel dengan Allah di surga. Israel adalah Putera kepunyaan Allah - atau pembangun nama keluarga. Melalui Israel, Allah akan memberkati keluarga-keluarga di dunia. Tindakan Firaun telah merusak kemampuan Allah untuk memberkati dunia.

Keluaran 4:22-23 Dan engkau harus berkata kepada Firaun: Beginilah firman TUHAN: Israel adalah anak-Ku, yaitu anak-Ku yang sulung: (23) dan Aku berfirman kepadamu: Biarkanlah anak-Ku pergi, supaya ia beribadah kepada-Ku, tetapi jika engkau tidak mau membiarkan dia pergi, maka Aku akan membunuh anakmu, yaitu anakmu yang sulung itu.

Anak sulung Firaun membawa hak kesulungan untuk mati (?). Dia dilatih dalam prinsip-prinsip kebohongan ular, dan dengan demikian rasa tidak aman dan ketidakberdayaannya akan membuatnya menjadi tiran yang lebih besar daripada ayahnya. Jika Israel tetap tinggal satu generasi lagi di bawah Firaun yang baru, identitas keluarga mereka akan dilenyapkan. Allah tidak punya pilihan lain selain menyerahkan keputusan itu kepada Firaun. Ingatlah bahwa Allah tidak ingin membunuh anak Firaun - artinya Allah tidak ingin keputusan Firaun kembali menyimpannya; Dia hanya ingin agar Anak-Nya bebas untuk menerima saluran berkat

lagi. Jika Firaun tidak mau , maka satu-satunya cara untuk membuka saluran itu adalah dengan menyingkirkan penghalang berkat itu.

Sayangnya, Firaun, dengan kesombongannya, tidak mau melepaskan bangsa Israel. Firaun percaya bahwa dewa-dewanya lebih kuat daripada Allah orang Ibrani dan melalui kekuatan ini dia dapat memperbudak mereka. Setiap tahun yang Tuhan nyatakan menyatakan kuasa atas aspek-aspek penyembahan Mesir. Hal itu juga menyatakan kepada raja kafir, dalam bahasa yang ia pahami, bahwa Allah Israel lebih kuat dan merupakan sumber kekuatan yang sebenarnya.

Wabah	Dewa Mesir, berhala atau kuil Imam yang menjadi sasaran	Signifikansi
1. Air Berubah Menjadi Darah - Kel. 7:17-19	Sungai Nil – pemberi kehidupan dan anugerah Mesir	Pemberi kehidupan bagi orang Mesir sekarang adalah pemberi kematian. Orang Mesir haus untuk menumpahkan darah orang Ibrani, sekarang Allah memberi mereka darah untuk diminum.
2. Katak - Kel. 8:5,6	Isis - dewi kesuburan	Isis sering digambarkan sebagai seekor katak. Dia melambangkan kehidupan baru. Seekor katak dianggap sebagai pembawa keberuntungan. Sekarang mereka sekarat dan mengotori segalanya. “Kehidupan baru” mereka sedang ditumpuk dalam tumpukan sampah.
3. Kutu - Kel. 8:16,17	Seth - dewa bumi	Makhluk kecil yang tidak berarti ini sekarang bangkit dari bumi untuk menyiksa manusia. Semua doa yang dipanjatkan kepada Set tidak membantu, dan kutu pun lahir dari tanah.
4. Segerombolan Lalat - Kel. 8:20-24	Beelzebub - pangeran udara	Lalat selalu ada di sekitar dan dianggap sebagai telinga Beelzebub. Sekarang mereka menyerang berbondong-bondong, membuat orang-orang menjadi gila dan para imam mereka tidak dapat menghentikannya.

5. Ternak - Kel. 9:4-6	Apis - banteng suci	Allah menunjukkan bahwa hanya Dia saja yang kudus. Lembu jantan itu tidak dapat menyelamatkan mereka dari konsekuensi dosa-dosa mereka.
6. Bisul - Kel. 9:8-11	Dukun medis	Bisul dianggap sebagai hukuman atas dosa-dosa. Apa yang mereka yakini telah menimpa mereka, dan keajaiban para dukun medis tidak dapat menghentikannya.
7. Hujan es - Kel 9:22-26	Pawang cuaca	Pawang cuaca seharusnya dapat mengendalikan cuaca, tetapi peristiwa ini menunjukkan bahwa mereka tidak bisa.
8. Belalang - Kel. 10:4-6	Dukun pertanian	Para dukun pertanian diduga dapat mengendalikan hasil panen melalui kekuatan magis mereka untuk menenangkan atau mempengaruhi dewa-dewa palsu mereka. Wabah ini membuktikan bahwa hal tersebut tidak benar.
9. Kegelapan - Keluaran 10:21-23	Amin-Re - dewa yang paling disukai dan dianggap paling kuat.	Dewa matahari Re dianggap sebagai ayah Firaun dan dewa yang paling kuat. Dalam wabah ini, orang Mesir memahami bahwa Amin-Re tidak berdaya.
10. Kematian Anak Sulung - Kel. 11:5	Anak sulung didedikasikan untuk ilah - dianggap sebagai kemurahan hati Tuhan atau bagi orang Mesir, dewa mereka.	Beberapa dewa Mesir dianggap sebagai pelindung kehidupan manusia dan binatang. Firaun dianggap sebagai dewa, dan putranya sebagai dewa berikutnya.

Menarik untuk dicatat bahwa kehancuran yang menimpa Mesir terjadi melalui hal-hal yang disembah oleh bangsa Mesir, kecuali tulaah yang terakhir. Kehancuran yang menimpa bangsa Mesir adalah simbol kehancuran rohani yang disebabkan oleh kepercayaan mereka terhadap hal-hal tersebut. Dalam dunia spiritual, bangsa Mesir adalah budak yang sebenarnya; budak ketakutan, ketidakberdayaan, kesombongan dan keegoisan. Jika bukan karena kepercayaan pada dewa-dewa palsu ini, mereka akan terhindar dari kehancuran ini.

Peristiwa-peristiwa mencolok yang terjadi di masa lalu adalah contoh dari apa yang akan terjadi di masa depan ketika kepemimpinan Tatanan Dunia Baru (New World Order) akan berusaha memperbudak dunia dan mencegah umat Tuhan yang setia untuk menaati perintah-perintah-Nya, hari Sabat-Nya, dan semua hal yang sangat penting bagi sebuah sistem berbasis keluarga seperti yang dinyatakan dalam keluarga Abraham.

G. Israel Dilepaskan dan Saluran Berkat Dipulihkan

Pada tulaah terakhir, umat Allah diharuskan untuk mengoleskan darah domba pada tiang pintu mereka agar malaikat maut tidak melewati mereka dan anak sulung mereka selamat.

Keluaran 12:12-13 Sebab pada malam ini Aku akan berjalan melalui tanah Mesir dan Aku akan membunuh semua anak sulung di tanah Mesir, baik manusia maupun binatang, dan terhadap semua allah Mesir Aku akan mengadakan penghukuman: Akulah TUHAN. (13) Dan darah itu akan menjadi tanda bagi kamu sebagai peringatan atas rumah-rumah di mana kamu berada; apabila Aku melihat darah itu, Aku akan melintas di atasmu dan tulaah itu tidak akan menimpa kamu untuk memusnahkan kamu, apabila Aku menulaah tanah Mesir.

Keluaran 12:21-22 Lalu Musa memanggil semua tua-tua Israel dan berkata kepada mereka: Ambillah seekor anak domba menurut kaum-kaumu dan sembelihlah korban Paskah itu. (22) Lalu ambillah seikat hisop dan celupkanlah ke dalam darah yang ada di dalam bilik itu, lalu lekatkanlah ambang pintu dan kedua tiang samping dengan darah yang ada di dalam bilik itu, dan janganlah seorangpun dari padamu keluar dari pintu rumahnya sebelum pagi.

Darah anak domba adalah simbol dari darah Kristus yang dicurahkan agar kita dapat memiliki kehidupan. Ketika Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa dan menjadi hamba Iblis, mereka kehilangan hak mereka untuk hidup. Anak Allah masuk ke dalam celah tersebut dan berjanji untuk memberikan nyawa-Nya untuk menjaga agar saluran kehidupan tetap terbuka bagi Adam dan Hawa. Janji darah-Nya menyebabkan maut

melewati Adam dan Hawa dan melindungi mereka dari dampak sebenarnya dari dosa mereka. Simbol ini dinyatakan dalam kulit domba yang mereka kenakan dan menutupi mereka. Pada zaman Israel, penutup itu dilambangkan dengan darah pada tiang pintu. Tanpa darah anak domba, hanya ada kematian bagi umat manusia. Syukur kepada Tuhan atas darah Anak Domba yang menyebabkan kematian permanen melewati kita.

Tuhan segera bekerja untuk mendidik kembali bani Israel dalam dasar-dasar saluran berkat dan struktur keluarga yang benar.

Abraham	Israel
	
<p>1. Struktur Keluarga (Kej. 18:19)</p>	<p>1. Perintah ke-5 memulihkan struktur keluarga. Pembebasan dari perbudakan memberikan lebih banyak waktu bagi keluarga untuk dihabiskan bersama. Warisan ditentukan oleh silsilah keluarga.</p>
<p>2. Penduduk Pedesaan yang Nomaden (Ibr. 11:8-10)</p>	<p>2. Israel kembali ke lingkungan pedesaan di padang gurun dan tinggal di tenda.</p>
<p>3. Identitas melalui Berkat Orang Tua (Kej. 12:2)</p>	<p>3. Allah berjanji untuk memberkati Israel jika mereka setia. Perintah ke 5 tentang orang tua memulihkan saluran berkat keluarga.</p>
<p>4. Mematuhi hari Sabat dan perintah-perintah (Kej. 26:5)</p>	<p>4. Allah mengulangi perintah-perintah di Gunung Sinai dan mendidik mereka kembali tentang hari Sabat melalui pengumpulan manna.</p>

5. Kepercayaan pada Kematian dan Kebangkitan (Ibrani 11:17-19)	5. Perintah keempat menyatakan Allah sebagai satu-satunya sumber kehidupan dan satu-satunya yang membuat kita tetap hidup. Tanpa Dia tidak ada kehidupan.
6. Juruselamat sebagai Pemulih Kehidupan yang Rendah Hati - Dinyatakan di dalam Anak Domba yang Disembelih (Yohanes 11:25)	6. Sebuah sistem penyembahan di Tempat Kudus yang lengkap diberikan untuk sepenuhnya mengungkapkan pekerjaan Juruselamat yang akan datang dan pekerjaan-Nya untuk mengajar kita Perintah-perintaNya.
7. Fokus Ibadah pada Tak terlihat	7. Perintah kedua memusatkan penyembahan pada yang tidak terlihat.

Butuh waktu bagi Israel untuk mempelajari kembali prinsip-prinsip saluran berkat melalui Sepuluh Perintah Allah dan sistem Kemah Suci. Pengalaman Israel dalam hal penyembahan anak lembu emas mengungkapkan betapa jauhnya Israel telah jatuh dari pemahaman yang benar tentang kerajaan keluarga Allah.

Kurangnya rasa hormat terhadap kepemimpinan yang berkembang di Mesir dan dipuk oleh kebohongan ular menyebabkan beberapa orang meragukan kepemimpinan Musa. Hal ini menyebabkan dosa besar bangsa Israel dengan menyembah anak lembu emas.

Keluaran 32:1-7 Ketika bangsa itu melihat, bahwa Musa menunda-nunda untuk turun dari gunung itu, berkumpullah bangsa itu kepada Harun dan berkata kepadanya: Naiklah, buatlah bagi kami allah yang akan berjalan di depan kami, sebab mengenai Musa ini, orang yang telah membawa kami keluar dari tanah Mesir, kami tidak mengetahui apa yang akan terjadi dengan dia. (1) Lalu berkatalah Harun: Buatlah bagi kami allah yang akan berjalan di depan kami. (2) Lalu berkatalah Harun kepada mereka: Patahkanlah anting-anting emas yang ada pada telinga isteri-isterimu, anak-anakmu laki-laki dan anak-anakmu perempuan, dan bawalah itu kepadaku. (3) Lalu seluruh bangsa itu mematahkan anting-anting emas yang ada di telinga mereka dan membawanya kepada Harun. (4) Maka diterimanya anting-anting itu dari tangan mereka, lalu dibuatnya dengan alat pemahat, setelah ia membuat anak lembu tuangan, dan berkata: Inilah allah-allahmu, hai orang Israel, yang telah menuntun engkau keluar dari tanah Mesir. (5) Ketika Harun melihatnya, didirikannya mezbah di hadapannya, lalu Harun memberitahukan: Besok adalah hari raya bagi TUHAN. (6) Maka bangunlah mereka keesokan harinya benar, lalu mempersembahkan korban

bakaran dan korban keselamatan, dan bangsa itu duduk makan dan minum-minum, lalu bangkit untuk bermain-main. (7) Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: Pergilah, turunlah, sebab bangsamu yang kau bawa keluar dari tanah Mesir ini telah menjajiskan dirinya:

Bangsa itu tidak terbiasa menjaga hubungan iman dengan Tuhan tanpa tanda penyembahan yang terlihat. Ketika Musa, pemimpin mereka yang kelihatan, telah tiada, bangsa itu menunjukkan kebutaan rohani mereka untuk melihat melampaui apa yang kelihatan. Meskipun ada bukti kehadiran Tuhan di atas gunung, bangsa itu berteriak-teriak meminta sesuatu yang dapat mereka lihat untuk disembah.

Sama seperti Adam dan Abraham yang mendengarkan suara istri mereka, Harun mendengarkan suara orang-orang (gereja - dilambangkan dengan seorang wanita) dan membuat anak lembu emas untuk mereka dan menyebabkan mereka berdosa.

Tuhan dengan penuh kasih mengampuni Israel, dan peristiwa ini menyatakan kepada Israel bahwa mereka tidak memiliki kekuatan untuk menepati janji-janji mereka untuk mengikuti-Nya. Mereka harus percaya kepada darah anak domba, seperti yang dinyatakan dalam ibadah di Tempat Kudus, dan perintah-perintah perlindungan yang dirancang untuk menjaga agar saluran berkat tetap terbuka. Pemulihan hal-hal ini akan memastikan bahwa Abraham akan menjadi berkat bagi keluarga-keluarga di dunia.

Semoga kita dapat melihat bahwa ketujuh poin dalam sistem keluarga Abraham memegang kunci untuk membantu kita membangun dan menyimpan harta karun kenangan keluarga dan memungkinkan anak-anak kita mengetahui bahwa mereka dicintai dan diberkati.

14. Perlindungan Saluran Berkat

Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, Alkitab menyajikan kepada kita sebuah model kehidupan di mana Allah adalah sumber kehidupan: secara rohani, mental, dan fisik. Kehidupan ini tidak disumbangkan atau diberikan dalam bentuk paket, tetapi dialirkan secara terus-menerus kepada kita melalui Roh-Nya. Di dalam aliran kehidupan tersebut terdapat elemen penting dari berkat yang kita temukan yang disebut dengan kemuliaan anak-anak. Tanpa berkat dari Bapa melalui aliran ini, kehidupan tidak memiliki tujuan dan makna.

Kita telah memeriksa dengan seksama peran suami dan istri sebagai contoh manusia dari prinsip sumber atau benih untuk meneruskan berkat ini, dan prinsip melahirkan dan memelihara yang tunduk pada benih/sumber dan bertindak sebagai contoh utama tentang bagaimana tetap terhubung ke saluran berkat.

Kita telah menyaksikan dalam kitab Kejadian bagaimana Iblis telah melakukan beberapa kali usaha untuk memutus saluran sistem berkat ini, dan kita telah memeriksa komponen-komponen kunci dalam keluarga Abraham untuk menjaga agar saluran sistem berkat ini tetap berjalan.

Bani Israel telah menghancurkan fondasi saluran berkatnya, dan sekarang setelah Israel dibebaskan dari belenggu, mereka perlu diajari lagi prinsip-prinsip penting ini.

Inti dari program pembangunan kembali ini adalah pemberian Sepuluh Perintah Allah di Gunung Sinai. Pemeriksaan yang cermat terhadap perintah-perintah ini dalam terang pembelajaran kami mengungkapkan beberapa hal yang sangat menarik.

A. Peran Identitas yang Jelas Sangat Vital

Pada akhir Bab 6 kami membuat pernyataan berikut:

Oleh karena itu, pengakuan akan identitas laki-laki sebagai pemberi benih/kepemimpinan dan perempuan sebagai pemberi pengasuhan/penyerahan diri yang mencerminkan gambaran Bapa dan Anak surgawi adalah kunci penting untuk membangun kehidupan yang stabil dan berkelanjutan di atas sistem relasi yang kuat dan harmonis.

Persepsi yang jelas tentang identitas kita dan siapa diri kita sangat penting untuk menjaga saluran berkat ini tetap terbuka. Sebagai contoh, ketika kita menyadari bahwa

sebagai manusia kita tidak memiliki kehidupan di dalam diri kita sendiri, ini adalah persepsi tentang identitas kita. Ketika kita menyadari bahwa hanya Allah yang memiliki kehidupan untuk diberikan dan dibagikan, ini adalah persepsi tentang identitas-Nya. Dalam Bab 7 kita telah melihat pengenalan Iblis akan konsep sumber kehidupan yang inheren, yang berarti bahwa makhluk manusia mempunyai atau memiliki kehidupan di dalam dirinya sendiri.

Kejadian 3:4 Kata ular itu kepada perempuan itu: Engkau tidak akan mati.

Kebohongan ini mengacaukan persepsi kita tentang identitas Tuhan sebagai satu-satunya pemilik kehidupan dan juga mengacaukan identitas diri kita sendiri yang pada dasarnya tidak memiliki kehidupan. Kebingungan identitas ini menyebabkan umat manusia kehilangan minat untuk tetap terhubung dengan Tuhan dan menumbuhkan semangat independen dan kecukupan diri.

Poin yang ingin kami sampaikan adalah bahwa agar saluran berkat dapat mengalir dengan benar, baik identitas sumber saluran maupun identitas penerima saluran harus dipahami dengan jelas, jika tidak maka saluran tersebut akan rusak. Kisah berikut ini memberikan contoh yang baik tentang bagaimana persepsi yang salah tentang identitas dapat menyebabkan kerusakan dalam saluran komunikasi.

Berikut ini adalah transkrip komunikasi radio antara pasukan Amerika dan Kanada selama Perang Dunia Kedua:

KANADA: Harap alihkan arah Anda 15 derajat ke selatan untuk menghindari tabrakan.

AMERIKA: Sebaiknya alihkan arah Anda 15 derajat ke utara untuk menghindari tabrakan.

KANADA: Negatif. Anda harus mengalihkan arah 15 derajat ke selatan untuk menghindari tabrakan.

AMERIKA: Ini adalah kapten kapal Angkatan Laut AS. Saya katakan sekali lagi, alihkan jalur ANDA.

KANADA : Tidak, saya katakan sekali lagi, Anda harus mengalihkan arah ANDA.

AMERIKA: Ini adalah Kapal Induk USS LINCOLN, kapal terbesar kedua di armada Atlantik Amerika Serikat. Kami didampangi oleh tiga kapal perusak, tiga kapal penjelajah dan sejumlah kapal pendukung. Saya MEMERINTAHKAN Anda untuk mengubah arah 15 derajat ke utara. Saya katakan sekali lagi, itu adalah satu-lima derajat ke utara atau tindakan balasan akan dilakukan untuk memastikan keselamatan kapal ini

KANADA : Ini adalah mercusuar. Panggilan Anda.

Kapal Amerika tidak memahami identitas sebenarnya dari mercusuar dan karena itu berkomunikasi dengan mercusuar dengan cara yang sombong. Kapal Amerika juga telah melebih-lebihkan rasa kekuatannya sendiri; ia memiliki persepsi yang salah tentang dirinya sendiri, karena tidak ada kapal yang dapat memaksa mercusuar di atas batu yang besar untuk berpindah dari posisinya. Kisah ini menggambarkan apa yang terjadi pada umat manusia ketika mereka memeluk kebohongan ular. Umat manusia tidak lagi mau tunduk kepada Allah dan saluran berkat terputus.

Dengan mengingat hal-hal ini, mari kita pertimbangkan penderitaan bangsa Israel. Ketika berada di Mesir, banyak orang Israel telah terpengaruh oleh agama Mesir yang sangat percaya pada keabadian, atau sumber kehidupan yang melekat pada jiwa. Oleh karena itu, persepsi orang Israel tentang identitas Tuhan yang sebenarnya menjadi bingung. Mereka juga bingung tentang identitas mereka sendiri.

B. Sepuluh Perintah Allah Mendefinisikan Identitas Tuhan dan Manusia

Pemberian Sepuluh Perintah Allah kepada bangsa Israel merupakan inisiatif utama dalam memulihkan persepsi yang benar tentang identitas sehingga saluran berkat dapat dipulihkan dan dilindungi. Perintah-perintah ini sangat penting bahwa itu adalah satu-satunya kata-kata dalam Alkitab yang ditulis langsung oleh Allah sendiri.

Keluaran 31:18 Dan diberikan-Nya kepada Musa, setelah ia mengakhiri pergaulannya dengan TUHAN di atas gunung Sinai, dua loh kesaksian, yaitu loh batu, yang diukir dengan jari Allah.

Setiap perintah ini memberi tahu kita sesuatu tentang Allah dalam Alkitab, seperti apa Dia dan apa yang paling penting bagi-Nya. Mari kita perhatikan dengan saksama setiap perintah ini dan lihatlah apa yang dikatakannya kepada kita.

Perintah	Atribut Allah
1. Aku membawa kamu keluar dari perbudakan. Kamu tidak akan memiliki Tuhan selain Aku.	Penebus dan Juruselamat, satu-satunya sumber berkat.
2. Anda tidak boleh membuat gambar ukiran apa pun.	Relasional berfokus internal dibandingkan fokus eksternal material.

3. Anda tidak akan menyebut nama Allah dengan sembarangan.	Integritas dan transparansi dalam hubungan.
4. Ingatlah akan hari Sabat, karena dalam enam hari Tuhan menciptakan langit dan bumi.	Pencipta segala sesuatu, sumber kehidupan dan berkat.
5. Hormatilah ayah dan ibumu.	Struktur pemberkatan keluarga. Menghormati otoritas.
6. Jangan membunuh.	Hidup itu berharga; hubungan yang didasarkan pada kasih; Tuhan adalah sumber kehidupan.
7. Anda tidak boleh berzina.	Hubungan intim yang valid adalah selamanya.
8. Jangan mencuri.	Fokus pada spiritual/relasional, bukan pada materi.
9. Anda tidak boleh berbohong.	Integritas dan transparansi dalam hubungan.

Setiap perintah ini ditujukan untuk melindungi pengertian kita tentang siapa Allah dan oleh karena itu melindungi saluran berkat. Di dalam perintah-perintah ini, Allah memberi tahu kita:

1. Bahwa Dia adalah satu-satunya sumber berkat.
2. Dia memberitahu kita bahwa Dia tidak boleh disembah melalui benda-benda yang terlihat dan material karena hal ini menghancurkan persepsi kita tentang Tuhan sebagai makhluk yang benar-benar berhubungan dan menggeser fokus kita ke hal-hal yang bersifat material dan eksternal.
3. Dia memberi tahu kita bahwa persepsi kita tentang identitas-Nya dapat dirusak dengan menyebut nama-Nya dengan sia-sia; yang berarti mengaku sebagai milik-Nya ketika hati kita berada di tempat lain.
4. Perintah ke 4 adalah pernyataan yang paling jelas yang menyatakan Tuhan sebagai sumber dari segala sesuatu yang diciptakan. Perintah ini adalah yang paling penting dari semua perintah yang ada dalam memberikan kita persepsi yang benar tentang identitas Allah.
5. Perintah ke 5 adalah perintah kedua yang paling penting karena perintah ini mengungkapkan struktur manusia yang melaluinya saluran berkat

Tuhan mengalir. Perintah ini berbicara kepada kita tentang pentingnya ketundukan, ketaatan, dan rasa hormat.

6. Masing-masing dari lima perintah terakhir adalah ungkapan praktis manusia untuk mengungkapkan Tuhan sebagai satu-satunya sumber kehidupan dan bagaimana menghindari hal-hal ini akan membantu untuk tetap terhubung dengan-Nya.

Jika kita mempelajari Alkitab lebih lanjut, kita melihat bahwa Sepuluh Perintah Allah dinyatakan sebagai cerminan karakter Allah; bentuk tertulis dari seperti apa Dia. Hal ini merupakan konfirmasi lebih lanjut dari fakta bahwa hukum Taurat mengungkapkan identitas Allah dan merupakan perlindungan terhadap sumber berkat.

Perhatikan perbandingan berikut ini:

Karakter Tuhan		Hukum Allah	
1. 1. Spiritual	Yohanes 4:24	1. 1. Spiritual	Roma 7:14
2. Cinta	1 Yohanes 4:8	2. Cinta	Matius 22:37-40
3. Kebenaran	Yohanes 14:6	3. Kebenaran	Mazmur 119:142
4. Benar	1 Korintus 1:30	4. Benar	Mazmur 119:144,172
5. Kudus	Yesaya 6:3	5. Kudus	Roma 7:12
6. Sempurna	Matius 5:48	6. Sempurna	Mazmur 19:7
7. Baik	Lukas 18:19	7. Baik	Roma 7:12
8. Adil	Ulangan 32:4	8. Adil	Roma 7:12
9. Murni	1 Yohanes 3:3	9. Murni	Mazmur 19:8
10. Tidak berubah	Yakobus 1:17	10. Tidak berubah	Matius 5:18
11. Berdiri Selamanya	Mzm. 90:2	11. Berdiri Selamanya	Mazmur 111:7,8
12. Jalan	Yohanes 14:6	12. Jalan	Maleakhi 2:7-9
13. Besar	Mazmur 48:1	13. Besar	Hosea 8:12
14. Membersihkan	Matius 8:3 Mzm. 57:2	14. Bersih	Yehezkiel 22:26

Karena perintah-perintah ini memberitahu kita bahwa Tuhanlah yang menciptakan dan menjadikan kita dan bahwa kita berasal dari tangan-Nya, perintah-perintah ini juga dengan jelas mengungkapkan asal-usul dan identitas kita. Ketika kita memahami dalam hal ini, kita dapat memahami mengapa Alkitab berbicara tentang hukum Taurat dengan cara berikut ini.

Mazmur 19:7-8 Taurat TUHAN itu sempurna, yang mempertobatkan jiwa; peringatan TUHAN itu teguh, yang membuat orang bijak menjadi sederhana. (8) Ketetapan-ketetapan TUHAN itu benar, menyukakan hati perintah TUHAN itu murni, menyinari mata.

Mazmur 111:7-8 Perbuatan-perbuatan tangan-Nya adalah kebenaran dan keadilan, segala titah-Nya pasti. (8) Semuanya itu tetap untuk selamanya, dan dilakukan dalam kebenaran dan keadilan.

Pengkhotbah 12:13 Marilah kita dengarkan kesimpulan dari semuanya ini: Takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena itulah seluruh kewajiban manusia.

Yesaya 42:21 TUHAN berkenan kepada keadilan-Nya, Ia akan meninggikan Taurat dan membuatnya mulia.

Matius 5:17 Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi: Aku datang bukan untuk meniadakan, melainkan untuk menggenapi.

Matius 22:36-40 Guru, hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat? (37) Jawab Yesus kepadanya: Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. (38) Itulah hukum yang terutama dan yang terutama. (39) Dan hukum yang kedua adalah sama dengan itu, yaitu: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. (40) Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.

Roma 7:12 Sebab itu hukum Taurat adalah kudus, dan perintah-perintahnya kudus, adil dan baik.

Wahyu 14:12 Inilah kesabaran orang-orang kudus, yaitu mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus.

Wahyu 22:14 Berbahagialah mereka yang melakukan perintah-perintah-Nya, supaya mereka mendapat bagian dalam Pohon Kehidupan dan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu.

C. Sepuluh Perintah Allah Diputarbalikkan oleh Kebohongan dari Ular

Ketika kita memahami hukum Allah sebagai perlindungan saluran berkat, maka hukum itu adalah sesuatu yang indah, dicintai dan berharga. Hukum Taurat adalah sesuatu yang harus kita pegang teguh dan kita hargai sebagai anugerah yang berharga dari Allah. Inilah yang dilihat oleh Raja Daud.

Mazmur 119:97 Oh, betapa aku mencintai Taurat-Mu, itu adalah renunganku sepanjang hari.

Mazmur 40:8 Aku senang melakukan kehendak-Mu, ya Allahku, ya, Taurat-Mu adalah dalam hatiku.

Mazmur 119:77 Biarlah kasih setia-Mu datang kepadaku, supaya aku hidup, sebab Taurat-Mu adalah kesukaanku.

Setan telah menipu dunia dengan sangat buruk tentang hukum Allah. Banyak gereja Kristen mengajarkan dan percaya bahwa kita tidak dapat menaati Sepuluh Perintah Allah. Mencoba untuk menaati perintah-perintah itu disebut sebagai legalisme. Banyak orang Kristen mengajarkan bahwa hukum Taurat telah dipakukan di kayu salib Kristus, orang Kristen telah dibebaskan dari hukum Taurat, dan satu-satunya perintah yang kita miliki saat ini adalah untuk saling mengasihi.

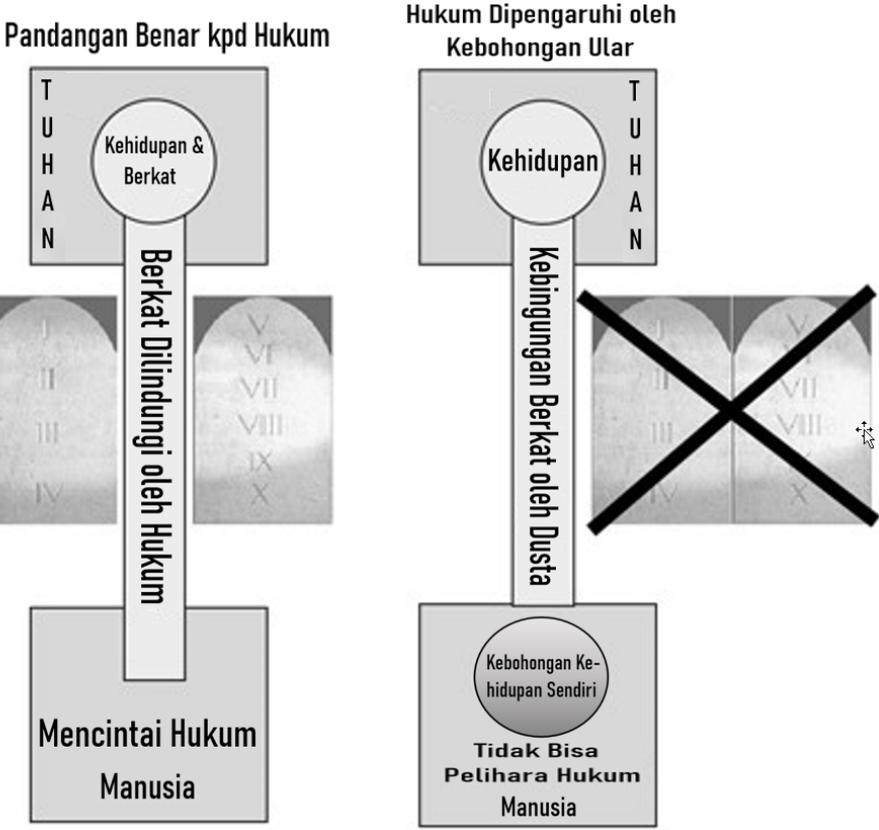
Mengapa banyak orang Kristen berpikir seperti ini? Mengapa orang Kristen sering melihat hukum Taurat sebagai musuh dan bukannya sebagai teman yang penuh kasih yang melindungi saluran sistem berkat? Jawaban sederhananya adalah kebohongan si ular.

Roma 7:10-11 Dan perintah yang telah ditentukan untuk hidup, ternyata bagiku adalah perintah untuk maut. (11) Sebab dosa telah mempergunakan kesempatan untuk memperlakukanku oleh perintah itu dan olehnya aku telah dibunuh.

Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa perintah-perintah itu ditetapkan untuk kehidupan, atau perlindungan kehidupan. Tetapi dosa - atau pintu masuk kebohongan ular - menipu dan membunuh kita. Bagaimana hal ini terjadi?

Kebohongan si ular menyebabkan kita percaya bahwa ada suatu tingkat kekuatan dalam diri kita. Kebohongan itu juga menyebabkan kita ingin membuktikan diri kita sendiri dengan menunjukkan kekuatan tersebut. Ketika hukum Allah diperkenalkan kepada seseorang dalam kondisi pikiran seperti ini, maka kecenderungan pertama adalah untuk mencoba menaati hukum ini untuk menyenangkan hati Allah. Setelah

beberapa kali mencoba melakukan hal ini dan selalu mengalami kegagalan, seseorang akan melepaskan keyakinannya atau ia akan beralih kepada keyakinan bahwa kita tidak perlu menaati hukum Taurat; kematian yang kita perlukan. Alasan seperti ini sangat cocok dengan perkataan Paulus, bahwa dosa melalui hukum Taurat menipu kita.



Tuhan tidak pernah bermaksud agar kita mencoba menaati Sepuluh Perintah Allah sebagai cara untuk mendapatkan penerimaan dari-Nya.

Efesus 2:8-9 Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; bukan berasal dari dirimu, tetapi Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu, (9) jangan ada orang yang memegahkan diri.

Roma 4:3-5 Sebab apakah yang tertulis dalam Kitab Suci? Abraham percaya kepada Allah dan hal itu diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran. (4) Sekarang kepada orang yang berusaha, upahnya tidak

diperhitungkan sebagai kasih karunia, tetapi sebagai hutang. (5) Tetapi barangsiapa yang tidak berbuat apa-apa, tetapi percaya kepada Dia yang membenarkan orang fasik, imannya diperhitungkan sebagai kebenaran.

Kebohongan si ular sebenarnya membuat kita melawan hal yang dirancang untuk melindungi kita dan membuat kita tetap terhubung dengan saluran berkat. Seperti yang dikatakan Paulus:

Roma 8:7 Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah dan memang tidak dapat takluk.

Pikiran duniawi - atau pikiran yang dipengaruhi oleh kebohongan si ular - tidak dapat tunduk pada hukum Allah, baik karena ia menolak untuk tunduk atau karena ia berpikir bahwa ia memiliki kekuatan dalam dirinya sendiri untuk melakukannya. Tetapi ketika kebohongan tentang kekuatan yang melekat pada diri sendiri dihilangkan, hukum Allah adalah anugerah perlindungan yang paling indah dari Allah; dan bagian yang paling berharga dari hukum ini adalah dua hukum yang menjadi pusatnya: perintah tentang hari Sabat, yang merupakan penyingkapan yang paling jelas tentang Allah sebagai sumber kehidupan dan mengundang kita untuk beristirahat di dalam realitas tersebut; dan hukum untuk menghormati orang tua kita, yang memberikan kepada kita ungkapan yang paling nyata dan praktis tentang kerajaan keluarga Allah serta menyingkapkan bagaimana berkat itu diwariskan dari generasi ke generasi. Kebanyakan orang menyadari pentingnya keluarga, tetapi hanya sedikit orang yang melihat pentingnya hari Sabat dalam peperangan melawan Iblis untuk melindungi saluran berkat.

Yesaya 58:13-14 Jikalau engkau memalingkan kakimu dari hari sabat, dari melakukan kesenanganmu pada hari-Ku yang kudus, dan menyebut hari sabat itu kesukaan, hari kudus TUHAN, hari yang kudus, dan memuliakan dia, dengan tidak melakukan jalanmu sendiri, dan tidak mencari kesenanganmu sendiri, dan tidak mengucapkan perkataanmu sendiri: (14) Maka engkau akan bersukacita di dalam TUHAN, dan Aku akan membuat engkau naik ke tempat-tempat tinggi di bumi dan memberi makan engkau dengan milik pusaka Yakub, bapa leluhurmumu, sebab mulut TUHANlah yang mengatakannya.

Betapa indahnya Tuhan memberikan hukum kepada Israel untuk melindungi mereka dari jerat Iblis. Tetapi Allah tidak berhenti sampai di sini. Dia menempatkan hukum ini sebagai pusat dari sebuah sistem ibadah yang akan mengajarkan bangsa Israel bagaimana cara mendekati dan menyembah Dia. Setelah semua eksposur mereka ke penyembahan berhala Mesir, perlu waktu bagi bangsa Israel untuk belajar mengenal dan memahami Allah. Kebutuhan akan waktu untuk mengenal Allah terlihat jelas

dalam reaksi mereka saat pertama kali mendengar suara-Nya - mereka begitu takut dan ingin melarikan diri.

Keluaran 20:18-19 Ketika seluruh bangsa itu melihat guruh dan kilat dan bunyi sangkakala dan gunung yang berasap itu, maka menjauhlah mereka dan berdiri jauh-jauh. (19) Lalu berkatalah mereka kepada Musa: Berbicaralah engkau kepada kami, kami akan mendengar, tetapi janganlah Allah berbicara dengan kami, supaya kami jangan mati.

Adalah satu hal yang baik bagi Allah untuk menyampaikan hukum Taurat dari Gunung Sinai, tetapi hukum Taurat tidak akan memiliki efek perlindungan kecuali prinsip-prinsipnya ada di dalam hati mereka dan menjadi bagian dari cara berpikir mereka. Oleh karena itu, pemindahan prinsip-prinsip hukum dari loh-loh batu ke loh hati mereka menjadi fokus perjanjian Allah dengan Israel.

Ibrani 8:10 Sebab inilah perjanjian yang akan Kuadakan dengan kaum Israel sesudah hari-hari itu, demikianlah firman Tuhan, yaitu Aku akan menaruh hukum-hukum-Ku dalam akal budi mereka dan menuliskannya dalam hati mereka, dan Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku:

Sayangnya, Israel mengungkapkan bahwa mereka juga telah tertipu oleh kebohongan ular dengan menjanjikan kepada Allah bahwa mereka akan menaati hukum Taurat.

Keluaran 19:5-8 Jadi sekarang, jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan suara-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku yang istimewa di atas segala bangsa, sebab seluruh bumi ini adalah milik-Ku, (6) dan kamu akan menjadi umat-Ku yang khusus, menjadi imam-imam dan bangsa yang kudus. Itulah firman yang harus kaukatakan kepada orang Israel. (7) Lalu datanglah Musa memanggil tua-tua bangsa itu dan membentangkan di hadapan mereka segala firman yang diperintahkan TUHAN kepadanya. (8) Lalu seluruh bangsa itu menjawab bersama-sama, katanya: Segala yang difirmankan TUHAN akan kami lakukan. Lalu Musa mengembalikan perkataan bangsa itu kepada TUHAN.

Ketika Allah meminta mereka untuk menaati hukum-Nya, Dia ingin melihat apakah mereka akan menyadari apakah mereka dapat menaatinya atau tidak. Allah berharap bahwa mereka akan bertanya Dia untuk menolong mereka, tetapi dipengaruhi oleh kebohongan kekuasaan yang inheren, mereka dengan gegabah berjanji untuk taat.

Dengan cepat terungkap bahwa hal ini tidak mungkin terjadi sebagaimana dibuktikan dalam tarian di sekitar anak sapi emas.

Keluaran 32:7-8 Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: Pergilah, turunlah, sebab bangsamu, yang kau bawa keluar dari tanah Mesir, telah merusakkan diri mereka sendiri, (8) mereka telah menyimpang dengan cepat dari jalan yang Kuperintahkan kepada mereka, mereka membuat patung anak lembu tuangan dan beribadah kepadanya dan mempersembahkan korban kepadanya sambil berkata: Itulah allahmu, hai orang Israel, yang telah membawa engkau keluar dari tanah Mesir.

Pengalaman berpikir ini, bahwa kita dapat melakukan kehendak Allah melalui pemahaman dan kemampuan kita sendiri disebut sebagai perjanjian yang lama. Perjanjian yang baru, yang selalu menjadi tujuan Allah, adalah menuliskan hukum yang melindungi ini ke dalam hati mereka sendiri. Dengan menuliskan hukum ini di dalam hati mereka, mereka akan menjadi serupa dengan Dia; karena seperti yang telah kita ketahui, hukum itu mencerminkan siapa Allah itu. Jadi, bagaimana cara Allah mencapai hal ini?

Tuhan memberikan kepada Israel sebuah sistem ibadah Kemah Suci yang menunjukkan kepada mereka bagaimana cara untuk terhubung dengan hukum ini dan membiarkan prinsip-prinsipnya ditransfer ke dalam hati mereka. Sistem Kemah Suci Israel sebenarnya adalah sebuah perjalanan ke hati dan pikiran Tuhan. Sistem ini memungkinkan mereka untuk mendekat kepada-Nya, berada di dekat-Nya dan menjadi seperti Dia. Sungguh suatu anugerah yang luar biasa! Inilah sebuah sistem yang akan melindungi keluarga mereka dan membuat mereka tetap terhubung saluran berkat.

15. Perjalanan dari Loh Batu ke Loh Hati

A. Efek Kekosongan dari Kebohongan Ular

Dalam Bab 8 kita telah melihat dampak yang menghancurkan dari kebohongan tentang sumber kehidupan yang inheren pada individu dan keluarga. Putusnya saluran berkat membuat hati manusia menjadi takut, tidak berharga, sombong, dan mementingkan diri sendiri dalam skala yang luas. Satu-satunya cara untuk bertahan dari gelombang emosi yang terus menerus ini adalah dengan membungkus hati dengan tembok pelindung. Setelah beberapa waktu, hal ini masih belum cukup dan kita harus memperkuat diri kita lebih jauh lagi. Proses ini menyebabkan hati mengeras.

Dari hati seorang anak yang polos dan penuh rasa percaya, pengalaman hidup menciptakan keraguan, kecurigaan, ketakutan, rasa sakit, rasa bersalah, dan penyesalan. Kemampuan untuk mempercayai orang lain terkikis dan banyak orang menemukan satu-satunya cara untuk bertahan hidup adalah dengan mengisolasi emosi mereka, menyimpan perasaan mereka untuk diri mereka sendiri dan menghindari bahaya menjadi terlihat sebagai orang lemah. Melalui kebohongan ular, jiwa manusia mengembara dari sungai yang memberi kehidupan ke padang pasir yang sunyi dan panas, pasir, dan semak-semak garam (saltbush).

Ketika Bapa kita di surga memandang anak-anak-Nya yang mengembara di gurun kehidupan, hati-Nya tersentuh dengan belas kasihan. Dia melihat dampak buruk dari kebohongan si ular dan mengulurkan tangan-Nya kepada kita untuk membawa kita kembali ke sungai yang memberi kehidupan.

Perjalanan kembali ke sungai digambarkan dengan cermat dalam sistem ibadah yang Tuhan berikan kepada bangsa Israel. Selama di Mesir, hati bangsa Israel telah dirusak oleh kekuasaan Mesir yang keji yang memperbudak mereka. Meskipun tubuh mereka sekarang bebas, pikiran mereka masih diperbudak oleh kebohongan ular; hati mereka masih memar dan dikeraskan oleh kesedihan dan penderitaan akibat ketakutan, ketidakberdayaan dan kesombongan.

Di kemudian hari dalam sejarah Israel, Allah menyatakan proses mengubah hati umat-Nya - sebuah transplantasi hati secara rohani.

Yehezkiel 36:26-27 Hati yang baru akan Kuberikan kepadamu dan roh yang baru akan di dalam batinmu; dan hati yang membatu akan Kuberikan

kepadamu, dan hati yang mendaging akan Kuberikan kepadamu. (27) Dan Aku akan menaruh roh-Ku di dalam batinmu dan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku, dan kamu akan berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya.

Allah berjanji untuk mengirimkan Roh-Nya yang memberi kehidupan kepada Israel. Seperti aliran air kristal murni yang mengalir dari takhta, Roh Allah membenamkan hati manusia dalam berkat, kasih, pengampunan dan penerimaan, dan secara perlahan-lahan hati menjadi lembut, hangat, kuat dan pada gilirannya belajar untuk mengasihi dan hidup kembali.

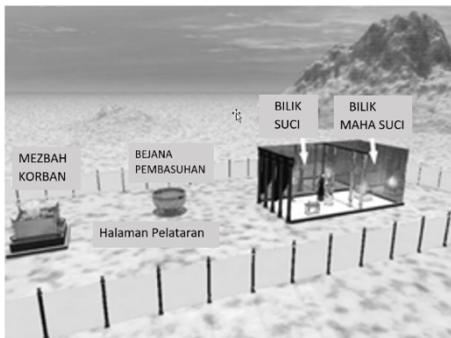
Raja Daud menggambarkan proses ini sebagai pohon di tepi sungai:

Mazmur 1:1-3 Diberkatilah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk di tempat duduk orang yang suka mencemooh, (2) tetapi yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat TUHAN siang dan malam. (3) Ia akan menjadi seperti pohon yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, daunnya tidak layu dan apa yang diperbuatnya berhasil.

Perhatikan lagi peran hukum Allah dalam proses ini. Hukum Taurat melindungi sungai kehidupan yang masuk ke dalam jiwa. Seperti yang telah kita perhatikan dalam bab sebelumnya, hukum Taurat memungkinkan kita untuk mengenali sumber sungai, dan dengan mengungkapkan siapa diri kita dan siapa Allah, kita menjadi seperti kapal yang tunduk pada mercusuar; bersedia menerima nasihat dan petunjuk bijak yang diberikan oleh mercusuar kepada kita.

Dengan mengingat semua ini, jelaslah bahwa memulihkan saluran berkat melibatkan penulisan prinsip-prinsip hukum Allah di dalam hati dan pikiran kita.

B. Sistem Kemah Suci (Sanctuary)



Sekarang mari kita melihat lebih dekat pada sistem ibadah yang Tuhan berikan kepada Israel dan mengamati perjalanan yang diuraikan di dalamnya.

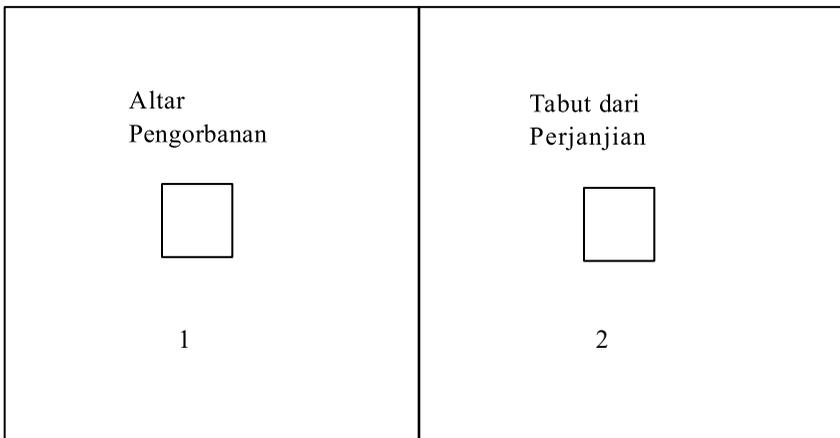
Keluaran 25:8 Dan hendaklah mereka membuat tempat kudus bagi-Ku, supaya Aku diam di tengah-tengah mereka. Menurut segala yang

Kutunjukkan kepadamu, yakni menurut pola Kemah Suci dan segala perlengkapannya, demikianlah harus kamu membuatnya.

Ada banyak detail dalam sistem Kemah Suci Israel, dan bukan tujuan buku ini untuk menjelajahi semuanya. Tujuan utama kita adalah untuk melihat bagian-bagian utama dan progresi dari satu sisi Kemah Suci ke sisi lainnya.

Garis besar Kemah Suci pada dasarnya adalah dua kotak yang disatukan. Di tengah persegi pertama terdapat mezbah korban bakaran. Di tengah persegi kedua terdapat Tabut Perjanjian yang berisi hukum Sepuluh Perintah Allah.

Perhatikan garis besar berikut ini:



Kedua kotak tersebut menggambarkan pemulihan kehidupan. Di tengah kotak pertama adalah simbol kematian anak domba. Anak domba yang disembelih adalah simbol pemberian Anak Allah sehingga kita dapat terus memiliki kehidupan.

Yohanes 3:16 Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.

Ketika Adam dan Hawa memotong sumber kehidupan bagi Allah karena dosa, Putera Allah segera menempatkan diri-Nya di tempat terputusnya sumber kehidupan itu; menyatukan kedua bagian yang terputus itu dan menjaga agar kehidupan tetap mengalir kepada umat manusia. Pemutusan sumber kehidupan ini sekarang dibawa ke dalam hati Putera Allah. Satu-satunya cara untuk menyingkirkan alam semesta dari jeda ini adalah membawanya ke dalam kubur untuk menghancurkannya dan kemudian

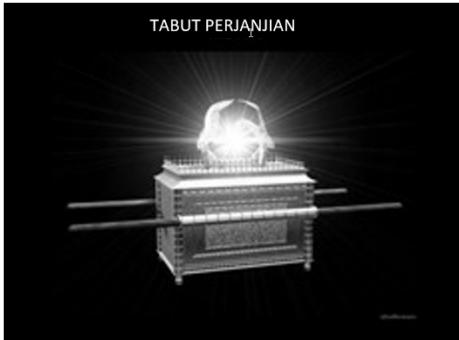
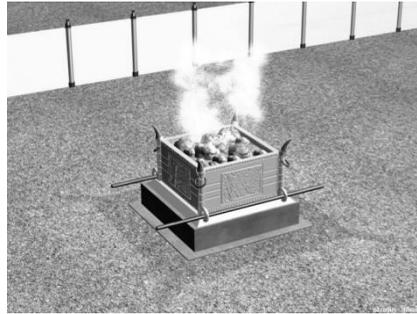
bangkit kembali tanpa dia. Satu-satunya pilihan lain adalah membiarkan seluruh umat manusia dilenyapkan.

Di bagian tengah kotak kedua terdapat Sepuluh Perintah Allah.

Keluaran 25:10-12, 16 Harulah mereka membuat tabut itu dari kayu shittim, dua setengah hasta panjangnya, satu hasta setengah lebarnya satu hasta setengah tingginya. (11) Harulah engkau melapisinya dengan emas murni, di dalam dan di luarnya harulah engkau melapisinya, dan harulah engkau membuat sebuah mahkota dari emas sekelilingnya. (12)

Harulah engkau membuat empat buah cincin dari emas dan menaruhnya pada keempat sudut, dua buah cincin pada sebelah dalam dan dua buah cincin pada sebelah luar. ... (16) Dan harulah engkau menaruh ke dalam tabut itu kesaksian yang akan Kuberikan kepadamu.

Keluaran 31:18 Dan diberikan-Nya kepada Musa, setelah ia mengakhiri pergaulannya dengan TUHAN di atas gunung Sinai, dua loh kesaksian, yaitu loh batu, yang diukir dengan jari Allah.



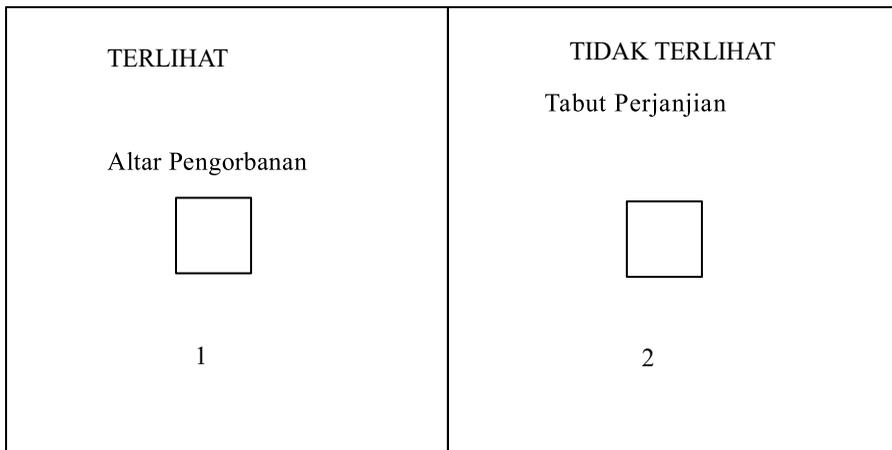
Tiba di pusat dari bujur sangkar ini adalah tujuan akhir dari perjalanan dari hati yang terbuat dari batu ke hati yang terbuat dari daging. Penulisan hukum ini di dalam hati dan pikiran akan secara permanen menghubungkan jiwa manusia dengan saluran berkat dan melindungi mereka karena terkena kutukan. Hal ini juga melambangkan titik yang paling intim, karena di sinilah hadirat

Tuhan berdiam. Inilah titik di mana kita sebagai anak-anak Allah mengalami puncak berkat sebagai putra dan putri Allah.

Akan sangat menyenangkan jika kita berpikir bahwa ini adalah perjalanan yang sederhana dari titik 1 ke titik 2, tetapi kebohongan ular di dalam hati kita membuat perjalanan ini menjadi sangat sulit. Godaan yang terus menerus untuk meragukan Tuhan di sepanjang jalan, atau untuk mencoba menggunakan hukum Taurat sebagai

sarana untuk membuktikan kasih dan pengabdian kita, terus menerus menghalangi dan membawa kita keluar dari jalan kehidupan.

Mari kita tambahkan lapisan detail berikutnya pada sistem Kemah Suci ini. Kita ingat dari perbandingan Abraham dan Nimrod bahwa fokus penyembahan Abraham bersifat relasional dan tidak terlihat, tetapi penyembahan Nimrod berfokus pada hal yang terlihat dan nyata. Perjalanan ke Kemah Suci bergerak dari yang terlihat ke yang tidak terlihat. Hal ini melatih kita untuk fokus pada yang tidak terlihat daripada yang terlihat.



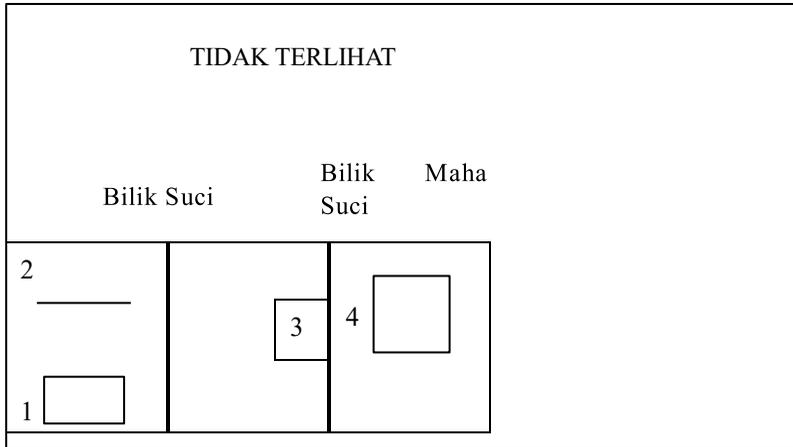
Orang Israel yang beribadah dapat memasuki lapangan pertama dan mempersembahkan kurbannya. Area ini disebut pelataran. Dia dapat melihat segala sesuatu di pelataran ini. Kematian Kristus di atas kayu salib, yang merupakan fokus dari mezbah, adalah peristiwa yang tercatat di bumi yang dapat dilihat. Penglihatan akan salib dan karunia kehidupan yang diberikan kepada kita adalah awal dari perjalanan kita. Tuhan menemui kita di mana kita berada; Dia datang mendekat kepada kita.

Sifat alamiah manusia adalah berfokus pada hal-hal yang terlihat dan nyata, sehingga Tuhan menemui kita dan menghadapkan kita pada anugerah kehidupan-Nya. Namun tujuan utamanya adalah untuk menggeser pemikiran kita ke dunia spiritual-relasional, dunia pikiran. Ini adalah tempat yang sebenarnya di mana pekerjaan transformasi harus dilakukan, dan karena itu alun-alun kedua berisi Kemah Suci yang tidak dapat dimasuki oleh orang yang beribadah. Dia tidak dapat melihat ke dalam kecuali dengan mata iman. Hanya imam yang dapat memasuki area ini dan melakukan pekerjaan untuk penyembah. Dia tidak dapat melakukan ini untuk dirinya sendiri.

Kotak kedua yang tidak terlihat adalah simbol dari pekerjaan yang dilakukan di surga bagi kita dan pengaruhnya di dalam diri kita. Kita tidak dapat masuk ke dalam surga

dan melihat apa yang terjadi atas nama kita. Kita juga tidak dapat melihat pekerjaan Allah untuk mengubah hati kita dan menuliskan hukum-Nya di dalam diri kita. Kita tidak memiliki bukti lahiriah dari pekerjaan ini; baik di surga maupun di dalam hati kita - kita tidak dapat melihat apa yang sedang terjadi dengan mata manusia.

Mari kita tambahkan lapisan detail lainnya untuk kotak kedua.



Kemah Suci yang diperintahkan untuk dibangun oleh bangsa Israel terdiri dari tiga kotak. Bilik Kudus menempati dua kotak dan Ruang Maha Kudus menempati satu kotak persegi. Pintu masuk Bilik Kudus memiliki tirai dan pintu masuk Ruang Maha Kudus memiliki tirai. Di bagian pertama Ruang Kudus terdapat sebuah meja (1) dengan roti tidak beragi yang disebut roti sajian dan di sisi lain terdapat sebuah kandil (2) dengan tujuh buah lampu. Kandil ini menerangi Bilik Kudus. Di ujung lain dari Bilik Kudus adalah Mezbah Dupa di mana doa dipanjatkan.



C. Perjalanannya adalah sebuah Kisah Cinta

Setiap furnitur merupakan simbol dari karya dan karakter Kristus.

Prinsip yang paling penting untuk dipelajari tentang Kemah Suci adalah bahwa penulisan hukum Taurat di dalam hati pada dasarnya berarti kita menjadi serupa dengan Kristus. Alasan kita menjadi seperti Kristus adalah karena Dia adalah teladan ilahi dalam hal ketundukan kepada Bapa. Kristus selalu mengikuti hukum Taurat dengan sempurna. Dengan menjadi seperti Dia, kita juga belajar pelajaran tentang ketundukan dan secara permanen terhubung dengan saluran berkat.

Ketika kita melihat perabotan di dalam Kemah Suci, kita melihat bahwa setiap bagian menceritakan sesuatu tentang Yesus.

Furnitur	Simbol Kristus
Altar Pengorbanan	Yohanes 1:29 Keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang kepadanya dan berkata: Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia.
Bejana Pembasuhan	Efesus 5:26 (Yohanes 1:1) Supaya Ia menyucikan dan membasuhkannya dengan memandikannya dengan air dan firman. Yesus disebut sebagai Firman Allah.
Meja Roti Sajian	Yohanes 6:35 Kata Yesus kepada mereka: Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi.
Tujuh Kaki Dian	Yohanes 8:12 Maka kata Yesus lagi kepada mereka: Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup.
Altar/Mezbah Dupa	Yohanes 14:6 Kata Yesus kepadanya: Akulah jalan dan kebenaran dan hidup; tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku. - Kita berdoa kepada Bapa melalui Kristus.

Tabut Perjanjian	Mat 5:17 Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi: Aku datang bukan untuk meniadakan, melainkan untuk menggenapinya.
------------------	---

Perabot ini dapat ditata dalam satu garis untuk menggambarkan sebuah perjalanan. Perjalanan ini disebut Jalan. Karena setiap perabot mengacu pada Yesus dan Yesus adalah teladan ilahi tentang bagaimana untuk tetap terhubung dengan Bapa - Yesus disebut sebagai Jalan, yang merupakan kebenaran yang membawa kita kepada kehidupan. Perhatikan apa yang Yesus katakan:

Yohanes 14:6 Kata Yesus kepadanya: Akulah jalan dan kebenaran dan hidup; tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.

Jalan untuk datang kepada Bapa dilambangkan dengan sistem Kemah Suci. Seperti yang dinyatakan dalam Alkitab:

Mazmur 77:13 Jalan-Mu, ya Allah, ada di tempat kudus, siapakah Allah yang begitu besar seperti Allah kami?

Jadi, mari kita susun:

BERJALAN BERSAMA YESUS DI DALAM BAIT SUCI							
		HALAMAN	BILIK KUDUS			BILIK MAHA KUDUS	
							
		Mezbah Korban	Bejana Basuh	Meja Roti Saji	Kaki Dian	Dupa Pembakaran	Tabut Perjanjian
KRISTUS	MESIAS	Salib Yoh 1:29	Pembersihan Eph 5:26 1 Yoh 1:9	Kebenaran Yoh 6:35	Jalan Yoh 8:12 Mat 119:105	Kehidupan Ibr 7:25 Rom 5:10	HAKIM <i>Judge</i> Mal 3:5
	BERPACARAN	Bertobat Yoh 3:16; Kis 2:37,38	Baptisan Yoh 3:5	Studi Alkitab Yoh 5:39	TUNANGAN Menyaksikan Mat 5:14	Berdoa 1 Tes 5:17	MENIKAH Kemenangan Yoh 15:5
KITA	Sadarkan Dunia	DOSA Yoh 16:8	KEBENARAN			Penghakiman	

Ketika Dia, yaitu Roh Kebenaran, telah datang, Dia akan menuntunmu ke seluruh kebenaran Yoh 16:13

Baris yang merujuk kepada Kristus mengungkapkan pekerjaan yang Yesus lakukan atas nama kita dalam perjalanan dari hati yang terbuat dari batu menjadi hati yang terbuat dari daging. Baris kedua adalah pengalaman kita saat kita merangkul pemahaman tentang pekerjaan Kristus. Bagi kami, perjalanan ini adalah sebuah kisah tentang cinta, pacaran dan pernikahan. Kita berpindah dari keterasingan menuju hubungan yang sangat intim dengan kasih yang meluap di dalam hati kita kepada Juruselamat kita, dan di dalam kasih kita kepada-Nya, kita belajar arti sebenarnya dari ketataan kepada Bapa - sumber yang agung dari segalanya.

Ketika kita bersentuhan dengan Yesus melalui kisah salib, kita dikejutkan oleh rasa cinta yang luar biasa yang Dia miliki untuk kita. Tindakan tanpa pamrih-Nya dalam memberikan nyawa-Nya bertindak seperti air yang membersihkan dan mendorong retakan besar pertama ke dalam hati kita yang keras. Kasih-Nya yang merayu menarik kita untuk berasmara dengan-Nya.

Ketika kita yakin akan kasih Kristus dan melihat bukti-bukti yang baik akan hal itu di dalam Firman Tuhan, kita ingin hidup bersama-Nya selamanya dan kita merespons undangan-Nya untuk menikah, maka pertunangan pun dimulai. Pertunangan adalah tentang mempelajari lebih dalam karakter calon pasangan kita. Ke mana pun kita pergi, kita berbicara tentang kekasih kita dan membagikan kasih dan kekaguman kita kepada-Nya. Bagi orang Kristen, proses ini terjadi melalui doa, studi Alkitab dan berbagi iman. Semakin banyak kita belajar dan berbagi serta berdoa, semakin besar cinta kita bertumbuh dan semakin bersemangat kita menantikan pernikahan.

Pernikahan adalah tempat di mana pewahyuan penuh terjadi. Kita melihat karakter Kristus dalam segala kemuliaan-Nya di dalam Yang Maha Kudus, kita terpikat oleh kuasa kasih-Nya dan kita menyerahkan diri kita sepenuhnya kepada-Nya. Kita menyingkirkan segala sesuatu dari hidup kita yang menghalangi pandangan kita terhadap suami/Juselamat kita yang luar biasa.

Jika Anda belum berada dalam perjalanan ini, saya mengundang Anda untuk memulainya. Penulisan hukum Taurat di hati Anda terkadang menyakitkan karena palu Firman menghancurkan hati yang penuh dengan batu. Ketika batu-batu itu disingkirkan dan hati Anda dilembutkan oleh minyak Roh Allah - rasanya sangat menyenangkan untuk mengasihi dan hidup kembali - kita belajar untuk berjalan dengan iman, tanpa ketakutan akan dunia.

Kami telah menggambarkan perjalanan penuh kasih dari sistem Kemah Suci, tetapi kami belum membahas masalah bagaimana kita sampai ke titik awal perjalanan ini. Setelah digigit ular dan berada di bawah pengaruhnya, umat manusia tidak bebas untuk pergi begitu saja. Kita diperbudak oleh sistem si ular. Kita bahkan tidak tahu bahwa ada jalan keluar, dan kita juga tidak tertarik untuk itu. Seperti yang dinyatakan Alkitab:

Roma 3:11 Tidak ada seorang pun yang mengerti, ada seorang pun yang mencari Allah.

Roma 8:7 Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah dan memang tidak dapat takluk.

Dalam bab berikutnya kita akan belajar bagaimana Tuhan mematahkan kuasa ular dan membangkitkan benih-benih jati diri kita, yang pada gilirannya menarik hati kita ke pintu Kemah Suci sehingga kita dapat memulai perjalanan.

16. Jalan Raya di Tengah Gurun Pasir

A. Gunung dan Lembah

Sistem Kemah Suci yang dirancang oleh Tuhan dirancang untuk menjadi jalan raya untuk kembali ke kebahagiaan dari saluran berkat, tetapi kebohongan ular membuat umat manusia tidak mungkin menemukan jalan raya ini, apalagi memulai perjalanan.

Dalam Bab 8, kita telah mengamati siklus ketidakberdayaan yang muncul akibat merangkul kebohongan kehidupan yang inheren. Mari kita perhatikan lagi:



Sistem kehidupan yang melekat (inheren) yang diperkenalkan oleh Iblis menyebabkan orang merasa bangga ketika mereka mencapai dan tidak berharga ketika mereka gagal. Siklus kebanggaan dan ketidakberdayaan ini seperti serangkaian gunung dan lembah yang tidak dapat dilewati.

Gunung dan lembah ini sebenarnya menjadi lebih buruk dalam konteks agama. Seperti yang telah kita catat sebelumnya, hukum Allah telah diputarbalikkan oleh kebohongan Setan menjadi sarana untuk mendapatkan penerimaan dari Tuhan atau pengingat akan kegagalan kita. Akibatnya, kita sering melihat para fanatik agama berkemah di atas

gunung-gunung kepentingan diri sendiri, memamerkan semangat religius mereka di hadapan semua orang; tetapi sebagian besar orang biasanya berkemah di lembah-lembah keputusan, merasa bahwa semua ini terlalu sulit, dan bahwa mereka tidak akan pernah menjadi orang Kristen yang baik.

Inilah alasan mengapa pintu gerbang itu sesak dan jalan itu sempit yang menuju kepada kehidupan. Mayoritas orang berusaha keras melakukan perbuatan baik untuk menyenangkan hati Tuhan atau menyerah begitu saja karena mereka muak dengan perasaan tidak enak sepanjang waktu. Ada juga kelompok yang signifikan yang berpindah dari satu sisi ke sisi lain, mencoba dan gagal, mencoba dan gagal.

Kecuali jika kebohongan si ular terbongkar dan kita dapat melihat hubungan kita yang sebenarnya dengan Tuhan melalui saluran berkat, semua yang kita lakukan akan diblokir dan dihalangi oleh gunung dan lembah.

Demonstrasi kasih Allah yang paling kuat - pelayanan Yesus sebagai wahyu Bapa - juga tunduk pada gunung dan lembah ini. Banyak orang termotivasi oleh kehidupan dan kematian Kristus untuk menjadi orang yang lebih baik. Mereka ingin mencoba menunjukkan kepada-Nya bahwa mereka mengasihi-Nya karena hal besar yang telah Dia lakukan. Yang lain merasa tidak layak sehingga Allah menyerahkan Putera-Nya untuk mati bagi mereka, sehingga mereka tidak dapat menerimanya; mereka merasa bahwa Dia mati untuk orang lain tetapi tidak untuk mereka. Untuk alasan ini, sangat penting bahwa sebelum Kristus mati, Dia menetralkan identitas palsu yang menimpa umat manusia karena kebohongan ular. Sebelum kematian-Nya, Yesus perlu menyatakan posisi kita yang sebenarnya sebagai putra dan putri Allah yang sangat dikasihi dan diterima.

Bagaimana hal ini dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga pemikiran seperti itu dapat mencapai pikiran manusia? Bagaimana Allah dapat menghubungkan kita kembali dengan saluran berkat dan pada saat yang sama memberi kita rasa akan nilai sejati kita sebagai anak-anak Allah?

Rencana tersebut diungkapkan dalam Yesaya Bab 40:

Yesaya 40:3-5, 9-11 Suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan TUHAN, luruskanlah jalan TUHAN, luruskanlah jalan di padang gurun jalan raya bagi Allah kita. (4) Segala lembah akan ditinggikan, segala gunung dan bukit akan direndahkan, yang bengkok akan diluruskan, dan yang bergunung-gunung akan diratakan, (5) maka kemuliaan TUHAN akan dinyatakan, dan semua orang akan melihatnya bersama-sama: (9) Hai Sion, yang membawa kabar baik, naiklah ke gunung yang tinggi, hai Yerusalem, yang membawa kabar baik, angkatlah suaramu dengan kuat, janganlah takut, katakanlah kepada kota-kota Yehuda:

Lihatlah Allahmu! (10) Sesungguhnya, Tuhan ALLAH akan datang dengan tangan yang kuat, dan tangan-Nya akan memerintah bagi-Nya; sesungguhnya, pahala-Nya ada pada-Nya, dan pekerjaan-Nya ada di hadapan-Nya. (11) Ia akan menggembalakan kawanan domba-Nya seperti seorang gembala, ia akan mengumpulkan domba-domba dengan tangannya dan menggendongnya di atas pangkuannya, dan dengan lembut menuntun anak-anaknya.

Dalam pasal ini, Tuhan menyatakan bahwa Dia akan menangani gunung-gunung dan lembah-lembah ini dan membuat jalan yang jelas untuk dilalui oleh umat manusia. (Ayat 4) Hal ini akan dilakukan oleh Putera Allah yang menjadi salah satu dari kita - inilah kemuliaan Tuhan yang dinyatakan. (Ayat 5). Bagaimanakah tepatnya hal ini akan terjadi?

1. Dengan menjadi salah satu dari kita dan secara fisik mengambil sifat kita, Yesus akan memanifestasikan kepada umat manusia saluran berkat yang telah tersedia sejak dunia dijadikan dan menunjukkan kepada kita bahwa Dia sepenuhnya memahami kondisi kita.
2. Penerimaan Bapa akan Anak sebagai manusia akan mengungkapkan kebenaran bahwa manusia juga diterima oleh Allah sebagai anak-anak-Nya. Pengungkapan penerimaan ini akan mematahkan siklus ketidakberdayaan.
3. Dengan menjalani kehidupan yang tunduk secara sempurna kepada Bapa, Dia akan menunjukkan pemahaman-Nya akan pikiran manusia, dan sebagai pengantara kita, Dia akan menjaga kita tetap terhubung dengan saluran berkat. Pikiran Ilahi/manusiawi Kristus menjadi warisan bagi semua orang yang menerima Kristus sebagai Juruselamat.
4. Pekerjaan Yesus di surga setelah pekerjaan-Nya di bumi akan terus memberi kita pola pikir yang mengetahui bahwa kita adalah anak-anak Allah, sehingga memberi kita kemampuan untuk tetap tunduk kepada Bapa.

B. Memutus Siklus

Langkah pertama dalam rencana ini tercapai ketika Yesus lahir. Dia diciptakan dari keturunan Daud menurut daging. Seperti yang dikatakan Paulus dalam kitab Ibrani:

Ibrani 2:14 Sebab sama seperti anak-anak mendapat bagian dalam darah dan daging, demikian juga Ia sendiri mendapat bagian dalam daging dan

darah-Nya, supaya oleh maut Ia dapat membinasakan dia, yang berkuasa atas maut, yaitu Iblis;

Kemanusiaan Yesus meyakinkan kita akan hubungan kita dengan saluran berkat dari Bapa. Dalam kitab Yohanes, hal ini digambarkan sebagai sebuah tangga.

Yohanes 1:51 Jawab Yesus kepadanya: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kamu akan melihat langit terbuka dan malaikat-malaikat Allah turun naik kepada Anak Manusia.

Kaki-kaki tangga itu ditempatkan dengan kokoh di tanah manusia sehingga kita dapat memiliki keyakinan bahwa saluran berkat itu akan sampai kepada kita. Kecuali jika Yesus benar-benar manusia seperti kita, kita tidak akan pernah bisa yakin bahwa pengantara kita benar-benar memahami kita.

Segera setelah dosa masuk ke dalam dunia ini, Kristus dinyatakan sebagai Juruselamat dunia. Dengan Roh-Nya, Dia membawa dan menanggung umat manusia sejak dahulu kala.

Yesaya 63:9 Dalam segala kesengsaraan mereka, ia ditindas, tetapi malaikat hadirat-Nya menyelamatkan mereka, dalam kasih dan belas kasihan-Nya Ia menebus mereka, dan memikul mereka, dan menggendong mereka sepanjang zaman.

Kristus selalu menjadi pengantara dan imam kita kepada Bapa. Dia telah mengetahui percobaan dan penderitaan setiap orang, namun umat manusia tidak dapat sepenuhnya memahami hal ini sampai Kristus dinyatakan dalam daging.

Roma 16:25-26 Tetapi sekarang, bagi Dia, yang berkuasa untuk meneguhkan kamu menurut Injilku dan pemberitaan tentang Yesus Kristus, sesuai dengan pernyataan rahasia yang dirahasiakan sejak dunia dijadikan, (26) tetapi sekarang telah menjadi nyata, yaitu dengan kitab-kitab para nabi, sesuai dengan firman Allah yang kekal, yang telah diberitahukan kepada segala bangsa untuk ketaatan iman:

Ketika datang ke dunia ini, Kristus meyakinkan kita bahwa Dia benar-benar mengenal kita dan tahu bagaimana menolong kita, dan kita dapat melihat dengan jelas melalui inkarnasi-Nya bahwa Dia selalu memiliki rencana bagi kita. Roh Kudus dapat dicurahkan dengan lebih besar karena Kristus kini telah dimuliakan, atau dengan kata lain, karakter-Nya telah sepenuhnya dinyatakan dalam daging.

Yohanes 7:38-39 Setiap orang yang percaya kepada-Ku, seperti yang tertulis dalam Kitab Suci, dari dalam perutnya akan mengalir sungai-sungai air hidup. (39) (39) Tetapi yang dikatakan-Nya itu adalah tentang Roh

Kudus, yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya, sebab Roh Kudus belum diberikan, sebab Yesus belum dimuliakan.

Roh Kudus belum sepenuhnya dimanifestasikan sampai Kristus datang ke bumi karena umat manusia tidak sepenuhnya mengajukan permohonan mereka dengan keberanian yang sama sebelum Dia datang ke bumi seperti yang mereka lakukan setelah Dia datang ke bumi. Begitu kita mengetahui bagaimana Dia benar-benar memahami kita, kita dapat datang dengan lebih berani ke hadapan takhta kasih karunia dan dengan demikian Roh Kudus dapat dicurahkan dengan lebih besar. Dalam Yohanes 7:39, kata yang diberikan adalah kata yang ditambah. Tidaklah benar jika dikatakan bahwa Roh Kudus tidak diberikan sebelum Kristus mati di kayu salib, tetapi yang benar adalah bahwa Roh Kudus belum sepenuhnya dinyatakan.

Ketika saluran kasih Allah dimanifestasikan di dalam Kristus dan Allah dapat berbicara kepada kita melalui kemanusiaan Yesus, pesan penerimaan dapat disampaikan dengan lebih baik daripada sebelumnya. Sebuah pesan yang mengatakan kepada kita bahwa Allah bukanlah seorang Raja yang murka dan marah kepada kita karena telah keluar dari jalurnya, melainkan Dia adalah Bapa yang lembut yang menginginkan kita kembali sebagai bagian dari keluarga-Nya dan bahwa karunia-karunia yang Dia kirimkan berasal dari Bapa yang penuh kasih, bukan dari seorang hakim yang marah.

Hal ini dicapai pada saat pembaptisan Yesus, di awal pekerjaan-Nya di bumi. Pada saat Pembaptisan, Bapa berbicara secara langsung kepada kita melalui Putra-Nya. Ketika berbicara kepada Yesus, Dia berbicara kepada kita.

Matius 3:16-17 Sesudah dibaptis, Yesus langsung keluar dari air, dan lihatlah, langit terbuka bagi-Nya dan Ia melihat Roh Allah turun seperti burung merpati dan menerangi-Nya, (17) dan terdengarlah suara dari langit yang berkata : “Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”

Sungguh kata-kata yang luar biasa untuk didengar dari Bapa alam semesta! Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi dan Aku berkenan kepadanya. Untuk berpikir bahwa Allah mengucapkan kata-kata ini kepada kita - bukan karena perbuatan baik kita, tetapi semata-mata karena hubungan kita dengan-Nya melalui Anak-Nya.

Efesus 1:6 Untuk memuji kemuliaan kasih karunia-Nya, di mana Ia telah membuat kita diterima di dalam yang dikasihi-Nya.

Yohanes 1:12 Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa untuk menjadi anak-anak Allah, yaitu semua orang yang percaya dalam nama-Nya:

1 Yohanes 3:1 Lihatlah, betapa besar kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah.

Dalam menerima firman kasih Bapa ini, pikiran kita berhenti menjadi memusuhi Dia dan hukum-Nya yang melindungi. Penerimaan terhadap firman-Nya:

“KAMU ADALAH ANAKKU YANG TERCINTA”

mematahkan kuasa ketidakberdayaan dan kebohongan si ular. Hal ini meneguhkan kembali identitas sejati kita sebagai anak-anak yang bergantung dan membuka pintu untuk menjalin hubungan dengan Allah di dalam kerajaan-Nya yang penuh relasi.

Pernyataan ini adalah berkat yang kita semua dambakan dan menghilangkan kebutuhan akan kebanggaan dalam pencapaian - Tuhan bangga dengan kita hanya karena kita adalah anak-anak kepunyaan-Nya. Pernyataan ini menghilangkan rasa tidak berharga dari diri kita – kita tidak perlu merasa tidak berguna karena tidak berprestasi.

Bapa surgawi kita telah berusaha selama 4000 tahun untuk mengirimkan pesan ini kepada kita melalui saluran bapa-bapa kita di bumi seperti yang diungkapkan dalam Amsal 17:6 – “Kemuliaan anak-anak adalah bapanya.” Tetapi dosa telah mengaburkan saluran ini, dan dalam banyak kasus telah memutusnya, sehingga sebagian besar dari kita menjalani kehidupan yang sangat terkutuk - mencoba untuk hidup tanpa rasa penerimaan yang sejati.

Kabar baiknya adalah bahwa di dalam Yesus kita memiliki Bapa yang asli dan sempurna, sumber dari segala hal yang baik; dan Allah memberi tahu kita melalui Putera-Nya bahwa Dia mengasihi kita dan menerima kita.

Lebih jauh lagi, karena Yesus menerima perkataan Bapa-Nya, kita memiliki akses ke pola pikir penerimaan ini.

1 Yohanes 5:20 Dan kita tahu, bahwa Allah telah datang dan telah mengaruniakan kepada kita akal budi, supaya kita mengenal Dia, yang benar, dan kita berada di dalam Dia, yang benar, yaitu di dalam Anak-Nya, Yesus Kristus. Inilah Allah yang benar dan hidup yang kekal.

1 Korintus 2:16 Sebab siapakah yang dapat mengetahui pikiran Tuhan, sehingga ia dapat memberi petunjuk kepada-Nya? Tetapi kita memiliki pikiran Kristus.

Dalam menerima Kristus, sebuah berkat pikiran turun ke atas diri kita bahwa kita diterima, dan kita menerima sebuah kerinduan untuk merespons. Tanggapan yang Yesus berikan kepada Bapa-Nya dikaruniakan kepada kita melalui saluran berkat. Ini adalah kabar yang sangat baik. Kita tidak perlu bergumul dengan keraguan jika kita percaya bahwa penerimaan karunia tersebut dilakukan oleh Yesus sendiri pada saat pembaptisan. Kita tidak perlu meraba-raba dalam kegelapan tentang apa artinya

menjadi anak Allah; Allah telah menjelaskannya kepada kita karunia pikiran Anak-Nya. Penerimaan dalam ikatan sebagai Putera dan Puteri adalah langkah penting untuk menerima bahwa kematian Yesus memiliki kuasa untuk meyakinkan kita bahwa kita telah diampuni atas pemberontakan dan ketidaksetujuan kita terhadap Allah.

C. Berpegang Teguh pada Ikatan Putera melalui Iman

Iblis sadar bahwa jika manusia menerima bahwa mereka adalah anak-anak Allah melalui iman, maka pekerjaannya untuk membuat mereka memberontak akan menjadi jauh lebih sulit. Jika Yesus dapat menyatakan dalam daging bahwa Dia dengan bebas percaya bahwa Dia adalah Putera Allah sebagai salah satu dari kita, Dia akan lebih mampu untuk menyampaikan hal ini kepada kita melalui saluran tersebut. Setan harus melakukan sesuatu untuk mencegah Yesus percaya bahwa Ia diterima sebagai manusia, dan inilah latar belakang dari peperangan di padang gurun percobaan.

Matius 4:3-10 Lalu datanglah pencoba itu kepada-Nya dan berkata: Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti. (4) Tetapi Ia menjawab: Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah. (5) Iblis membawa Yesus ke kota suci dan menempatkan-Nya di salah satu bubungan Bait Allah, (6) dan berkata kepada-Nya: Jikalau Engkau Anak Allah, jatuhkanlah dirimu ke bawah, sebab ada tertulis: Ia akan memberikan kuasa kepada malaikat-malaikat-Nya atas Engkau dan mereka akan memikul Engkau, supaya pada suatu waktu kaki Engkau tidak terantuk batu. (7) Kata Yesus kepadanya: Ada tertulis: Janganlah engkau mencobai Tuhan, Allahmu. (8) Kemudian Iblis membawa dia ke atas gunung yang sangat tinggi, lalu memperlihatkan kepadanya semua kerajaan dunia dan kemuliaannya, (9) dan berkata kepadanya: Semua itu akan kuberikan kepadamu, jikalau engkau mau tersungkur menyembah aku. (10) Kata Yesus kepadanya: Enyahlah engkau, Iblis, sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti.

Allah telah berbicara kepada Putera-Nya - dengan mengatakan “Engkaulah Anak-Ku.” Ketika Iblis datang kepada Yesus, ia memulai dengan kata “JIKA”; “jika Engkau Putera Allah.” Di dalam kata “jikalau” itu terkandung serangan terhadap firman Allah. Allah telah berkata “Engkau adalah Anak-Ku”; Iblis berkata, apakah ini benar?

Iblis menyarankan kepada Yesus untuk menggunakan usaha-Nya untuk membuktikan bahwa Ia adalah Anak Allah dan bukannya hanya mempercayai Firman Allah bahwa Ia Putera Allah. Jika Yesus menanggapi percobaan ini, maka Dia akan meragukan firman Bapa-Nya dan setuju dengan Iblis bahwa menjadi anak berasal dari demonstrasi kekuasaan - kekuasaan yang melekat. Dalam melawan godaan Iblis Yesus

mendemonstrasikan pola pikir yang mempercayai firman Allah sebagai satu-satunya dasar ke-Anak-an tanpa perlu membuktikan itu dengan kekuatan. Itu sungguh suatu hal yang luar biasa memiliki Juruselamat yang menolak untuk membuktikan ke-Anak-an-Nya dengan kuasa-Nya sendiri, tetapi hanya mempercayai penerimaan Bapa-Nya melalui hubungan mereka. Tidak diragukan lagi bahwa Yesus memiliki kuasa untuk mengubah batu menjadi roti; Dia memiliki kuasa untuk melakukan apa pun yang Dia inginkan. Tetapi ada satu hal yang tidak akan pernah dilakukan oleh Anak Allah. Dia tidak akan menggunakan kuasa-Nya untuk membuktikan identitas-Nya, karena hal ini sepenuhnya bertentangan dengan keberadaan-Nya. Hal ini selalu dan akan selalu demikian.

D. Kemenangan-Nya adalah Milik Kita

Pilihan Yesus untuk percaya hanya kepada firman Allah sebagai dasar penerimaan adalah harta yang datang kepada kita melalui saluran berkat ketika kita menerima Kristus. Apakah Anda bergumul untuk percaya hanya pada firman Allah bahwa Anda adalah anak Allah? Yesus telah menaklukkan keraguan ini dan jika Anda mempercayai hal ini, maka kemenangan-Nya atas Iblis secara otomatis menjadi milik Anda. Kita dapat memiliki iman kepada firman Allah melalui iman kepada Yesus. Ini bukan sekadar iman kepada Yesus - ini adalah iman kepada Yesus yang kita terima sebagai anak-anak Allah. Seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci kepada kita:

Galatia 4:4-7 Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat, (5) untuk menebus mereka yang takluk kepada hukum Taurat, supaya mereka juga menerima pengangkatan sebagai anak. (6) Dan karena kamu adalah anak, maka Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya di dalam hatimu, yang berseru: Ya Allah, ya Bapa! (7) Karena itu engkau bukan lagi seorang hamba, tetapi seorang anak; dan jika seorang anak, maka engkau adalah ahli waris Allah oleh karena Kristus.

Roh Kristus yang mengalir kepada kita melalui saluran itulah yang membuat kita berseru “Bapa” dalam iman. Kata-kata tersebut adalah kata-kata Kristus yang dinyatakan di dalam diri kita. Perlu sedikit waktu bagi kita untuk sepenuhnya memahami konsep ini, tetapi contoh sederhananya adalah kisah tentang pohon yang ditebang menjadi air yang pahit untuk membuatnya menjadi manis.

Keluaran 15:23-25 Ketika mereka sampai di Marah, mereka tidak dapat minum air Marah, sebab air itu pahit, sebab itu Nama pohon itu ialah Marah. (24) Lalu bersungut-sungutlah bangsa itu kepada Musa: Apakah yang akan kami minum? (25) Lalu berserulah Musa kepada TUHAN, maka TUHAN menunjukkan kepadanya sebatang pohon, yang apabila dilemparkannya ke

dalam air, maka air itu menjadi manis; di sanalah dibuat-Nya bagi mereka suatu ketetapan dan peraturan dan di sanalah dibuktikan-Nya semuanya itu,

Iman Yesus dalam firman Bapa-Nya adalah seperti pohon yang membuat air pahit yang diragukan manusia menjadi sangat manis dan mungkin untuk diminum.

Kami sekarang telah memberikan tinjauan singkat tentang sistem pemulihan saluran berkat (melalui Kemah Suci) dan cara-cara di mana lembah-lembah dan gunung-gunung yang menghalangi sistem ini (penerimaan melalui ikatan hubungan anak) telah ditangani oleh Tuhan.

Sebelum kita beralih dari zaman Kristus di bumi, kita perlu kembali ke sejarah Israel dan bagaimana nasib mereka dengan sistem Kemah Kudus ini. Setan tidak akan berdiam diri dan membiarkan Israel mempertahankan sistem ibadah ini. Dia bertekad untuk menyerang Israel hingga sekali lagi mereka berada dalam perbudakan, dan jalan sempit yang melintasi pegunungan dan lembah akan hilang bersama dengan jalan raya yang mengarah kembali kepada perintah-perintah Allah di dalam Kemah Suci.

Keturunan Nimrod akan digunakan untuk mencoba dan mencegah keturunan Abraham mempertahankan kerajaan keluarga.

17. Beri Kami Seorang Raja seperti Bangsa Lain

A. Intruksi Rinci untuk Melindungi Struktur Keluarga

Israel adalah bangsa yang sangat istimewa karena menerima hukum Tuhan di Gunung Sinai, bersama dengan banyak instruksi khusus tentang bagaimana menaati hukum ini dan oleh karena itu tetap terhubung dengan saluran berkat.

Banyak instruksi yang dirancang untuk mengajarkan kepada keluarga-keluarga Israel tentang pentingnya hubungan keluarga.

Imamat 20:8-10 Dan kamu harus berpegang pada segala ketetapan-Ku dan melakukannya: Akulah TUHAN yang menguduskan kamu. (9) Setiap orang yang mengutuki ayah atau ibunya haruslah dihukum mati; ia telah mengutuki ayah atau ibunya, maka darahnya tertanggung atas dirinya sendiri. (10) Orang yang berzinah dengan isteri orang, bahkan orang yang berzinah dengan isteri sesamanya, baik laki-laki maupun perempuan yang berzinah, haruslah dihukum mati.

Secara permukaan, beberapa instruksi tampak sangat keras sampai kita menyadari bahwa frasa pasti dihukum mati dapat berarti mati sebelum waktunya atau dibunuh. Hukum mengungkapkan bahwa penolakan untuk menjadi kepala keluarga adalah jalan langsung menuju penghancuran diri.

Seorang pria yang memukul orang tuanya atau mengutuk mereka menunjukkan bukti yang jelas bahwa ia telah menolak saluran otoritas dan berkat. Orang seperti itu berbahaya bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Allah tidak berkehendak untuk menghukum mati seseorang. Hukum Taurat hanya menyatakan penghancuran diri orang berdosa, karena hukum Taurat bertindak sebagai cermin bagi orang berdosa untuk mendiagnosa masalahnya sehingga ia dapat bertobat.

Banyak dari kita yang sudah tidak asing lagi dengan rasa sakit yang luar biasa yang dialami oleh keluarga ketika pasangan melakukan perzinahan. Hal ini merusak struktur keluarga, mengurangi rasa hormat dan memberikan noda pada masyarakat. Sangat berbahaya tindakan-tindakan ini, sehingga inilah yang harus dipahami oleh orang Israel bahwa kematian akan menjadi akibatnya.

Dari teladan Ishak, Yakub dan Esau, kita belajar tentang pentingnya memilih pasangan yang tepat. Orang Israel tidak boleh menikah dengan orang dari bangsa lain yang tidak memahami sifat vital dari struktur keluarga. Kisah Nehemia mengungkapkan urgensi dari hal ini bagi kelangsungan hidup sistem relasi keluarga Allah.

Nehemia 13:23-27 Pada waktu itu juga aku melihat orang-orang Yahudi yang kawin dengan perempuan-perempuan Asdod, Amon dan Moab, (24) sehingga anak-anak mereka setengahnya berbicara dengan bahasa Asdod dan tidak dapat berbicara dalam bahasa orang Yahudi, tetapi menurut bahasa masing-masing bangsa. (25) Lalu aku bertengkar dengan mereka dan mengutuk mereka, memukul beberapa orang di antara mereka, mencabut rambut mereka dan menyuruh mereka bersumpah demi Allah: Janganlah kamu memberikan anak-anakmu perempuan kepada anak-anak mereka laki-laki dan janganlah kamu mengambil anak-anak mereka perempuan untuk anak-anakmu laki-laki, dan janganlah kamu mengambil anak-anak mereka perempuan untuk dirimu sendiri. (26) Bukankah Salomo, raja Israel, telah berbuat dosa dengan melakukan hal-hal itu, padahal di antara banyak bangsa tidak ada raja seperti dia, yang dikasihi Allahnya, dan Allah telah mengangkat dia menjadi raja atas seluruh Israel, tetapi bahkan perempuan-perempuan asingpun telah menyebabkan dia berbuat dosa. (27) Masakan kami harus mendengarkan kamu melakukan kejahatan yang sangat besar itu, yaitu berbuat dosa kepada Allah kami dengan memperisteri perempuan-perempuan asing?

Menikahi istri-istri dari orang asing oleh orang Israel adalah gema langsung dari putera-putera Allah zaman dahulu yang menikahi putri-putri manusia. Hasilnya akan sama, yaitu tirani. Nehemia sangat mendesak untuk mencegah hal ini terjadi.

Musa diberi banyak instruksi untuk melindungi struktur keluarga. Jika bangsa Israel setia, mereka tidak akan menderita seperti yang mereka alami. Allah memaparkan kepada mereka berkat-berkat dari mengikuti nasihat-Nya dan kutukan-kutukan yang ditimbulkan oleh diri mereka sendiri karena tidak mematuhi petunjuk-petunjuk ini. Dalam Imamat 26, Allah menjabarkan bahan-bahan utama yang telah kita bahas untuk menghubungkan dan memelihara saluran berkat.

Perhatikanlah dengan saksama:

Im 26:1-6 Janganlah membuat bagimu berhala atau patung pahatan dan janganlah mendirikan bagimu yang tetap, dan janganlah mendirikan di negerimu patung yang menyerupai apapun untuk sujud menyembah kepadanya, sebab Akulah TUHAN, Allahmu, sebab Akulah TUHAN, Allahmu. (2) Kamu harus memelihara hari-hari Sabat-Ku dan menguduskan tempat kudus-Ku: Akulah TUHAN. (3) Jika kamu hidup

menurut ketetapan-Ku dan berpegang pada perintah-Ku serta melakukannya, (4) maka Aku akan memberikan hujan pada musimnya, dan tanah akan memberi hasilnya, dan pohon-pohon di ladang akan menghasilkan buahnya. (5) Maka masa pengirikanmu akan sampai kepada masa panen, dan masa penuaian akan sampai kepada masa penaburan, dan kamu akan makan rotimu sampai kenyang dan akan diam di negerimu dengan aman. (6) Dan Aku akan memberikan damai sejahtera di negeri itu, dan kamu akan berbaring dan tidak ada yang akan membuat kamu takut, dan Aku akan melenyapkan binatang-binatang buas dari negeri itu, dan pedang tidak akan melintasi negerimu.

1. Perintah untuk menghindari berhala dimaksudkan untuk menjaga hubungan/ persepsi yang tidak kelihatan tentang TUHAN. Berhala-berhala yang terbuat dari benda-benda materi akan menyebabkan bangsa Israel hanyut ke dalam sistem nilai yang berbasis kekuatan dan hubungan yang membatu - sekeras kayu, batu, dan emas yang mereka sembah.
2. Perintah mengenai hari Sabat adalah pengingat akan sumber saluran kehidupan dan siapa yang telah menciptakannya.
3. Kemah Suci, seperti yang telah kita bahas, menyediakan jalan raya atau perjalanan untuk menuliskan hukum perlindungan Allah di dalam hati mereka.
4. Sepuluh Perintah Allah (dan petunjuk-petunjuk terperinci mengenai hukum ini), seperti yang telah kita catat, adalah pelindung saluran berkat. Hari Sabat dan perintah untuk tidak menyembah berhala adalah bagian dari perintah-perintah tersebut, tetapi telah dipilih untuk mendapatkan fokus khusus.

Tuhan memperingatkan bangsa Israel bahwa jika mereka tidak berpegang teguh pada prinsip-prinsip ini, mereka akan dikutuk dan menderita penindasan, kesedihan dan bercerai-berai.

Im 26:14-17,28-33 Tetapi jika kamu tidak mau mendengarkan Aku dan tidak melakukan segala perintah-Ku, (15) dan jika kamu membenci ketetapan-ketetapan-Ku dan jika jiwamu benci kepada peraturan-peraturan-Ku, sehingga kamu tidak melakukan segala perintah-Ku, tetapi kamu mengingkari perjanjian-Ku, maka Aku akan menimpakan kepadamu bencana, bahkan Aku akan menimpakan kepadamu bencana yang menghanguskan mata dan melenyapkan nyawa, sehingga kamu tidak dapat bertahan hidup: (16) Aku juga akan melakukan hal ini kepadamu, bahkan Aku akan menetapkan kengerian, kengerian yang membinasakan, dan

penyakit yang membakar, yang akan melenyapkan mata dan membuat hatimu sedih, dan kamu akan menabur benihmu dengan sia-sia, karena musuh-musuhmu akan memakannya. (17) Aku akan menghadapkan wajah-Ku terhadap kamu, dan kamu akan dibunuh di hadapan musuh-musuhmu, dan orang-orang yang membenci kamu akan memerintah atas kamu, dan kamu akan melarikan diri, ketika tidak ada yang mengejar kamu. ... (28) Maka Aku akan berjalan berlawanan dengan kamu dalam murka-Ku, dan Aku, bahkan Aku akan menghukum kamu tujuh kali lipat karena dosa-dosamu. (29) Daging anak-anakmu laki-laki akan kamu makan, dan daging anak-anakmu perempuan akan kamu makan, (30) dan bukit-bukit pengorbananmu akan Kuhancurkan, patung-patung berhalamu akan Kuhancurkan, dan bangkai-bangkai berhalamu akan Kucampakkan ke atas bangkai berhala-berhalamu, dan Aku akan membenci kamu. (31) Aku akan membuat kota-kotamu menjadi reruntuhan dan tempat-tempat kudusmu menjadi sunyi sepi, dan Aku tidak akan mencium lagi harumnya bau harummu. (32) Dan Aku akan membuat negeri itu menjadi sunyi sepi, dan musuh-musuhmu yang diam di dalamnya akan tercengang karenanya. (33) Aku akan menyerakkan kamu di antara bangsa-bangsa kafir dan menghunus pedang di belakangmu, sehingga negerimu menjadi sunyi sepi dan kota-kotamu menjadi reruntuhan.

Ketika umat Tuhan keluar dari saluran berkat, Dia tidak dapat melindungi mereka. Dia menggambarkan diri-Nya sendiri yang menandatangani bencana-bencana ini ke atas umat-Nya, tetapi bencana-bencana itu adalah proses menuai yang alami karena menolak kerajaan keluarga Allah. Tuhan akan menggunakan kutukan-kutukan tersebut sebagai seorang ayah yang ingin memperbaiki anak-anak-Nya yang bandel; Dia akan mengizinkan mereka menderita akibat dari pilihan-pilihan buruk mereka dan karena Dia mengizinkan mereka menderita, Dia mengambil tanggung jawab atas apa yang terjadi.

B. Israel Berpaling dari Allah

Jika Israel mengikuti hal-hal ini dengan setia, mereka akan memiliki kedamaian dan kemakmuran serta kehidupan yang bebas dari rasa takut dan perang. Israel memang memulai dengan baik, tetapi setelah Musa, Harun, Yosua dan semua rekan-rekan mereka meninggal, muncullah generasi baru yang gagal mempertahankan prinsip-prinsip ini.

Hakim-hakim 2:8-12 Lalu matilah Yosua bin Nun, hamba TUHAN itu, pada umur seratus sepuluh tahun, (9) mereka menguburkan dia di daerah milik pusakanya di Timnat-Heres, di pegunungan Efraim, di sebelah utara bukit Gaas. (10) Demikianlah seluruh angkatan itu dikumpulkan kepada nenek

moyangnya, lalu bangkitlah angkatan lain sesudah mereka, yang tidak TUHAN dan tidak mengetahui perbuatan-perbuatan yang dilakukan-Nya bagi orang Israel. (11) Orang Israel melakukan yang jahat di mata TUHAN dengan beribadah kepada Baalim, (12) mereka meninggalkan TUHAN, Allah nenek moyang mereka, yang telah menuntun mereka keluar dari tanah Mesir, dan mengikuti allah lain, yaitu allah bangsa-bangsa di sekelilingnya, dan sujud menyembah kepadanya, sehingga menimbulkan sakit hati TUHAN.

Kedamaian dan kemakmuran yang dialami Israel di bawah kepemimpinan Yosua tidak membuat mereka bersyukur kepada Tuhan, tetapi justru membuat mereka terlena. Kecenderungan ini telah terjadi berkali-kali dalam sejarah dan menjadi peringatan bagi kita. Amatilah bangsa-bangsa barat saat ini yang dibesarkan di atas prinsip-prinsip Kristen. Banyak dari bangsa-bangsa ini menjadi makmur dan kaya, dan sekarang mereka semua perlahan-lahan berpaling dari prinsip-prinsip asli mereka untuk melayani materialisme.

Bangsa Israel berbalik dari Allah untuk melayani Baalim. Baalim adalah ilah yang berpola seperti sistem penyembahan Nimrod; penyembahan terhadap kekuatan alam dan terutama matahari. Dengan berpaling dari Allah yang benar, Israel berpaling dari sumber kehidupan. Hubungan suami dan istri tidak lagi berpola pada prinsip-prinsip kepemimpinan dan ketundukan seperti yang tercermin dalam hubungan Bapa dan Anak di surga, tetapi ilah-ilah yang disembah semuanya didasarkan pada kekuatan yang melekat. Hilangnya teladan seorang agen yang tunduk berarti malapetaka bagi Israel. Hal itu memutuskan sistem nilai hubungan relasional surga dan membesarkan generasi yang menjadi merasa tidak aman, tidak berharga, dan takut.

Kitab Hakim-hakim merinci daftar kejahatan dan kesedihan yang menimpa bangsa Israel. Mereka ditaklukkan oleh suku-suku tetangga dan keluarga mereka ditinggalkan. Masyarakat menjadi difeminisasi karena peran seorang ayah yang memberkati anak-anaknya telah hilang. Para pria kehilangan keberanian mereka karena rasa tidak aman dan kurangnya berkat. Untuk menolong bangsa Israel keluar dari tirani musuh-musuh mereka, Tuhan harus menggunakan jasa seorang wanita, karena kepemimpinan pria telah hancur.

Debora dibesarkan sebagai seorang nabiah untuk membantu bangsa Israel keluar dari tirani yang mereka alami. Di bawah prinsip benih dan asuhan, dia tidak akan pernah mengambil jubah pemimpin umat Allah, tetapi saat-saat yang mendesak membutuhkan tindakan yang mendesak juga. Allah menggunakan kesetiaan Debora untuk membebaskan bangsa Israel. Debora meminta Barak untuk memimpin pasukan untuk menghadang musuh-musuh mereka, tetapi perhatikanlah tanggapan Barak:

Hakim-hakim 4:8-9 Kata Barak kepadanya: Jika engkau mau pergi bersama-sama dengan aku, aku akan pergi, tetapi jika engkau tidak mau pergi bersama-sama dengan aku, maka aku tidak akan pergi. (9) Jawabnya: Aku akan pergi bersama-sama dengan engkau, meskipun perjalanan yang kau lakukan itu bukan untuk mencari kehormatanmu, sebab TUHAN telah menjual Sisera ke dalam tangan seorang perempuan. Lalu bangunlah Debora dan pergi bersama-sama dengan Barak ke Kedesh.

Tanpa saluran berkat yang berjalan dengan benar, Barak merasa takut dan menginginkan Debora untuk memegang tangannya seperti seorang ibu; akibatnya, kehormatan kemenangan akan diberikan kepada seorang wanita yang bertindak dengan berani.

Ini adalah akibat dari menolak sistem berkat keluarga Allah. Seperti yang dikatakan Yesaya nyatakan di kemudian hari:

Yesaya 3:12 Adapun umat-Ku, anak-anak menjadi penindas mereka, dan perempuan-perempuan memerintah mereka. Hai umat-Ku, mereka yang memimpin engkau membuat engkau sesat, dan membinasakan jalanmu.

Ketika wanita diminta untuk memimpin umat Tuhan, itu adalah tanda bahwa mereka berada dalam kesesatan yang dalam dan saluran berkat telah dihancurkan. Prinsip-prinsip kepemimpinan dan ketundukan tidak akan pernah dapat bekerja dengan benar di bawah kepemimpinan perempuan, karena hal ini membingungkan peran laki-laki dan perempuan. Namun, lebih baik bangsa Israel dibebaskan melalui tangan seorang perempuan daripada terus menderita dalam perbudakan musuh-musuh mereka - hal ini jauh lebih buruk.

Bukanlah suatu kebetulan jika kitab Hakim-Hakim menggambarkan Simson sebagai seorang yang suka bergurau, bersenang-senang, dan meneror orang lain. Ini juga merupakan akibat dari terputusnya saluran berkat. Sekali lagi, Tuhan membuat berbagai peristiwa bekerja sama untuk membebaskan umat-Nya dari belenggu musuh-musuh mereka, tetapi Simson adalah contoh yang buruk dalam hal kepemimpinan pria.

Kita melihat pilihan yang tidak bijaksana dari Samson dalam memilih pasangan:

Hakim-hakim 14:3 Lalu berkatalah ayah dan ibunya kepadanya: Tidak adakah di antara anak-anak perempuan saudara-saudaramu dan di antara seluruh bangsaku seorang perempuan yang akan kau peristri dari orang Filistin yang tidak bersunat itu? Tetapi berkatalah Simson kepada ayahnya: Ambillah dia bagiku, sebab ia berkenan di hatiku.

Simson tidak memiliki indera budi pekerti vital, untuk betapa pentingnya memilih istri yang setia; yang penting adalah bahwa hal itu menyenangkan hatinya. Simson telah

tumbuh menjadi seorang anak laki-laki yang egois dan mementingkan diri sendiri di dalam tubuh seorang pria.

Simson memang dikuasai oleh keinginannya akan perempuan. Seorang pria yang diperintah oleh hawa nafsu adalah hasil yang biasa terjadi ketika sistem berkat relasional dihancurkan dan umat Allah berpaling dari Bapa dan Anak, pola kepemimpinan dan ketundukan; kepada model kesetaraan kekuasaan yang melekat pada Baal.

Simson, yang sedang menggiling di penggilingan orang Filistin, adalah contoh yang tepat untuk umat Allah yang berpaling dari Allah yang benar. Dia malang, miskin, buta dan telanjang; diperbudak oleh sistem nilai yang salah dan tidak memiliki benih-benih berkat yang dibutuhkan setiap orang untuk menjadi seorang pemimpin yang bijaksana dan arif.

C. Israel Mengabadikan Sistem Kepercayaan Kekuatan yang Melekat

Setelah bertahun-tahun mengalami cobaan dan kesedihan, Tuhan membangkitkan seorang nabi - Samuel - untuk memimpin umat Tuhan. Melihat konteks kisah Samuel, sekali lagi kita melihat kutukan dari sistem kekuasaan yang melekat dalam kehidupan Eli. Dia bukanlah seorang pria yang dapat mengendalikan anak-anaknya dan menjadi seorang pemimpin yang kuat. Ayah Samuel bukanlah orang yang bijaksana dan tidak terlihat sebagai pemimpin rohani yang seharusnya.

Tuhan memakai Samuel untuk membawa bangsa Israel kembali kepada sistem penyembahan kepada Tuhan. Dia melakukan pekerjaan reformasi yang besar, tetapi bahkan Samuel pun berjuang untuk membesarkan keluarga sesuai dengan perintah Tuhan karena anak-anaknya gagal mengikuti jalan yang benar.

Langkah Samuel yang goyah sebagai seorang ayah memberikan kesempatan kepada para pemimpin Israel untuk mendapatkan kesempatan yang telah lama mereka cari.

1 Samuel 8:4-5 Lalu berkumpullah semua tua-tua Israel dan datanglah mereka kepada Samuel di Rama, (5) dan berkata kepadanya: Sesungguhnya engkau sudah tua dan anak-anakmu tidak hidup menurut jalanmu, maka sekarang angkatlah seorang raja untuk menghakimi kami, sama seperti bangsa-bangsa lain.

Para pemimpin Israel tidak puas untuk tetap berada dalam kelompok-kelompok keluarga dan dipimpin oleh kepemimpinan nabi yang penuh kebajikan. Mereka menginginkan seorang raja yang memerintah secara mutlak. Keinginan akan seorang raja adalah panggilan untuk prinsip-prinsip Nimrod. Mereka ingin menjadi seperti

bangsa-bangsa lain. Mereka tidak ingin menjadi berbeda dan aneh. Rasa tidak aman mereka tidak dapat menghadapi perbedaan. Permintaan ini merupakan penolakan total terhadap Allah dan prinsip-prinsip kerajaan keluarga-Nya.

1 Samuel 8:7 Berfirmanlah TUHAN kepada Samuel: Dengarlah olehmu akan segala sesuatu yang dikatakan bangsa itu kepadamu sebab bukan engkau yang mereka tolak, melainkan Aku, sebab itu janganlah Aku memerintah atas mereka.

Keinginan akan seorang raja akan memastikan kehancuran Israel. Sekali mereka memasuki jalan ini, tidak akan ada jalan keluar sampai mereka benar-benar diperintah, tidak hanya dalam pikiran, tetapi juga dalam tubuh. Ini tepat persis seperti apa yang terjadi dengan penawanan selanjutnya di Assyria dan Babel. Setan berada di ambang kemenangan besar. Jika ia dapat menarik bangsa Israel ke dalam hasrat untuk memiliki seorang raja, ia dapat menobatkan prinsip-prinsipnya tentang keluarga dan pemerintahan, yang berpola seperti Nimrod, dan memastikan kehancuran sistem berkat keluarga.

Samuel memohon kepada mereka untuk tidak melakukan hal ini, tetapi mereka tetap bersikeras.

1 Samuel 8:10-20 Lalu Samuel memberitahukan segala firman TUHAN kepada bangsa itu, yang telah meminta seorang raja kepadanya. (11) Ia berkata: Beginilah kelakuan raja yang akan memerintah atas kamu: Ia akan mengambil anak-anakmu laki-laki dan mengangkat mereka menjadi penunggang keretanya dan menjadi penunggang kudanya, dan beberapa orang akan berlari di depan kereta-keretanya. (12) Dan ia akan mengangkatnya menjadi panglima atas seribu orang, dan menjadi panglima atas lima puluh orang, dan ia akan menyuruh mereka menggembalakan tanahnya, dan menuai hasilnya, dan membuat alat-alat perangnya, dan alat-alat keretanya. (13) Dan anak-anak perempuanmu akan diambilnya menjadi juru minuman, juru masak dan juru roti. (14) Dan dia akan mengambil ladangmu, kebun anggurmu, dan kebun zaitunmu, bahkan yang terbaik dari semuanya, dan memberikannya kepada hamba-hambanya. (15) Dan ia akan mengambil sepersepuluh dari hasil tanahmu dan dari kebun anggurmu, dan memberikannya kepada para pegawainya dan hamba-hambanya. (16) Dan ia akan mengambil hamba-hambamu laki-laki, hamba-hambamu perempuan, orang-orang muda yang terbaik, dan milikmu, dan mempekerjakan mereka untuk pekerjaannya. (17) Ia akan mengambil sepersepuluh dari kambing dombamu, dan kamu akan menjadi hamba-hambanya. (18) Pada waktu itu kamu akan berseru-seru karena rajamu yang telah kamu pilih itu, tetapi TUHAN tidak akan mendengarkan kamu pada waktu itu. (19) Tetapi bangsa itu menolak untuk mendengarkan perkataan

Samuel, katanya: Tidak, tetapi kami mau mempunyai seorang raja atas kami, (20) supaya kami juga menjadi sama seperti segala bangsa, dan supaya raja kami mengadili kami dan maju mendahului kami, dan berperang untuk pertempuran kami.

Segala sesuatu yang diperingatkan Samuel terjadi. Mereka menginginkan seorang raja untuk berperang bagi mereka. Rasa tidak aman dan kurangnya berkat menyebabkan mereka tidak memiliki keberanian, dan mereka mengungkapkan bahwa mereka adalah anak laki-laki dalam tubuh laki-laki yang mencari pembebas yang kuat untuk melindungi mereka. Poin kunci yang mereka abaikan adalah bahwa efek yang menghancurkan dari kehancuran masyarakat mereka, membuat mereka kesulitan untuk menghasilkan seorang pria yang berani, kuat dan jujur. Saul, dalam semua penampilannya, tampak sebagai pilihan yang sempurna, tetapi ia hanyalah seorang anak yang tidak percaya diri, takut, dan tidak berharga. Ketidakberdayaannya menyebabkan dia memerintah sebagai seorang tiran yang murung.

Ini adalah peringatan bagi dunia saat ini. Saat ini kita hidup dalam masyarakat yang terfeminisasi yang memperlihatkan tirani dan ketidakberdayaan yang semakin meningkat. Manusia merasa kurang bertanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri dan bahkan kurang bertanggung jawab atas orang lain. Pada akhirnya, orang-orang akan berseru untuk seorang pembebas untuk menyelamatkan mereka - tetapi itu adalah seorang raja yang kejam dan tidak berperasaan seperti Nimrod yang tidak mengindahkan nilai-nilai keluarga yang sejati; bukan seorang raja seperti Yesus yang merupakan perwujudan dari prinsip-prinsip berkat yang sejati dan kedewasaan ilahi.

D. Raja-Raja Israel

Hasil dari pilihan Israel akan seorang raja sangatlah tragis. Fondasi tidak pernah diletakkan dengan benar dan oleh karena itu saluran berkat jarang mengalir. Seperti yang telah kami nyatakan, Saul memiliki semua ciri khas seorang anak yang terkutuk yang memiliki rasa tidak aman.

Ketika Saul melihat Daud membunuh Goliat, ia melihat Daud sebagai sebuah kesempatan, tetapi ketika orang-orang mulai menyanyikan pujian kepada Daud atas keberaniannya dalam perang, Saul kemudian melihat Daud sebagai sebuah ancaman.

1 Samuel 18:6-9 Ketika Daud kembali dari peperangan melawan orang Filistin, keluarlah perempuan-perempuan dari segala kota di Israel dengan menyanyi dan menari-nari untuk menemui raja Saul dengan membawa rebana, dengan sorak-sorai dan alat-alat musik. (7) Sambil bersorak-sorai perempuan-perempuan itu berkata: "Saul telah membunuh beribu-ribu orang dan Daud telah membunuh sepuluh ribu orang." (8) Tetapi Saul

sangat marah dan tidak senang kepada perempuan-perempuan itu, katanya: Saul telah membunuh beribu-ribu orang dan Daud sepuluh ribu orang. (8) Maka sangat marahlah hati Saul dan perkataan itu membuat dia tidak senang, lalu katanya: Bagi Daud sepuluh ribu orang, tetapi bagiku hanya seribu orang, dan apakah yang dapat diperolehnya lebih banyak lagi, selain dari pada kerajaan ini? (9) Sejak hari itu dan seterusnya Saul mengintai Daud.

Mentalitas peluang dan ancaman adalah bukti nyata dari kebohongan ular yang bekerja di dalam diri Saul. Kegagalannya untuk menyadari bahwa segala sesuatu berasal dari Allah menyebabkan dia mengejar Daud sepanjang hidupnya. Ketidakamanannya dan kurangnya harga dirinya sehingga dia terus-menerus diganggu oleh roh-roh jahat.

1 Samuel 18:10-12 Keesokan harinya datanglah roh jahat yang diijinkan Allah ke atas Saul, lalu bernubuatlah ia di tengah-tengah istana, dan Daud bermain-main dengan tangannya, seperti pada waktu-waktu yang lain, dan ada sebuah lembing di tangan Saul. (11) Lalu Saul melemparkan lembing itu, sebab katanya: Aku akan memukul Daud sampai mati dengan lembing itu. Dan Daud menghindar dari hadapannya dua kali. (12) Maka takutlah Saul kepada Daud, sebab TUHAN menyertai dia, lalu menjauhlah Ia dari pada Saul.

Sisa hidup Saul adalah kisah menyedihkan tentang seorang pria yang tenggelam dalam ketidakberdayaannya sendiri; menggunakan kekuatannya untuk menyerang ancaman yang dirasakan dan nyata untuk mengamankan tahtanya.

Tuhan menyertai Daud, dan imannya kepada Tuhan serta kepercayaannya kepada kuasa Tuhan dan bukan kepada kekuatannya sendiri memampukannya untuk melakukan hal-hal besar. Namun, untuk alasan apa pun, pelajaran dari Abraham, Ishak dan Yakub tentang struktur keluarga tidak membekas dalam dirinya, dan ia gagal membangun kerajaannya di atas prinsip-prinsip kepemimpinan dan ketaatan yang benar.

2 Samuel 3:2-5 Bagi Daud lahirlah anak-anak lelaki di Hebron: Anak sulungnya ialah Amnon, anak Ahinoam, orang Yizrei itu; (3) anak kedua ialah Chiliab, anak Abigail, isteri Nabal, orang Karmel itu, anak ketiga ialah Absalom, anak Maakha binti Talmai, raja Gesur; (4) anak keempat ialah Adonia, anak Hagit, anak kelima ialah Syefanya, anak Abital; (5) anak keenam ialah Itama, anak Eglah, isteri Daud. Mereka semua dilahirkan bagi Daud di Hebron.

Jika Daud tahu, dia akan dengan penuh doa mencari satu istri yang akan bertindak sebagai agen pengasuhan yang taat untuk membesarkan anak-anaknya dengan hati-

hati dan mengamankan kerajaannya. Namun Daud tampaknya tidak peduli dengan isu-isu penting ini, dan malah membangun fondasi kerajaannya di atas beberapa istri, termasuk satu istri - Maakha - sebagai sebuah kontrak perdamaian dengan raja Gesur.

Rumah Daud dibangun di atas fondasi yang cacat dan buahnya akan segera terlihat pada anak-anaknya. Banyaknya istri yang bersaing untuk mendapatkan kasih sayang Daud, ditambah dengan aspirasi setiap wanita agar putranya menjadi raja berikutnya, mengembangkan istana kerajaan yang penuh dengan kecemburuan, tipu muslihat, dan intrik.

Anak sulung Daud, Amnon, yang tergoda oleh iblis, merayu saudara tirinya, Tamar, dan memperkosanya. Hal ini membuat Absalom marah dan diam-diam ia merencanakan kematian Amnon. Absalom adalah putra Maakha, istri asing Daud yang dimaksudkan untuk menjadi sarana perjanjian damai. Daud tidak menyadari bahwa benih-benih yang ditanamkan Maakha kepada Absalom akan membuatnya menjadi sangat ambisius, licik dan penuh tipu daya. Wanita yang dimaksudkan sebagai ikatan perdamaian ini hampir saja menghancurkan seluruh kerajaan Daud.

Ada sebuah misteri yang menyelimuti anak laki-laki Abigail - Chiliab, atau Daniel seperti yang dinyatakan dalam 1 Tawarikh 3:1. Abigail tampaknya adalah istri Daud yang paling bijaksana dan memahami prinsip-prinsip ketundukan, tetapi setelah kematian Amnon, Chiliab tidak pernah disebutkan sebagai calon raja. tampaknya tidak disebutkan apa yang terjadi padanya.

Sebaliknya, penerus Daud akan datang melalui hubungan zina dengan Batsyeba. Kami skeptis bahwa wanita ini hanya dengan polosnya membasuh dirinya di atap rumahnya dan tidak tahu bahwa dia sedang dilihat oleh raja.

2 Samuel 11:2 Pada suatu petang Daud bangun dari tempat tidurnya dan berjalan-jalan di atas atap istana raja, lalu dilihatnya dari atas atap itu seorang perempuan sedang membasuh dirinya, dan perempuan itu sangat elok rupanya.

Jika Batsyeba Wanita tulus, ia pasti akan menolak ajakan raja untuk tidur dengannya, tetapi ia tampaknya cukup bersedia, karena kisah ini tidak mencatat adanya protes dari Batsyeba. Tindakan Daud yang demikian menunjukkan bahwa ia sama sekali tidak memahami sistem saluran berkat Allah.

Benih-benih rasa bersalah yang ada dalam diri Daud dan Batsyeba akibat perzinahan, dan pembunuhan yang dilakukan Daud terhadap suami Batsyeba, merupakan bagian dari resep yang diturunkan kepada anak mereka, Salomo. Memang benar bahwa Tuhan mengasihi Salomo dan memberkatinya dengan hikmat karena ada banyak sifat-sifat baik yang diwariskan kepadanya dari orangtuanya, tetapi benih-benih buruk dari

ketidakberdayaan dan struktur keluarga yang korup pada akhirnya akan muncul ke permukaan.

Meskipun Salomo memiliki kebijaksanaan yang luar biasa di banyak bidang, dalam satu bidang penting yang sangat dibutuhkan, dia gagal dan besarlah kegagalannya. Dia memiliki 700 istri dan 300 selir. Dia membangun pasukannya dan terlibat dalam proyek-proyek pembangunan yang besar, dan kemudian membebankan pajak kepada rakyat dan membuat mereka bekerja. Sementara banyak orang menunjuk pada kejayaan Salomo, pada kenyataannya hasil akhir dari pemerintahannya adalah bencana dan berakhir dengan perpecahan di dalam kerajaannya. Dia akhirnya menyembah dewa-dewa palsu dari beberapa istrinya dan membangun kuil-kuil untuk mereka. Sungguh suatu penghinaan terhadap Tuhan di surga.

1 Raja-raja 11:1-4 Tetapi raja Salomo mencintai banyak perempuan asing, bersama-sama dengan anak perempuan Firaun, perempuan-perempuan Moab, Amon, Edom, Zidan dan Het, (2) yaitu bangsa-bangsa yang tentangnya TUHAN telah berfirman kepada orang Israel: Janganlah kamu mendekati mereka, dan janganlah mereka mendekati kamu, sebab mereka akan memalingkan hatimu dari pada allah-allah mereka, sebab mereka akan mengikuti allah-allah mereka. Salomo mengikatkan diri kepada mereka dengan kasih. (3) Ia mempunyai tujuh ratus isteri, yaitu para putri dan tiga ratus gundik, tetapi isteri-isterinya itu memalingkan hatinya. (4) Ketika Salomo sudah tua, istri-istrinya itu memalingkan hatinya kepada allah lain, sehingga hatinya tidak berpaut kepada TUHAN, Allahnya, seperti hati Daud, ayahnya.

Salomo menetapkan tren perjalanan yang sangat buruk bagi Israel. Kerajaan Israel yang terpisah dari Yehuda setelah kematian Salomo tidak menghasilkan seorang raja pun yang baik. Sejumlah raja Israel melakukan yang benar di mata Tuhan, tetapi bahkan raja-raja yang baik pun tampaknya kurang bijaksana. Sebagai contoh, Yosafat mengizinkan putranya menikahi putri Izebel. Apa sebenarnya yang dipikirkannya! Akibat dari pernikahan tersebut menghasilkan “raja” wanita pertama Yehuda - Atalya, dan dia hampir menghancurkan kerajaan.⁴¹ Hizkia sangat diberkati oleh Tuhan dan dia melakukan banyak hal baik untuk memelihara ibadah kepada Allah yang benar, tetapi ketika orang-orang Babel datang mengetuk pintunya, dia menunjukkan kepada mereka semua kekayaan dan hartanya dan meninggalkan benih di benak orang-orang Babel bahwa mereka akan kembali suatu hari nanti dan membawa pulang harta itu.⁴²

⁴¹ 2 Raja-raja 11:1-14

⁴² 2 Tawarikh 32:27-31

Kegagalan Israel untuk mempertahankan sistem jalur keluarga memastikan bahwa prinsip-prinsip Nimrod akan menguasai dunia. Keinginan akan wilayah dan kekuasaan tidak akan terpuaskan sampai muncul seorang pemimpin yang mendominasi seluruh dunia. Prinsip-prinsip kekuasaan yang melekat, dengan segala ketidakberhargaannya, menuntut manusia untuk mendambakan kekuasaan yang tak terbatas. Kekuasaan ini adalah satu-satunya obat untuk menenangkan ego mereka yang rapuh dan jiwa mereka yang tidak berharga. Kerajaan dunia yang pertama muncul di negara Babel.

Meskipun bangsa Israel menginginkan seorang raja untuk memerintah mereka dan berperang dalam peperangan, mereka tidak menyadari bahwa keluarga raja sering menghasilkan anak-anak yang tidak cocok untuk memerintah dan tirani biasanya yang menjadi hasilnya. Pada akhirnya, perbudakan para pemimpin Israel terhadap prinsip-prinsip kerajaan Nimrod akan membuat anak-anak mereka menjadi tawanan fisik dari sistem ini.

18. Kebangkitan dan Tirani Kekuasaan Dunia

A. Pertarungan Antara Dua Benih, Dua Wanita, dan Dua Kota

Pertempuran antara kerajaan keluarga Allah dan Sistem Iblis tentang Kekuatan yang Inheren digambarkan dalam Kejadian 3 sebagai pertarungan antara dua benih.

Kejadian 3:15 Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan itu, antara keturunanmu dan keturunannya; ia akan meremukkan kepalamu dan engkau akan meremukkan tumitnya.

Benih dari perempuan itu melambangkan sekelompok kecil orang yang dengan setia berusaha untuk berpegang pada sistem keluarga Allah di tengah-tengah banyak serangan. Inti dari benih ini tentu saja adalah Putera Allah, karena Dia adalah ekspresi tertinggi dari penyerahan diri kepada sumber kehidupan Allah dan Dia menetapkan aliran saluran berkat ini. Pelestarian benih adalah pelestarian teladan Putera Allah. Setiap kali keluarga-keluarga mengikuti prinsip-prinsip kepemimpinan dan ketundukan dalam konteks perintah-perintah Allah dan menempuh perjalanan sistem Kemah Suci, mereka dipenuhi dengan Roh Kristus dan mengungkapkan karakter-Nya.

Galatia 3:16 Tetapi kepada Abraham dan keturunannya janji-janji itu diberikan. Ia tidak mengatakan, “Dan kepada keturunannya,” seperti kepada banyak orang, tetapi kepada satu orang, “Dan kepada keturunanmu,” yaitu Kristus.

Galatia 3:29 Dan jika kamu adalah milik Kristus, maka kamu adalah keturunan Abraham, dan ahli waris sesuai dengan janji itu.

Seperti yang telah kita bahas di Bab 16, setelah umat manusia diperbudak oleh prinsip-prinsip kerajaan Iblis, mustahil bagi kita untuk dimerdekakan. Oleh karena itu, Yesus mengambil umat manusia ke dalam tangan-Nya dan mengutus Roh-Nya untuk menolong kita. Pekerjaan-Nya tidak sepenuhnya dikenali sampai Dia datang ke bumi sebagai manusia dan menyatakan karakter Bapa-Nya, sehingga memperkuat pengetahuan tentang saluran berkat agar kita dapat memiliki kapasitas yang lebih besar untuk memperoleh kemenangan atas ular.

Jadi, di mana pun kita melihat orang-orang merespons perintah-perintah Allah dan sistem kerajaan keluarga, sebenarnya karakter dan Roh Kristuslah yang tercermin dalam kehidupan mereka. Hal ini merupakan misteri bagi banyak orang dan merupakan misteri bagi sebagian besar orang sampai Yesus datang ke bumi dan sepenuhnya mengungkapkan prinsip-prinsip ketundukan keluarga ini.

Kolose 1:26-29 Bahkan rahasia yang tersembunyi dari zaman ke zaman dan dari generasi ke generasi, tetapi yang sekarang dinyatakan kepada orang-orang kudus-Nya, (27) Kepada mereka Allah mau memberitahukan, betapa kaya dan mulianya rahasia itu di antara bangsa-bangsa lain, yaitu: Kristus ada di tengah-tengah kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan! (28) yang kami beritakan dengan memperingatkan setiap orang dan mengajar setiap orang dalam segala hikmat, membentuk setiap orang menjadi sempurna di dalam Kristus Yesus, (29) dan untuk itu aku juga bekerja keras menurut pekerjaan-Nya, yang bekerja di dalam aku dengan penuh kuasa.

Kejadian 3:15 mengingatkan kita bahwa Iblis akan berusaha untuk membunuh benih ini. Dia akan berhasil meremukkan tumit dari benih ini ketika dia membunuh Yesus di kayu salib, tetapi saat-saat tergelap ini ternyata menjadi kemenangan terbesar bagi umat Allah karena hal itu memperbesar saluran berkat ke seluruh dunia.

Setan tidak hanya mencoba untuk membunuh benih itu secara langsung di dalam diri Yesus, ia juga mencoba untuk membunuh benih itu di dalam hati dan pikiran para pengikut-Nya. Contoh pertama dari hal ini adalah kisah Kain dan Habel.

Kejadian 4:8 Ketika Kain berbicara dengan Habel, adiknya, terjadilah, ketika mereka berada di padang, bangkitlah Kain melawan Habel, adiknya, lalu membunuhnya.

1 Yohanes 3:11-13 Sebab inilah berita yang telah kamu dengar dari mulanya, yaitu supaya kita saling mengasihi. (12) Janganlah kamu seperti Kain, yang berasal dari si jahat itu, yang telah membunuh saudaranya. Apakah sebabnya ia membunuh adiknya? Karena perbuatannya jahat, sedangkan adiknya benar. (13) Janganlah kamu heran, saudara-saudaraku, jika dunia membenci kamu.

Kedua saudara ini melambangkan peperangan antara prinsip-prinsip Kristus dan Iblis yang terjadi di dalam sejarah manusia. Kita akan menelusuri sejarah kedua prinsip ini dalam beberapa bab berikutnya.

Dua Jalan, Dua Benih, Dua Wanita dan Dua Kota

Dan Aku akan menaruh permusuhan antara engkau dan Wanita, dan antara benih mu dan benih perempuan itu (Kej 3:15)



Setelah episode Kain dan Habel, Setan kemudian mencoba membunuh benih perempuan dengan menggoda anak-anak Allah untuk menikahi putri-putri manusia, yang menghasilkan para tiran di dunia purba. Rencana ini hampir saja berhasil, tetapi Tuhan memanggil Nuh dan melalui dia delapan orang diselamatkan untuk meneruskan keturunan tersebut.

1 Petrus 3:18-20 Sebab Kristus telah menderita karena dosa, Dia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah, dalam keadaan Dia yang telah dibunuh dalam daging, tetapi yang telah dihidupkan kembali oleh Roh, (19) dan dengan perantaraan-Nya Ia pergi memberitahkan Injil kepada roh-roh yang di dalam penjara, (20) yang pada suatu ketika tidak mau taat kepada-Nya, ketika kesabaran Allah menanti-nantikan mereka pada zaman Nuh, ketika bahtera itu masih dalam persiapan, dan hanya sedikit orang, yaitu delapan orang, yang diselamatkan oleh air.

1 Petrus 1:11 menyelidiki, apakah yang dimaksudkan oleh Roh Kristus yang ada di dalam mereka, ketika Ia memberi kesaksian tentang penderitaan Kristus dan kemuliaan yang akan datang.

Kita melihat bagaimana Alkitab memberitahukan kepada kita bahwa Roh Kristus di dalam diri Nuhlah yang berkhotbah kepada orang-orang pada zamannya tentang air bah yang akan datang. Jiwa-jiwa yang malang ini berada di dalam penjara kerajaan

sumber kehidupan Iblis (“roh-roh dalam penjara”) dan Roh Kristus yang mengalir melalui Nuh berkhotbah kepada orang-orang itu untuk memperingatkan mereka. Sayangnya, tidak ada satupun orang yang menanggapi dan hanya keluarga Nuh yang diselamatkan.

Setan kemudian menyerang keluarga Nuh dengan menggoda Nuh untuk mabuk dan menggoda putranya untuk melakukan tindakan amoral yang keji. Hasil dari tragedi ini adalah Nimrod yang mengembangkan prinsip-prinsip dasar untuk kerajaan Setan di bumi. Seluruh sistem ini disebut dalam Alkitab melalui kota Babel, kota pertama yang dibangun oleh Nimrod. Sebagian besar dunia jatuh ke dalam sistem penyembahan berhala ini, sehingga Allah memanggil Abraham keluar dari Babel dan mengajarkan prinsip-prinsip kerajaan keluarga-Nya.

Setan menyerang lagi dengan menggoda Abraham untuk menjadi takut ketika berada di Mesir (orang Mesir adalah keturunan Ham, kakek Nimrod). Abraham hampir kehilangan istrinya sebagai akibatnya, tetapi Tuhan menimpakan kejahatan Mesir kepada mereka dengan mengizinkan tulaht-tulah yang hebat. Setan berhasil memusnahkan kerajaan keluarga Lot dalam kemaksiatan Sodom dan api yang dilepaskan untuk menguji sistem yang sangat tidak bermoral ini.

Setan menyerang lagi dengan memperkenalkan Hagar sebagai sarana untuk menghasilkan pewaris kerajaan yang dijanjikan Allah kepada Abraham, tetapi akhirnya pewaris sejati lahir dalam diri Ishak.

Setan menyerang lagi dengan memperbudak bangsa Israel di Mesir dan mencegah mereka menaati perintah-perintah yang melindungi saluran berkat. Dia juga mencoba membuat masyarakat mereka menjadi feminin untuk melemahkan saluran tersebut.

Tuhan kemudian memanggil Musa untuk membangun kembali prinsip-prinsip kerajaan keluarga-Nya dan Dia memberikan instruksi terperinci mengenai bagaimana hukum Taurat, yang melindungi saluran berkat, dapat ditulis di dalam hati umat-Nya. Hal ini dilakukan melalui sistem penyembahan di Kemah Suci.

Setan menyerang melalui gerutuan orang-orang yang menentang Musa. Dia menyerang dengan membuat mereka menyembah anak lembu emas. Dia menyerang dengan mencobai mereka untuk meragukan firman Tuhan bahwa mereka dapat pergi ke Tanah Perjanjian. Di tepi sungai Yordan, Setan menggoda Israel dengan wanita-wanita asing. Kemudian setelah kematian Musa, Yosua dan seluruh generasi itu, Setan akhirnya berhasil merusak sistem jalur keluarga ketika Israel meninggalkan Tuhan dan menyembah ilah-ilah lain - ilah-ilah yang mencerminkan prinsip-prinsip sumber kehidupan yang melekat pada Setan.

Tuhan mengutus beberapa nabi untuk mencoba dan memelihara benih yang benar yang mengandung roh Kristus yang tunduk dan memelihara suatu sisa yang setia. Karena saluran itu telah menjadi begitu lemah, Tuhan hanya dapat menemukan sedikit sekali orang yang dapat memimpin suatu pekerjaan reformasi. Tuhan terpaksa membangkitkan para wanita di Israel seperti nabiah Debora, yang meskipun tidak optimal, merupakan hal terbaik yang dapat dilakukan dalam situasi yang sangat mendesak.

Setan kemudian mencobai Israel untuk meminta seorang raja, seperti bangsa-bangsa lain. Ini adalah taktik untuk memperbudak hati dan pikiran Israel pada prinsip-prinsip Nimrod dan Babel dan mencegah Roh Kristus bermanifestasi di dalam diri umat-Nya. Raja-raja Israel sebagian besar merupakan bencana dan mempersiapkan jalan bagi Israel untuk direbut kembali secara fisik.

Setan telah lama mempersiapkan benihnya untuk menaklukkan kekuasaan dunia. Jika Setan dapat menguasai seluruh dunia melalui benihnya, maka ia dapat memotong prinsip-prinsip kerajaan keluarga Allah. Dia dapat melenyapkan Kemah Suci-Nya, perintah-perintah-Nya, umat-Nya dan segala sesuatu yang mewakili saluran prinsip-prinsip berkat dan Roh Kristus.

Melihat ke depan dari zaman Babel, kita melihat serangkaian kekuatan dunia yang digunakan Setan untuk menyerang umat Allah, perintah-perintah-Nya, Kemah Suci-Nya, dan kota-Nya, Yerusalem - kota damai. Setelah Kristus menaklukkan Iblis di bumi dan menempatkan benih-Nya dengan aman di dalam gereja (Mempelai WanitaNya), Iblis memimpin serangan "mati-matian" di seluruh dunia terhadap mereka yang memelihara perintah-perintah Allah dan iman dari system saluran keluarga Yesus. Kita membaca tentang hal ini dalam Wahyu pasal 12.

Wahyu 12:1-5 Maka tampaklah suatu keajaiban besar di langit; seorang perempuan berselubungkan matahari dan bulan di bawah kakinya dan di atas kepalanya ada sebuah mahkota dari dua belas bintang; (2) Dan perempuan yang sedang mengandung itu berteriak-teriak karena sakit bersalin dan ia bersusah payah melahirkan. (3) Maka tampaklah suatu keajaiban lain di langit, dan tampaklah seekor naga merah padam yang besar, berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh, dan di atas kepalanya ada tujuh mahkota. (4) Dan ekornya menarik sepertiga dari bintang-bintang di langit dan melemparkannya ke bumi, dan naga itu berdiri di depan perempuan yang akan melahirkan itu, untuk menelan anaknya, segera setelah dilahirkan. (5) Maka perempuan itu melahirkan seorang anak laki-laki, yang akan memerintah segala bangsa dengan gada besi, lalu anaknya itu diangkat kepada Allah dan kepada takhta-Nya.

Wahyu 12:13-17 Ketika naga itu melihat, bahwa ia telah dilemparkan ke bumi, ia menganiaya perempuan yang melahirkan anak manusia itu. (14)

Dan kepada perempuan itu diberikan dua sayap burung rajawali yang besar, supaya ia terbang ke padang gurun, ke tempatnya, di mana ia dipelihara selama satu masa, dua masa dan setengah masa, dari hadapan ular itu. (15) Lalu ular itu menyemburkan air dari mulutnya seperti air bah ke arah perempuan itu, supaya perempuan itu dihanyutkan oleh air bah itu. (16) Dan bumi menolong perempuan itu, sehingga bumi membuka mulutnya dan menelan air bah yang disemburkan oleh naga itu dari mulutnya. (17) Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi berperang melawan sisa keturunannya, yang menuruti perintah-perintah Allah dan yang memiliki kesaksian tentang Yesus Kristus.

Wanita yang setia, yang mewakili gereja Tuhan, berada di bawah serangan yang hebat oleh naga dan agen-agenya. Setan telah belajar sejak awal bahwa salah satu metode terbaik untuk menggelincirkan umat Allah adalah dengan memperkenalkan wanita lain. Dia mempelajari prinsip ini dengan memperkenalkan Hagar dari Mesir kepada Abraham sebagai istri. Demikianlah yang diungkapkan Alkitab:

Wahyu 17:3-7 Lalu Ia membawa aku dalam roh ke padang gurun, dan aku melihat seorang perempuan duduk di atas seekor binatang yang merah kirmizi, penuh dengan nama-nama hujatan, memiliki tujuh kepala dan sepuluh tanduk. (4) Dan perempuan itu berpakaian ungu dan kirmizi, dan berhiaskan emas dan batu-batu permata dan mutiara, dan di tangannya ada sebuah cawan emas yang penuh dengan kekejian dan kekotoran percabulannya: (5) dan di dahinya tertulis sebuah nama, MISTERI, Babel Yang Besar, IBU DARI PELACUR DAN KEJAHATAN DI BUMI. (6) Dan aku melihat perempuan itu mabuk oleh darah orang-orang kudus dan oleh darah para martir Yesus, dan ketika aku melihatnya, aku sangat heran dan takjub. (7) Lalu kata malaikat itu kepadaku: Mengapa engkau heran? Aku akan memberitahukan kepadamu rahasia perempuan itu dan binatang yang memikulnya, yang berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh itu.

Sama seperti Sarah yang harus berhadapan dengan Hagar, demikian pula gereja Tuhan harus berhadapan dengan wanita lain yang mengaku sebagai mempelai wanita Kristus yang sejati. Dan yang menyedihkan, sama seperti Sarah yang menyarankan agar Hagar digunakan untuk menghasilkan seorang anak, demikian pula gereja sendiri yang mengizinkan wanita lain ini masuk dan mendominasi keluarga Allah.

Kita akan menguraikan ayat-ayat ini secara mendetail dalam bab-bab berikutnya dan mengungkapkan bagaimana Iblis menyerang umat Allah, perintah-perintah-Nya, dan Kemah Suci-Nya setelah Yesus kembali ke surga 2000 tahun yang lalu. Tetapi pertama-tama kita harus kembali ke masa penawanan Israel dan kebangkitan kekuasaan Iblis di dunia.

B. Benih Setan Menguasai Dunia

Pada masa raja-raja Israel, Allah mencoba memperingatkan mereka dengan mengutus para nabi. Baik Yesaya maupun Yeremia memperingatkan raja-raja Israel bahwa mereka akan ditawan jika mereka tidak kembali kepada Allah.

Yeremia 25:9-11 Sesungguhnya, Aku akan mengutus dan mengambil semua kaum di utara, demikianlah firman TUHAN, dan Nebukadnezar, raja Babel, hamba-Ku, dan Aku akan membuat mereka melawan negeri ini dan penduduknya dan melawan segala bangsa di sekelilingnya, dan Aku akan membinasakan mereka sama sekali dan membuat mereka menjadi suatu kengerian, suatu desisan, dan suatu reruntuhan untuk selama-lamanya. (10) Dan Aku akan mengambil dari mereka suara sukacita dan suara kegembiraan, suara mempelai laki-laki dan suara mempelai perempuan, suara batu kilangan dan cahaya lilin. (11) Maka seluruh negeri ini akan menjadi suatu kengerian dan suatu kengerian, dan bangsa-bangsa ini akan mengabdikan kepada raja Babel tujuh puluh tahun lamanya.

Sayangnya, mereka tidak mau mendengarkan. Raja-raja Israel menolak perintah-perintah Allah dan sistem Kemah Suci-Nya dan lebih memilih sistem kerajaan Iblis. Dengan terus menerus menolak saluran berkat Allah dan hidup diluar itu, Allah tidak dapat lagi melindungi Israel. Melangkah keluar dari jalur berkat memberikan hak kepada Iblis untuk dengan bebas menyerang, menghancurkan, dan membinasakan. Akhirnya tiba saatnya ketika Israel dibawa ke jantung prinsip-prinsip kerajaan Iblis - Babel.

2 Tawarikh 36:5-7 Yoyakim berumur dua puluh lima tahun pada waktu ia menjadi raja dan sebelas tahun lamanya ia memerintah di Yerusalem, tetapi ia melakukan apa yang jahat di mata TUHAN, Allahnya. (6) Maka datanglah Nebukadnezar, raja Babel, dan mengikat dia dengan belunggu untuk diangkut ke Babel. (7) Nebukadnezar juga mengangkut perkakas-perkakas rumah TUHAN ke Babel dan menaruhnya di dalam kuilnya di Babel.

2 Tawarikh 36:18-20 Segala perkakas rumah Allah, baik yang besar maupun yang kecil, perbendaharaan rumah TUHAN, perbendaharaan raja dan pembesar-pembesarnya, semuanya diangkut ke Babel. (19) Mereka membakar rumah Allah, merobohkan tembok Yerusalem dan membakar segala istana di dalamnya dengan api, serta menghancurkan segala perkakas yang indah-indah di dalamnya. (20) Orang-orang yang luput dari pedang diangkutnya ke Babel, dan di sana mereka menjadi hamba baginya dan bagi anak-anaknya sampai kerajaan Persia berkuasa:

Perhatikan bagaimana Nebukadnezar menghancurkan Bait Suci Israel dan mengambil perkakas-perkakas dari Bait Suci tersebut dan menaruhnya di tempat kudus atau baitnya sendiri. Ini adalah simbol yang tepat dari dominasi benih Iblis atas benih Kristus pada masa itu. Tetapi Roh Kristus merespons dengan cara yang luar biasa. Keinginan Iblis adalah untuk menguasai bumi melalui Babel dan membangun sebuah kerajaan yang akan bertahan selamanya. Sistem Babel memang akan berkuasa untuk waktu yang lama, tetapi pada akhirnya Benih perempuan itu akan meremukkan kepala ular. Ini berarti kebohongan ular tentang kekuasaan yang melekat pada akhirnya akan lenyap.

Allah mengirimkan sebuah mimpi kepada raja Babel mengenai hal-hal ini, tetapi raja Nebukadnezar tidak dapat memahami maknanya. Melalui pemeliharaan, Allah mengizinkan seorang pemuda dari antara para tawanan Israel untuk menafsirkan mimpi itu, memberikannya pengaruh kepada raja Babel sehingga ia dapat menyampaikan kepadanya prinsip-prinsip yang benar tentang kerajaan Allah. Kisah tentang mimpi dan penafsirannya terdapat dalam Daniel pasal 2. Kita akan melihat secara singkat poin-poin penting, tetapi saya menganjurkan Anda untuk membaca seluruh pasal jika Anda belum memahaminya.

Raja memiliki “orang-orang bijak” yang mengaku memiliki hubungan dengan dunia roh dan seharusnya dapat memberitahukan mimpinya kepada raja, tetapi mereka tidak bisa. Ketika Daniel dibawa ke hadapan raja, Daniel dengan sopan menjelaskan bahwa kekuatan untuk menafsirkan mimpi bukan berasal dari dirinya sendiri, melainkan melalui saluran berkat dari Tuhan.

Dan 2:26-28 Lalu bertanyalah raja kepada Daniel, yang bernama Beltsazar itu: “Dapatkah engkau memberitahukan kepadaku mimpi yang telah kulihat itu dan maknanya?” (27) Jawab Daniel di hadapan raja: Rahasia yang dimintakan raja itu tidak dapat diberitahukan oleh orang-orang bijaksana, oleh para ahli nجوم, oleh para penyihir dan oleh para petenung, oleh para ahli jampi dan oleh para peramal kepada raja; (28) Tetapi ada Allah di sorga yang menyingkapkan rahasia-rahasia dan memberitahukan kepada raja Nebukadnezar apa yang akan terjadi pada hari-hari kemudian. Mimpimu dan penglihatan-penglihatan di atas tempat tidurmu itulah yang terjadi;

Daniel kemudian menguraikan mimpinya yang mengungkapkan sebuah patung seorang pria. Pria ini terdiri dari berbagai logam yang semakin lama semakin menurun kualitasnya dan semakin keras dan tambah keras, mewakili empat kerajaan besar. Setelah itu, muncullah pembagian menjadi sepuluh kerajaan yang diwakili oleh jari-jari kaki. Mimpi itu kemudian sampai pada titik kunci: bahwa sebuah batu akan datang dan menghancurkan patung pria itu dan sebuah kerajaan baru akan didirikan yang tidak akan pernah berakhir. Kerajaan ini adalah kerajaan keluarga Allah; Allah yang telah

memberitahu Nebukadnezar bahwa meskipun dia memerintah sekarang, benih perempuan itu pada akhirnya akan menang atas kebohongan ular.



Para pelajar sejarah Alkitab telah mengidentifikasi keempat kerajaan dunia ini sebagai Babel, Media-Persia, Yunani dan Roma. Alkitab dengan jelas menunjukkan bahwa kepalanya adalah Babel, karena Daniel mengatakan kepada raja demikian.⁴³ Kita juga tahu dari membaca lebih lanjut dalam Daniel bahwa kerajaan ke 2 dan ke 3 adalah Media-Persia dan Yunani karena malaikat Gabriel memberi tahu Daniel secara langsung.⁴⁴

Keempat kerajaan ini akan mendominasi umat Allah hingga kedatangan Kristus yang kedua kali. Sementara itu, Allah akan memelihara benih itu tetap hidup dan melestarikan kesaksian tentang kerajaan keluarga-Nya di bumi, tetapi sayangnya mereka akan selalu menjadi minoritas. Pada zaman Media dan Persia, Allah akan membuat raja mengizinkan umat-Nya kembali ke Israel dan membangun kembali bait suci mereka. Mereka akan memiliki tingkat otonomi tertentu, tetapi benih ular selalu ada di sana untuk mencari cara untuk mengendalikan mereka. Selama masa transisi antara Yunani dan Romawi, ibadah di Bait Allah dihentikan oleh seorang raja yang bernama Antiokhus Ehipanes. Dia menodai bait suci dengan mengorbankan seekor babi di atas mezbah dan melakukan banyak hal jahat lainnya.

Namun sayangnya, ini bukanlah masalah yang terburuk. Setelah bangsa Israel kembali ke tanah air mereka, mereka bertekad untuk tidak jatuh ke dalam penyembahan berhala lagi. Alih-alih memperkuat saluran berkat dari sistem keluarga, mereka malah mengembangkan banyak peraturan mengenai ketaatan pada hukum Taurat, hari Sabat dan cara beribadah di Kemah Suci. Ini adalah taktik baru Iblis untuk membuat orang Israel membuktikan bahwa mereka setia kepada Tuhan dengan menaati tuntutan-Nya, dan mereka menambahkan secara berlebihan, dengan semangat yang salah, apa yang dikatakan hukum Taurat.

Karena hukum-hukum ini bukanlah produk dari saluran berkat, maka hukum-hukum ini masih terinfeksi oleh kebohongan ular tentang kuasa yang melekat. Tetapi sekarang konsep kuasa yang melekat diarahkan untuk mencoba mengikuti Tuhan yang benar dengan setia. Dampak dari hukum-hukum ini membuat hati manusia menjadi keras dan tidak berperasaan dan sama seperti sebelumnya di bawah kendali Iblis, hanya saja sekarang lebih sulit untuk dideteksi.

C. Messias Sang Pangeran Datang Kepada Umat-Nya

Mengetahui bahwa semua ini akan terjadi, Allah memberi tahu Daniel dalam sebuah nubuat bahwa keturunan yang benar akan datang dan membebaskan umat-Nya secara

⁴³ Daniel 2:38

⁴⁴ Daniel 8:20,21

rohani. Tidak ada gunanya membebaskan umat Allah secara fisik jika pikiran mereka masih menjadi budak kebohongan ular. Kedamaian dan kemakmuran tidak akan pernah datang. Dengan mengutus Anak-Nya, Allah akan memulihkan prinsip-prinsip sejati kerajaan-Nya dan memelihara sisa-sisa pengikut-Nya yang setia sampai kedatangan Kristus yang kedua kali.

Kedatangan Kristus yang pertama diajarkan setiap hari dalam kebaktian di Kemah Suci yang diberikan kepada Musa, tetapi kita harus ingat bahwa seluruh sistem ini adalah kumpulan simbol yang dirancang untuk menunjukkan pola bagaimana Allah akan membebaskan pikiran umat-Nya untuk menyembah Dia dengan sungguh-sungguh sebagai Bapa dan berpegang teguh pada pola ketaatan yang dinyatakan dalam Anak-Nya.

Perabot yang ada di pelataran Bait Suci adalah Mezbah Pengorbanan dan ini adalah simbol kematian Mesias yang akan datang. Ini adalah tahap pertama dalam perjalanan menuju pemulihan hukum Allah di dalam hati kita.

Mari kita beralih ke kitab Daniel dan melihat nubuat yang menunjukkan dengan tepat kapan Mesias akan datang.

Daniel 9:24-26 Tujuh puluh minggu ditetapkan atas bangsamu dan atas kota kudusmu, untuk menyelesaikan pelanggaran, untuk mengakhiri dosa, untuk mengadakan pendamaian karena kesalahan, dan untuk mendatangkan kebenaran yang kekal, dan untuk memeteraikan penglihatan dan nubuat, dan untuk mengurapi yang maha kudus. (25) Oleh karena itu, ketahuilah dan pahami, bahwa sejak turunnya perintah untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem kepada Mesias, Sang Penguasa, akan ada tujuh minggu, enam puluh dua minggu, dan jalan akan dibangun kembali dan tembok akan dibangun kembali pada masa-masa yang sulit. (26) Sesudah enam puluh dua minggu, Mesias akan dilenyapkan, tetapi bukan oleh dirinya sendiri, dan bangsa raja yang akan datang itu akan memusnahkan kota dan tempat kudus itu, dan kesudahannya ialah dengan air bah, dan sampai pada akhir peperangan itu kehancuran telah ditentukan.

Beberapa bahasa di sini agak sulit untuk dipahami dan membutuhkan beberapa studi, tetapi poin utamanya adalah bahwa akan ada periode tujuh puluh minggu nubuatan di mana bangsa Israel diberikan waktu untuk sepenuhnya menerima Mesias yang akan datang.

Dalam hal penggunaan waktu nubuat, Alkitab menerapkan prinsip satu hari untuk satu tahun.

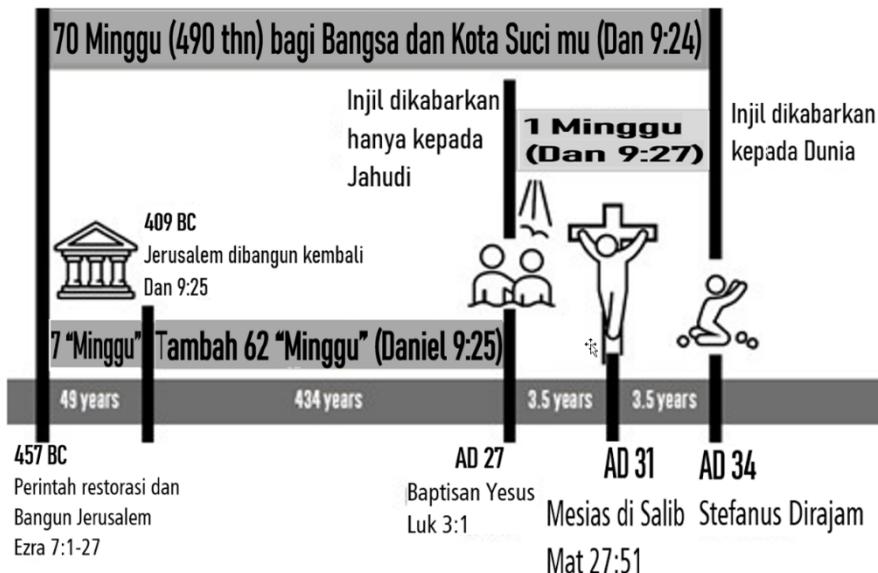
Yehezkiel 4:6 Apabila engkau telah menyelesaikan semuanya itu, berbaringlah kembali sebelah kananmu dan engkau harus menanggung kesalahan kaum Yehuda empat puluh hari lamanya: Aku telah menetapkan kepadamu setiap hari selama satu tahun.

Titik awal dari 70 minggu ini ditentukan oleh perintah untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem. Sebuah studi yang cermat terhadap Alkitab mengungkapkan bahwa hal ini digenapi pada tahun 457 SM.

Ezra 6:14 Lalu para tua-tua orang Yahudi membangun dan mereka berhasil dengan nubuat nabi Hagai dan Zakharia bin Iddo. Mereka membangun dan menyelesaikannya sesuai dengan perintah Elohim Israel dan sesuai dengan perintah Koresh, Darius dan Artahsasta, raja Persia.

Ada tiga dekret yang dikeluarkan oleh raja-raja Persia, tetapi seperti yang ditunjukkan oleh Ezra 6:14, perintah penuh dilaksanakan pada masa Artahsasta. Dua dekret pertama memulai proses pembangunan, tetapi pemulihan seluruh Yerusalem terjadi pada dekret ketiga. Perintah ini diberikan pada tahun ke 7 pemerintahan Artahsasta, yaitu tahun 457 SM.⁴⁵

Jadi, sebagai ringkasannya kami memiliki yang berikut ini:



⁴⁵ Ezra 7:8

Kisah kehidupan, kematian dan kebangkitan Yesus diceritakan secara simbolis dalam kisah Wahyu 12, yang telah kita bahas sebelumnya. Setan mencoba membunuh Kristus segera setelah kelahiran-Nya melalui Raja Herodes, tetapi ia gagal. Yesus menyelesaikan pekerjaan-Nya untuk membangun kembali prinsip-prinsip kerajaan keluarga; Dia memanifestasikan karakter manusia yang sempurna yang memungkinkan manusia untuk berdoa dengan lebih berani dengan jaminan bahwa pengantara mereka di Bait Suci surgawi benar-benar memahami mereka.

Dalam bab berikutnya kita akan melihat ajaran Yesus dan bagaimana ajaran tersebut memulihkan saluran berkat.

19. Guru Terbesar yang Pernah Disaksikan Dunia

Dalam bab sebelumnya, kita telah menelusuri pertarungan antara dua benih yang disebutkan dalam Kejadian 3:15. Benih Kristus yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip kehidupan yang mengalir keluar dari Allah, dipelihara melalui hubungan yang erat dan penuh kasih dalam struktur keluarga, dilindungi oleh perintah-perintah, dan dituliskan di dalam hati melalui perjalanan yang dinyatakan dalam ibadah di Kemah Suci. Benih Iblis tumbuh melalui kebohongan bahwa kehidupan melekat di dalam diri kita dan bahwa nilai itu datang melalui kekuatan diri dan pencapaian.

Kita telah menelusuri sejarah yang menyedihkan tentang kegagalan Israel dalam memelihara saluran berkat, bercerai-berainya keluarga mereka dan penawanan mereka oleh Babel. Israel sekarang diperbudak dengan kuat dalam pikiran dan tubuh mereka oleh prinsip-prinsip kebohongan ular.

A. Membebaskan Para Tawanan

Sekaranglah waktunya bagi Benih Kristus untuk datang secara pribadi, mewujudkan kerajaan keluarga Allah dan menyediakan kemampuan terbesar untuk membebaskan para tawanan. Pembebasan dari penawanan ini harus dimulai dari pikiran dan hati. Tidak ada gunanya memerdekakan Israel secara jasmani jika pikiran mereka masih menjadi budak dari sistem kekuasaan yang inheren. Kerajaan yang akan didirikan Kristus adalah kerajaan rohani yang akan membebaskan hati dari kebohongan ular dan menghubungkan kembali umat manusia dengan saluran berkat yang mengalir dari Bapa-Nya.

Nabi Yesaya berbicara tentang pekerjaan ini ratusan tahun sebelum Kristus datang:

Yesaya 40:3-5 Suara orang yang berseru-seru di padang gurun: “Persiapkanlah jalan TUHAN, luruskanlah di padang gurun, sebuah jalan raya bagi Allah kita. (4) Setiap lembah akan ditinggikan, setiap gunung dan bukit akan direndahkan, tempat-tempat yang bengkok akan diluruskan, dan tempat-tempat yang kasar akan dilicinkan; (5) Kemuliaan TUHAN akan menjadi dinyatakan, dan semua orang akan melihatnya bersama-sama, karena mulut Tuhan telah berbicara.”

Yesaya 41:15-18 Sesungguhnya, Aku akan membuat engkau menjadi pengirik baru yang bergigi tajam; engkau akan mengirik gunung-gunung dan meremukannya, dan membuat bukit-bukit menjadi sekam. (16) Engkau akan menampi, angin akan menerbangkannya, dan angin puyuh akan menghamburkannya; Engkau akan bersorak-sorai di dalam TUHAN dan bermegah di dalam Yang Maha Kudus, Allah Israel. (17) Orang miskin dan orang yang berkekurangan mencari air, tetapi tidak ada, lidah mereka kelu karena kehausan. Aku, TUHAN, akan mendengarkan mereka, Aku, Allah Israel, tidak akan meninggalkan mereka. (18) Aku akan membuka sungai-sungai di tempat yang sunyi, Dan mata air di tengah-tengah lembah; padang gurun akan Kubuat menjadi kolam air, Dan tanah kering menjadi mata air.

Yesaya 45:13 Aku telah membangkitkan dia dalam kebenaran, dan Aku akan meluruskan segala jalannya; ia akan membangun kembali kota-Ku, dan ia akan melepaskan orang-orang buangan-Ku, bukan dengan harga atau imbalan, demikianlah firman TUHAN semesta alam.

Yesaya 61:1 Roh Tuhan ALLAH ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang yang lemah lembut, untuk membebaskan orang-orang yang remuk redam, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kelepasan kepada orang-orang yang terbelenggu;

Pemotongan saluran berkat mengubah hati manusia menjadi padang gurun yang tandus. Air Roh Allah tidak dapat menembusnya dan segala sesuatu menjadi mati secara rohani. Gunung-gunung kesombongan dan lembah-lembah kemurungan juga menghalangi jalan Roh Allah untuk menjangkau mereka yang diperbudak.

Kita melihat dari ayat-ayat Yesaya bahwa Allah akan memangkas gunung-gunung dan mengangkat lembah-lembah. Dia akan membuat sungai kehidupan mengalir ke padang gurun. Allah akan mengutus Putera-Nya untuk memberitakan atau mengajarkan prinsip-prinsip pembebasan dan memberikan segalanya untuk membebaskan mereka yang tertawan oleh kebohongan. Sungguh suatu hadiah yang luar biasa dari surga! Tanpa kedatangan Kristus, umat manusia akan tetap diperbudak oleh benih ular dan kita semua akan binasa. Betapa berharganya ajaran yang dibawa Yesus ke dunia, jauh lebih penting daripada yang dipahami oleh banyak orang. Sekarang kita akan melihat secara singkat proses dan ajaran yang disampaikan Yesus untuk membebaskan para tawanan.

B. Membangun Kembali Saluran Berkat

Kami hanya akan mengulas proses ini secara singkat di sini karena kami telah membahasnya di bab 16. Untuk memungkinkan sebuah sungai mengalir di daerah gurun dalam hati manusia, Yesus harus menghubungkan kita kembali ke saluran berkat yang memberi kehidupan.

Karena hukum Allah tertulis di dalam hati Putera-Nya dan Yesus tunduk sepenuhnya kepada Bapa-Nya, Dia memiliki saluran pemberi kehidupan. Dengan menjadi manusia seperti kita, Yesus dapat memanifestasikan kepada kita saluran yang selalu ada tetapi sebelumnya tidak terlihat. Kristus telah mengutus Roh-Nya setiap hari untuk memberitahukan kepada anak-anak-Nya tentang kasih Bapa, tetapi kasih itu ditolak dan dihina.

Yesaya 63:8-10 Sebab Ia berfirman: Sesungguhnya, mereka adalah umat-Ku, umat yang tidak akan berdusta, maka Dialah Juruselamat mereka. (9) Dalam segala kesengsaraan mereka, Ia ditindas, tetapi malaikat hadirat-Nya menyelamatkan mereka; dalam kasih-Nya dan belas kasihan-Nya Ia menebus mereka dan memikul mereka dari zaman purbakala. (10) Tetapi mereka memberontak dan mendurhaka kepada Roh-Nya yang kudus, sebab itu Ia berbalik menjadi musuh mereka dan berperang melawan mereka.

Melalui pernyataan Kristus dalam daging, kita dapat memiliki pemahaman yang lebih besar tentang saluran berkat ini dan keberanian yang lebih besar untuk memintanya. Ketika Kristus datang ke dunia ini, Dia memberikan kesempatan terbesar bagi umat manusia untuk terhubung kembali dengan saluran berkat.

Tetapi Yesus juga harus membelah gunung-gunung dan meninggikan lembah-lembah agar sungai dapat mencapai padang gurun. Di tepi sungai Yordan inilah dunia mendengar melalui Yesus bahwa Allah sangat berkenan kepada Anak-Nya dan sangat mengasihinya-Nya. Tenggelam dalam kata-kata ini dan masih meneteskan air sungai Yordan, Yesus masuk ke padang gurun (simbol hati manusia yang ditawan oleh Iblis) untuk membuka sungai kehidupan bagi mereka yang terpengcil.

Dengan berpegang teguh pada ikatan ke-Anak-an-Nya dan tetap tunduk kepada Bapa, Kristus mendemonstrasikan dalam daging manusia bahwa Dia telah mematahkan kuasa dusta ular dan oleh karena itu kemenangan ini sekarang dapat dengan jelas terlihat mengalir di sungai kehidupan ke dalam hati manusia. Pada saat baptisan Kristus dan di padang gurun percobaan, saluran berkat dinyatakan dengan jelas.

Setelah saluran tersebut dibangun, dinding pelindung perlu dibangun. Tembok-tebok ini tentu saja adalah perintah-perintah Allah. Perintah-perintah ini telah diselewengkan dan diputarbalikkan oleh dusta si ular, tetapi sekarang Yesus akan menunjukkan kepada

kita arti sebenarnya dari perintah-perintah tersebut dalam kerajaan yang berhubungan dengan keluarga.

C. Menegakkan Kembali Hukum - Pelindung Saluran

Sama seperti Musa yang naik ke atas gunung untuk menerima hukum Allah, Yesus juga naik ke atas gunung untuk memberitakan hukum Allah dalam konteks yang sebenarnya. Seperti yang dinubuatkan oleh Yesaya:

Yesaya 42:21 TUHAN berkenan kepada keadilan-Nya, Ia akan meninggikan Taurat dan membuatnya mulia.

Pekerjaan ini telah dicatat dengan jelas dalam Matius pasal 5 sampai 7, yang disebut Khotbah di Bukit.⁴⁶ Bukanlah suatu kebetulan bahwa Yesus pertama kali berbicara tentang berkat dan bagaimana cara menerimanya.

Matius 5:1-11 Ketika Yesus melihat orang banyak itu, Ia naik ke sebuah gunung, dan ketika Ia berada di situ, datanglah murid-murid-Nya kepadanya: (2) Lalu Ia membuka mulut-Nya dan mengajar mereka, kata-Nya: (3) Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga. (4) Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur. (5) Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan mewarisi bumi. (6) Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan. (7) Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan. (8) Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah. (9) Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah. (10) Berbahagialah orang yang dianiaya oleh karena kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga. (11) Berbahagialah kamu, jika orang mencaci maki kamu dan menganiaya kamu, dan mengatakan segala sesuatu yang jahat tentang kamu dengan fitnah, karena Aku.

Berkat-berkat ini hanya datang melalui saluran berkat yang memberi kehidupan yang telah dibangun oleh Kristus. Jika kita membaca ayat-ayat ini dengan kebohongan ular yang menyelimuti pemikiran kita, kita tergoda untuk membaca bahwa Yesus berkata bahwa kita harus lemah lembut untuk mewarisi, kita harus lapar untuk dikenyangkan,

⁴⁶ Sangat menarik untuk diperhatikan betapa jelasnya urutan pemulihan yang diungkapkan dalam kitab Matius. Pasal 1 dan 2 berbicara tentang kemanusiaan Yesus dan hubungan yang menghubungkan-Nya dengan kita. Pasal 3 dan 4 berbicara tentang baptisan dan kemenangan di padang gurun di mana saluran berkat disambungkan kembali. Pasal 5 sampai 7 berbicara tentang hukum Allah - pelindung saluran itu. Tujuh pasal pertama dari Matius telah dibangun dengan hati-hati untuk meletakkan dasar-dasar bagi kerajaan surga Allah.

tetapi semua sifat ini datang kepada mereka yang menerima Kristus dan terhubung dengan saluran tersebut. Kita tidak dapat memiliki hati yang murni dan menjadi pembawa damai kecuali kita terhubung dengan berkat Allah.

Setelah itu, Yesus menjelaskan bagaimana mereka yang terhubung juga harus menjadi saluran. Sebagaimana Yesus mengizinkan berkat mengalir melalui Dia, kita juga harus mengizinkan berkat itu mengalir melalui kita.

Matius 5:13-16 Kamu adalah garam dunia, tetapi jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada gunanya lagi garam itu, selain dibuang dan diinjak-injak orang. (14) Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas bukit tidak mungkin tersembunyi. (15) Orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian, dan pelita itu menerangi semua orang yang ada di dalam rumah itu. (16) Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.

Simbol garam dan terang adalah agen penyembuhan dan pengawetan yang merupakan berkat. Ketika kita hidup dalam ketundukan kepada saluran berkat, orang lain akan terkena air yang mengalir melalui kita dan diberkati. Yesus sekarang berbicara tentang perlindungan saluran berkat ini.

Matius 5:17-19 Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi: Aku datang bukan untuk meniadakan, melainkan untuk menggenapinya. (18) Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi. (19) Karena itu siapa yang meniadakan salah satu perintah hukum Taurat yang paling kecil ini dan mengajarkannya kepada orang lain, ia akan menduduki tempat yang paling rendah di dalam Kerajaan Sorga, tetapi siapa yang melakukannya dan mengajarkannya, ia akan menduduki tempat yang tinggi di dalam Kerajaan Sorga.

Yesus berbicara tentang peran penting hukum Taurat dan peran-Nya untuk menggenapi hukum Taurat dalam konteks yang tepat. Orang-orang Yahudi telah mencoba untuk menaati hukum Taurat dalam konteks kebohongan ular. Mereka berusaha menaatinya untuk mendapatkan penerimaan dari Allah, tetapi sekarang Yesus berbicara tentang hukum Taurat dalam konteks kerajaan yang sama sekali berbeda. Hal ini menyebabkan para pemimpin Yahudi berpikir bahwa Dia sedang mencoba untuk menghancurkan hukum Taurat. Yesus dengan jelas mengatakan kepada mereka bahwa bukan itu masalahnya, dan kemudian menjelaskan sifat relasional dari hukum Taurat dan

bagaimana hukum Taurat itu jauh lebih dalam daripada yang dibayangkan oleh orang-orang Yahudi.

Matius 5:21-22 Kamu telah mendengar firman Tuhan pada zaman purbakala: Jangan membunuh, siapa yang membunuh harus dihukum, (22) tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang marah kepada saudaranya tanpa alasan, ia harus dihukum dan setiap orang yang berkata kepada saudaranya: Raca, ia harus dihadapkan ke muka Mahkamah Agama, dan setiap orang yang berkata: Hai orang tolol, ia harus masuk ke dalam neraka.

Matius 5:27-28 Kamu telah mendengar firman Tuhan pada zaman dahulu: Jangan berzinah, (28) tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang memandang seorang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya.

Matius 5:43-45 Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. (44) Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu, berkatilah mereka yang mengutuk kamu, berbuatlah baik kepada orang yang menganiaya kamu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. (45) supaya kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, sebab Dialah yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar.

Orang-orang Yahudi mengajarkan orang untuk menghindari tindakan membunuh, tetapi Yesus berbicara menentang pelanggaran relasional yaitu membenci. Orang Yahudi berbicara tentang tindakan perzinahan, tetapi Yesus berbicara tentang pelanggaran relasional yang menganggap seorang wanita sebagai objek seksual untuk kesenangan pribadi dan bukannya sebagai anak perempuan Allah yang harus diperhatikan. Orang-orang Yahudi berbicara tentang menunjukkan kasih kepada sesama, tetapi Yesus berbicara tentang menunjukkan kasih kepada musuh. Mengasihi sesama yang mengasihi Anda tidak menunjukkan apakah prinsip kasih tanpa pamrih itu aktif atau tidak. Hanya ketika kita mengasihi musuh-musuh kita, kita dapat mengetahui bahwa kasih yang tidak mementingkan diri sendiri itu ada di dalam hati kita.

Yesus menjelaskan hukum Taurat dengan cara yang relasional, bukan sebagai sarana untuk mendapatkan pahala dari Tuhan, tetapi sebagai sarana untuk menjaga hubungan - terutama hubungan kita dengan Tuhan.

D. Menetapkan Kembali Allah yang Sejati adalah Bapa yang Lembut

Yesus kemudian mengalihkan perhatian kita kepada cara utama kita memandang Allah. Dalam perkembangan pemikiran Matius, Yesus pertama kali menyebut Allah sebagai Bapa dalam Matius 5:16 di mana Yesus membahas tentang menjadi saluran berkat. Dia kemudian menyebutkannya lagi dalam Matius 5:45 di mana sifat-sifat kasih yang sejati dinyatakan ketika kita mengasihi musuh-musuh kita, dan kemudian Yesus mengakhiri Pasal 5 dengan pernyataan yang sering disalahpahami:

Matius 5:48 Karena itu hendaklah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna.

Membaca pernyataan ini, dalam konteks kebohongan si ular, membuat kita terkesan bahwa kita harus melakukan sesuatu untuk menjadi seperti Allah dan memenangkan perkenanan-Nya. Tetapi dalam kerajaan Allah, pernyataan ini merupakan ungkapan lebih lanjut dari biarlah terangmu bercahaya di hadapan manusia yang telah disebutkan sebelumnya. Jika kita berada dalam saluran berkat, maka kasih Allah yang sempurna akan mengalir melalui kita dan kita akan memantulkan saluran dengan sempurna seperti yang Tuhan dambakan.

Dalam Pasal 6 Matius, Yesus mengajarkan kita bagaimana cara berdoa. Dia menyuruh kita untuk memanggil Allah sebagai “Bapa Kami”:

Matius 6:9 Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami yang di sorga,
Dikuduskanlah nama-Mu.

Sangatlah penting untuk melihat Allah sebagai Bapa yang mengasihi kita dan menyayangi kita serta memperhatikan kebutuhan kita. Melihat Dia hanya sebagai Raja alam semesta, tidak memungkinkan kita untuk melihat hati dan keinginan-Nya bagi kita. Penyebutan 'Bapa' merupakan undangan yang luar biasa untuk datang dan berbicara dengan-Nya.

Namun, agar kita merasa aman untuk datang dan berbicara dengan Bapa kita, Yesus harus menunjukkan kepada kita seperti apa karakter Bapa-Nya. Ketika berbicara dengan Filipus, Yesus berkata:

Yohanes 14:9 Kata Yesus kepadanya: Sudah sekian lama Aku bersama-sama dengan engkau, tetapi engkau belum mengenal Aku, Filipus, barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa, dan bagaimanakah engkau dapat berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami?

Ini adalah pernyataan yang luar biasa. Apa yang dilihat Filipus dalam diri Yesus? Ia melihat seorang yang lembut, sabar, penuh kasih, dan selalu berbuat baik kepada orang lain. Dia tidak pernah melihat Yesus memukul atau membunuh orang lain. Yesus menyatakan bahwa Bapa kita di surga sepenuhnya bebas dari kekerasan, karena Yesus tidak pernah menggunakan kekerasan terhadap siapa pun untuk membinasakan mereka. Untuk lebih lanjut tentang hal ini, silakan baca buku *Agape di fatheroflove.info*

Ketika kita melihat Allah sebagai Bapa yang mengasihi kita, kita dapat terbebas dari rasa takut dan khawatir untuk memenuhi kebutuhan kita sendiri. Kita tidak perlu lagi berfokus pada harta benda dan mengkhawatirkannya. Dengan melihat Allah sebagai Bapa kita, kita dibebaskan dari kekhawatiran yang memperbudak ini.

Matius 6:31-33 Karena itu janganlah kamu berpikir: “Apakah yang akan kami makan?” atau “Apakah yang akan kami minum?” atau “Dengan apakah kami akan berpakaian? (32) Sebab semua itu dicari oleh bangsa-bangsa lain, karena Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu. (33) Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.”

Kebohongan ular menyebabkan orang bergantung pada kekuatan yang melekat pada dirinya untuk memenuhi kebutuhan dan melindungi dirinya sendiri. Keasyikan ini dapat menghabiskan seluruh proses berpikir seseorang dan tidak menyisakan ruang untuk pertimbangan rohani. Tetapi ketika kita melihat Allah sebagai Bapa, kita percaya bahwa Dia akan memenuhi kebutuhan kita, sehingga kita dapat fokus untuk tetap terhubung dengan-Nya.

E. Membangun Kembali Pandangan yang Benar Tentang Hari Sabat

Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, hari Sabat adalah pengingat yang sangat penting tentang dari mana kehidupan ini berasal dan bersama dengan perintah untuk menaati orang tua kita, hari Sabat berada di tengah-tengah perintah-perintah Allah. Para pemimpin Yahudi telah mengubah hari Sabat menjadi sebuah beban melalui kacamata kebohongan ular. Daftar peraturan yang harus dipatuhi pada hari itu sungguh memuakkan. Tetapi hari Sabat adalah hari di mana sumber kehidupan datang secara khusus mendekat kepada kita; Roh Kristus memberikan kepada kita peristirahatan Kristus di dalam Bapa-Nya. Hari Sabat dirancang untuk persekutuan khusus dengan Pencipta kita.

Sebagai cara untuk mengembalikan makna Sabat yang sebenarnya, Yesus akan menyembuhkan orang secara fisik; sebuah manifestasi dari penyembuhan rohani yang datang ketika kita mengakui Tuhan sebagai sumber kehidupan.

Yohanes 5:5-11 Di situ ada seorang yang sudah tiga puluh delapan tahun menderita sakit lumpuh. (6) Ketika Yesus melihat orang itu berbaring dan mengetahui, bahwa ia sudah lama menderita penyakit itu, berkatalah Ia kepadanya: Maukah engkau sembuh? (7) Jawab orang lumpuh itu kepadanya: Tuan, aku tidak mempunyai seorangpun yang dapat memasukkan aku ke dalam kolam itu, tetapi sementara aku datang, ada orang lain yang telah mendahului aku. (8) Kata Yesus kepadanya: Bangunlah, angkatlah tempat tidurnya dan berjalanlah. (9) Seketika itu juga sembuhlah orang itu, lalu ia mengangkat tempat tidurnya dan berjalan, dan pada hari itu juga adalah hari sabat. (10) Kata orang-orang Yahudi kepada orang yang telah sembuh itu: Ini adalah hari sabat, tidak halal bagimu mengangkat tempat tidurnya. (11) Jawab orang itu kepada mereka: Dia yang telah membuat aku sembuh, berkata kepadaku: Angkatlah tempat tidurnya dan berjalanlah.

Yesus juga menantang para pemimpin Israel mengenai persepsi mereka tentang bekerja pada hari Sabat. Persepsi para pemimpin Yahudi adalah untuk menunjukkan upaya mereka menahan diri untuk tidak bekerja, tetapi konsep ini dipengaruhi oleh kebohongan ular dan menunjukkan kekuasaan yang melekat. Yesus menunjukkan dengan jelas bahwa hari Sabat dibuat untuk keuntungan dan kenikmatan manusia dengan Penciptanya.

Markus 2:23-28 Pada suatu kali Yesus berjalan-jalan di ladang jagung pada hari Sabat dan murid-murid-Nya mulai memetik bulir-bulir jagung (24) Kata orang-orang Farisi kepada-Nya: Lihatlah, mengapa pada hari Sabat mereka melakukan apa yang tidak sah dimata hukum? (25) Jawab Yesus kepada mereka: Belum pernahkah kamu membaca apa yang diperbuat oleh Daud, ketika ia sangat miskin dan lapar, ia dan mereka yang bersama-sama dengan dia? (26) Bagaimana ia masuk ke dalam rumah Allah pada zaman Imam Besar Abyatar dan memakan roti sajian yang tidak haram, yang tidak boleh dimakan kecuali oleh imam-imam, lalu memberikannya kepada mereka yang bersama-sama dengan dia? (27) Kata-Nya kepada mereka: Hari sabat diadakan untuk manusia dan bukan manusia untuk hari sabat, (28) sebab itu Anak Manusia adalah Tuhan atas hari sabat.

Sabat adalah berkat yang luar biasa jika dipahami dengan benar. Sayangnya, banyak orang Kristen melihat hari Sabat sebagai upaya untuk menyenangkan Tuhan dengan usaha sendiri. Mereka mengakui bahwa para pemimpin Yahudi salah dan mencari kebebasan yang datang dari kabar baik yang dibawa Yesus, tetapi karena banyak orang tidak memahami sumber kehidupan dengan benar dan percaya pada jiwa yang tidak dapat mati, mereka bergumul untuk dapat melihat hari Sabat sebagaimana seharusnya. Orang-orang Kristen seperti itu tidak tertolong oleh banyak pemelihara Sabat era ini

yang masih berfokus pada daftar peraturan yang harus dipatuhi untuk menunjukkan bahwa Anda melakukan hal yang benar.

Ketika Anda mengasihi Bapa di surga, daftar itu bukanlah fokusnya. Fokusnya adalah terhubung dengan sang pemberi kehidupan dan bersekutu dengan-Nya serta beristirahat di dalam kasih-Nya. Saya sangat senang bahwa Yesus mengajarkan pemahaman yang benar tentang hari Sabat. Sabat adalah bagian penting dari pemulihan kerajaan keluarga Allah.

F. Menetapkan Kembali Prinsip-Prinsip Ketundukkan

Salah satu hal yang paling penting sehingga Yesus datang untuk mendemonstrasikannya adalah ketundukkan kepada Bapa. Seperti yang diungkapkan dalam bab sebelumnya, Anak Allah adalah teladan ilahi tentang ketundukan kepada Bapa dan oleh karena itu Dia adalah yang paling memenuhi syarat untuk mendemonstrasikannya dan memberikan kepada kita Roh ketundukan-Nya.

Di padang gurun pencobaan, kita melihat ketundukan Yesus dengan segala kuasanya:

Matius 4:3-4 Lalu datanglah pencoba itu kepada-Nya dan berkata: Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti. (4) Tetapi Ia menjawab: Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah.

Yesus menolak untuk diseret menjauh dari kehendak Bapa. Perhatikan ungkapan-ungkapan berikut tentang penyerahan diri ini:

Yohanes 5:19 Jawab Yesus kepada mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Aku berkata kepadamu, Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau Ia tidak melihat Bapa mengerjakannya, sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak.

Yohanes 5:30 Dari diri-Ku sendiri Aku tidak dapat berbuat apa-apa; apa yang Aku dengar, itulah yang Aku putuskan, dan penghakiman-Ku itu adil, sebab Aku tidak menuruti kehendak-Ku sendiri, tetapi kehendak Bapa yang mengutus Aku.

Yohanes 8:29 Dia yang mengutus Aku, Ia menyertai Aku dan Bapa tidak meninggalkan Aku seorang diri, sebab Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya.

Namun, pada malam kematian-Nya, kita melihat ketundukan pada tingkat yang belum pernah dilihat atau dipahami sebelumnya:

Matius 26:39 Lalu Ia pergi lebih jauh lagi dan sujud menyembah dan berdoa: Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki.

Sungguh iman yang luar biasa! Yesus bersedia mempercayakan hidup-Nya kepada Bapa dan percaya bahwa Dia tahu yang terbaik; sungguh menakjubkan untuk direnungkan.

Penyerahan diri Yesus kepada Bapa mengukuhkan dalam sifat kemanusiaan-Nya sebuah kesediaan untuk tunduk kepada Bapa dan mempercayai Dia dengan cara apa pun. Kemenangan ini sekarang mengalir kepada kita melalui saluran berkat. Kita sekarang dapat mempercayai Allah sepenuhnya karena Yesus telah melakukannya untuk kita dan sekarang dapat melakukannya melalui kita melalui Roh-Nya.

G. Menetapkan Kembali Tujuan Sejati dari Bait Suci

Sistem Bait Suci dirancang oleh Allah untuk menuliskan hukum perlindungan Allah di dalam hati manusia. Orang-orang Yahudi, yang dipengaruhi oleh kebohongan si ular, telah mengubah Bait Suci menjadi ikon nasional, simbol kebanggaan, kepemilikan yang membuat mereka merasa nyaman dengan diri mereka sendiri. Di atas semua itu, ditambahkan lagi keserakahan, keegoisan, dan keinginan untuk mendapatkan keuntungan dari para penukar uang di kuil yang menjual hewan-hewan kurban untuk mendapatkan keuntungan. Sistem Kemah Suci seperti segala sesuatu yang lain telah diputarbalikkan dan diselewengkan oleh kebohongan ular.

Yesus mengisyaratkan niat-Nya untuk memulihkan pandangan yang benar tentang Bait Suci dengan membersihkannya.

Yohanes 2:13-18 Ketika hari raya Paskah orang Yahudi sudah dekat, Yesus pergi ke Yerusalem, (14) Ia mendapati orang-orang yang menjual lembu, domba dan burung merpati serta penukar-penukar uang sedang duduk-duduk di Bait Allah, (15) lalu Ia mengikatkan tali-tali kecil pada pinggang-Nya dan mengusir mereka semua ke luar Bait Allah, demikian juga domba-domba dan lembu-lembu, lalu Ia menumpahkan uang penukar uang itu dan menggulingkan meja-meja mereka; (16) Lalu Ia berkata kepada mereka yang menjual burung merpati: Bawalah semuanya ini pulang, janganlah kamu menjadikan rumah Bapa-Ku sebagai tempat berjualan. (17) Maka teringatlah murid-murid-Nya, bahwa ada tertulis: Cinta akan rumah-Mu telah menghanguskan Aku.

Dengan menyucikan Bait Suci, Yesus menunjukkan tujuan sebenarnya dari Bait Suci, yaitu untuk menjadi tempat bagi orang-orang untuk mendekat kepada Allah dan

beribadah. Yesus kembali menyucikan Bait Allah pada akhir pelayanan-Nya. Sangatlah penting bagi Yesus untuk mengembalikan pandangan yang benar tentang Bait Suci, karena seperti yang telah kita catat, Bait Suci adalah cara yang ditetapkan Allah untuk mengembalikan kita ke dalam kerajaan keluarga.

H. Menegakkan Kembali Kebenaran tentang Kematian dan Kehidupan Hanya di dalam Kristus

Setelah menghabiskan waktu bertahun-tahun dalam pembuangan, beberapa orang Israel menjadi terpengaruh oleh ajaran tentang keabadian yang berasal dari ular. Untuk mematahkan kebohongan ini dan menegaskan kembali ketergantungan kita sepenuhnya kepada Tuhan untuk hidup, Yesus mengajarkan bahwa kehidupan datang melalui Dia dan Dia sendiri. Kehidupan itu tidak berada di dalam diri siapa pun.

Perjanjian Lama sangat jelas menjelaskan tentang apa itu manusia dan apa yang terjadi pada manusia ketika ia mati.

Kejadian 3:19 Dengan keringat wajahmu engkau akan makan makananmu, sampai engkau kembali menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil; karena engkau adalah debu, dan kepada debu engkau akan kembali.

Manusia diciptakan dari debu dan kepada debu pula ia akan kembali. Tidak ada kehidupan yang dipertahankan atau jiwa yang tetap hidup dalam bentuk apa pun tanpa tubuh.

Pengkhotbah 3:19-20 Sebab apa yang menimpa anak-anak manusia menimpa binatang, demikian juga yang menimpa mereka; seperti yang satu mati, demikian juga yang lain mati, bahkan, mereka semua mempunyai satu nafas, sehingga tidak ada kelebihan manusia atas binatang, karena semuanya adalah kesia-siaan. (20) Semuanya menuju ke satu tempat, semuanya berasal dari debu, dan semuanya kembali menjadi debu.

Ketika manusia mati, dia tidak akan bangkit kembali sampai kebangkitan di akhir zaman.

Ayub 14:12-14 Demikianlah manusia terbaring dan tidak bangkit, sampai langit tidak akan ada lagi, mereka tidak akan bangun, dan tidak akan dibangkitkan dari tidurnya. (13) Sekiranya Engkau menyembunyikan aku di dalam kubur, sekiranya Engkau merahasiakan aku, sampai murka-Mu berlalu, sekiranya Engkau menetapkan waktu yang telah ditentukan untukku, dan mengingat aku. (14) Jika seseorang mati, dapatkah ia hidup kembali? Selama waktu yang telah ditentukan, aku akan menantikanannya, sampai waktu pergantianku tiba.

Yesus menjelaskan dengan sangat jelas dalam ajaran-Nya bahwa kehidupan hanya datang dari Bapa-Nya dan melalui Dia, dan bahwa kita hanya dapat memiliki kehidupan ketika kita terhubung dengan-Nya.

Yohanes 6:31-33 Nenek moyang kita telah makan manna di padang gurun, seperti ada tertulis: Ia telah memberi mereka makan roti dari sorga. (32) Kata Yesus kepada mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Musa tidak memberikan roti dari sorga itu kepada kamu, tetapi Bapa-Kulah yang memberikan kepadamu roti yang benar dari sorga. (33) Karena roti Allah ialah Dia yang turun dari sorga dan yang memberi hidup kepada dunia.

Yohanes 6:46-48 Tidak ada seorangpun yang melihat Bapa; selain dia yang berasal dari Allah, dia melihat Bapa; (47) Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal. (48) Akulah roti hidup itu.

Ketika Lazarus, seorang sahabat Yesus, meninggal dunia, Yesus berbicara tentang keadaan Lazarus.

Yohanes 11:11-14 Hal itu dikatakan-Nya, lalu Ia berkata kepada mereka: Teman kita Lazarus sedang tidur, tetapi Aku pergi, supaya Aku membangunkan dia dari tidurnya. (12) Maka kata murid-murid-Nya: Tuhan, jikalau ia tidur, ia akan sembuh. (13) Padahal Yesus telah berbicara tentang kematiannya, tetapi mereka menyangka, bahwa Ia berbicara tentang beristirahat dalam tidur. (14) Maka kata Yesus dengan terus terang kepada mereka: Lazarus sudah mati.

Yesus menyebut kematian sebagai tidur. Selama tidur, seseorang sama sekali tidak menyadari keadaan sekelilingnya; mereka tidak aktif dengan cara apa pun, juga tidak berpartisipasi dalam kegiatan apa pun. Mereka beristirahat dalam tidur, menunggu pagi hari ketika mereka bangun. Seperti inilah gambaran kematian. Perhatikan apa yang Yesus katakan:

Yohanes 11:25-26 Kata Yesus kepadanya: Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, (26) dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya. Percayakah engkau akan hal ini?

Hanya mereka yang percaya kepada Yesus yang akan mendengar panggilan Juruselamat untuk dibangkitkan ke dalam hidup yang kekal di akhir zaman. Dan kehidupan yang kita miliki sekarang adalah anugerah bagi setiap orang, yang memberikan mereka waktu untuk memutuskan untuk memilih kerajaan Allah atau kerajaan Iblis. Mereka yang memilih kerajaan Setan akan memutuskan diri mereka sendiri dari sumber kehidupan dan lenyap.

Obaja 1:16 Sebab seperti kamu telah minum di atas gunung-Ku yang kudus, demikianlah semua orang kafir akan minum terus-menerus, bahkan, mereka akan minum, lalu mereka akan menelannya, dan mereka akan menjadi seperti orang yang tidak pernah minum.

Mereka yang telah minum dan terus minum anggur dari Kebohongan ular pada akhirnya akan berakhir.

Pemahaman tentang kematian ini akan menimbulkan pertanyaan bagi sebagian orang. Buku ini tidak bertujuan untuk memberikan kajian yang mendalam tentang hal ini, tetapi untuk menegaskan kembali bahwa kita hanya dapat memiliki kehidupan ketika kita terhubung dengan sumber kehidupan. Di luar sumber kehidupan itu, tidak ada kehidupan sama sekali. Seperti yang dikatakan oleh rasul Yohanes.

1 Yohanes 5:11-12 Dan inilah kesaksian itu: Allah mengaruniakan hidup yang kekal kepada kita dan hidup itu ada di dalam Anak-Nya. (12) Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup, dan barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup.

Memahami kebenaran ini sangat penting untuk membantu mematahkan kebohongan si ular mengenai kehidupan dan kekuatan yang melekat.

I. Menetapkan Kembali Hakikat dan Tujuan Doa yang Sesungguhnya

Salah satu bukti paling jelas dari sebuah keyakinan bahwa kehidupan dan berkat ada di luar diri Anda adalah doa pribadi: Doa yang mengungkapkan kebutuhan akan kekuatan; doa yang mengungkapkan kebutuhan akan persekutuan dan hubungan. Beginilah cara Yesus hidup.

Matius 14:23 Sesudah menyuruh orang banyak itu pergi, Ia naik ke sebuah bukit untuk berdoa; dan ketika hari sudah malam, Ia seorang diri saja di situ.

Markus 1:35 Keesokan harinya pagi-pagi benar Ia bangun pagi-pagi sekali, lalu pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di situ.

Murid-murid Yesus adalah pengikut yang taat dan telah meninggalkan segala sesuatu untuk mengikuti-Nya, tetapi ketika mereka mendengar Yesus berdoa, mereka bertanya:

Lukas 11:1 Pada suatu kali ketika Yesus sedang berdoa di suatu tempat, dan ketika Ia berhenti, seorang dari murid-murid-Nya berkata kepada-Nya: Tuhan, ajarlah kami berdoa seperti yang diajarkan Yohanes kepada murid-muridnya.

Ada sesuatu dalam doa-doa Yesus yang membuat para murid merasa ada yang kurang. Doa bagi bangsa Israel telah merosot melalui kebohongan ular menjadi suatu bentuk atau ritual yang perlu dilakukan agar layak. Yesus menyingkapkan hal ini ketika Ia berkata:

Matius 6:5-8 Dan apabila engkau berdoa, janganlah kamu seperti orang munafik, sebab mereka suka berdoa sambil berdiri di rumah-rumah ibadat dan di tikungan-tikungan jalan, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka mendapat upahnya. (6) Tetapi engkau, apabila engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu dan jika menutup pintu, berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi, maka Bapamu yang melihat engkau di tempat tersembunyi akan membalasnya kepadamu di tempat terbuka. (7) Tetapi jika kamu berdoa, janganlah kamu membual, seperti yang dilakukan orang-orang kafir, karena mereka menyangka, bahwa mereka akan didengar, jika mereka banyak bicara. (8) Karena itu janganlah kamu seperti mereka, sebab Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu meminta kepada-Nya.

Ketika kita tahu bahwa kita adalah anak-anak Allah oleh iman melalui Kristus, kita memiliki keyakinan dalam doa dan kita berbicara kepada-Nya dalam kasih dan sukacita. Kita membawa kekhawatiran dan kesedihan kita kepada-Nya dan kita membuka hati kita kepada-Nya. Di dalam kerajaan Allah, doa adalah hasil dari sebuah hubungan yang nyata, bersifat relasional. Doa bukanlah sebuah perbuatan yang harus dilakukan agar terlihat kudus atau diterima oleh Allah.

Teladan Yesus dalam doa adalah bagian penting lainnya dalam membawa keluarga manusia kembali ke dalam kerajaan keluarga. Jika Yesus merasakan kebutuhan-Nya akan doa sebagai manusia, seberapa besar kita harus merasakan kebutuhan itu?

J. Membangun Kembali Martabat Wanita

Dalam kerajaan keluarga Allah, peran seorang wanita sangat penting dalam keluarga. Seorang istri dan ibu membangun otoritas suaminya, dan melalui prinsip-prinsip ketundukan mengajarkan kepada anak-anaknya pelajaran-pelajaran penting mengenai ketundukan kepada kepala keluarga.

Setan pernah mencoba membuat hidup wanita menjadi sulit dan menyebabkan mereka menolak peran sebagai penurut atau dihancurkan di bawah suami yang acuh tak acuh atau bermusuhan. Para pemimpin Yahudi telah menempatkan wanita dalam posisi yang sangat sulit. Sebagai contoh, seorang pria dapat menceraikan istrinya hanya karena alasan yang sangat sepele, membuat seorang wanita merasa sangat tidak aman dan akibatnya harus tunduk jika ia ingin tetap dihormati dalam masyarakat.

Dalam kasus perzinahan, wanita biasanya disalahkan sebagai penyebab perzinahan. Yesus membahas masalah ini secara langsung dan kita melihat pembelaan yang luar biasa dari seorang wanita yang telah dimanfaatkan oleh para pemimpin Yahudi dalam perikop berikut ini:

Yohanes 8:3-11 Lalu ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa kepada-Nya seorang perempuan yang kedapatan berbuat zinah, dan setelah kepada-Nya, (4) mereka berkata kepada-Nya: Guru, perempuan ini kedapatan berbuat zinah. (5) Musa telah memerintahkan kepada kami dalam hukum Taurat, bahwa orang yang berbuat demikian harus dilempari dengan batu, tetapi apakah yang Engkau katakan? (6) Mereka berkata demikian sambil mencobai Dia, supaya mereka dapat menuduh Dia. Tetapi Yesus membungkuk dan dengan jari-Nya Ia menulis di tanah, seolah-olah Ia tidak mendengar mereka. (7) Ketika mereka terus bertanya kepada-Nya, Ia menengadahkan dan berkata kepada mereka: Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu. (8) Lalu Ia membungkuk lagi dan menulis di tanah. (9) Mereka yang mendengar hal itu, karena diyakinkan oleh hati nurani mereka sendiri, keluar seorang demi seorang, mulai dari yang paling tua sampai kepada yang paling muda, sehingga tinggal Yesus seorang diri, sedang perempuan itu berdiri tengah-tengah. (10) Ketika Yesus menengadahkan ke atas dan tidak melihat seorang pun selain dari pada perempuan itu, berkatalah Ia kepadanya: Hai perempuan, di manakah mereka yang mendakwa engkau itu (11) Jawab perempuan itu: Tidak ada seorangpun, Tuhan. Kata Yesus kepadanya: Aku tidak menghukum engkau, pergilah dan jangan berbuat dosa lagi.

Yesus membela wanita ini dari orang-orang Farisi yang tidak berperasaan dan tidak peduli. Dia tidak membenarkan bagian perempuan itu dalam dosa, tetapi Dia membuatnya merasa berharga dengan membelanya dan menyelamatkan nyawanya. Dia tidak mengutuk dosa perempuan itu tetapi menawarkan pengharapan akan kehidupan yang baru.

Pada kesempatan lain, beberapa ibu membawa anak-anak mereka kepada Yesus untuk diberkati oleh-Nya. Ibu-ibu ini, yang ditarik oleh Roh Allah, merasakan sesuatu dalam diri Yesus yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka dan Yesus dapat menyediakannya dengan memberkati mereka.

Markus 10:13-16 Lalu mereka membawa anak-anak kecil kepada-Nya, supaya Ia menjamah mereka, tetapi murid-murid-Nya menegor mereka yang membawa anak-anak itu. (14) Tetapi ketika Yesus melihat hal itu, Ia sangat marah dan berkata kepada mereka: Biarkanlah anak-anak kecil itu datang kepada-Ku dan janganlah kamu menahan mereka, sebab orang-

orang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah. (15) Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya. (16) Lalu Ia memeluk mereka dan menumpangkan tangan-Nya ke atas mereka dan memberkati mereka.

Murid-murid Yesus melihat peristiwa ini sebagai gangguan terhadap hal-hal yang lebih penting. Untuk menunjukkan keseriusan situasi ini, Alkitab mengindikasikan bahwa Yesus “sangat tidak senang” atau secara lebih langsung, cukup marah karena permintaan ibu itu ditolak. Ada beberapa kali Yesus tercatat marah; ini adalah salah satunya. Melalui tindakan ini, Yesus menunjukkan bahwa Dia memahami kekhawatiran dan kerja keras seorang ibu dan Dia melakukan apa yang Dia bisa untuk meringankan beban tersebut.

Menarik untuk dicatat bahwa pembelaan seorang perempuanlah yang pada akhirnya menyebabkan kematian Kristus. Perhatikan bagian ini:

Matius 26:6-16 Ketika Yesus berada di Betania, di rumah Simon si kusta, (7) datanglah kepada-Nya seorang perempuan yang membawa buli-buli pualam berisi minyak narwastu yang mahal harganya, lalu menyiramkannya ke atas kepala-Nya, sedang Ia duduk makan. (8) Ketika murid-murid-Nya melihat hal itu, marahlah mereka dan berkata: Untuk apakah minyak itu dibuang-buang? (9) Sebab minyak narwastu itu dapat dijual dengan harga mahal dan diberikan kepada orang-orang miskin. (10) Ketika Yesus mengetahui hal itu, berkatalah Ia kepada mereka: Mengapa kamu menyusahkan perempuan itu, sebab ia telah melakukan suatu pekerjaan yang baik terhadap Aku. (11) Sebab orang-orang miskin selalu ada padamu, tetapi Aku tidak selalu ada padamu. (12) Karena ia telah menuangkan minyak wangi ini ke atas tubuh-Ku, dan ia melakukannya untuk penguburan-Ku. (13) Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di mana saja Injil ini diberitakan di seluruh dunia, di situ juga apa yang dilakukan perempuan ini akan diberitakan sebagai suatu (14) Maka pergilah seorang dari kedua belas murid itu, yang bernama Yudas Iskariot, kepada imam-imam kepala, (15) dan berkata kepada mereka: Apakah yang akan kamu berikan kepadaku, supaya aku menyerahkan Dia kepadamu? Dan mereka mengadakan perjanjian dengan Dia dengan tiga puluh uang perak. (16) Sejak saat itu ia mencari kesempatan untuk mengkhianati Yesus.

Ketika Maria datang untuk membasuh kaki Yesus, para murid, yang dipimpin oleh Yudas, mencemoohnya sebagai pemboros. Yesus segera membela tindakan Maria dan menegur para murid atas sikap keras kepala mereka terhadap Maria. Dia kemudian memberikan pernyataan bahwa di mana pun Injil diberitakan, kisah Maria harus diceritakan. Betapa menggembirkannya hal ini bagi Maria. Maria dengan sempurna

menunjukkan posisi yang sebenarnya dari seorang pendosa yang bertobat dan menunjukkan sukacita pengampunan. Yesus ingin dunia tahu bahwa apa yang telah dilakukannya adalah respon yang paling tepat terhadap karya-Nya.

Setelah Yudas ditegur oleh Yesus, ia langsung menemui para imam untuk kesepakatan untuk mengkhianati Yesus. Kisah ini menunjukkan betapa besar pengorbanan Yesus untuk mengangkat martabat perempuan.

Tindakan Yesus ini sangat penting untuk membantu memulihkan hubungan keluarga yang sejati dan peran penting seorang istri dan ibu dalam keluarga.

Semua ajaran yang ditegaskan kembali oleh Yesus ini disebut dalam kitab Wahyu sebagai 'iman Yesus'. 'Iman Yesus' adalah prinsip yang diajarkan dan dihidupi oleh Yesus. Iman ini, seperti yang akan kita ketahui nanti, akan bertahan sampai akhir zaman di bawah serangan sengit dari Setan. Namun, benih perempuan itu akan menang dan kerajaan keluarga Allah pada akhirnya akan memerintah alam semesta. Jadi dapat dikatakan “inilah mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus.” Wahyu 14:12

20. Transisi Kepada yang Tak Terlihat

A. Hubungan Yang Tidak Terlihat

Dengan fakta bahwa kerajaan Allah didasarkan pada hubungan, penekanannya adalah pada hal-hal yang tidak terlihat. Meskipun kita dapat melihat bukti-bukti dari sebuah hubungan, hubungan itu sendiri bukanlah objek material yang dapat diamati dengan mata. Jika kita mengamati dengan seksama hubungan suami dan istri, kita tidak dapat mengetahui dengan pasti seberapa kuat atau stabilnya hubungan tersebut; kita dapat menebak-nebak dari apa yang mereka katakan dan bagaimana mereka berhubungan satu sama lain, tetapi kita tidak dapat melihat hubungan yang sebenarnya.

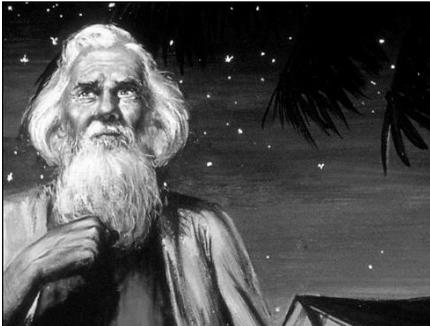
Inilah sebabnya mengapa kerajaan Allah dimulai dari yang tidak terlihat; apa yang terjadi di dalam pikiran dan kemudian bermanifestasi menjadi sesuatu yang terlihat. Perhatikan beberapa bagian Alkitab yang menggambarkan aspek Allah ini.

Roma 1:20 Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya sejak dunia dijadikan, nampak jelas bagi kita dari apa yang diciptakan, yaitu kekuatannya yang kekal dan ke-Ilahian-Nya, sehingga tidak dapat disangkal:

1 Timotius 6:16 Yang memiliki kekekalan, yang bersemayam di dalam terang yang tidak dapat didekati oleh seorangpun, yang tidak pernah dilihat oleh seorangpun, dan yang tidak dapat dilihat oleh seorangpun, dan yang bagi-Nyalah kemuliaan dan kuasa untuk selama-lamanya. Amin.

Untuk alasan ini, mereka yang mencari hubungan dengan Tuhan akan mulai dengan hal-hal yang tidak terlihat dalam hidup; hubungan dengan Tuhan, keluarga, dan teman-teman.

Kembali kepada perbandingan antara Abraham dan Nimrod, kita melihat masalah ini diangkat dalam bidang ibadah. Abraham memulai dengan hal yang tidak kelihatan. Nilainya berpusat pada hubungannya dengan Allah dan diperbesar melalui semua berkat eksternal dari hubungan tersebut. Di sisi lain, rasa ketidakamanan Nimrod membutuhkan bukti-bukti eksternal yang konstan sebagai dasar nilainya, dan karena ia tidak memiliki hubungan yang nyata dengan Allah, ibadahnya berfokus pada ritual dan upacara dan apa yang dapat dilihat.

Abraham	Nimrod
	
1. Struktur Keluarga (Kej. 18:19)	1. Individu yang Diktator/Tiran (Kej. 10:10)
2. Penduduk Pedesaan yang Nomaden (Ibr. 11:8-10)	2. Pembangun dan Pelindung Kota (Kej. 11:4)
3. Identitas melalui Berkah Orang Tua (Kej. 12:2)	3. Identitas melalui Kemasyhuran (Kej. 11:4)
4. Mematuhi hari Sabat dan perintah-perintah (Kej. 26:5)	4. Mengikuti Keinginan Pribadi (Rm. 1:21-32)
5. Kepercayaan dalam Kematian dan Kebangkitan (Ibrani 11:17-19)	5. Kepercayaan akan Kebakaan Jiwa (Kej. 3:4)
6. Juruselamat sebagai Pemulih Kehidupan yang Rendah Hati - Dinyatakan dalam Anak Domba yang Disembelih (Yohanes 11:25)	6. Juruselamat sebagai Pembebas yang Membanggakan dan Penakluk Diberdayakan oleh Penyembahan Matahari dan Alam
7. Fokus Penyembahan pada yang Tak Terlihat	7. Fokus Penyembahan pada yang Terlihat

Oleh karena itu, isu tentang yang terlihat versus yang tidak terlihat akan menjadi indikator penting tentang kerajaan mana yang paling mempengaruhi pemikiran kita. Dan kita melihat hal ini tercermin dalam Alkitab:

2 Korintus 4:18 Sebab kami tidak memperhatikan apa yang kelihatan, tetapi apa yang tidak kelihatan, sebab apa yang kelihatan adalah sementara, tetapi yang tidak kelihatan adalah kekal.

Ibrani 11:1 Sebab iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan, bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.

Masalah ini sangat penting sehingga Tuhan menjadikannya sebagai salah satu perintah-Nya:

Keluaran 20:4 Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi.

Representasi Tuhan melalui hal-hal duniawi dan material adalah cara tercepat untuk mengalihkan fokus dari hal yang tidak terlihat kepada hal yang terlihat. Alkitab menyebutnya penyembahan berhala, dan Tuhan membencinya karena hal itu memisahkan anak-anak-Nya dari hubungan yang nyata dengan-Nya.

B. Kebohongan Ular Mengalihkan Fokus pada yang Terlihat

Penyembahan berhala adalah masalah yang terus menerus terjadi pada umat manusia karena kebohongan ular. Ini karena keyakinan bahwa kita memiliki kehidupan dan kekuatan yang melekat, dikombinasikan dengan kebutuhan akan nilai, menuntut agar kekuatan ini diperlihatkan dan dilihat. Jika kita tidak dapat melihat kekuatan kita sendiri diperlihatkan, kita mulai merasa tidak berharga. Dan dalam dunia penyembahan, fokus penyembahan adalah pada kekuatan, pertunjukan dan penyembahan kekuatan. Sekilas tentang penyembahan berhala selama berabad-abad mengungkapkan bahwa benda-benda suci disembah karena beberapa aspek kekuatannya, yang ingin diperoleh atau dimiliki oleh penyembahnya. Dalam menyembah 'dewa', diharapkan bahwa penyembah akan disukai dan menerima sebagian dari kekuatan mereka. Hal ini sangat selaras dengan pola pikir peluang dan ancaman dari kekuatan yang melekat. Melihat sebuah objek yang memiliki kekuatan memberikan kesempatan kepada seseorang bahwa, melalui pendekatan yang tepat, mereka dapat memperoleh sebagian dari kekuatan ini.

Ketika berbicara tentang penyembahan kepada Allah yang benar, sayangnya banyak orang menjadi bingung dan berusaha menggabungkan kasih kepada Allah dengan usaha untuk mendapatkan kuasa-Nya demi keinginan pribadi. Memang benar bahwa kita membutuhkan kuasa-Nya, tetapi bukan untuk membuat kita merasa berkuasa dan berharga, tetapi agar kita dapat menghormati Dia, mencerminkan karakter-Nya dan

menikmati hubungan dengan-Nya. Banyak orang melakukan perbuatan baik, berdoa panjang dan berkorban banyak untuk memenangkan hati Tuhan dan mendapatkan kuasa-Nya. Agama seperti itu kosong dan tidak memiliki kasih yang sejati.

1 Korintus 13:1-3 Sekalipun aku berkata-kata dengan bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama saja dengan tembaga yang berkumandang atau ceracap yang bergemerincing. (2) Sekalipun aku mempunyai karunia untuk bernubuat dan mengerti segala rahasia dan segala pengetahuan, dan sekalipun aku mempunyai segala iman, sehingga aku dapat memindahkan gunung, tetapi aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berarti apa-apa. (3) Sekalipun aku memberikan semua hartaku untuk memberi makan orang miskin, dan sekalipun aku menyerahkan tubuhku untuk dibakar, tetapi aku tidak beramal, aku tidak ada gunanya.

C. Perjalanan Menuju yang Tak Terlihat

Karena alasan inilah sistem layanan Bait Suci dirancang, untuk menuntun para penyembahnya kembali ke arah yang tidak terlihat, ke arah yang berhubungan. Anda akan ingat dari pengenalan kami tentang Bait Suci bahwa pergeseran dari yang terlihat ke yang tidak terlihat ini digambarkan dengan jelas.

TERLIHAT Altar Pengorbanan  Loh Batu	TIDAK TERLIHAT Tabut Perjanjian  Loh Hati
--	---

Pertanyaan yang harus diajukan adalah: jika kerajaan Allah berpusat pada hal yang tidak terlihat, lalu mengapa Dia memberikan bangsa Israel sebuah sistem yang sangat terlihat? Jawaban dari pertanyaan tersebut terletak pada fakta bahwa Allah menemui kita di mana kita berada. Untuk mengajarkan kepada bangsa Israel prinsip-prinsip yang benar tentang kerajaan-Nya, Allah harus memberikan mereka sebuah model yang dapat dilihat tentang bagaimana hal ini bekerja. Namun harus diingat, bahwa aspek

yang paling sakral dari ibadah tersebut tidak pernah dilihat oleh para penyembah. Perabotan emas yang indah, tabut dan perintah-perintah tidak pernah terlihat kecuali dengan iman. Selain itu, ada dinding di sekeliling Kemah Suci yang mencegah orang-orang untuk melihat apa pun dari luar. Satu-satunya hal yang dapat dilihat oleh para jemaah adalah mezbah pengorbanan, anak domba yang disembelih, dan tempat air untuk pembasuhan. Selebihnya tersembunyi kecuali bagi para imam yang bertindak atas nama mereka.

Sangatlah penting untuk diingat bahwa tujuan dari perjalanan ke Kemah Suci adalah untuk menuliskan hukum Allah di dalam hati kita, sebuah tempat yang tidak dapat dilihat. Untuk melakukan hal ini secara efektif, proses perjalanan harus melalui pikiran penyembah.

Dengan mengingat hal ini, kita dapat memahami mengapa Yesus ingin mengalihkan fokus bangsa Israel dari objek-objek bait suci di bumi, dan menempatkan mereka pada realitas surgawi yang tidak terlihat. Hal yang menarik tentang Bait Suci di bumi adalah bahwa Bait Suci di bumi hanyalah sebuah salinan dari Bait Suci surgawi yang tidak terlihat.

Ibrani 8:1-5 Dan dari apa yang telah kami katakan, inilah kesimpulannya: (1) Kita mempunyai seorang Imam Besar yang demikian rupa, yang didudukkan di kanan takhta Yang Maha Kudus di sorga; (2) Imam Besar itu adalah pelayan tempat kudus dan kemah yang benar, yang didirikan oleh Tuhan, dan bukan oleh manusia. (3) Karena setiap imam besar ditahbiskan untuk mempersembahkan persembahan dan korban, maka sudah sepatutnyalah ia juga harus mempersembahkannya. (4) Sebab jikalau ia berada di bumi, ia tidak boleh menjadi imam, karena ada imam-imam yang mempersembahkan menurut hukum Taurat, (5) yang melayani menurut contoh dan bayangan hal-hal surgawi, seperti yang dinasihatkan kepada Musa oleh Allah, ketika ia hendak mendirikan Kemah Suci, sebab, , demikianlah firman Tuhan, bahwa

Engkau membuat segala sesuatu sesuai dengan pola yang ditunjukkan kepadamu di gunung itu.

Selalu menjadi tujuan Allah untuk mengalihkan fokus manusia dari yang terlihat kepada yang tidak terlihat, sehingga pekerjaan menuliskan hukum-Nya di dalam hati umat-Nya menjadi efektif. Ini adalah salah satu elemen kunci dari pelayanan Yesus: mengalihkan pemikiran umat-Nya kepada hal-hal surgawi.

Lukas 17:20-21 Ketika Ia ditanya oleh orang-orang Farisi tentang kapan datangnya Kerajaan Allah, Ia menjawab mereka: Kerajaan Allah datang

bukan dengan melihat, (21) dan bukan dengan berkata: Lihat, di sini, atau lihat, di sana, sebab sesungguhnya Kerajaan Allah ada di dalam kamu.

Yesus dengan jelas mengatakan kepada orang-orang Farisi bahwa kerajaan Allah tidak datang dari apa yang dapat dilihat oleh mata, tetapi dari dalam diri seseorang. Tidak akan ada pajangan raksasa untuk meyakinkan para pemimpin Yahudi tentang kerajaan ini; kerajaan ini harus dimasuki dengan iman. Pergeseran pemikiran ini didokumentasikan dengan baik dalam percakapan antara Yesus dan perempuan di sumur.

Yohanes 4:19-24 Kata perempuan itu kepada-Nya: Tuan, aku tahu, bahwa Engkau adalah seorang nabi. (20) Nenek moyang kami beribadat di gunung ini, tetapi kamu berkata: Di Yerusalem tempat orang harus beribadat. (21) Kata Yesus kepadanya: Hai perempuan, percayalah kepada-Ku, saatnya akan tiba, bahwa kamu tidak akan menyembah Bapa di gunung ini dan juga tidak akan menyembah Bapa di Yerusalem. (22) Kamu menyembah apa yang kamu tidak kenal, tetapi kami tahu apa yang kami sembah, sebab keselamatan adalah milik orang Yahudi. (23) Tetapi saatnya akan datang, dan sekarang sudah tiba, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran, sebab Bapa mencari orang-orang yang menyembah Dia. (24) Allah adalah Roh, maka barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah Dia dalam roh dan kebenaran.

Ketika perempuan itu merasakan bahwa Yesus mengerti hal-hal rohani, dia langsung bertanya kepada-Nya tentang tempat atau lokasi penyembahan yang benar. Pikirannya terfokus pada hal-hal yang bersifat fisik dan geografis. Tetapi Yesus berkata kepadanya bahwa ibadah yang benar tidak berfokus pada bangunan dan lokasi duniawi. Bukan bangunan yang membuat suatu tempat menjadi kudus, tetapi Roh Allah yang membuat suatu tempat menjadi kudus dan suci. Dia menunjukkan hal ini wanita kepada penyembahan yang benar: penyembahan dalam roh (yang tidak kelihatan) dan kebenaran. Hal-hal yang telah Allah berikan secara kasat mata hanya berharga untuk menunjuk kepada yang tidak kasat mata.

D. Setan Berusaha Menutup Pintu untuk Menuju Hal yang Tak Terlihat

Fakta bahwa Tuhan telah memberikan Bait Suci yang terlihat sebagai buku pelajaran berarti bahwa hal itu digunakan oleh Setan untuk membuat Israel fokus pada sistem ibadah yang terlihat ini. Jika dia dapat membuat perhatian mereka terfokus pada sistem bait suci duniawi, maka dia dapat menghalangi pikiran mereka untuk beralih ke realitas surgawi dan Bait Suci yang tidak terlihat (bagi manusia) di surga.

Jika kita mempelajari dengan saksama dialog antara Yesus dan para pemimpin Yahudi, masalah ini muncul lagi dan lagi.

Yohanes 3:3-12 Jawab Yesus kepadanya: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah. (4) Kata Nikodemus kepada-Nya: “Bagaimanakah seorang dilahirkan apabila ia sudah tua, dapatkah ia masuk lagi ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan?” (5) Jawab Yesus: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. (6) Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh. (7) Janganlah kamu heran, bahwa Aku berkata kepadamu: Kamu harus dilahirkan kembali. (8) Sama seperti angin bertiup ke mana saja ia bertiup, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana datangnya dan ke mana perginya, demikian juga halnya dengan setiap orang yang dilahirkan dari Roh.” (9) Nikodemus menjawab Yesus: “Bagaimanakah hal itu dapat terjadi?” (10) Jawab Yesus kepadanya: “Engkau seorang pemimpin Israel, tidakkah engkau mengetahui hal-hal itu?” (11) Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya kami berkata-kata, bahwa kami tahu dan kami bersaksi, bahwa kami telah melihat, tetapi kamu tidak menerima kesaksian kami. (12) Jikalau Aku telah mengatakan kepadamu hal-hal duniawi dan kamu tidak percaya, bagaimanakah kamu akan percaya, jika Aku mengatakan kepadamu hal-hal sorgawi?

Yesus mengatakan kepada Nikodemus bahwa ia harus dilahirkan kembali, yang dalam pembacaan yang paling harfiah berarti dilahirkan dari atas atau yang tidak terlihat.

Yesus kemudian menjelaskan cara kerja Roh Allah yang tidak kelihatan, yang tidak dapat dilihat oleh mata. Nikodemus bergumul untuk memahami fokus yang tidak terlihat ini.

Setan harus mencegah bangsa Israel untuk mengikuti Yesus dari bumi kembali ke surga dalam pikiran mereka. Jika fokus mereka bergeser ke realitas yang tidak terlihat, mereka akan kehilangan minat pada sistem ibadah yang berfokus pada duniawi yang merupakan alat kontrol yang dimiliki oleh para pemimpin Yahudi terhadap orang-orang. Dengan pemikiran ini, setiap kali Yesus berbicara tentang pergeseran ini, hal ini dilihat sebagai serangan terhadap para pemimpin Yahudi dan basis kekuasaan mereka.

Yohanes 2:18-21 Jawab orang-orang Yahudi itu kepada-Nya: Tanda apakah yang Engkau tunjukkan kepada kami, bahwa Engkau melakukan hal-hal itu? (19) Jawab Yesus kepada mereka: Rombak Bait Allah ini dan dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali. (20) Maka kata orang-orang Yahudi: Empat puluh enam tahun lamanya Bait Allah ini didirikan, dan

Engkau hendak mendirikan kembali dalam tiga hari? (21) Tetapi Ia berbicara tentang Bait Suci tubuh-Nya.

Orang-orang Yahudi menginginkan tanda lahiriah atau tanda yang dapat dilihat dari otoritas Yesus, tetapi dalam jawaban-Nya kepada mereka, Yesus berbicara tentang hal yang tidak terlihat, bukan yang terlihat. Seluruh sistem Bait Suci adalah cerminan dari Yesus - agen yang tunduk kepada Allah. Seluruh tujuan dari sistem ini adalah untuk membuat orang menjadi seperti Yesus dalam karakter, dan karakter tidak dapat dilihat secara langsung oleh mata.

Sayangnya, orang-orang Yahudi menolak untuk bergerak bersama Kristus dalam pemikiran mereka ke alam yang tidak kelihatan dan malah berpegang teguh pada bait suci duniawi mereka. Menarik untuk dicatat bahwa berdasarkan pernyataan ini – “Hancurkan Bait Suci ini” - orang-orang Yahudi akhirnya menghukum mati Yesus.

Matius 26:61-65 Ia berkata: Orang ini berkata: Aku sanggup merobohkan Bait Allah dan membangunnya kembali dalam tiga hari. (62) Maka bangkitlah Imam Besar dan berkata kepada-Nya: “Engkau tidak menjawab apa-apa, apakah yang disaksikan oleh orang-orang itu terhadap Engkau?” (63) Tetapi Yesus berdiam diri. Lalu Imam Besar berkata kepada-Nya: Demi Allah yang hidup, aku bersumpah demi Allah yang hidup, supaya Engkau mengatakan kepada kami, bahwa Engkaulah , Putera Allah. (64) Jawab Yesus kepadanya: Engkau telah berkata demikian, namun Aku berkata kepadamu: Kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Allah dan datang di atas awan-awan dari surga. (65) Lalu imam besar mengoyakkan pakaiannya dan berkata: “Ia telah mengucapkan hujat, apakah lagi yang kami perlukan untuk menjadi saksi?” Sesungguhnya, sekarang kamu telah mendengar hujat-Nya.

Fokus obsesif pada bait suci duniawi ini, yang secara licik dirancang oleh Iblis melalui kebohongan tentang kekuatan yang melekat yang menyebabkan fokus pada apa yang terlihat, menyebabkan tragedi besar bagi Israel. Mereka kehilangan makna dari ibadah yang diberikan kepada mereka dan mereka menolak Pribadi yang merupakan inti dari sistem ibadah mereka. Dengan penuh semangat dan putus asa, Yesus berusaha membangunkan pikiran mereka dari obsesi mereka yang bodoh terhadap hal-hal yang kelihatan.

Matius 23:16-25 Celakalah kamu, hai kamu pemimpin-pemimpin buta, yang berkata: Barangsiapa bersumpah demi Bait Allah, ia tidak ada artinya, tetapi barangsiapa bersumpah demi emas Bait Suci , ia adalah seorang yang berhutang! (17) Hai kamu orang-orang bodoh dan buta, manakah yang lebih besar, emas atau bait yang menguduskan emas itu? (18) Barangsiapa bersumpah demi mezbah, ia tidak bersalah, tetapi barangsiapa bersumpah

demii persembahan yang ada di atasnya, ia bersalah. (19) Hai kamu orang-orang bodoh dan buta, manakah yang lebih besar, persembahan atau mezbah yang menguduskan persembahan itu? (20) bersumpah demi mezbah, ia bersumpah demi mezbah itu dan demi segala sesuatu yang ada di dalamnya. (21) Dan barangsiapa bersumpah demi Bait Suci, ia bersumpah demi Bait Suci dan demi Dia yang diam di dalamnya. (22) Dan barangsiapa bersumpah demi surga, ia bersumpah demi takhta Allah dan demi Dia yang duduk di atasnya. (23) Celakalah kamu, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, karena kamu membayar persepuluhan dari daun mint, adas manis dan kumis, tetapi kamu mengabaikan hal-hal yang lebih berat dari hukum Taurat, penghakiman, kasih karunia dan iman. (24) Hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, kamu adalah orang-orang buta yang mengerat seekor belalang dan menelan seekor unta, (25) Celakalah kamu, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai orang-orang munafik, karena kamu membersihkan bagian luar cawan dan piringan, tetapi di dalamnya kamu penuh dengan pemerasan dan pemborosan.

Sayangnya, mereka tidak mendengarkan, dan sistem yang dirancang untuk membawa hati kepada kehidupan yang berlimpah dibiarkan dalam keadaan seperti yang dibuat oleh kerajaan Iblis - tandus.

Matius 23:37-38 Hai Yerusalem, hai Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu, berapa kali lagi Aku hendak mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi engkau tidak mau! (38) Lihatlah, rumahmu telah ditinggalkan bagimu menjadi sunyi sepi.

E. Para Pengikut Kristus Membuat Pergeseran dari Saluran Duniawi ke Sumber Surgawi

Pergeseran pemikiran ini sulit diterima bahkan oleh para murid Kristus. Mereka tidak dapat memahami mengapa Dia harus kembali ke surga dan menjadi tidak terlihat oleh mereka.

Yohanes 13:36-37 Simon Petrus berkata kepada-Nya: Tuhan, ke manakah Engkau akan pergi? Jawab Yesus kepadanya: Ke mana Aku pergi, engkau tidak dapat mengikut Aku sekarang, tetapi engkau akan mengikut Aku kemudian. (37) Kata Petrus kepada-Nya: Tuhan, mengapa aku tidak dapat mengikut Engkau sekarang? Aku akan menyerahkan nyawaku karena Engkau.

Yohanes 14:1-5 Janganlah gelisah hatimu; kamu percaya kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku. (2) Di dalam rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal, jikalau tidak demikian, tentulah sudah Kukatakan kepadamu. Aku pergi untuk menyediakan tempat bagimu. (3) Dan jikalau Aku telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan mengangkat kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, di situ juga kamu berada. (4) Ke mana Aku pergi, kamu tahu, dan jalan yang akan Kutempuh pun kamu tahu. (5) Kata Tomas kepada-Nya: Tuhan, ke mana Engkau pergi, kami tidak tahu, dan bagaimanakah kami dapat mengetahui jalan itu?

Jika Yesus tidak kembali ke surga, sifat manusiawi kita akan berfokus pada pribadi fisik-Nya dan bukan pada karakter-Nya. Yesus harus kembali ke surga agar pikiran kita dapat belajar untuk memikirkan hal-hal yang tidak terlihat. Kabar baiknya adalah bahwa Yesus akan tetap hadir melalui Roh-Nya. Dia masih bisa menghibur umat-Nya meskipun tidak terlihat oleh mereka. Melalui Roh Kudus, Yesus dapat menyelesaikan pekerjaan menuliskan hukum-Nya; karakter-Nya ke dalam hati mereka.

Yohanes 14:16-18 Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selamanya, (17) yaitu Roh Kebenaran, yang tidak dapat diterima oleh dunia, sebab dunia tidak melihat-Nya dan tidak mengenal-Nya, tetapi kamulah yang mengenal-Nya, sebab Ia diam bersama-sama dengan kamu dan akan diam di dalam kamu. (18) Aku tidak akan meninggalkan kamu dalam kesesakan: Aku akan datang kepadamu.

Yoh 16:4-7 Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya apabila saatnya tiba, kamu ingat, bahwa Aku telah mengatakannya kepadamu. Hal-hal itu tidak Kukatakan kepadamu dari semula, karena Aku masih bersama-sama dengan kamu. (5) Tetapi sekarang Aku pergi kepada Dia yang telah mengutus Aku, dan tidak seorangpun di antara kamu yang bertanya kepada-Ku: “Ke manakah Engkau pergi?” (6) Tetapi oleh karena Aku telah mengatakan semuanya itu kepadamu, maka dukacita memenuhi hatimu. (7) Tetapi Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Adalah lebih baik bagi kamu, jika Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu.

Sama seperti Allah yang harus menjadi tidak terlihat, demikian pula dengan Yesus. Ini semua adalah bagian dari proses pergeseran dari sistem berbasis kekuatan yang terlihat menjadi sistem relasional yang tidak terlihat. Betapa indahnya mengetahui bahwa Yesus masih bersama kita melalui Roh-Nya. Dia yang mengetahui cobaan dan kesedihan kita dan memahami tantangan kehidupan manusia masih hadir bersama kita

dan menghibur kita. Seperti yang Yesus nyatakan, sangat penting bahwa Dia pergi sebagai identitas yang terlihat dan kembali melalui Roh Kudus sebagai identitas yang tidak terlihat, agar pekerjaan nyata untuk mengubah hati kita dapat dicapai di tempat yang dibutuhkan - di dunia relasional yang tidak terlihat.

Sebagian besar dari Perjanjian Baru adalah tentang pergeseran pemikiran ini ke yang tak terlihat dan upaya Setan untuk menghalangi pergeseran ini.

Kisah Para Rasul 6:7-15 Dan firman Allah makin bertambah-tambah dan jumlah murid-murid di Yerusalem makin bertambah banyak, dan sejumlah besar imam-imam menjadi taat kepada iman. (8) Dan Stefanus, yang penuh dengan iman dan kuasa, mengadakan banyak keajaiban dan mukjizat di antara orang banyak. (9) Maka timbullah perselisihan di antara beberapa orang dari rumah ibadat, yang disebut rumah ibadat orang Libanon, orang Kirene, orang Aleksandria, orang Kilikia dan orang Asia dengan Stefanus. (10) tetapi mereka tidak sanggup melawan hikmatnya dan Roh yang mendorong dia berbicara. (11) Lalu mereka menyuruh orang menyuruh orang yang berkata: "Kami telah mendengar dia mengucapkan kata-kata hujat terhadap Musa dan terhadap Allah." (12) Dan mereka menghasut orang banyak dan tua-tua dan ahli-ahli Taurat untuk menangkap Dia dan membawa-Nya ke Mahkamah Agama. (12) Lalu mereka menghasut orang banyak, tua-tua dan ahli-ahli Taurat, lalu mereka menangkap Dia dan membawa-Nya ke Mahkamah Agama, (13) dan mengajukan saksi-saksi dusta, yang mengatakan: "Orang ini tidak berhenti mengucapkan kata-kata hujat terhadap Bait Allah yang kudus dan terhadap hukum Taurat." (14) Sebab kami telah mendengar Dia berkata: "Yesus orang Nazaret itu akan merobohkan Bait Allah dan mengubah hukum Taurat yang telah diberikan Musa kepada kita." (15) Dan mereka berkata: Kami telah mendengar Dia berkata: Yesus orang Nazaret itu akan meruntuhkan Bait Allah dan mengubah adat istiadat yang telah disampaikan Musa kepada kita. (15) Dan semua orang yang duduk dalam Mahkamah Agama, yang memandang dengan penuh perhatian kepada-Nya, melihat wajah-Nya seperti wajah malaikat.

Kisah Para Rasul 7:48-60 Meskipun demikian, Yang Mahatinggi tidak bersemayam di dalam bait yang dibuat oleh tangan manusia, seperti yang difirmankan oleh nabi: (49) Langit adalah takhta-Ku dan bumi adalah tumpuan kaki-Ku, rumah apakah yang hendak kamu dirikan bagi-Ku, demikianlah firman Tuhan, dan di manakah tempat peristirahatan-Ku? (50) Bukankah tangan-Ku yang membuat semuanya itu? (51) Hai kamu yang tegar tengkuk dan tidak bersunat hati dan telinga, kamu selalu menentang Roh Kudus, sama seperti nenek moyangmu, demikian juga kamu. (52) Siapakah di antara nabi-nabi yang tidak dianiaya oleh nenek

moyangmu, dan yang telah dibunuh oleh nenek moyangmu, yaitu orang-orang yang memberitakan tentang kedatangan Yang Adil, tetapi sekarang kamu sendiri yang menjadi pengkhianat dan pembunuh, (53) yang menerima hukum Taurat dari para malaikat, tetapi tidak memeliharanya. (54) Ketika mereka mendengar semuanya itu, hati mereka tertusuk dan mereka menggartakkan giginya kepada-Nya. (55) Tetapi ia penuh Roh Kudus, menengadah ke langit, lalu ia melihat kemuliaan Allah dan Yesus berdiri di sebelah kanan Allah, (56) dan berkata: Lihat, aku melihat langit terbuka dan Anak Manusia berdiri di sebelah kanan Allah. (57) Lalu mereka berteriak dengan suara nyaring dan menutup telinga mereka, lalu dengan serentak mereka mengejar Stefanus, (58) dan mengusir dia ke luar kota dan melempari dia dengan batu, dan saksi-saksi itu menghempaskan pakaiannya ke kaki seorang muda, yang bernama Saulus, (59) lalu mereka melempari Stefanus dengan batu sambil berseru: “Tuhan, terimalah rohku.” (60) Dan Stefanus pun berseru: Tuhan, terimalah rohku! (60) Lalu berlututlah Stefanus dan berseru dengan suara nyaring: Tuhan, janganlah tanggungkan dosa ini kepada mereka. Dan setelah ia berkata demikian, ia tertidur.

Orang-orang Yahudi mengklaim bahwa Stefanus telah mengalihkan pikiran orang banyak dari bait suci duniawi dan dengan demikian mengubah adat istiadat Musa - pemimpin mereka yang paling mereka hormati. Stefanus mencoba untuk mengatakan kepada mereka dalam persidangannya bahwa Allah tidak berdiam di dalam bait suci yang dibuat oleh tangan manusia; kerajaan-Nya ada di tempat yang tidak kelihatan. Sekali lagi, dalam usaha yang putus asa untuk menjangkau orang-orang Yahudi dan menyadarkan mereka dari fokus mereka yang diperbudak pada hal-hal yang kelihatan, Stefanus berbicara kepada mereka secara langsung bahwa mereka dan nenek moyang mereka secara konsisten telah menolak pandangan rohani yang tidak kelihatan. Sebagai tanda perubahan yang telah terjadi dan bahwa Yesus benar-benar ada di surga, Stefanus mendapatkan penglihatan tentang surga, di mana ia melihat Yesus berada di sebelah kanan Bapa. Ini adalah kesempatan terakhir orang-orang Yahudi untuk menerima bahwa perlu ada pergeseran ke arah yang tidak kelihatan. Namun, bukannya menerima hal ini, mereka malah membungkam suara orang yang memohon kepada mereka. Tindakan ini menyegel nasib mereka sebagai sebuah bangsa. Seperti yang telah dinubuatkan oleh Yesus, rumah mereka akan ditinggalkan menjadi sunyi sepi. Tanpa perlindungan Allah, Bait Suci Yahudi dihancurkan 40 tahun kemudian.

Sayangnya, keinginan untuk berfokus pada Bait Suci yang terlihat ini masih ada pada kita sampai sekarang. Jutaan orang percaya bahwa Bait Suci duniawi akan dibangun kembali, tetapi kepercayaan seperti itu menyangkal segala sesuatu yang Yesus ajarkan tentang makna dilahirkan dari atas. Para penyembah Tuhan yang sejati akan

menyembah dalam Roh - dalam hal yang tidak kelihatan, dan dihiburkan oleh Roh Kristus yang tidak kelihatan hingga Dia datang dalam awan-awan kemuliaan. Kita akan melihat Dia lagi ketika hati kita telah dibersihkan dari dusta si ular dan obsesi kita terhadap hal-hal yang kelihatan tidak lagi menjadi masalah.

Nimrod	Gereja Kristen di bawah Roma
	
1. Individu Diktator/Tiran (Kej. 10:10)	1. Individu Diktator/Tiran (Wahyu 13:16,17)
2. Pembangun dan Pembela Kota (Kej. 11:4)	2. Para Pembangun Kota dan Pedagang (Wahyu 18)
3. Identitas melalui Kemasyhuran (Kej. 11:4)	3. Identitas melalui Posisi (2 Tes 2:4)
4. Mengikuti Keinginan Pribadi (Rm. 1:21-32)	4. Perintah dan Sabat Diubah untuk Memenuhi Keinginan Pribadi (Dan. 7:25)
5. Kepercayaan akan Kebakaan Jiwa (Kej. 3:4)	5. Kepercayaan pada Kebakaan Jiwa (Katekismus)
6. Juruselamat sebagai Pembebas dan Penakluk yang diberdayakan oleh Penyembahan Matahari dan Alam	6. Juruselamat sebagai Pembebas dan Penakluk yang Penuh Kesombongan - Paus, yang Diberdayakan oleh Penyembahan pada Hari Matahari dan Hukum Alam.
7. Fokus Penyembahan pada yang Terlihat	7. Fokus Penyembahan pada yang Terlihat

21. Bait Suci Surgawi dan Pekerjaan Yesus Diinjak-injak

Dalam bab ini kita akan melihat usaha keras Iblis untuk menghalangi manusia untuk melihat ke dalam dunia yang tidak kelihatan dan karya Yesus di surga. Peperangan ini secara alami akan dilakukan melalui keturunan rohani Nimrod yang berpegang teguh pada sistem kekuasaan yang melekat dan akibatnya berfokus pada apa yang kelihatan.

A. Pelayanan Keimamatan Yesus di Surga

Ibrani 4:14-16 Karena kita mempunyai Imam Besar yang besar, yang telah naik ke sorga, yaitu Yesus, Putera Allah, marilah kita teguh berpegang pada pengakuan iman kita. (15) Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah Imam Besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, tetapi yang sama dengan kita, hanya tidak berbuat dosa. (16) Karena itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia itu, supaya kita peroleh belas kasihan dan mendapat rahmat untuk mendapat pertolongan pada waktu kita memerlukannya.

Pekerjaan Yesus di bumi adalah untuk menghubungkan umat manusia dengan saluran berkat, menumbangkan gunung-gunung kesombongan dan ketidakberdayaan, mengungkapkan karakter-Nya yang tunduk secara sempurna dalam wujud manusia sehingga kita dapat memiliki jaminan yang sempurna bahwa Dia memahami kita dan membawa pemisahan dari saluran tersebut, yang disebabkan oleh Adam, ke salib dan kubur. Karya ini dilambangkan dengan pelataran dalam kebaktian di Kemah Suci, mezbah pengorbanan dan tempat pembasuhan. Berbekal kemenangan-kemenangan ini, Kristus masuk kembali ke dalam alam surgawi yang tak terlihat untuk melanjutkan pekerjaan yang telah Ia lakukan sebelum Ia datang, tetapi sekarang orang-orang percaya dapat meminta dengan iman yang lebih besar karena mengetahui kebenaran pelayanan-Nya, dan Kristus kemudian dapat memberikan kasih karunia yang mereka perlukan kepada para pengikut-Nya yang percaya.

Roma 8:9-11 Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Allah diam di dalam kamu. Tetapi jika seorang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan dari Kristus. (10) Dan jika Kristus ada di dalam kamu, tubuh adalah mati karena dosa, tetapi Roh adalah hidup karena kebenaran. (11) Tetapi jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari

antara orang mati, diam di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus dari antara orang mati, akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana ini oleh Roh-Nya, yang diam di dalam kamu.

Filipi 1:19 Sebab aku tahu, bahwa semuanya itu akan berbalik menjadi keselamatan bagiku oleh doamu dan oleh penyertaan Roh Yesus Kristus,

Efesus 1:17-21 Supaya Allah, Tuhan kita Yesus Kristus, Bapa yang mulia, mengaruniakan kepadamu roh hikmat dan pernyataan dalam pengenalan akan Dia: (18) supaya mata pengertianmu diterangi; supaya kamu tahu, apakah pengharapan dari panggilan-Nya, dan apa kekayaan kemuliaan yang dikaruniakan-Nya kepada orang-orang kudus, (19) dan betapa besarnya kuasa-Nya bagi kita, yaitu bagi mereka yang percaya, sesuai dengan pekerjaan kuasa-Nya yang dahsyat, (20) yang dikerjakan-Nya di dalam Kristus, ketika Ia membangkitkan Dia dari antara orang mati, jauh lebih tinggi dari segala pemerintah, dan penguasa, dan kekuasaan, dan kekuatan, dan kerajaan, dan tiap-tiap nama yang dapat disebut, bukan saja di dunia ini, melainkan juga di dunia yang akan datang:

Galatia 4:6 Dan karena kamu adalah anak-anak, maka Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya di dalam hatimu, yang berseru: “Ya Abba, ya Bapa!”

Ketika para pengikut Kristus memusatkan pikiran mereka pada pribadi Yesus dan berdoa memohon pertolongan untuk menjadi serupa dengan Dia, Dia mengirimkan Roh-Nya kepada mereka dengan penuh kasih karunia, dan Roh yang tinggal di dalam diri para pengikut-Nya dimanifestasikan dalam kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, dan semua buah-buah Roh Kristus yang lain.

Jika Iblis membiarkan umat Allah berfokus pada pekerjaan Yesus yang luar biasa di surga, mereka akan menjadi terlalu kuat untuk dikalahkan. Setan harus menghalangi pikiran para jemaat untuk melihat ke arah surga dan pekerjaan Yesus.

B. Spiritualisasi di Roma

Tentu saja, dalam hikmat dan pengetahuan Allah, Dia tahu bahwa Iblis akan berusaha melakukan hal ini dan telah menubuatkan hal ini 600 tahun sebelum Kristus datang ke bumi bahwa Setan akan bekerja untuk menghalangi Bait Suci surgawi dan memusnahkan para pengikut Tuhan sejati.

Setan akan melakukan hal ini melalui sistem Babel. Setan telah berhasil memperbudak Israel ke Babel secara fisik, dan setelah perpindahan Yesus ke tempat tidak terlihat, Setan harus memperbudak Israel secara rohani. Daniel pasal 7 dan 8 menjelaskan proses bagaimana hal ini akan terjadi. Empat kerajaan dunia yang berpuncak pada Roma Kafir harus mengambil tekanan spiritual untuk bersaing dengan para pengikut

Kristus yang sejati. Memang benar bahwa kerajaan-kerajaan kafir semuanya memiliki unsur rohani, tetapi tekanan rohani yang baru melalui Roma ini harus terlihat menyerupai dengan fokus rohani kerajaan surgawi Allah. Oleh karena itu, Setan mengubah Roma menjadi kuasa spiritual yang palsu dan juga kuasa duniawi. Dengan menambahkan dimensi rohani ini, ia kemudian dapat memasuki medan perang yang baru bagi pikiran para penyembah Allah yang sejati, menghalangi pandangan mereka dari karya surgawi Kristus dan memotong saluran berkat melalui karya pengantaraan-Nya sebagai imam.

Dan 7:19-21 Maka aku akan mengetahui kebenaran tentang binatang yang keempat, yang berbeda dengan yang lain, yang sangat mengerikan, giginya dari besi dan kukunya dari tembaga, yang menelan dan meremukkan dan menginjak-injak sisanya dengan kakinya, (20) dan tentang kesepuluh tanduk yang ada pada kepalanya, dan tentang tanduk yang lain yang keluar dari kepalanya, yang tiga di antaranya telah gugur, yaitu tanduk yang bermata dan bermulut, yang mengatakan perkara-perkara yang sangat dahsyat, dan yang kelihatannya lebih gagah daripada teman-temannya yang lain. (21) Dan aku melihat, tanduk yang sama itu berperang melawan orang-orang kudus dan menang melawan mereka;

Binatang buas keempat, yang kita kenal sebagai Roma, akan menjadi “beragam” atau berbeda dari kerajaan-kerajaan sebelumnya karena akan menambahkan dimensi spiritual atau tak kasat mata yang merupakan tiruan dari sistem tak kasat mata yang sebenarnya. Transisi ini dinyatakan dalam nubuat sebagai tanduk yang keluar dari Roma.

Dan 8:12-13 Dan bala tentara diberikan kepadanya untuk melawan korban sembelihan harian karena pelanggarannya, dan bala tentara itu menghempaskan kebenaran ke tanah, lalu ia melakukannya dan berhasil. (13) Lalu aku mendengar seorang kudus berbicara, dan seorang kudus yang lain berkata kepada kudus yang lain itu yang berkata: Berapa lama lagi penglihatan tentang korban sembelihan harian dan pelanggaran yang membinasakan, sehingga tempat kudus dan persembahan itu diinjak-injak?

Kuasa tanduk ini digambarkan lagi dalam Daniel 8 dengan mencampakkan kebenaran ke tanah. Proses pencampakkan ke tanah ini membawa semua elemen sistem Bait Suci kembali ke tempat yang terlihat dan dengan cara ini pekerjaan penulisan hukum di dalam hati umat Allah akan terganggu dan dikacaukan.

C. Penyerangan terhadap Bait Suci Surgawi

Selama periode abad ke 4 hingga ke 6 Masehi, gereja Roma berfokus pada doktrin-doktrin Kristus di bumi. Gereja Roma melakukan hal ini dengan empat cara utama:

1. Gereja ini mengubah hukum Allah, dengan menghilangkan perintah kedua dan keempat. Perintah kedua sangat penting untuk melindungi fokus yang tidak terlihat dan perintah keempat mengarahkan orang kepada sumber saluran berkat dan tempat di mana kekuatan sejati berasal.
2. Ia mendirikan sebuah kuil duniawi di Roma untuk memfokuskan pikiran para penyembahnya pada bangunan yang terlihat di dunia.
3. Hal ini membentuk sebuah sistem imam-imam duniawi untuk mendengar pengakuan dosa dan menjanjikan pengampunan dosa. Hal ini memalsukan pekerjaan Kristus dan sekali lagi akan memfokuskan pikiran para penyembahnya pada sistem keimamatan duniawi yang kelihatan dan bukan pada Imam kita yang tidak kelihatan di dalam Bait Suci yang tidak kelihatan.
4. Upacara Misa diperkenalkan sebagai tanda yang terlihat dari kematian Kristus dan juga kuasa pengampunan dosa. Alih-alih Roh Kristus yang menjadi fokus, tubuh Kristus yang dimakan oleh umat akan menjadi sumber kekuatan spiritual. Pergeseran ini tidak kentara namun kuat, dan kembali membingungkan pikiran para pengikut Tuhan.

Serangan kepada Sistem Bait Suci Surgawi

Memutar tak terlihat kepada yang terlihat



HUKUM

KAABAH

DOMBA

PRIEST

Realitas Surgawi - Pelayanan Yesus Perjanjian Kedua

Janganlah kamu memberi dirimu disesatkan orang dengan cara yang bagaimanapun juga!
Hari itu tidak datang kecuali dinyatakan kemurtadan
2 Tes 2:3-4

Tradisi

Purgatori

Misa

Baptisan Bayi

Keimamatan

Kebakaan Jiwa

Perbaktian Minggu

Injil Diganitkan



HUKUM

KAABAH

DOMBA

IMAM

Hukum Manusia -

Kota Vatikan di

Perayaan Misa

Mengalami sebagai Kristus dalam daging. Vicar dari Putera

Allah - Di tempat Kristus

Selama proses seribu tahun Gereja

mengalihkan pandangannya dari injil Surgawi kepada injil Palsu Duniaawi yang bukan injil

Bumi

Kristus terangkat

Untuk memulai

Pelayanan Surgawi

Tradisi Mengikis Bait Suci yang Benar



Ketika Daniel memikirkan situasi mengerikan dari kuasa tanduk yang meruntuhkan tempat kudus Allah dan menganiaya para pengikut-Nya, ia bertanya-tanya sampai kapan hal ini akan berlangsung. Sebagai jawabannya, seorang malaikat mengajukan pertanyaan ini: Berapa lama lagi kuasa tanduk ini akan dibiarkan menginjak-injak tempat kudus Allah, hukum-Nya dan umat-Nya?

Jawabannya segera datang:

Daniel 8:14 Lalu ia berkata kepadaku: Sampai dua ribu tiga ratus hari lagi, barulah tempat kudus itu akan disucikan.

Kata dibersihkan juga berarti dipulihkan. Tempat Kudus (Bait Suci) akan dipulihkan ke tempat surgawi yang semestinya di dalam pikiran umat. Tempat kudus akan dipulihkan ke tempat yang tidak kelihatan sehingga pekerjaan menuliskan hukum Taurat di dalam hati manusia dapat diselesaikan. Kita akan melihat kapan periode 2300 hari ini mencapai puncaknya dalam bab berikutnya, tetapi sebelum itu kita ingin melihat beberapa poin lagi mengenai kuasa tanduk.

Sama seperti orang-orang Yahudi yang mencoba menentang Yesus dan pelayanan-Nya yang kelihatan selama 3½ tahun secara harfiah dan mencegah-Nya untuk mengubah pikiran orang-orang kepada fakta bahwa mereka harus dilahirkan dari atas, demikian juga kuasa tanduk dalam Daniel 8 akan menentang Yesus selama 3½ tahun secara rohani atau nubuat dan membuat orang-orang tetap fokus pada program ibadah yang kelihatan di dunia.

Daniel 7:25 Dan ia akan mengucapkan perkataan-perkataan yang besar terhadap Yang Mahatinggi, dan akan membinasakan orang-orang kudus Yang Mahatinggi, dan hendak mengubah waktu dan hukum, dan semuanya itu akan diserahkan ke dalam tangannya sampai pada satu masa dan dua masa dan setengah masa.

Satu “masa” sama dengan satu tahun, “dua masa” sama dengan dua tahun dan “setengah masa” sama dengan ½ tahun, sama dengan 3½ tahun. Masa, dua masa dan setengah masa sama dengan 1260 hari nubuatan yang sama dengan 1260 tahun literal. Gereja Roma adalah yang paling dominan sejak tahun 538 Masehi ketika bangsa Ostrogoth dihancurkan (bangsa Arian terakhir yang menghalangi Roma), sampai tahun 1798 ketika Paus ditawan oleh Perancis. Kitab Wahyu berbicara tentang situasi ini sebagai berikut:

Wahyu 13:5-8 Dan kepadanya diberikan mulut untuk mengucapkan perkara-perkara besar dan hujat, dan kuasa diberikan untuk meneruskannya selama empat puluh dua bulan lamanya. (6) Dan ia membuka mulutnya untuk menghujat Allah, untuk menghujat nama-Nya, dan kemah-Nya, dan

mereka yang diam di sorga. (7) Dan kepadanya diberikan kuasa untuk berperang melawan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka, dan kepadanya diberikan kuasa atas segala suku dan bahasa dan bangsa. (8) Dan semua yang diam di atas bumi akan menyembah Dia yang namanya tidak tertulis di dalam kitab kehidupan Anak Domba yang disembelih sejak dunia dijadikan.

42 bulan sama dengan 3½ tahun yang sama dengan 1260 hari nubuat atau 1260 tahun secara harfiah.⁴⁷ Pekerjaan kuasa tanduk ini memutus saluran berkat dan sekali lagi menghancurkan kerajaan keluarga Allah. Hati umat Allah kembali dikeraskan oleh sistem penyembahan yang salah ini dan dibiarkan menjadi sunyi sepi. Inilah sebabnya mengapa kuasa ini disebut sebagai kefasikan yang membinasakan.

Daniel 8:13 Lalu aku mendengar seorang kudus berbicara, dan seorang kudus yang lain berkata kepada kudus yang berbicara tadi: Berapa lama lagi penglihatan tentang korban sembelihan harian dan tentang kefasikan yang membinasakan itu akan berlangsung, sehingga tempat kudus dan pasukan itu diinjak-injak?

Periode sejarah ini secara tepat dinamai 'Zaman Kegelapan'. Terang kebenaran tersembunyi di bawah sistem penyembahan yang menyerang hukum Allah, Bait Suci dan keluarga.

D. Kekuatan Tanduk Menyerang Kerajaan Keluarga

Seperti yang telah kita pelajari sebelumnya, penciptaan Adam dan Hawa dalam hubungan sebagai kepala dan ketundukkan ada didalam gambaran karakter Bapa dan Anak. Hubungan Bapa dan Anak adalah fokus dari surga.

Sistem Romawi memperkenalkan Maria sebagai ibunya Tuhan, dan melalui doktrin ini memperkenalkan hubungan utama surga menjadi ibu dan anak, persis seperti hubungan antara Nimrod dan Semiramis di Babel yang asli. Hubungan ibu dan anak tidak mencerminkan hubungan Bapa dan Anak di surga dan mengacaukan saluran berkat.

Gereja Roma juga memperkenalkan pandangan yang membingungkan tentang Allah sebagai tiga wujud dalam satu substansi yang sama.⁴⁸ Hal ini menciptakan kebingungan yang lebih besar mengenai peran Allah sebagai Bapa dan Anak. Ditambah lagi dengan konsepsi tentang Allah yang membakar orang-orang berdosa di neraka untuk selama-lamanya. Ini bukanlah gambaran seorang Bapa yang penuh kasih, tetapi seorang tiran yang mengamuk seperti Nimrod yang menebas musuh-musuhnya

⁴⁷ Wahyu 11:2,3

⁴⁸ Lihat Pengakuan Dogma Athanasius

untuk membalas dendam. Bahkan kematian Kristus di kayu salib digambarkan sebagai pemuasan pembalasan dendam dan penumpahan darah. Semua ajaran ini telah sangat merusak pandangan tentang Allah sebagai Bapa surgawi yang mengasihi kita dan Putera yang taat yang menunjukkan kepada kita bagaimana caranya untuk tetap terhubung dengan sumber berkat.

Untuk menyerang keluarga lebih jauh, gereja Roma melarang para pemimpinnya untuk menikah. Pernikahan, jika dilakukan dengan benar, adalah demonstrasi yang paling kuat dari kerajaan Allah, dan hal ini tidak dapat ditoleransi oleh Iblis. Alkitab dengan jelas mengatakan kepada kita bahwa penatua atau uskup gereja Tuhan haruslah suami dari satu istri, dan dengan ini mereka akan memahami prinsip-prinsip berkat. Para pemimpin gereja mencemooh prinsip ini dan para pemimpinnya bertindak sebagai Uskup tanpa menjadi seorang suami. Orang seperti itu sangat dirugikan untuk menjadi seorang gembala kawanan domba Allah dari konteks kerajaan keluarga.

Bagaimana situasi yang mengerikan ini bisa terjadi? Seperti pada zaman Samuel di mana para pemimpin Israel ingin menjadi seperti bangsa-bangsa lain dan tidak ingin menjadi berbeda, demikian juga gereja Kristen merasa sulit untuk menjadi berbeda, memiliki sistem penyembahan yang berfokus pada hal-hal yang bersifat relasional dan tidak terlihat.

Orang-orang Kristen dinyatakan sebagai ateis, karena mereka tidak memiliki kuil, altar, korban, imam dan semua kemegahan yang dianggap sebagai esensi agama. Karena orang-orang yang tidak tercerahkan cenderung menilai agama dari apa yang terlihat. Untuk membungkam tuduhan ini, para doktor Kristen berpikir untuk memperkenalkan beberapa ritual eksternal yang akan menyerang indera orang-orang, sehingga mereka dapat mempertahankan diri mereka sendiri untuk memiliki semua hal yang dituduhkan kepada orang Kristen sebagai kemelaratan, meskipun dalam bentuk yang berbeda. A.T Jones - Rahasia Penyembahan Matahari dan Kemurtadan Besar, hal. 32.

Pengenalan ritual-ritual eksternal atau yang terlihat ini membuka pintu bagi kuasa tanduk ini untuk muncul dan sekali lagi menawan umat Allah. Dalam penawanan, umat Allah tidak dapat lagi menaati hukum-Nya yang melindungi atau tetap terhubung dengan pelayanan keimanan Yesus, dan dengan demikian mereka tidak akan memiliki kekuatan yang mereka butuhkan untuk mengalahkan kebohongan si ular.

E. Tulah Penghakiman Dikirim untuk Membebaskan Wanita itu

Sama seperti Tuhan melepaskan tulah atau penghakiman yang dahsyat atas Mesir untuk memfasilitasi pembebasan wanita, Sarah, dari penawannya; demikian pula ketika wanita (gereja Israel) kembali ditawan, Tuhan melepaskan penghakiman atas Babilon Spiritual agar wanita itu dapat dibebaskan sekali lagi. Penghakiman ini dirinci dalam sangkakala Wahyu 8, 9 dan 11.

Penghakiman datang terhadap Roma baik dalam roma kafir maupun roma kepausan. Empat sangkakala pertama membuat Roma yang kafir bertekuk lutut; dan sangkakala ke 5 dan ke 6 menggambarkan pekerjaan kekuatan Islam dan Revolusi Prancis, yang melemahkan sistem kepausan dan kemudian memberinya luka yang mematikan.

Setelah luka parah ini, pengetahuan meningkat dan jalan terbuka untuk pemulihan prinsip-prinsip sejati kerajaan Allah untuk dipulihkan kembali. Dengan cara yang sama layaknya Musa yang dipakai untuk memimpin umat Allah kepada perintah-perintah dan tempat kudus, hal yang sama akan terjadi ketika Israel dikumpulkan kembali untuk kedua kalinya.

Hal penting lainnya, tentu saja, yang perlu dipulihkan adalah peran pemberkatan atau pembibitan dari seorang ayah dan pemulihan sistem keluarga. Ini adalah pekerjaan Elia untuk mewujudkan hal ini sebelum kedatangan Yesus kembali.

Maleakhi 4:5-6 Sesungguhnya, Aku akan mengutus kepadamu nabi Elia, sebelum datangnya hari TUHAN yang besar dan dahsyat itu, (6) maka ia akan membalikkan hati bapa kepada anak-anak dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya, supaya Aku jangan datang menghukum bumi dengan kutuk.

Kepada kisah inilah kita akan beralih selanjutnya. Sebuah gerakan akan muncul di akhir 2300 tahun ketika Tempat Kudus diinjak-injak, yang akan memulihkan hukum, Tempat Suci surgawi, dan pandangan yang benar tentang ikatan hubungan Bapa dan Anak.

22. Pengumpulan Israel Kedua Kalinya - Bangkitnya Gerakan Advent dan Pekabaran Eliajah

Dalam bab sebelumnya, kita telah melihat bagaimana Daniel berbicara tentang kuasa tanduk yang akan muncul dan menginjak-injak sistem penyembahan Bait Suci Kristus dengan mengubah elemen-elemen kunci sistem penyembahan tersebut dari yang tidak terlihat menjadi terlihat, tetapi dalam bentuk yang berbeda dengan aslinya. Kami mengamati bahwa kuasa ini adalah gereja Roma. Di antara banyak hal yang diubahnya, gereja ini mencoba untuk mengubah hukum Allah dalam dua bidang yang sangat penting, yaitu menghapus hukum kedua yang melindungi dari penyembahan berhala dan penyembahan ritual yang kelihatan, serta hukum keempat yang menunjuk kepada Sang Pencipta kehidupan dan sumber berkat.

Dalam Daniel 8, muncul pertanyaan, sampai kapan kuasa ini akan berlangsung? Jawabannya adalah “Sampai 2.300 hari, maka tempat kudus itu akan disucikan (dipulihkan).” Kami akan menunjukkan dengan tepat akhir dari periode waktu ini sebentar lagi, tetapi pertama-tama kita ingin melihat peristiwa-peristiwa yang mengarah pada puncak dari 2300 hari.

Pemulihan Bait Suci akan membutuhkan sebuah proses untuk mengakui bahwa semua elemen sistem Bait Suci ada di surga di alam yang tak terlihat. Proses ini dimulai dengan Reformasi pada abad ke 16.

A. Reformasi Memulai Pemulihan dari Hal yang Tidak Terlihat

Sekitar abad ke 16, beberapa orang mulai mempertanyakan integritas Alkitabiah Gereja Roma. Hingga saat itu sangat sedikit orang yang memiliki Alkitab atau dapat membacanya sendiri, dan mereka hanya mempercayai para pemimpin gereja untuk membimbing mereka dalam masalah-masalah rohani. Namun sekitar waktu ini, mesin cetak ditemukan dan buku-buku mulai berkembang biak dengan cepat. Alkitab diproduksi secara massal dalam berbagai bahasa yang membuat Gereja Roma marah dan frustrasi. Di antara mereka yang mempelajari Alkitab dengan seksama adalah Martin Luther.

Fitur utama dari Gereja Roma adalah Upacara Misa. Misa adalah sebuah upacara di mana imam akan memanggil pribadi Kristus yang turun dari surga ke dalam roti perjamuan kudus. Dengan memakan roti ini, orang percaya akan mendapatkan pengampunan dan absolusi dari dosa-dosa mereka. Upacara ini mengalihkan fokus sepenuhnya dari pekerjaan Yesus yang sebenarnya di surga. Hal ini juga menyebabkan orang-orang melihat Yesus secara kasat mata di dalam roti perjamuan. Roti ini sebenarnya disembah oleh gereja sebagai Tuhan, sebuah pelanggaran yang jelas terhadap perintah melawan penyembahan berhala.

Martin Luther menanggapi setelah mempelajari Alkitab dengan seksama:

“Misa dalam Kepausan pasti merupakan kekejian yang paling besar dan paling mengerikan, karena secara langsung dan dengan kuat bertentangan dengan artikel utama ini, [Yesus mati dan bangkit kembali untuk Pembeneran kita], namun di atas dan di hadapan semua penyembahan berhala kepausan lainnya, Misa adalah yang paling utama dan paling sesat. Karena telah dipegang bahwa pengorbanan ini atau pekerjaan Misa, meskipun dilakukan oleh orang bajingan yang jahat (dan terlantar) membebaskan manusia dari dosa, baik dalam kehidupan ini maupun di api purgatori (penyucian), sementara **hanya Anak Domba Allah yang dapat dan harus melakukan hal ini.**” Martin Luther, *Artikel-artikel Smalcald*, hal. 10.

Ketika Luther terus menulis dan menyampaikannya, beberapa orang mulai melihat kondisi penawanan yang dialami gereja. Martin Luther bahkan menulis sebuah buku berjudul *The Babylonian Captivity*, di mana ia menunjukkan banyak ajaran palsu yang memperbudak pikiran orang-orang.

Sejarawan J.A Wylie membuat penilaian yang sangat menarik tentang apa yang terjadi pada masa ini:

“Alih-alih hirarki yang sumber kekuatannya berada di Tujuh Bukit, di mana kekuatan itu disampaikan ke bawah melalui sebuah rantai mistik yang menghubungkan semua imam lainnya dengan Paus, seperti halnya kabel yang menyampaikan percikan listrik dari benua ke benua, mereka memulihkan keimamatan universal orang-orang percaya. **Sumber kekuatan mereka ada di surga**; iman seperti rantai yang menghubungkan mereka dengan sumber kekuatan itu; Roh Kudus adalah minyak yang dengannya mereka diurapi; dan kurban-kurban yang mereka persembahkan bukanlah kurban penebusan dosa, yang telah diselesaikan sekali untuk selamanya oleh Imam Abadi, tetapi hati yang disucikan oleh iman, dan kehidupan yang dibuahi oleh anugerah ilahi yang sama dalam kekudusan. Ini adalah sebuah revolusi besar. Sebuah tatanan yang kuno dan mapan

dihapuskan; sebuah tatanan yang sama sekali berbeda diperkenalkan.”
Sejarah Protestan, *oleh Pdt. J.A. Wylie*, jilid 1, halaman 843.

Pernyataan ini dengan jelas mengidentifikasi masalahnya. Sistem Romawi telah mengubah orang-orang dari mata air kehidupan menjadi mata air palsu yang tidak menghasilkan kehidupan.

Yeremia 2:13 Sebab umat-Ku telah melakukan dua kejahatan: mereka telah meninggalkan Aku, sumber air hidup, dan membuat bagi mereka kolam-kolam air, kolam-kolam yang rusak, yang tidak dapat menampung air.

Para reformator mengarahkan pikiran mereka ke surga, di mana sumber kekuatan yang sejati berasal. Mereka menghubungkan diri mereka dengan Yesus, Imam yang sejati, dan berdoa secara langsung kepada-Nya untuk memohon kuasa dan kekuatan. Gereja dapat menjadi saluran berkat untuk mengarahkan orang-orang kepada Kristus di dalam Bait Suci surgawi, tetapi mereka malah menghalangi orang-orang dan menghalangi pikiran mereka untuk melihat kebenaran.

Reformasi di bawah kepemimpinan Luther, Tyndale dan yang lainnya memang memulai sebuah pekerjaan pemulihan dari sistem ibadah yang tidak terlihat dari Tempat Kudus. Tetapi ada banyak hal yang masih perlu ditangani. Gereja telah membawa orang-orang begitu dalam ke dalam kegelapan sehingga akan membutuhkan waktu yang lama untuk keluar. Kaum Waldenses dan Albigenses telah menjaga sistem iman yang benar ini tetap hidup di Prancis selatan dan Italia utara, tetapi mereka adalah cahaya yang berkedip-kedip di dalam kegelapan. Mereka melepaskan beberapa kebenaran mereka yang berharga untuk bergabung dengan Reformasi pada abad ke 16. Meskipun demikian, pekerjaan Reformasi masih memiliki kekuatan untuk mempersiapkan jalan bagi pembersihan Tempat Kudus. Para reformator mengembalikan pekerjaan Yesus sebagai imam ke alam surgawi, tetapi mereka tidak menemukan kebutuhan akan sistem Bait Suci yang juga berada di surga. Syukurlah, Tuhan akan memanggil suatu umat untuk menunjukkan bahwa Bait Suci ada di surga sebagai penganapan nubuat tentang 2300 tahun.

B. Diserakkan, Murka dan Berkumpulnya Umat Allah

Penutupan 2300 tahun yang disebutkan dalam Daniel 8:14 mengandung petunjuk lain dalam ayat 19 dari pasal yang sama.

Daniel 8:19 Lalu firman-Nya: Sesungguhnya, Aku akan memberitahukan kepadamu, apa yang akan terjadi pada kesudahan kemurkaan itu, sebab pada waktu yang telah ditentukan, kesudahan itu akan terjadi.

Disebutkan bahwa 2300 tahun juga akan menjadi akhir dari kemurkaan. Kemurkaan ini membawa kita kembali ke zaman Musa dan janji-janji berkat untuk kesetiaan dan kutukan untuk kegagalan untuk berpegang teguh pada elemen-elemen penyembahan yang akan membuat Israel tetap terhubung dengan saluran berkat.

Kitab Ulangan memberi kita konteks untuk kemurkaan atau kemarahan yang terjadi dalam Daniel 8. Hal ini terkait dengan perjanjian yang Allah buat dengan Israel untuk menaati perintah-perintah-Nya dan beribadah dengan setia sesuai dengan sistem Bait Suci yang telah diberikan.

Ulangan 29:9-15 (12) Sebab itu berpeganglah pada perkataan perjanjian ini dan lakukanlah semuanya itu, supaya engkau berhasil dalam segala yang kau lakukan. ... (13) supaya Ia meneguhkan kamu pada hari ini menjadi suatu umat bagi diri-Nya sendiri, dan supaya Ia menjadi Allah bagimu, seperti yang difirmankan-Nya kepadamu, dan seperti yang dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu, yaitu Abraham, Ishak dan Yakub. (14) Dan hanya dengan kamu saja Aku mengadakan perjanjian dan sumpah ini; (15) Tetapi orang yang berdiri di sini bersama-sama dengan kita pada hari ini di hadapan TUHAN, Allah kita, dan juga orang yang tidak ada di sini bersama-sama dengan kita pada hari ini:

Jika Israel melakukan hal ini, saluran berkat dan perlindungan akan tetap terbuka, tetapi jika mereka tidak melakukannya, maka anak-anak mereka akan dibesarkan tanpa rasa berkat dan berada dalam bahaya menjadi tiran, atau merasakan godaan yang kuat untuk menjadi seperti bangsa-bangsa lain dan bukannya menjadi berbeda dan kudus. Proses ini akan menyebabkan penderitaan yang luar biasa bagi keluarga-keluarga Israel, dan proses ini disebut Tuhan sebagai murka atau kemarahan-Nya. Manusia yang menyebabkan hal ini terjadi, tetapi Tuhan bertanggung jawab atas peristiwa ini, karena Dia tidak turun tangan untuk mencegahnya secara paksa.

Ulangan 29:16-28 (Sebab kamu tahu, bahwa kita telah diam di tanah Mesir, dan bahwa kita telah melewati bangsa-bangsa yang kamu lalui, (17) dan bahwa kamu telah melihat kekejian-kekejian mereka dan berhala-berhala mereka, kayu dan batu, perak dan emas, yang ada di tengah-tengah mereka.) (18) Supaya jangan ada di antaramu seorang laki-laki atau perempuan atau kaum atau suku yang pada hari ini hatinya menyimpang dari TUHAN, Allah kita, dan pergi beribadah kepada allah bangsa-bangsa itu, supaya jangan ada di antaramu akar yang berbuah racun dan ipuh. (19) Apabila orang itu mendengar perkataan-perkataan kutuk itu dan memberkati dirinya sendiri di dalam hatinya dengan berkata: Aku akan beroleh ketenteraman, sekalipun aku hidup menurut angan-angan hatiku, sehingga aku menjadi mabuk dan kehausan. (20) TUHAN tidak akan mengampuni dia, tetapi murka TUHAN dan cemburu-Nya akan menyala-nyala terhadap orang itu,

dan segala kutuk yang tertulis dalam kitab ini akan ditimpakan ke atasnya, dan TUHAN akan menghapuskan namanya dari kolong langit. (21) Dan TUHAN akan memisahkan dia dari antara segala suku Israel, sesuai dengan segala kutuk perjanjian yang tertulis dalam kitab Taurat ini: (22) supaya generasi yang akan datang dari anak-anakmu yang akan bangkit sesudah engkau, dan orang asing yang datang dari negeri yang jauh, akan berkata, apabila mereka melihat di negeri itu dan penyakit-penyakit yang ditimpakan TUHAN ke atasnya; (23) Bahwa seluruh negeri itu menjadi belerang, garam dan api yang membakar, sehingga tidak ditaburi atau ditanami, dan tidak ada rumput yang tumbuh di dalamnya, seperti Sodom, Gomora, Adma, dan Zebaim, yang dirobuhkan oleh TUHAN dalam murka dan amarah-Nya: (24) Maka segala bangsa akan berkata: Mengapa TUHAN berbuat demikian terhadap negeri ini? Apakah artinya kehangatan murka-Nya yang besar ini? (25) Maka orang akan berkata: Oleh karena mereka telah meninggalkan perjanjian TUHAN, Allah nenek moyang mereka, yang telah diikat-Nya dengan mereka pada waktu Ia membawa mereka keluar dari tanah Mesir, (26) sebab mereka pergi beribadah kepada allah lain dan sujud menyembah kepadanya, yaitu allah yang tidak mereka kenal dan yang tidak diberikan-Nya kepada mereka, (27) maka bangkitlah murka TUHAN terhadap negeri ini, sehingga didatangkan-Nya ke atas mereka segala kutuk yang tertulis dalam kitab ini: (28) **Lalu TUHAN telah menyentak mereka dari tanah mereka dalam murka dan kepanasan amarah dan gusar-Nya yang hebat, lalu melemparkan mereka ke negeri lain, seperti yang terjadi sekarang ini.**

Seperti yang telah kita pelajari, Israel telah meninggalkan perjanjian. Mereka menyembah ilah-ilah lain dan membuat anak-anak mereka menjadi tidak berharga yang berasal dari kutukan karena berada di luar jalur berkat. Sebagai bagian dari kemarahan ini, Allah akan mengizinkan Israel untuk terserak. Terseraknya Israel akan menghilangkan kepemimpinan Israel yang dimaksudkan untuk menjadi saluran berkat. Terseraknya Israel akan menghilangkan saluran berkat ini dan domba-domba itu tidak memiliki gembala yang ditunjuk. Anak yatim dan para janda tidak akan memiliki figur kebapakan untuk memberkati mereka sehingga kutukan akan diperpanjang. Penceraian-beraian ini disebutkan di beberapa tempat:

Imamat 26:27-33 Dan jikalau kamu dalam keadaan yang demikianpun tidak mendengarkan Daku, dan hidupmu tetap bertentangan dengan Daku, (28) maka Akupun akan bertindak keras melawan kamu dan Aku sendiri akan menghajar kamu tujuh kali lipat karena dosamu, (29) dan kamu akan memakan daging anak-anakmu lelaki dan anak-anakmu perempuan.

(30) Dan bukit-bukit pengorbananmu akan Kupunahkan, dan segala pedupaamu akan Kulenyapkan. Aku akan melemparkan bangkai-bangkaimu ke atas bangkai-bangkai berhalamu dan hati-Ku akan muak melihat kamu. (31) Kota-kotamu akan Kubuat menjadi reruntuhan dan tempat-tempat kudusmu akan Kurusakkan dan Aku tidak mau lagi menghirup bau persembahanmu yang menyenangkan. (32) Aku sendiri akan merusakkan negeri itu, sehingga musuhmu yang tinggal di situ akan tercengang karenanya. (33) Tetapi kamu akan Kuserakkan di antara bangsa-bangsa lain dan Aku akan menghunus pedang di belakang kamu, dan tanahmu akan menjadi tempat tandus dan kota-kotamu akan menjadi reruntuhan.

Penceraian ini tentu saja terjadi di bawah bangsa Asyur dan Babilonia.

Yesaya 10:5-6 Hai Asyur, gada murka-Ku, dan tongkat di tangan mereka adalah murka-Ku. (6) Aku akan mengutusnyanya untuk melawan bangsa yang munafik, dan terhadap umat murka-Ku akan Kuberikan tugas untuk merampas jarahan dan merampas rampasan, dan menginjak-injak mereka seperti lumpur di jalan-jalan.

Yeremia 9:13-16 Beginilah firman TUHAN: Oleh karena mereka telah meninggalkan Taurat-Ku yang Kuberikan kepada mereka dan tidak mendengarkan suara-Ku dan tidak hidup menurut hukum Taurat itu, (14) tetapi mengikuti angan-angan hatinya sendiri dan Baalim yang diajarkan nenek moyangnya, (15) sebab itu beginilah firman TUHAN semesta alam, Allah Israel: Sesungguhnya, Aku akan memberi mereka, yakni bangsa ini, ulat, dan minum air empedu. (16) Aku akan menyerakkan mereka di antara bangsa-bangsa kafir, yang tidak dikenal oleh mereka dan oleh nenek moyang mereka, dan Aku akan menyuruh pedang mengejar mereka, sampai mereka .

Meskipun Israel meninggalkan Tuhan dan berpaling kepada ilah-ilah lain, Tuhan berjanji melalui para nabi-Nya bahwa Dia akan mengumpulkan Israel untuk kedua kalinya.

Yesaya 11:11 Maka pada waktu itu akan terjadi, bahwa TUHAN akan mengacungkan tangan-Nya untuk kedua kalinya untuk sisa-sisa umat-Nya, yang masih tinggal, yaitu dari Asyur dan dari Mesir, dan dari Patros, dan dari Kush, dan dari Elam, dan dari Sinear, dan dari Hamat, dan dari pulau-pulau di laut.

Kapankah pertemuan ini akan terjadi? Anda mungkin telah memperhatikan bahwa Tuhan berkata bahwa Dia akan menghukum Israel tujuh kali karena dosa-dosa mereka.

Mengacu pada waktu nubuatan (1 kali/masa = 1 tahun nubuatan = 360 tahun), maka tujuh kali/masa (7x 360) berarti 2520 tahun.

Israel terbagi menjadi dua kerajaan setelah Salomo. Kerajaan utara dibawa ke dalam pembuangan oleh Asyur pada tahun 723 SM dan raja kerajaan selatan, Manasye, dibawa ke Babel pada tahun 677 SM.

2 Tawarikh 33:11 Itulah sebabnya TUHAN mendatangkan ke atas mereka panglima-panglima tentara raja Asyur, yang menangkap Manasye di antara semak duri, mengikatnya dengan belenggu, lalu mengangkutnya ke Babel.

Jika kita menambahkan 2520 tahun pada tanggal 723 dan 677, maka kita akan mendapatkan tahun 1798 dan 1844. Tahun 1798 yang telah kita temukan adalah signifikan karena Paus ditawan pada tahun ini dan kebangkitan besar dalam studi Daniel terjadi sebagai akibatnya, untuk memahami peristiwa yang sangat penting ini.

Kemarahan ini akan berlanjut dari masa Israel secara harfiah sampai ke masa Israel secara rohani. Urutan kemarahan ini diuraikan dalam Daniel 10 sampai 12.

Daniel 11 berbicara tentang berbagai kuasa di sepanjang zaman yang akan mendominasi umat Allah dan menghalangi mereka dengan berbagai cara untuk menyembah Allah dengan setia. Daniel 11:36 berbicara secara langsung tentang Gereja Roma dan hubungannya dengan kemurkaan:

Daniel 11:36 Dan raja akan berbuat sekehendak hatinya, ia akan meninggikan diri dan membesarkan diri di atas segala allah, dan akan mengatakan hal-hal yang ajaib terhadap Allah segala allah, dan ia akan berhasil sampai tercapai kehancurannya, karena apa yang telah ditentukan akan terlaksana.

Para pelajar Daniel 11 memahami bahwa urutan waktu mengalir dari sekitar tahun 539 SM di bawah pemerintahan Medo-Persia hingga akhir dunia. Pergeseran dari Israel secara harfiah ke Israel secara rohani adalah penting. Para penulis Perjanjian Baru dengan jelas mempresentasikan konsep rohani tentang Israel:

Roma 2:28-29 Sebab ia bukan orang Yahudi, yang secara lahiriah nampak seperti orang Yahudi, dan bukan pula orang bersunat, yang secara tampak seperti orang Yahudi, (29) tetapi ia adalah orang Yahudi, yang secara batiniah nampak seperti orang Yahudi, dan sunat adalah sunat hati, dalam roh dan bukan sunat lahiriah, dan yang puji-pujiannya bukan dari manusia, tetapi dari Allah.

Galatia 3:26-29 Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman dalam Kristus Yesus. (27) Sebab semua orang yang telah dibaptis dalam

Kristus, telah mengenakan Kristus. (28) Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus. (29) Dan jika kamu adalah milik Kristus, maka kamu adalah keturunan Abraham dan ahli waris sesuai dengan janji.

Setelah Kristus datang dan mengajar umat-Nya, kewarganegaraan di dalam kerajaan Allah tidak didasarkan pada kelahiran, tetapi pada ajaran-ajaran rohani Kristus, yaitu mereka yang menaati perintah-perintah Allah dan iman Yesus. Kebenarannya adalah bahwa Israel hanya pernah menjadi rohani melalui iman kepada Mesias. Namun sebelum Kristus datang, pengetahuan tentang Mesias tetap ada pada bangsa Israel secara fisik. Bangsa itu mengambil pengetahuan yang diterimanya untuk meninggikan dirinya sendiri, padahal kebenarannya adalah bahwa hanya mereka yang beriman yang menjadi bagian dari Israel yang sejati dari Allah.

Rm. 9:8 Sebab mereka yang dilahirkan dari daging, bukanlah anak-anak Allah, tetapi mereka yang berasal dari keturunan yang dijanjikan, mereka diperhitungkan sebagai keturunan.

Dengan mengingat hal ini, kita melihat bangsa Israel secara harfiah sebagai sebuah buku pelajaran bagi kita untuk mempelajari apa yang terjadi ketika kebenaran diterima atau ditolak. Sama seperti Israel secara harfiah dicerai-beraikan oleh Babel secara harfiah, demikian pula Israel secara rohani dicerai-beraikan oleh Babel secara rohani. Seluruh proses ini akan memakan waktu 2520 tahun dan berakhir pada tahun 1844.

Pada saat itu Tuhan akan mengumpulkan Israel untuk kedua kalinya, sama seperti yang Dia lakukan untuk pertama kalinya. Pertama kali Dia mengumpulkan Israel keluar dari Mesir; Dia memberikan perintah-perintah-Nya, Dia memberi mereka sebuah Tempat Kudus dan Dia membimbing mereka melalui Nabi Musa ke dalam banyak kebenaran penting lainnya mengenai kesehatan, pendidikan dan kehidupan bermasyarakat. Mengumpulkan Israel untuk kedua kalinya berarti Dia akan melakukan semua ini lagi. Dan inilah yang terjadi sekitar tahun 1844.

C. Bangkitnya Pergerakan Advent

Salah satu orang yang mempelajari Alkitab dengan sangat hati-hati setelah tahun 1798 adalah William Miller. Miller adalah seorang Deist, seorang yang percaya bahwa Tuhan adalah tuan tanah yang tidak hadir, yang berarti dia percaya bahwa satu-satunya keterlibatan Tuhan adalah menciptakan dunia dan kemudian membiarkan manusia melakukan apa saja. Namun setelah bertempur dalam Milisi Amerika pada pertempuran Plattsburgh dan melihat pasukan Amerika yang kalah jumlah mengalahkan pasukan Inggris yang terorganisir dengan baik, ia mulai bertanya-tanya

apakah Allah memang melibatkan diri-Nya dalam urusan manusia, karena baginya tampaknya mustahil bagi Amerika untuk menang dalam pertempuran itu.

Ketika William Miller belajar, ia menetapkan beberapa aturan yang sangat penting digunakan untuk penafsiran. Karena ia tidak berafiliasi dengan gereja-gereja yang ada pada zamannya, ia tidak secara langsung dipengaruhi oleh ajaran-ajaran mereka. William Miller melihat pentingnya sebuah metode yang konsisten dalam menafsirkan Alkitab. Dia bersama dengan teman-teman Deist-nya pada awalnya percaya bahwa Alkitab penuh dengan kesalahan dan ketidakkonsistenan. Setelah pengalamannya di Plattsburgh, ia merasa perlu untuk melihat apakah ia dapat menyelaraskan semua ketidakkonsistenan ini. Untuk melakukan hal ini, ia membutuhkan sebuah metode yang konsisten dalam mempelajari Alkitab. Jika ia dapat menggunakan metode yang konsisten dan kemudian menyingkap semua inkonsistensi yang tampak dalam Alkitab, ia akan menemukan jawaban yang ia cari. Daftar lengkap aturan penafsiran William Miller dapat dilihat di Lampiran, tetapi kami akan menyebutkan beberapa di sini.

ATURAN I.

Setiap kata harus memiliki kaitan yang sesuai dengan pokok bahasan yang disajikan dalam Alkitab.

ATURAN II.

Seluruh Kitab Suci itu penting, dan dapat dipahami melalui penerapan dan pembelajaran yang tekun.

ATURAN IV.

Untuk memahami doktrin, bawalah semua Kitab Suci bersama-sama pada subjek yang ingin Anda ketahui; kemudian biarkan setiap kata memiliki pengaruh yang tepat, dan jika Anda dapat membentuk teori Anda tanpa kontradiksi, Anda tidak dapat berada dalam kesalahan.

ATURAN V.

Kitab Suci haruslah menjadi penterjemahnya sendiri, karena ia adalah sebuah aturan bagi dirinya sendiri. Jika saya bergantung pada seorang guru untuk menjelaskannya kepada saya, dan ia harus menebak-nebak maknanya, atau ingin memahaminya berdasarkan keyakinan sekte-nya, atau karena dianggap bijaksana, maka tebakan, keinginan, dogma, atau kebijaksanaannya itulah yang menjadi aturan saya, bukan Alkitab.

ATURAN VI.

Tuhan telah menyatakan hal-hal yang akan datang, melalui penglihatan, dalam gambaran dan perumpamaan, dan dengan cara ini hal-hal yang sama

sering kali dinyatakan berulang kali, melalui penglihatan yang berbeda, atau dalam gambaran dan perumpamaan yang berbeda. Jika Anda ingin memahaminya, Anda harus menggabungkan semuanya menjadi satu.

Dengan metode yang cermat dan konsisten, William Miller mulai mempelajari Daniel 8 dan mulai merenungkan makna dari 2300 hari.

Dia melihat bahwa tanggal awal untuk 2300 hari belum diberikan dan bahwa pada akhir Daniel 8, Daniel masih belum memahami penglihatan mengenai periode waktu ini. Melalui serangkaian hubungan antara Daniel 8 dan 9, ia melihat bahwa waktu awal untuk tujuh puluh minggu dari Daniel 9 juga merupakan periode awal untuk 2300 hari.

Seperti nubuat tujuh puluh minggu, penerapan yang konsisten menuntut agar 2300 hari nubuat juga dilihat sebagai 2300 tahun. Tanggal awal dari tujuh puluh minggu adalah 457 S.M. Ketika William Miller pertama kali membuat perhitungan, dia memasukkan tahun 0 dalam transisi dari S.M. ke M.D. Hal ini membawanya ke tahun 1843.

William Miller juga dengan setia mempelajari nubuat-nubuat tentang kemurkaan dan telah menetapkan bahwa “tujuh masa” dari Imamat 26 juga berakhir pada tahun 1843 ini. Nubuat tambahan mengenai tahun 1290 dan 1335 yang ditemukan dalam Daniel 12 juga menghubungkan tanggal ini. Sebuah analisis rinci dari nubuatan-nubuatan ini berada di luar cakupan buku ini, tetapi William Miller menetapkan bahwa 1290 tahun berakhir pada tahun 1798 dan sedangkan 1335 tahun, dimulai dari waktu yang sama, berakhir pada tahun 1843.

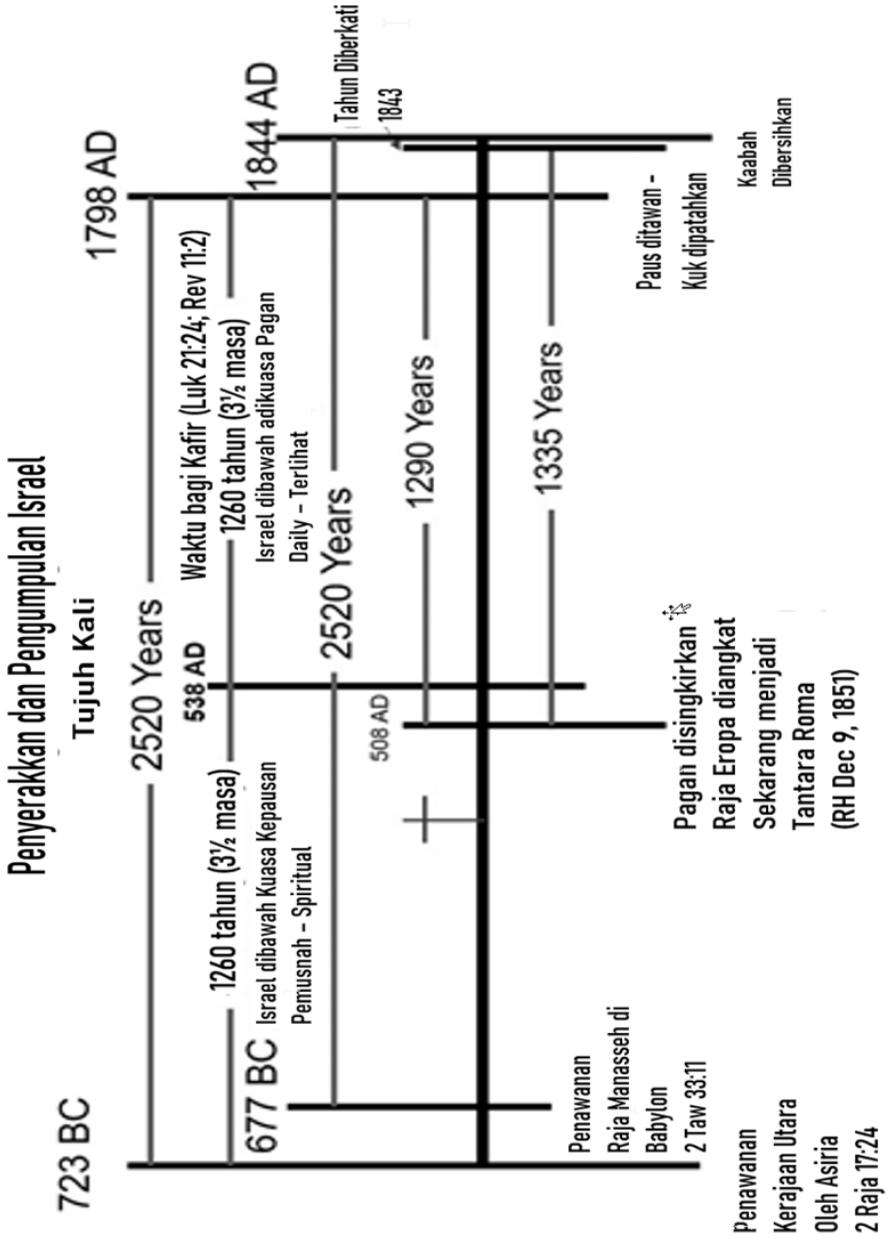
William Miller kagum bahwa ia memiliki beberapa baris nubuat yang semuanya selesai pada tahun 1843, dengan menggunakan metode yang konsisten dalam mempelajari Alkitab.

Segera setelah membuat penemuan ini, dia merasa terdorong untuk membagikan temuannya kepada dunia, tetapi seperti Musa, dia takut dan tidak ingin melakukannya. Dia berpikir bahwa dia mungkin salah dan ingin memastikannya. Penemuan ini dibuat pada tahun 1818 setelah 2 tahun mempelajari Alkitab secara mendalam, tetapi William Miller menghabiskan 12 tahun lagi untuk mencoba melihat apakah penalarannya salah atau tidak. Dia mencari setiap alasan yang mungkin untuk menyangkal apa yang telah ditemukannya, tetapi dia tidak dapat menemukan sesuatu yang signifikan.

Akhirnya pada tahun 1831 setelah bergumul dengan Tuhan, ia mulai berkhotbah. Awalnya ia memulai dari tempat yang kecil, namun setelah beberapa tahun, ia mulai berkhotbah di kota-kota besar.

William Miller berkhotbah bahwa penyucian Bait Suci pada tahun 1843 pasti merupakan kedatangan Kristus untuk mengumpulkan umat-Nya. Memang benar

bahwa Tuhan akan mengumpulkan umat-Nya, tetapi harus ada pemulihan kebenaran mengenai hukum dan Bait Suci sebelum hal ini terjadi.



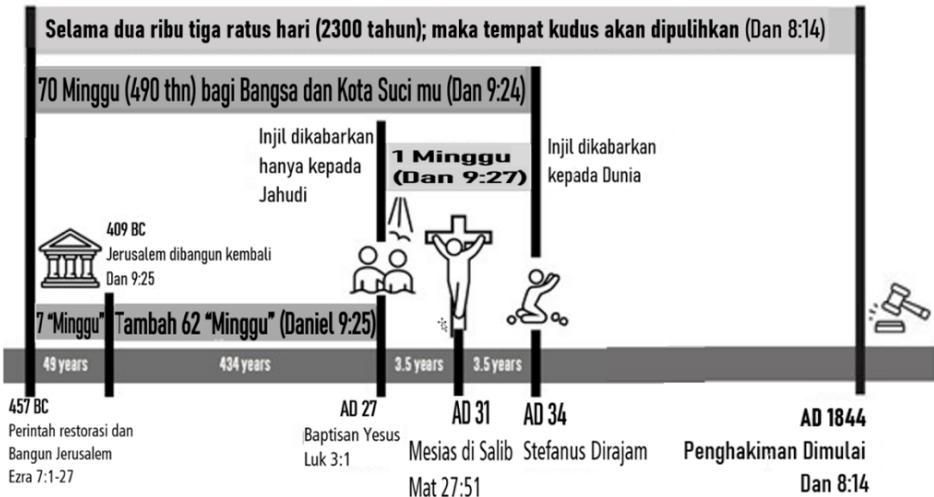
Setelah tahun 1843 berlalu, Miller dan ribuan orang yang sekarang percaya menyadari bahwa tahun “0” telah ditambahkan secara tidak benar dan tanggal yang sebenarnya adalah 1844, bukan 1843.

Pesan ini dibawa ke setiap stasiun misi di seluruh dunia. Para sarjana lain selain William Miller juga telah menemukan akhir dari periode waktu ini. Di mana-mana orang-orang dipanggil untuk bertanggung jawab. Pesan yang disampaikan adalah bahwa waktu penghakiman Allah telah tiba dan mereka harus bersiap-siap.

Sayangnya, orang-orang Miller kecewa karena Yesus tidak datang kembali pada tahun 1844. Mereka benar tentang tanggalnya, tetapi salah tentang peristiwanya. Sama seperti Israel secara harfiah yang harus keluar dari Mesir, mempelajari kebenaran tentang Tempat Suci, Hukum Taurat dan Sabat dan kemudian pergi ke Tanah Perjanjian, demikian pula Israel secara rohani harus melakukan hal yang sama.

Nubuatan 2300 Tahun

Sesuai Daniel 8:14 dan 9:24-27



i. Pemulihan Tempat Suci Surgawi

Setelah kekecewaan besar yang dialami oleh kelompok Miller, banyak dari mereka yang mengaku percaya pada gerakan ini murtad. Tetapi sekelompok kecil siswa Alkitab, setelah banyak berdoa dan mencari di dalam hati, mulai menyadari bahwa peristiwa pada akhir 2300 hari adalah pekerjaan yang harus dilakukan Yesus di surga di dalam Tempat Kudus surgawi. Seorang pria bernama Hiram Edson menghubungkan

pekerjaan yang digambarkan dalam Daniel 7 mengenai penghakiman kuasa dari tanduk dengan peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam Ibrani 8 mengenai Tempat Kudus surgawi. Dia juga melihat hubungan dengan Wahyu 14 dan jam penghakiman yang digambarkan di sana.

Ibrani 8:1-2 Dan dari apa yang telah kami katakan, inilah kesimpulannya: Kita mempunyai seorang Imam Besar yang demikian, yang duduk di sebelah kanan takhta Yang Maha Kudus di sorga; (2) Seorang pelayan tempat kudus, dan kemah yang benar, yang didirikan oleh Tuhan, dan bukan oleh manusia.

Pada tahun 1844, Tempat Suci surgawi dipulihkan dalam benak sekelompok orang Kristen. Pemulihan kebenaran tentang Tempat Suci ini mengakhiri ketercerai-beraian Israel dan pengumpulan kembali dapat dimulai. Tidak akan ada pengumpulan Israel tanpa adanya Tempat Kudus di tempat yang seharusnya. Seperti yang dinyatakan dalam Daniel 8:14 dan 8:19, Tempat Kudus tidak dapat disucikan sampai kemurkaan berakhir. Sekarang, ketika kelompok kecil orang Kristen ini melihat ke Bait Suci surgawi, mereka dapat menerima hubungan yang lebih besar dengan saluran berkat karena mereka berfokus pada sumbernya.

ii. Pemulihan Hukum Allah

Tujuan dari Tempat Kudus adalah untuk menuliskan hukum Allah di dalam hati kita, sehingga saluran berkat dari Allah dapat dilindungi. Kelompok orang ini, yang sekarang disebut umat Advent, mulai melihat pentingnya hukum Allah lebih dari sebelumnya, bukan karena hukum itu ditulis di atas batu ribuan tahun yang lalu, tetapi karena hukum itu sekarang berada di surga di dalam Bait Suci. Hal itu bukan lagi sebuah peristiwa yang terjadi di masa lalu, tetapi sesuatu yang sangat terkini. Pengalaman umat Allah melihat hukum Allah digambarkan oleh Yohanes ketika ia berkata:

Wahyu 11:19 Maka terbukalah bait Allah di sorga dan di dalam bait Allah itu kelihatan tabut perjanjian-Nya.

Pemahaman akan hukum Allah membawa mereka pada penemuan penting lainnya - hari Sabat.

iii. Pemulihan hari Sabat

Sekarang orang-orang Advent melihat ke arah Tempat Suci surgawi dan pekerjaan yang Yesus lakukan di surga; pikiran mereka tertuju pada bagian dalam Daniel 7:

Daniel 7:9-10 Aku melihat sampai takhta-takhta itu digulingkan, dan Yang Lanjut Usianya itu duduk, yang pakaian-Nya putih bagaikan salju, dan

rambut-Nya bagaikan bulu domba yang halus; takhta-Nya bagaikan nyala api yang bernyala-nyala, dan roda-roda-Nya bagaikan api yang menyala-nyala. (10) Dari hadapan-Nya keluarlah suatu aliran yang berapi-api, beribu-ribu melayani Dia, dan sepuluh ribu kali sepuluh ribu orang berdiri di hadapan-Nya; penghakiman ditetapkan dan kitab-kitab dibuka.

Bagi Israel, pekerjaan penghakiman ini terjadi setahun sekali di Bilik Maha kudus. Perikop paralel dalam Daniel 8 memberikan lebih banyak petunjuk tentang peristiwa ini.

Daniel 8:14 Lalu ia berkata kepadaku: Sampai dua ribu tiga ratus hari lagi, barulah tempat kudus itu akan dibersihkan.

Penghakiman di Israel adalah pembersihan Bait Suci. Itu adalah satu peristiwa yang sama. Penghakiman ini didasarkan pada hukum yang ada di tabut di Bilik Maha kudus. Konsep Penghakiman ini dikembangkan lebih lanjut dengan pengenalan akan malaikat-malaikat pemberi peringatan dalam Wahyu 14 yang datang sebelum Kedatangan Kedua untuk memperingatkan tentang adanya penghakiman.

Wahyu 14:6-7 Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit, memegang Injil yang kekal, yang harus diberitakannya kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada segala bangsa dan suku dan bahasa dan kaum, (7) sambil berseru dengan suara nyaring: Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, sebab hari penghakiman-Nya telah tiba, dan sembahlah Dia, yang telah menjadikan langit dan bumi, dan laut dan segala mata air.

Deskripsi penghakiman dalam Wahyu 14 secara langsung berhubungan dengan penyembahan kepada Dia yang menciptakan langit dan bumi. Satu-satunya tempat di mana konsep ini dinyatakan, dalam konteks hukum dan penghakiman, adalah perintah ke 4 tentang hari Sabat.

Pemulihan hari Sabat sekali lagi membuka pikiran umat akan sumber saluran berkat. Saluran berkat tidak dapat mengalir dengan baik tanpa pemahaman yang jelas tentang dari mana kehidupan berasal dan bagaimana cara memeliharanya. Perintah Sabatlah yang mengajarkan hal-hal ini kepada kita.

iv. Pemulihan Keadaan Orang Mati dan Kedatangan Kedua

Kepercayaan pada hari Sabat menyebabkan orang-orang Advent melihat Allah sebagai satu-satunya sumber kehidupan. Hal ini menyebabkan mereka mempertanyakan kepercayaan akan kebakaan jiwa. Alasan lain mengapa mereka harus meninjau ajaran ini adalah karena mereka sekarang percaya pada suatu masa ketika penghakiman akan terjadi di surga. Waktu dimulainya, seperti yang telah kita ketahui, terjadi pada tahun

1844. Pada saat penghakiman itulah ditentukan siapa yang akan menerima kehidupan kekal dan siapa yang tidak.

Sebagian besar orang Kristen percaya bahwa ketika orang percaya meninggal, mereka langsung masuk surga, tetapi hal ini tidak mungkin terjadi jika penghakiman dimulai pada tahun 1844. Mereka kemudian memperhatikan apa yang Yesus katakan di akhir kitab Wahyu:

Wahyu 22:12 Dan lihatlah, Aku datang dengan segera, dan upah-Ku bersama dengan-Ku, untuk memberikan kepada setiap orang sesuai dengan pekerjaannya.

Pahala kehidupan kekal tidak akan diberikan sampai kedatangan Kristus yang kedua kali di akhir zaman. Oleh karena itu, manusia tidak dapat menerima pahala mereka sampai Kristus datang dalam awan-awan kemuliaan. Perhatikan apa yang dikatakan Alkitab:

1 Tesalonika 4:15-17 Sebab itu kami katakan kepadamu, demi firman Tuhan, bahwa kita yang hidup, yang masih tinggal sampai pada kedatangan Tuhan, tidak akan menghalangi mereka yang telah meninggal. (16) Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; (17) sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa; dan demikianlah kita akan hidup selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan.

Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa ketika Kristus datang kembali, orang-orang mati akan dibangkitkan terlebih dahulu, dan kemudian mereka yang masih hidup akan diangkat bersama-sama dengan mereka. Tuhan harus turun terlebih dahulu untuk menerima umat-Nya yang setia sebelum mereka naik ke surga.

Ayub 14:10-13 Tetapi manusia mati dan lenyap, ya, manusia menjadi hantu, dan di manakah dia? (11) Seperti air surut dari laut, dan air bah membusuk dan mengering, (12) demikianlah manusia terbaring dan tidak bangun, sampai langit tidak ada lagi, ia tidak akan bangun dan tidak akan bangkit dari tidurnya. (13) Seandainya Engkau menyembunyikan aku di dalam kubur, seandainya Engkau merahasiakan aku, sampai murka-Mu telah berlalu, bahwa Engkau akan menetapkan waktu yang tepat bagiku, dan mengingat aku!

Seperti yang dikatakan Ayub, bahwa manusia tidak akan bangkit lagi sampai langit tidak ada lagi, dan peristiwa itu terjadi pada saat kedatangan yang kedua.

2 Petrus 3:10-12 Tetapi hari Tuhan akan datang seperti pencuri malam hari, pada waktu mana langit akan lenyap dengan bunyi yang dahsyat dan unsur-unsurnya akan meleleh karena panas yang dahsyat, dan bumi serta segala isinya akan hangus. (11) Karena itu, karena semuanya itu akan lenyap, bagaimanakah seharusnya kamu hidup dalam segala percakapan yang kudus dan yang saleh, (12) Apakah kamu menantikan dan menyongsong kedatangan hari Allah, pada waktu mana langit yang menyala-nyala itu akan lenyap dan unsur-unsurnya akan meleleh karena panas yang hebat?

Keadaan orang mati adalah kebenaran yang sangat penting untuk mematahkan kebohongan ular yang menyatakan bahwa “kamu tidak akan mati”. Hal ini juga memperkuat kebenaran bahwa kehidupan hanya berasal dari Tuhan dan kita hanya dapat menerimanya dalam hubungan yang intim dengan-Nya.

v. Pemulihan Ikatan Hubungan Ayah dan Anak

Kebenaran penting lainnya yang menjadi jelas bagi umat Advent adalah bahwa ayat-ayat dalam Daniel 7 berbicara tentang dua Makhhluk di dalam Bait Suci surgawi yang beroperasi dalam penghakiman.

Daniel 7:9, 13, 14 Aku melihat sampai takhta-takhta itu digulingkan, dan Yang Lanjut Usianya itu duduk, yang pakaian-Nya putih bagaikan salju, dan rambut-Nya bagaikan bulu domba yang halus, takhta-Nya bagaikan nyala api yang bernyala-nyala, dan roda-roda-Nya bagaikan api yang menyala-nyala. ... (13) aku melihat dalam penglihatan-penglihatan di waktu malam: sesungguhnya, seorang yang serupa dengan Putera Manusia datang atas awan-awan di langit, lalu datang kepada Yang Lanjut Usianya itu, dan awan-awan itu membawa Dia mendekat ke hadapan-Nya. (14) Dan kepadanya diberikan kekuasaan dan kemuliaan dan sebuah kerajaan, supaya semua orang dan bangsa dan bahasa mengabdikan kepada-Nya; kekuasaan-Nya adalah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap, dan kerajaan-Nya adalah kerajaan yang tidak akan binasa.

Kekuasaan yang diberikan kepada Kristus adalah paralel dengan batu karang yang menghancurkan patung dalam Daniel 2. Penghakiman Daniel 7 menggambarkan pemulihan gereja Kristus dan peresmian kerajaan keluarga yang tidak akan pernah lenyap. Era penguasa tiran yang tidak berharga akan berakhir! Puji Tuhan.

Tetapi seperti yang telah kami sebutkan, Alkitab menggambarkan Yang Lanjut Usianya dan Anak Manusia bekerja di Tempat Kudus secara harfiah di surga. Fakta ini menyebabkan umat Advent benar-benar memikirkan hubungan antara Bapa dan Anak. Perhatikan apa yang dikatakan oleh James White, salah satu pendiri gerakan Advent, tentang hal ini:

Kata nabi Daniel: “Aku melihat sampai takhta-takhta itu digulingkan, dan Yang Lanjut Usianya itu duduk, yang pakaian-Nya putih bagaikan salju, dan bulu-bulu kepala-Nya bagaikan bulu domba yang halus, takhta-Nya bagaikan nyala api yang bernyala-nyala, dan roda-roda-Nya bagaikan api yang menyala-nyala.” Bab vii, 9. “Dan aku melihat dalam penglihatan-penglihatan di waktu malam: sesungguhnya, seorang yang menyerupai Anak Manusia datang di atas awan-awan di langit, lalu datang kepada Yang Lanjut Usianya, dan awan-awan itu membawa Dia mendekat ke hadapannya, dan kepada-Nya diberikan kekuasaan dan kemuliaan dan sebuah kerajaan.” Ayat 13, 14.

Di sini terdapat gambaran yang agung tentang tindakan dari dua tokoh, yaitu Allah Bapa, dan Putera-Nya Yesus Kristus. Menyangkal personaliti mereka, dan tidak ada ide yang berbeda dalam kutipan-kutipan dari Daniel ini. Sehubungan dengan kutipan ini, bacalah pernyataan sang rasul bahwa sang Anak adalah gambar yang jelas dari pribadi Bapa-Nya. “Allah, yang pada waktu yang lampau dan dengan cara yang beragam telah berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, telah berbicara kepada kita pada zaman akhir ini dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah ditentukan-Nya menjadi ahli waris segala sesuatu, yang oleh-Nya juga Ia telah menjadikan alam semesta, yang adalah cahaya kemuliaan-Nya, dan pernyataan gambar yang nyata dari rupa-Nya.” Ibr.1:1-3.⁴⁹

“Bilik Maha Kudus, yang berisi Tabut dari Sepuluh Perintah Allah, kemudian dibuka untuk dimasuki oleh Imam Besar Agung kita untuk membuat pendamaian untuk pembersihan Tempat Kudus. Jika kita berani mengatakan bahwa tidak ada Tabut harfiah, yang berisi Sepuluh Perintah Allah di surga, kita dapat melangkah lebih jauh lagi dan menyangkal Kota yang harfiah, dan Anak Allah yang harfiah. Tentu saja, umat Advent tidak boleh memilih pandangan spiritualis, daripada pandangan yang telah kami sampaikan. Kami tidak melihat adanya jalan tengah yang dapat diambil.”⁵⁰

Untuk memahami dengan benar pernyataan-pernyataan dalam Daniel 7, Bapa dan Anak harus dipahami sebagai dua pribadi yang terpisah, jika tidak, hal itu tidak akan masuk akal. Pandangan mereka tentang Allah ditafsirkan melalui pemahaman mereka tentang sistem Tempat Kudus surgawi.

Gereja Roma, yang telah memblokir saluran berkat dengan mengacaukan pikiran orang-orang mengenai hukum, Tempat Kudus dan keadaan orang mati, mengembangkan pandangan yang sangat aneh tentang Tuhan yang mereka sebut

⁴⁹ Kepribadian Allah, Halaman 3 dan 4

⁵⁰ J. S. White, Perumpamaan, hal. 16

sebagai Trinitas. Tiga pribadi dalam satu substansi, sebuah kesatuan mistik yang aneh yang menentang akal sehat dan harus diterima sebagai sesuatu yang tidak dapat dipahami. Dan memang seperti itulah adanya - di luar pemahaman.

Pandangan tentang Allah yang disebut Roma sebagai Tritunggal ini membuat mustahil untuk pekerjaan Bait Suci di surga. Untuk mendapatkan kembali pandangan surgawi tentang sistem Tempat Suci, umat Allah memerlukan pemahaman yang benar tentang tokoh-tokoh dalam Daniel 7, jika tidak, mereka tidak akan pernah melihatnya dan pengumpulan tidak akan pernah bisa dimulai. Ada banyak orang yang menyimpulkan bahwa pandangan orang-orang Advent mula-mula ini salah dan perlu dikembangkan. Selalu ada ruang untuk pengembangan, tetapi poin kuncinya adalah bahwa untuk memahami ajaran Tempat Kudus dengan benar, hubungan Bapa dan Anak harus dipahami dengan benar; dan setiap pengembangan yang terjadi harus sejalan dengan pandangan yang benar tentang hubungan Bapa dan Anak.

Alasan lain mengapa hubungan mereka perlu dipahami adalah karena hubungan itu memberikan pandangan yang benar tentang prinsip-prinsip kepemimpinan dan ketundukan. Adam dan Hawa diciptakan menurut gambar Bapa dan Anak. Mereka diciptakan menurut gambar dan rupa Bapa dan Anak.

Gambaran ini yang melibatkan prinsip-prinsip kepemimpinan dan ketundukan. Saluran berkat tidak dapat mengalir dengan benar dengan pandangan yang salah tentang agen yang tunduk secara ilahi. Agen yang tunduk secara ilahi seperti yang telah kita catat adalah Kristus, Sang Putra yang diperanakkan. Syukurlah, kesadaran akan pekerjaan di dalam Tempat Kudus surgawi memulihkan semua poin-poin penting ini.

D. Sebuah Platform yang Kokoh

Potongan-potongan teka-teki itu mulai menyatu. Tempat kudus, hukum Taurat, penghakiman, keadaan orang mati dan kedatangan kedua kalinya, semuanya saling berkaitan untuk membangun sebuah platform di mana Israel rohani dapat dikumpulkan. Pesan peringatan terakhir untuk membawa orang-orang ke panggung ini ditemukan dalam Wahyu 14:6-12. Pesan ini biasa disebut Pekabaran Tiga Malaikat, dan setiap pesan seperti sebuah anak tangga yang membawa Anda ke panggung yang kokoh.

PLATFORM KEBENARAN



Melalui Gerakan Advent, Allah telah meletakkan sebuah platform untuk mengumpulkan umat-Nya dan membangun kembali prinsip-prinsip kerajaan keluarga-Nya. Jalan itu sekarang telah dipersiapkan agar prinsip-prinsip perlindungan dari hukum Taurat dapat dituliskan secara lengkap di dalam hati sehingga kita dimampukan untuk memuliakan Dia yang menjadikan langit dan bumi.

23. Pernikahan di Bilik Maha Kudus - Penghakiman

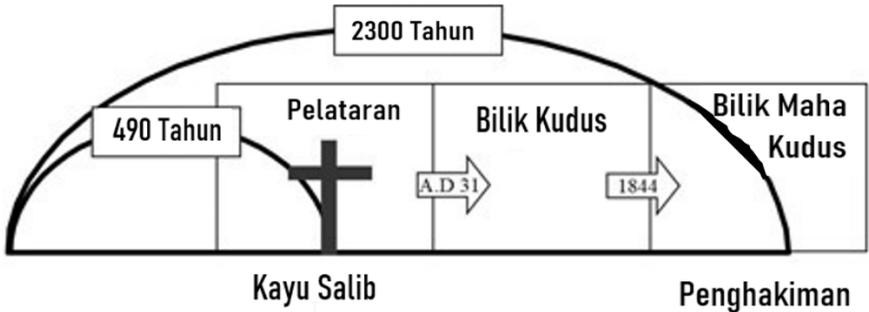
A. Pernikahan Sepenuhnya Membuka Saluran

Seperti yang telah kita catat, sistem Bait Suci dikembangkan oleh Tuhan untuk menuliskan Sepuluh Perintah Allah yang melindungi di dalam hati kita sehingga kita akan selalu terhubung dengan-Nya dan tetap berada dalam saluran berkat.

Perjalanan ini dimulai dari pelataran dan berpuncak di Bilik Maha kudus. Ini adalah tempat di mana hukum Allah dimeteraikan ke dalam pikiran umat-Nya dan saluran berkat terhubung secara permanen. Untuk memeteraikan hukum Taurat di dalam pikiran kita, harus ada pergeseran dari yang terlihat ke yang tidak terlihat, seperti yang telah kita catat.

TERLIHAT Altar Pengorbanan  1	TIDAK TERLIHAT Tabut Perjanjian  2
---	--

Nubuat waktu dalam Daniel 8 dan 9 mengatur poin-poin penting dari perjalanan ini. Pusat dari bujur sangkar yang terlihat dicapai melalui tujuh puluh minggu dari Daniel 9. Pusat dari bujur sangkar yang tidak terlihat dicapai melalui nubuat 2300 hari.



Kedatangan ke Bilik Maha Kudus, seperti yang telah kita catat, adalah pemeteraian hukum Taurat ke dalam pikiran umat Allah. Karena hukum Taurat adalah cerminan dari Kristus, proses pemeteraian ini diibaratkan sebagai sebuah pernikahan, di mana dua orang menjadi satu. Pikiran Kristus dan pikiran umat-Nya menjadi satu.

Seperti yang telah kami nyatakan beberapa kali, hal ini tidak terjadi karena umat Allah cukup baik, tetapi keadaan kesatuan ini berarti bahwa saluran berkat sekarang sepenuhnya terbuka dan pikiran Kristus mengalir sepenuhnya kepada umat-Nya. Seperti yang dinyatakan oleh Yesus:

Yohanes 17:21-22 Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, supaya mereka juga menjadi satu di dalam kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. (22) Dan kemuliaan yang Engkau berikan kepada-Ku, telah Kuberikan kepada mereka, supaya mereka menjadi satu, sama seperti kita adalah satu:

Persatuan ini datang secara langsung dari ketundukan yang sempurna kepada kehidupan yang mengalir dari Bapa. Ketika gereja tunduk sepenuhnya kepada Kristus, saluran itu mengalir dengan sempurna dan Kristus dinyatakan dalam mempelai-Nya:

Efesus 5:23-24 Karena suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat dan Ia adalah penyelamat tubuh. (24) Karena itu, sama seperti jemaat tunduk kepada Kristus, demikian pula isteri harus tunduk kepada suaminya dalam segala sesuatu.

Pernikahan Kristus dengan gereja juga dinyatakan sebagai pernikahan antara Kristus dengan kota Yerusalem. Kota ini melambangkan umat Allah yang sepenuhnya tunduk pada prinsip-prinsip kerajaan keluarga dan saluran berkat.

Wahyu 21:2-3 Dan aku melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, kota yang kudus itu, Yerusalem yang baru, turun dari sorga, yang telah dihias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya; (3) dan

aku mendengar suatu suara yang nyaring dari sorga berkata: “Kemah Suci Allah ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka, dan mereka akan menjadi umat-Nya, dan Allah sendiri akan menyertai mereka dan menjadi Allah mereka.”

Pernikahan juga digambarkan oleh Yesus dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis dalam Matius 25. Mereka yang masuk ke dalam pernikahan adalah mereka yang tetap terhubung dengan saluran berkat yang dilambangkan dengan minyak, yaitu Roh Kristus. Karena suatu alasan, separuh dari gadis-gadis itu kehabisan minyak. Mereka telah terputus dari sumbernya dan kehilangan Roh Kristus yang akan mempersiapkan mereka untuk pernikahan dan memeteraikan hukum Taurat di dalam hati mereka.

Pernikahan yang luar biasa antara Kristus dan mempelai wanita-Nya sepenuhnya menghubungkan kembali saluran berkat, dan Roh Kristus mengalir sepenuhnya ke dalam mempelai wanita-Nya yang tunduk dan menghasilkan buah-buah Roh itu.

Kolose 1:27 Kepada siapa Allah hendak memberitahukan kekayaan kemuliaan rahasia ini di antara bangsa-bangsa lain, yaitu Kristus di dalam kamu, yang adalah pengharapan kemuliaan:

Yesaya 8:16 Simpanlah kesaksian, meteraikanlah hukum Taurat di antara murid-murid-Ku.

B. Banyak yang Menolak Undangan Pernikahan

Semua orang dipanggil untuk menghadiri pernikahan ini, tetapi sayangnya banyak yang tidak mau datang, baik karena mereka mencintai prinsip-prinsip kerajaan kuasa Iblis atau mereka merasa tidak layak karena fokus pada ketidakmampuan mereka sendiri untuk melakukannya; yang sebenarnya hal yang sama - fokus pada kuasa yang melekat (inheren). Yesus berbicara tentang mereka yang menolak pernikahan dengan cara berikut:

Matius 22:2-10. Kerajaan Sorga seumpama seorang raja yang mengadakan perkawinan untuk anaknya, (3) lalu menyuruh hamba-hambanya untuk memanggil mereka yang telah diundang ke pesta perkawinan itu, tetapi mereka tidak mau datang. (4) Sekali lagi ia menyuruh hamba-hamba yang lain, katanya: Katakanlah kepada mereka yang diundang itu: Sesungguhnya, aku telah menyediakan perjamuan makan malam; lembu-lemBU dan ternakku sudah disembelih dan segala sesuatunya sudah siap, ke pesta perkawinan itu. (5) Tetapi mereka menyepelekan hal itu, lalu pergi, yang seorang ke ladangnya dan yang lain ke barang dagangannya; (6) tetapi yang tinggal itu membawa hamba-hambanya, lalu dengan dengki ia membunuh mereka. (7) Ketika raja mendengar hal itu, menjadi marahlah

ia, lalu ia menyuruh tentaranya untuk membinasakan para pembunuh itu dan membakar habis kota mereka. (8) Kemudian berkatalah ia kepada hamba-hambanya: Pesta perkawinan telah siap, tetapi mereka yang diundang tidak layak. (9) Karena itu pergilah kamu ke jalan-jalan raya dan sebanyak mungkin orang yang kamu jumpai, ajaklah mereka ke pesta perkawinan itu. (10) Maka pergilah hamba-hamba itu ke jalan raya dan mengumpulkan semua orang yang mereka jumpai, baik yang miskin maupun yang kaya, lalu pesta perkawinan itu dipenuhi dengan tamu-tamu.

Betapa menyedihkan bahwa banyak orang akan memilih kegelapan daripada terang; mereka lebih suka berpegang teguh pada cinta akan kuasa yang melekat daripada tunduk kepada agen yang taat kepada Tuhan dan dipenuhi dengan Roh Allah yang penuh damai dan kasih.

C. Sebuah Investigasi Kelayakan

Pekerjaan Yesus di Bilik Maha Kudus adalah untuk menguji mereka yang sungguh-sungguh percaya kepada-Nya dan telah kehilangan semua kepercayaan terhadap kebohongan ular tentang kuasa yang melekat. Mereka telah disadarkan oleh kebenaran hukum Taurat, Bait Suci, hari Sabat dan keadaan orang mati, dan mereka telah memilih untuk percaya bahwa Kristus telah membuat mereka layak; karena dengan iman mereka percaya bahwa kemenangan Yesus di bumi diberikan secara cuma-cuma kepada mereka dan mereka percaya bahwa mereka sangat dikasihi sebagai anak-anak Allah.

Ujian besar penghakiman adalah ujian yang sama dengan ujian yang dialami Yesus di padang gurun percobaan. Apakah kita percaya bahwa kita adalah anak-anak Allah hanya karena Allah telah mengatakannya dalam Firman-Nya, percaya bahwa Dia telah menyediakan segala sesuatu yang diperlukan; atau apakah kita akan meragukan-Nya dan berfokus pada kegagalan, kesalahan, kelemahan, dan kekurangan kita dalam melakukan perbuatan baik? Keyakinan sederhana bahwa kita adalah anak-anak Allah dan bahwa Allah dapat memulihkan kita dengan gambar-Nya adalah apa yang membuat kita layak. Hal ini tidak ada hubungannya dengan apa pun yang dapat kita capai atau lakukan sendiri karena kita tidak memiliki kekuatan yang melekat untuk melakukan satu perbuatan baik pun.

Keyakinan bahwa kita adalah anak-anak Allah oleh iman dilambangkan dengan mengenakan pakaian khusus yang diberikan oleh Allah pada saat pernikahan.

Matius 22:11-14 Dan ketika raja masuk untuk melihat tamu-tamu itu, ia melihat di situ seorang yang tidak memakai pakaian kawin: (12) Lalu ia berkata kepadanya: Hai teman, bagaimana engkau datang ke mari tanpa

memakai pakaian kawin? Dan dia tidak dapat berkata-kata. (13) Lalu berkatalah raja kepada para pelayan: Ikatlah tangan dan kakinya, bawalah dia dan campakkanlah dia ke dalam kegelapan yang paling gelap, di sanalah akan ada ratap tangis dan kertak gigi. (14) Sebab banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih.

Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa raja memeriksa para tamu untuk melihat apakah mereka mengenakan pakaian pernikahan. Pemeriksaan ini adalah penghakiman yang dijelaskan dalam Daniel 7, di mana kitab-kitab dibuka dan semua orang diperiksa untuk melihat apakah mereka mengenakan pakaian pengantin.

Ketika Allah memeriksa para tamu, Ia tidak menghakimi mereka. Para tamu menghakimi diri mereka sendiri dalam terang penyingkapan karakter Allah.

Yohanes 5:22 Sebab Bapa tidak menghakimi siapa pun, tetapi Ia telah menyerahkan segala penghakiman kepada Anak:

Yohanes 8:15 Kamu menghakimi menurut daging, Aku tidak menghakimi siapa pun.

Yohanes 12:46-48 Aku datang ke dalam dunia, supaya setiap orang yang percaya kepada-Ku tidak tinggal di dalam kegelapan. (47) seorang mendengar perkataan-Ku dan ia tidak percaya, Aku tidak menghakimi dia, sebab Aku datang bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkan dunia. (48) Barangsiapa menolak Aku dan tidak menerima firman-Ku, ia menghakimi dirinya sendiri; firman yang telah Kukatakan itu akan menghakimi dia pada akhir zaman.

Baik Allah maupun Anak-Nya tidak menghakimi siapa pun di dalam penghakiman. Dalam proses penghakiman, setiap orang menjadi sepenuhnya sadar akan dosa-dosa mereka disaat mereka menyadari akan keindahan sejati dari karakter Allah. Allah ingin mengampuni setiap orang atas dosa-dosa mereka, tetapi setiap orang akan memutuskan sendiri apakah Allah dapat mengampuni mereka atau tidak.

Yohanes 8:3-9 Lalu ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa kepada-Nya seorang perempuan yang kedapatan berbuat zinah, dan menaruh dia ditengah-tengah kerumunan (4) mereka berkata kepada-Nya: "Guru, perempuan ini kedapatan berbuat zinah. (5) Musa telah memerintahkan kepada kami dalam hukum Taurat, bahwa orang yang berbuat demikian harus dilempari dengan batu, tetapi apakah yang Engkau katakan?" (6) Mereka berkata demikian sambil mencobai Dia, supaya mereka dapat menuduh Dia. Tetapi Yesus membungkuk dan dengan jari-Nya Ia menulis di tanah, seolah-olah Ia tidak mendengar mereka. (7) Ketika mereka terus bertanya kepada-Nya, Ia menengadah dan berkata kepada

mereka: “Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu.” (8) Ia membungkuk lagi dan menulis di tanah. (9) Mereka yang mendengar hal itu, karena diyakinkan oleh hati nurani mereka sendiri, keluar seorang demi seorang, mulai dari yang paling tua sampai kepada yang paling muda, sehingga tinggal Yesus seorang diri, sedang perempuan itu berdiri di tengah-tengah.

Orang-orang yang membawa perempuan itu kepada Yesus untuk dihakimi menjadi insaf di hadapan-Nya karena dosa-dosa mereka sendiri. Dia mengingatkan dosa-dosa mereka agar mereka dapat mengakuinya dan meninggalkannya, tetapi mereka tidak mau melakukannya. Merasa bersalah tetapi tidak mau mengakuinya, mereka pergi dari hadapan-Nya dengan perasaan bersalah tetapi tanpa pengampunan.

Tanpa perasaan yang jelas sebagai anak Allah dan nilai serta harga diri yang berasal dari hal ini, ujian akan menjadi hal yang paling menakutkan. Mereka yang berpegang teguh pada konsep tentang suatu bentuk kekuatan yang melekat tidak akan pernah mau masuk ke dalam penghakiman seperti itu. Mereka menolak untuk menyerah pada kebohongan si ular dan memilih untuk percaya bahwa penghakiman seperti itu tidak akan terjadi. Mereka lebih memilih untuk percaya bahwa Yesus telah melakukan segalanya untuk mereka dan mereka bebas untuk bersembunyi di bawah nama itu dengan semua dosa-dosa kotor mereka.

Yesaya 4:1-5 Pada waktu itu tujuh orang perempuan akan memegang seorang laki-laki dan berkata: Kami mau makan roti kami sendiri dan memakai pakaian kami sendiri, hanya biarlah kami dipanggil dengan nama-Mu, supaya Engkau menghapuskan aib kami. (2) Pada waktu itu ranting TUHAN akan menjadi indah dan mulia, dan hasil bumi akan menjadi sangat baik dan indah bagi mereka yang terluput dari Israel. (3) Maka akan datang kelak, bahwa barangsiapa yang tinggal di Sion dan barangsiapa yang masih tinggal di Yerusalem akan disebut kudus, yaitu setiap orang yang namanya tertulis di antara orang-orang yang masih hidup di Yerusalem, (4) apabila Tuhan telah membersihkan kekotoran puteri-puteri Sion, dan membersihkan darah Yerusalem dari tengah-tengahnya dengan roh penghakiman dan roh yang menhanguskan. (5) Maka TUHAN akan membuat di atas segala tempat kediaman di gunung Sion dan di atas segala perhimpunannya awan dan asap pada siang hari dan nyala api yang bernyala-nyala pada malam hari, sebab di atas segala kemuliaan itu akan ada suatu pertahanan.

Yesaya menceritakan bahwa seluruh jemaat (tujuh perempuan) mencoba untuk memegang pria itu (Yesus) dan berkata kepada-Nya, kami akan hidup dengan cara kami sendiri, kami hanya ingin nama-Mu menolong kami untuk berhenti merasa

bersalah atas dosa-dosa kami. Orang-orang yang malang ini adalah mereka yang menyebut diri mereka orang Yahudi, tetapi sebenarnya bukan.

Wahyu 3:9 Lihatlah, Aku akan membuat mereka menjadi seperti sinagoge Iblis, yang mengatakan dirinya orang Yahudi, padahal tidak demikian, melainkan berdusta; lihatlah, Aku akan membuat mereka datang dan menyembah di depan kaki-Mu, supaya mereka tahu, bahwa Aku mengasihi Engkau.

Perikop di atas berbicara tentang jemaat di Filadelfia yang secara nubuatan hidup pada saat penghakiman akan dimulai.

Bagian dalam Yesaya 4 selanjutnya mengatakan bahwa Tuhan akan membasuh kotoran dan membakar dosa-dosa kita, sehingga kita dapat benar-benar terhubung dengan-Nya.

Kita perlu diselidiki untuk melihat apakah ada sisa-sisa kebohongan ular yang masih ada di dalam diri kita. Prinsip-prinsip ini begitu dalam di dalam hati manusia sehingga tanpa panggilan untuk penghakiman, kita tidak akan pernah tahu bahwa prinsip-prinsip itu ada di sana. Seperti gadis-gadis yang bodoh, kita dapat datang ke pintu dengan penuh harapan untuk masuk dan secara mengejutkan diberitahu bahwa Yesus tidak pernah mengenal kita.

Terima kasih Tuhan atas penghakiman yang mempersiapkan kita untuk pernikahan. Mari kita bernyanyi bersama Daud:

Mazmur 26:1-6 Hukumlah aku, ya TUHAN, sebab aku hidup dengan tulus hati: Aku percaya kepada TUHAN, sebab itu aku tidak akan tergelincir. (2) Ujilah aku, ya TUHAN, dan ujilah aku, ujilah tali kekangku dan hatiku. (3) Sebab kasih setia-Mu ada di depan mataku, dan aku hidup dalam kebenaran-Mu. (4) Aku tidak duduk dengan orang-orang yang sia-sia, dan aku tidak mau masuk ke dalam perhimpunan orang-orang yang tidak setia. (5) Aku membenci jemaah orang fasik, dan tidak mau duduk dengan orang fasik. (6) Aku mau membasuh tanganku dengan tidak bersalah, demikianlah aku mau menyeka mezbah-Mu, ya TUHAN:

Seperti Daud, kita tidak perlu takut akan penghakiman, sebagai anak-anak Allah, kita dapat benar-benar percaya diri. Tetapi satu-satunya cara untuk merasa aman sebagai anak-anak Allah adalah dengan mempercayai pesan Allah yang mengatakan, “Engkaulah anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan.” Kita harus mengarahkan hati kita kepada Bapa dan percaya kepada-Nya, atau kita akan menjadi terlalu takut untuk masuk ke dalam Bilik Maha Suci dan menghadapi pemeriksaan. Ketika kita mengenal kasih Allah, kita tidak akan menjatuhkan hukuman kepada diri kita sendiri, tetapi menerima pengampunan Allah.

24. Peperangan Akhir Zaman Terhadap Keluarga – Sisa Keluarga Kerajaan Allah

A. Persatuan Keluarga versus Tatanan Dunia Baru

Penghakiman memuncak dalam sebuah perayaan pernikahan ketika saluran berkat terbuka. Di bawah pengaruh berkat, anak-anak Allah tidak takut akan penghakiman, tetapi justru menyambutnya.

Kita dapat menduga bahwa Iblis tidak akan berdiam diri saat pernikahan ini berlangsung. Dia ingin melakukan segala cara untuk mengganggu proses pernikahan dan mencegah sebanyak mungkin orang untuk menjadi bagian mempelai wanita.

Wahyu 12:17 Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi berperang melawan sisa-sisa keturunannya, yang menuruti perintah-perintah Allah dan yang memiliki kesaksian tentang Yesus Kristus.

Setan adalah seorang pelajar yang tekun dalam mempelajari nubuat Alkitab dan dia tahu kapan penghakiman akan dimulai. Dia tahu bahwa jika dia dapat memotong saluran berkat dengan mengacaukan unit keluarga dan mengacaukan peran suami dan istri, dia dapat menarik orang ke dalam sistem nilai berbasis kinerja dengan lebih mudah dan akibatnya menyebabkan orang tidak siap untuk pernikahan penghakiman, baik karena takut akan penghakiman atau karena menganggap seluruh konsep itu tidak Kristiani.

Seperti pada zaman Nimrod, mereka yang saat ini berakar pada model sumber kehidupan yang melekat mengakui bahwa untuk mengendalikan masyarakat, struktur otoritas atau kesetiaan apa pun yang menghalangi, atau bersaing dengan, pemerintah, harus dilihat sebagai ancaman dan harus dihilangkan. Itu adalah hal yang sangat dikenal bagi mereka yang meneliti, bahwa ada sekelompok kecil orang kaya yang ingin menciptakan Tatanan Dunia Baru. Mereka ingin beralih dari negara bangsa yang terpecah belah menjadi sebuah sistem global dengan satu pemerintahan, satu ekonomi, dan satu sistem peribadatan.

Alkitab berbicara tentang sistem yang akan datang di akhir zaman sebagai berikut:

Wahyu 13:15-17 Dan ia berkuasa memberikan nyawa kepada patung binatang itu, sehingga patung binatang itu dapat berbicara, dan ia menyuruh

supaya setiap orang yang tidak mau menyembah patung binatang itu dibunuh. (16) Dan ia membuat semua orang, baik besar maupun kecil, kaya maupun miskin, orang merdeka maupun hamba, menerima sebuah tanda pada tangan kanan atau dahi mereka, (17) dan tidak seorangpun dapat membeli atau menjual, selain dari pada mereka yang telah menerima tanda itu, yaitu nama binatang itu, angka bilangannya.

Kita tidak akan berfokus pada masalah tanda kekuatan binatang buas ini, tetapi lebih pada fakta bahwa binatang buas itu memperoleh kekuatan untuk membunuh atau tetap hidup. Binatang itu memaksakan sistem penyembahan pada semua orang dan dapat mencegah orang untuk membeli atau menjual, jadi pada dasarnya ia mengendalikan kekuatan hidup dan mati, uang dan agama di seluruh dunia.

Pembentukan sistem seperti itu tidak mungkin dilakukan jika masyarakat masih memiliki ikatan dan kesetiaan keluarga yang kuat. Juga tidak mungkin untuk memaksakan sistem semacam itu pada orang-orang “untuk perlindungan mereka sendiri terhadap terorisme” jika mereka memiliki konsep nilai-diri yang kuat melalui sistem saluran keluarga.

Jadi, apa maksud dari apa yang kami sampaikan? Sementara Allah sedang mempersiapkan pernikahan Putera-Nya dengan gereja, Setan sedang bekerja keras membangun tatanan dunia yang tidak mengizinkan sistem saluran keluarga beroperasi.

Perhatikan garis besar dari Henry Makow berikut ini tentang rencana Tatanan Dunia Baru:

“Rencana” ini menyerukan penghancuran semua kekuatan “kolektif” yang mampu melakukan perlawanan. Kekuatan-kekuatan ini, yang mendukung identitas manusia, adalah keluarga, ras, agama, dan negara-bangsa. Mereka harus dihilangkan melalui kampanye “toleransi” yang menghapus perbedaan di antara mereka. Jika Anda menerima semuanya, pada akhirnya Anda tidak akan menjadi apa-apa.

Oleh karena itu, kita memiliki ekumenisme dalam agama, miskegenerasi dalam ras, dan regionalisme dalam negara bangsa. Anda menghancurkan keluarga dengan menghapus perbedaan jenis kelamin. Tujuan mereka adalah satu pemerintahan dunia, satu ras, satu agama, dan pada akhirnya satu jenis kelamin, hetro-homo.

Keluarga memberikan tujuan, identitas, dan rasa memiliki kepada orang-orang. Keluarga memberikan nilai-nilai dan ukuran kemandirian sosial, spiritual, dan finansial. Tujuan Komunisme dan Tatanan Dunia Baru adalah

menghancurkan keluarga. Hal ini memaksa orang untuk mendapatkan rasa memiliki dari media yang dikelola oleh elit, tujuan atau produk politik.⁵¹

Makow dengan tepat melihat bahwa unit keluargalah yang menghalangi sistem satu dunia gaya Nimrod. Jika individu mendapatkan nilai-nilai mereka melalui jaringan sosial keluarga, melalui saluran yang terhubung langsung ke surga, maka Anda tidak dapat dengan mudah mengendalikan orang-orang seperti itu. Sekali lagi saya mengutip Makow:

Pernikahan adalah blok bangunan dasar masyarakat. Jika pria dan wanita tidak setia, maka tidak ada dasar untuk stabilitas sosial. Tidak ada dasar untuk keluarga. *Hancurkan pernikahan dan Anda menghancurkan masyarakat, membuatnya rentan terhadap kontrol politik.*⁵²

Melihat masyarakat, apakah kita melihat adanya peningkatan dalam tingkat keretakan keluarga? Saya rasa hal ini sudah cukup jelas bagi kebanyakan orang, namun berikut ini adalah kutipan dari Jim Conway:

Pada tahun 1950-an, perceraian relatif jarang terjadi dan masih belum dapat diterima secara sosial. Hal ini berubah secara drastis dalam dua dekade berikutnya. Pada pertengahan tahun enam puluhan, satu dari setiap tiga pernikahan berakhir dengan perceraian. Pada tahun 1980, angkanya menjadi satu dari dua.⁵³

Conway merinci beberapa penelitian tentang dampak dari keluarga yang berantakan terhadap anak-anak dan kemampuan mereka untuk hidup bahagia dan sukses. Sekali lagi mengutip dari Conway:

Ketika saya membaca penelitian ini, saya menyadari apa yang telah terjadi pada diri saya. Saya mengerti mengapa saya selalu berpikir bahwa saya harus “berusaha lebih keras” agar orang-orang menyukai saya. Potongan-potongan teka-teki itu mulai menyatu. Akhirnya ada alasan untuk perasaan saya. Dan saya bukan satu-satunya - jutaan orang merasakan apa yang saya rasakan.⁵⁴

⁵¹ Henry Makow PHD. *Cruel Hoax - Feminisme dan Tatanan Dunia Baru* (Diterbitkan oleh Silas Green, 2007) Halaman 11.

⁵² *Ibid*, 15

⁵³ Jim Conway. *Anak-anak Dewasa dari Perceraian Legal atau Emosional* (Diterbitkan oleh Monarch Publications LTD, 1990) Halaman 23.

⁵⁴ *Ibid*, 37

B. Penghancurkan Keluarga yang Terencana

Ledakan kehancuran keluarga ini bukanlah suatu kebetulan. Sudah dapat diduga bahwa sebelum akhir zaman, ketika dosa telah mencapai tingkat kepenuhannya, segala macam kekuatan akan datang menentang kedatangan kita ke dalam sistem keluarga yang diberkati Allah. Ada begitu banyak tekanan yang berbeda terhadap keluarga di zaman modern ini, dan kami ingin menyoroti beberapa di antaranya agar kita dapat mewaspadai manuver-manuver Iblis. Menyoroti hal-hal tersebut dapat membantu kita untuk lebih mempersiapkan diri kita terhadap pengaruh duniawi yang menghalangi proses pernikahan-penghakiman yang Allah ingin selesaikan sebelum kedatangan Yesus kembali untuk menjemput mempelai wanita yang setia.

i. Revolusi Pendidikan

Sistem sekolah modern yang bersifat “jalur urutan-perakitan”, di mana anak-anak harus duduk secara pasif sepanjang hari hingga mereka berusia minimal 18 tahun untuk dapat dikatakan telah bersosialisasi dengan baik, baru dimulai pada awal tahun 1900-an. Sistem ini, yang menyerupai pabrik atau lebih buruk lagi, penjara, bukanlah sistem yang mengajarkan para pemimpin seperti Washington, Franklin, Lincoln, Jefferson, penemu seperti Thomas Edison, penulis seperti Melville, Conrad, dan Twain, atau kapten industri seperti Carnegie dan Rockefeller (Maafkan fokus Amerika di sini, karena sebagian besar informasi berasal dari Amerika Serikat).

Banyak pendidik menyadari bahwa sistem sekolah modern kita rusak dalam kemampuannya untuk mengajar anak-anak. Sebagian besar dari kita yang telah menghabiskan waktu bertahun-tahun di sekolah, baik sebagai siswa maupun guru, tahu bahwa karakteristik mendasar dari sekolah adalah kebosanan. Tapi bagaimana jika sekolah melakukan apa yang diinginkan oleh mereka yang berkuasa?

Pada awal tahun 1900-an, masyarakat kelas bawah menginginkan lebih banyak yang ingin dikatakan dalam bagaimana masyarakat dijalankan. Elit aristokrat lama merasa terancam oleh mobilitas ke atas dari kelas bawah, terutama di Amerika, yang dengan cepat menjadi model aspirasi bagi kaum tertindas di negara-negara lain. Abad-abad yang panjang dengan sedikit perubahan selama abad kegelapan, 1260 tahun seperti yang telah kita catat sebelumnya, dicirikan oleh struktur sosial feodal, dan kelas bawah dilatih untuk patuh dan tidak membuat keputusan sendiri.

Reformasi, Pencerahan, demokrasi, perluasan media, dan keyakinan bahwa manusia memiliki kebebasan hati nurani untuk menilai dirinya sendiri membawa perubahan besar pada umat manusia, membangkitkannya dari kegelapan buta huruf dan ketidaksadaran. Tahun-tahun setelah 1844 adalah masa kemajuan besar. Namun, kekuatan lama dari Abad Kegelman merasa terancam oleh perubahan tersebut.

Salah satu cara utama untuk mengurangi kepercayaan diri untuk kritis, keingintahuan, dan petualangan anak dari yang terlahir bebas adalah sistem sekolah. Kritikus sekolah terkenal dan Guru Terbaik Tahun Ini di Negara Bagian New York John Taylor Gatto menjelaskan:

“Saya mulai bertanya-tanya, walaupun agak malas, apakah mungkin berada di sekolah itu sendiri adalah yang membuat mereka menjadi bodoh. Mungkinkah saya dipekerjakan bukan untuk memperbesar kekuatan anak-anak, tetapi untuk menguranginya? Hal itu tampak gila, tetapi perlahan-lahan saya mulai menyadari bahwa lonceng dan kurungan (ruang kelas), pemisahan usia, kurangnya privasi, pengawasan yang terus menerus, dan seluruh kurikulum sekolah nasional lainnya dirancang persis seperti seseorang yang bertujuan untuk mencegah anak-anak belajar bagaimana berpikir dan bertindak, untuk membujuk mereka menjadi kecanduan dan bertingkah ketergantungan.”⁵⁵

Ini adalah topik yang sangat luas, dan kami sama sekali tidak ingin terkesan memberikan kritik yang pedas, namun kami ingin memberikan beberapa poin lagi agar jelas bagaimana pendidikan modern menyerang sistem relasional keluarga. Sistem ini berlawanan dengan relasional, karena dirancang untuk menghasilkan manusia yang sesuai dengan masyarakat korporat yang berbasis efisiensi negara. Gatto berbicara tentang membaca buku *The Child, The Parent, The State* oleh James Bryant Conant, presiden Harvard selama dua puluh tahun dan raksasa abad ke 20, yang menyebutkan revolusi sekolah ini pada awal tahun 1900-an. Conant mengarahkan pembaca pada sebuah buku yang ditulis pada tahun 1918 oleh Alexander Inglis, seorang pendidik Harvard terkemuka sebelumnya, yang berjudul *Principles of Secondary Education*. Dalam buku ini, Inglis menjabarkan 6 fungsi sekolah, dan Gatto memberikan komentarnya:

1. Fungsi penyesuaian atau adaptif. Sekolah harus membangun kebiasaan reaksi yang tetap terhadap otoritas. Hal ini, tentu saja, menghalangi penilaian kritis sepenuhnya. Hal ini juga lumayan banyak menghancurkan gagasan bahwa materi yang berguna atau menarik harus diajarkan, karena Anda tidak dapat menguji penurutan refleksif⁵⁶ sampai Anda tahu apakah Anda dapat membuat anak-anak belajar, dan melakukan hal-hal yang bodoh dan membosankan.

⁵⁵ John Taylor Gatto. *Membodohi Kita: Kurikulum Tersembunyi dari Wajib Belajar*. (New Society Publishers, 2005)

⁵⁶ Refleksif = gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar.

2. Fungsi pengintegrasian. Ini bisa disebut sebagai “fungsi konformitas,” karena tujuannya adalah untuk membuat anak-anak menjadi seserupa mungkin yang bisa dibuat. Orang yang menyesuaikan diri dapat diprediksi, dan ini sangat berguna bagi mereka yang ingin memanfaatkan dan memanipulasi tenaga kerja dalam jumlah besar.

3. Fungsi diagnostik dan direktif. Sekolah dimaksudkan untuk menentukan peran sosial yang tepat bagi setiap siswa. Hal ini dilakukan dengan mencatat bukti secara matematis dan secara anekdot pada catatan kumulatif. Seperti dalam “catatan permanen Anda.” (sebuah catatan pencapaian Pendidikan). Ya, Anda memilikinya.

4. Fungsi membedakan. Setelah peran sosial mereka “didiagnosis,” anak-anak harus diurutkan berdasarkan peran dan dilatih hanya sejauh tujuan mereka dalam mesin sosial yang sesuai - dan tidak selangkah lebih maju. Begitu banyak hal yang dilakukan untuk membuat anak-anak menjadi pribadi terbaik mereka.

5. Fungsi selektif. Hal ini sama sekali tidak merujuk pada pilihan manusia, tetapi pada teori Darwin tentang seleksi alam yang diterapkan pada apa yang disebutnya sebagai “ras-ras yang disukai.” Singkatnya, idenya adalah untuk membantu berbagai hal dengan secara sadar untuk berupaya meningkatkan stok pengembangbiakan. Sekolah dimaksudkan untuk menandai mereka yang tidak layak - dengan nilai yang buruk, penempatan remedial, dan hukuman lainnya - dengan cukup jelas sehingga rekan-rekan mereka akan menerima mereka sebagai orang yang lebih rendah dan secara efektif menghalangi mereka dari undian reproduksi. Itulah tujuan dari semua penghinaan kecil dari kelas satu dan seterusnya: membersihkan kotoran yang ada.

6. Fungsi propaedeutik. Sistem masyarakat yang tersirat dalam aturan-aturan ini akan membutuhkan kelompok elit penjaga. Untuk itu, sebagian kecil anak-anak akan diajari secara diam-diam bagaimana mengelola proyek yang terus berlanjut ini, bagaimana mengawasi dan mengendalikan populasi yang sengaja dibodohi dan ditumpulkan agar pemerintah dapat terus berjalan tanpa tantangan dan perusahaan-perusahaan tidak akan pernah menginginkannya tenaga kerja yang patuh.

Sayangnya, itulah tujuan dari pendidikan publik yang diwajibkan di negara ini. Dan agar Anda tidak menganggap (Alexander) Inglis sebagai orang yang terisolasi dengan pandangan yang terlalu sinis terhadap perusahaan pendidikan, Anda harus tahu bahwa dia tidak sendirian dalam memperjuangkan ide-ide ini. Conant sendiri, dengan mengembangkan ide-ide Horace Mann dan yang lainnya, berkampanye tanpa kenal lelah untuk

sistem sekolah Amerika yang dirancang dengan cara yang sama. Orang-orang seperti George Peabody, yang mendanai perjuangan wajib belajar di seluruh wilayah Selatan, tentu saja memahami bahwa sistem Prusia berguna untuk menciptakan tidak hanya para pemilih yang tidak berbahaya dan tenaga kerja yang diperbudak, tetapi juga kawanan konsumen yang tidak berpikir. Seiring berjalannya waktu, sejumlah besar raksasa industri menyadari keuntungan besar yang dapat diperoleh dengan membudidayakan dan merawat kawanan seperti itu melalui pendidikan publik, di antaranya Andrew Carnegie dan John D. Rockefeller.⁵⁷

Kita tidak perlu mengakui adanya konspirasi besar untuk melihat bahwa bagi banyak orang yang berkuasa, fungsi-fungsi sekolah sangat menarik. Bahkan jika sekolah diubah, dimulai lebih awal dan jam belajarnya lebih sedikit, seperti sistem sekolah yang jauh lebih baik di negara-negara Skandinavia, masyarakat modern membuat reformasi menjadi sulit. Sekolah berfungsi sebagai tempat mengasuh anak bagi orang tua yang keduanya harus bekerja untuk mendapatkan uang yang cukup untuk hidup (berbeda dengan masa lalu di mana satu pencari nafkah dapat menghasilkan uang yang cukup), gaji guru yang rendah dan beban administratif tambahan yang semakin banyak diberikan kepada mereka yang menyita energi mereka untuk mengajar, dan masyarakat yang dengan berbagai cara mendorong anak-anak untuk tidak menghormati otoritas. Gatto menegaskan hal ini:

Alasan-alasan tersebut [alasan kegagalan sistem sekolah] dapat berasal dari rasa takut, atau dari keyakinan yang sudah tidak asing lagi bahwa “efisiensi” adalah kebajikan yang paling utama, daripada cinta, kebebasan, tawa, atau harapan. Di atas semua itu, mereka bisa berasal dari keserakahan dalam hal yang kecil.

Bagaimanapun juga, ada banyak sekali keuntungan yang bisa diperoleh dalam ekonomi yang didasarkan pada produksi massal dan diorganisir untuk mendukung perusahaan besar daripada bisnis kecil atau pertanian keluarga. Namun, produksi massal membutuhkan konsumsi massal, dan pada pergantian abad ke-20, sebagian besar orang Amerika menganggap adalah hal yang tidak wajar dan tidak bijaksana membeli barang yang sebenarnya tidak mereka butuhkan. Wajib belajar adalah anugerah dalam hal ini. Sekolah tidak perlu melatih anak-anak secara langsung untuk berpikir bahwa mereka harus menjadi konsumen tanpa henti, karena sekolah melakukan sesuatu yang lebih baik lagi: sekolah mendorong mereka untuk tidak memikirkan itu sama sekali. Dan hal ini membuat

⁵⁷ John Taylor Gatto. *Melawan Sekolah* (Majalah Harper's Magazine, 2003)

mereka menjadi sasaran empuk bagi penemuan hebat lainnya di era modern – marketing (pemasaran).

Sekarang, Anda tidak perlu belajar pemasaran untuk mengetahui bahwa ada dua kelompok orang yang selalu dapat diyakinkan untuk mengkonsumsi lebih dari yang mereka butuhkan: pecandu dan anak-anak. Sekolah telah melakukan pekerjaan yang cukup baik dalam mengubah anak-anak kita menjadi pecandu, tetapi sekolah telah melakukan pekerjaan yang spektakuler dalam mengubah anak-anak kita menjadi anak-anak. Sekali lagi, hal ini bukanlah suatu kebetulan. Para ahli teori dari Plato hingga Rousseau hingga Dr. Inglis tahu bahwa jika anak-anak dapat dikucilkan dengan anak-anak lain, dilucuti dari tanggung jawab dan kemandirian, didorong untuk hanya mengembangkan emosi yang meremehkan seperti keserakahan, iri hati, cemburu, dan ketakutan, mereka akan tumbuh lebih tua tetapi tidak pernah benar-benar tumbuh dewasa. Dalam edisi tahun 1934 dari bukunya yang sangat terkenal, *Public Education in the United States*, Ellwood P. Cubberley merinci dan memuji bagaimana strategi perluasan sekolah secara berurutan telah memperpanjang masa kanak-kanak selama dua hingga enam tahun, dan sekolah paksa pada saat itu masih tergolong baru. Cubberley yang sama - yang merupakan dekan Sekolah Pendidikan Stanford, editor buku pelajaran di Houghton Mifflin, dan teman serta koresponden Conant di Harvard - telah menulis yang berikut ini dalam edisi tahun 1922 dari bukunya yang berjudul *Public School Administration*: “Sekolah-sekolah kita adalah... pabrik di mana produk mentah (anak-anak) harus dibentuk dan dibuat . . . Dan merupakan urusan sekolah untuk membangun murid-muridnya sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan.”

Sangat jelas terlihat dari masyarakat kita saat ini tentang spesifikasi tersebut. Kedewasaan kini telah disingkirkan dari hampir semua aspek kehidupan kita. Hukum perceraian yang mudah telah menghilangkan kebutuhan untuk memperbaiki hubungan; kredit yang mudah telah menghilangkan kebutuhan untuk mengendalikan diri secara fiskal; hiburan yang mudah telah menghilangkan kebutuhan untuk belajar menghibur diri sendiri; jawaban yang mudah telah menghilangkan kebutuhan untuk bertanya. Kita telah menjadi bangsa anak-anak, yang dengan senang hati menyerahkan penilaian dan kehendak kita pada desakan politik dan bujukan komersial yang menghina orang dewasa yang sebenarnya...⁵⁸

Kerajaan keluarga Allah membutuhkan orang-orang dewasa yang matang, yang memahami tanggung jawab otoritas, untuk dapat memberkati mereka yang berada di

⁵⁸ Gotto, *Against Schools* (Harper's 2003)

bawah mereka dalam kerajaan relasional. Sekolah membuat banyak orang membenci figur otoritas, karena otoritas telah memaksa mereka berada di dalam ruang kelas selama masa kanak-kanak mereka, tanpa kebebasan atau hak untuk menentukan bagaimana waktu mereka digunakan atau apa yang dapat mereka pelajari. Banyak anak menghabiskan sedikit waktu untuk belajar dengan orang tua mereka, yang mencintai dan merawat mereka, dan banyak waktu untuk belajar dari guru, yang sering melakukannya hanya demi uang dan memiliki sedikit motivasi dan energi untuk memberikan perhatian khusus kepada anak tertentu. Setelah bertahun-tahun dilatih untuk menghafal dan bukannya belajar, dengan kepala yang penuh dengan informasi yang terputus-putus dan sedikit pemikiran kritis, pria dan wanita dalam masyarakat modern mengalami kesulitan besar untuk membuat perhitungan imajinatif dan moral jangka panjang yang diperlukan untuk membangun sebuah komunitas yang saleh dan memutuskan untuk bergabung dengan Kristus di Bilik Maha Kudus.

Benih-benih revolusi tahun 60-an dimulai dengan meruntuhkan struktur otoritas keluarga tradisional dari tahun 1920-an hingga 1950-an. Ini adalah pemberontakan terhadap institusi yang sudah basi dan kesibukan kehidupan modern yang tidak terinspirasi. Revolusi ini memiliki beberapa kritik yang baik, tetapi Setan juga mampu menyalurkan hasrat dan frustrasi masa muda terhadap keluarga, terhadap Tuhan, dan terhadap segala jenis otoritas. Sebuah pengaruh lain yang sangat besar terhadap pemikiran generasi muda yang baru ini, yang hidup di dunia baru yang penuh dengan kelimpahan yang berbeda dengan era yang dialami oleh orang tua mereka yang dilanda perang dan serba kekurangan, adalah musik.

ii. Revolusi Musik

Plato pernah berkata dahulu kala: “Biarkan saya yang menulis lagu dan saya tidak peduli siapa yang membuat hukum.” Tidak ada yang dapat menggerakkan hati seperti musik. Jika musik suatu bangsa dapat dipengaruhi, maka Anda memiliki kemampuan langsung untuk menggerakkan hati suatu bangsa. Dalam perang Setan melawan kerajaan keluarga Allah, dia tahu bahwa jika dia dapat mengendalikan musik, dia dapat mengendalikan hati pria dan wanita dan lebih jauh mencegah mereka untuk menghadiri pernikahan di Bilik Maha Kudus.

Musik yang dibutuhkan akan berusaha meruntuhkan otoritas yang ada, khususnya otoritas orang tua. Deskripsi ini adalah sejarah tentang Rock and Roll. Melalui perkembangan rekaman, radio, dan kebebasan pasca Perang Dunia Kedua, anak-anak muda di seluruh masyarakat barat terpapar dengan fenomena musik rock. Perang budaya meletus antar generasi, dan daya tarik musik rock yang hidup membawa generasi baru tahun lima puluhan ke sebuah jalan di mana nilai-nilai keluarga

tradisional digantikan oleh komunikasi dengan budaya populer, yang berpuncak pada fenomena “Woodstock”.⁵⁹

Dengan bantuan radio transistor, para remaja dapat mendengarkan bentuk musik baru di kamar tidur mereka dan menyerap prinsip-prinsip budaya tandingan. Inti dari musik ini adalah anti otoritas, anti keluarga, kebebasan individu untuk melakukan apa yang mereka sukai, dan menekankan kenikmatan disaat moment terjadi, daripada pertimbangan jangka panjang.

Musiknya juga sangat ekstrim difeminisasi⁶⁰ melalui ekspresi rambut panjang, suara tinggi, dan ekspresi emosional yang tinggi dalam bentuk laki-laki. Kebingungan akan gender ini, dan ekspresi seksual yang tidak terkendali yang terkait dengannya, telah menjadi faktor kunci yang meruntuhkan dan menghancurkan prinsip-prinsip kepemimpinan dan ketundukan dalam struktur keluarga tradisional.

Allah merancang keluarga agar manusia memiliki gambaran tentang pemerintahan-Nya dan komitmen-Nya terhadap hubungan. Pernikahan adalah untuk seumur hidup, demi anak-anak. Seks itu suci, karena seorang anak dapat lahir dari persetubuhan, dan membesarkan seorang anak bukanlah hal yang bisa dipertainkan. Tetapi kemajuan dalam kontrasepsi, khususnya pil pengontrol kelahiran, memungkinkan orang untuk melupakan calon anak ketika mereka melakukan hubungan intim. Mereka bisa memberikan diri mereka sendiri semata-mata pada nafsu mereka dan tidak memikirkan implikasi jangka panjang dari tindakan mereka. Tidak dibutuhkan pemikiran matang-matang kepada pasangannya. Hedonisme menjadi hal yang normal; dan obat-obatan dan alkohol menambah lingkungan ini di mana kepuasan instan menjadi hal yang paling penting dan rasa bersalah serta rasa malu disingkirkan.

Pengaruh budaya pop melalui teknologi hiburan baru, di samping sifat kekanak-kanakan yang diperpanjang dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman sekolah Anda, memberikan tekanan yang semakin besar pada keluarga. Ditambah lagi dengan adanya revolusi yang lain, dan keluarga tradisional pun mengalami pergolakan lengkap.

iii. Revolusi Feminis

Revolusi ini mungkin paling tepat dilambangkan dengan lagu Helen Ready “I am Woman/Saya seorang Wanita” yang menyemangati jutaan wanita di seluruh dunia

⁵⁹ Woodstock adalah Festival Rock and Roll yang berlangsung di Bethel, New York dari tanggal 15 hingga 18 Agustus 1969 dan telah menjadi ikon musik tandingan tahun 1960-an.

⁶⁰ Derek B. Scott. *Music, Culture and Society* (Diterbitkan oleh Oxford University Press, 2000) Halaman 69 “Kemunduran Rock 'n' Roll bertumpu pada proses feminisasi.”

untuk memperjuangkan hak-hak mereka dan terbebas dari belenggu pekerjaan rumah tangga. Harus diakui bahwa nasib wanita dibuat sulit oleh banyak pria di era sebelum tahun 1970-an dan beberapa reformasi sosial telah bermanfaat. Pria yang tidak stabil, yang hidup dalam masyarakat di mana kekuasaan dan kinerja adalah segalanya dan siapa pun bisa menjadi ancaman, sering kali tidak mampu mencintai dan merawat wanita dan anak-anak. Sebaliknya, untuk meredakan rasa tidak aman mereka, mereka berusaha untuk mendominasi dan mengendalikan mereka.

Namun, revolusi feminis telah menambah masalah. Revolusi ini telah menyulut api peperangan antara kedua jenis kelamin, menambah persaingan dan kepahitan, dan menyebabkan meningkatnya miskomunikasi antara pria dan wanita. Pria dianggap tidak dapat diandalkan oleh wanita, dan wanita dianggap berkomplot dengan pria. Penghinaan terhadap pria terlihat dalam pernyataan seperti ini oleh aktris muda Hollywood, Lena Dunham:

“Sejujurnya, saya lebih suka jatuh ke dalam sejuta lubang got daripada memiliki satu orang pria yang mengatakan kepada saya untuk mengawasi langkah saya.”

Pernyataan seperti ini menunjukkan betapa rusaknya hubungan antara pria dan wanita, dan bagaimana kita telah diajarkan bahwa kita hanya dapat mengandalkan diri sendiri dan tidak ada orang lain. Berjuang untuk diri sendiri dan melakukan segala sesuatu dengan kekuatan yang melekat pada diri sendiri sangatlah sulit dan melelahkan, dan bukanlah hal yang Allah telah merencanakannya untuk kita. Dia membentuk keluarga di mana kasih dan kepercayaan tanpa syarat akan melindungi kita dari tantangan dunia ini; dan Dia mendirikan gereja untuk melakukan hal yang sama bagi masyarakat.

Namun Feminisme mengajarkan bahwa wanita dapat melakukannya sendiri. Apa pun yang Anda yakini secara politis, itu dapat diasumsikan dengan aman bahwa keluarga dengan orang tua tunggal, betapapun penuh kasih sayangnya, tidak seoptimal dua orang tua yang penuh kasih.

Empat puluh persen anak-anak Amerika sekarang dilahirkan oleh ibu tunggal. Angka kelahiran di luar nikah ini, ditambah dengan tingkat perceraian yang tinggi di negara ini, berarti sekitar setengah dari semua anak Amerika akan menghabiskan sebagian masa kecilnya di rumah dengan orang tua tunggal. Para ilmuwan sosial di seluruh spektrum politik setuju bahwa kekacauan keluarga ini merusak. Pada tahun 2017, tingkat kemiskinan untuk keluarga yang dikepalai oleh wanita dengan anak-anak adalah 36,5 persen, dibandingkan dengan 22,1 persen untuk keluarga yang dikepalai oleh ayah dan 7,5 persen untuk keluarga yang dikepalai oleh pasangan yang sudah menikah. Dan banyak data menunjukkan bahwa orang

dewasa yang sudah menikah lebih bahagia, lebih sehat, dan lebih kaya daripada mereka yang masih lajang.

Revolusi seksual telah merusak institusi pernikahan, membuat jutaan wanita tidak memiliki cinta dan keamanan emosional dan finansial yang mereka dan anak-anak mereka sangat butuhkan. Hal ini juga tidak menyenangkan bagi para pria.

Studi terbaru tentang dampak dari ketiadaan ayah telah mengungkapkan bahwa meningkatnya keluarga dengan orang tua tunggal (yang biasanya berarti hanya ibu saja) memiliki konsekuensi yang lebih buruk bagi anak laki-laki daripada anak perempuan. Ketidakhadiran ayah dalam keluarga Afrika-Amerika menyebabkan lebih banyak masalah kesehatan mental dan perilaku pada anak laki-laki, menurut sebuah studi MIT oleh dua ekonom yang meneliti saudara laki-laki dan perempuan yang lahir di Florida antara tahun 1992 dan 2002. “di rumah dengan orang tua tunggal tampaknya secara signifikan menurunkan kemungkinan masuk perguruan tinggi bagi anak laki-laki, namun tidak memiliki efek yang sama bagi anak perempuan.” Mereka juga menemukan efek lain yang mengkhawatirkan. “Anak laki-laki yang tidak memiliki ayah kurang ambisius, kurang memiliki harapan, dan lebih mungkin mendapat masalah di sekolah daripada anak perempuan yang tidak memiliki ayah.”

Semuanya saling berkaitan. Ketika semakin banyak anak laki-laki yang tumbuh tanpa ayah, semakin sedikit laki-laki muda yang menjadi jenis orang dewasa yang ingin dinikahi oleh perempuan - berpendidikan, bekerja, tidak menyalahgunakan narkoba, dan tidak terlibat dalam sistem peradilan pidana. Tanpa landasan pernikahan, pria menjadi terputus dari masyarakat. Sekitar 22 persen pria usia produktif (25 hingga 54 tahun) tidak bekerja atau mencari pekerjaan. Laki-laki yang belum menikah terwakili secara berlebihan dalam kelompok ini. Sebaliknya, laki-laki yang sudah menikah dan hanya memiliki ijazah sekolah menengah atas jauh lebih mungkin untuk dipekerjakan daripada laki-laki yang belum menikah dan memiliki gelar sarjana atau diploma 3.

Penyakit keputusan - alkoholisme, overdosis, bunuh diri - telah meningkat di kalangan kulit putih, kelas pekerja Amerika, populasi yang telah menyaksikan penurunan tajam dalam stabilitas keluarga selama beberapa dekade terakhir.

Kebanyakan wanita menginginkan dan membutuhkan pria yang jujur, dapat menyesuaikan diri dengan baik, dan dapat diandalkan untuk menjadi jangkar bagi keluarga yang sehat dan bahagia. Gerakan feminis sangat salah kaprah dalam membidik pernikahan. Jauh dari menindas wanita,

pernikahan justru menawarkan fondasi yang aman untuk kehidupan yang utuh.⁶¹

Ketika prinsip-prinsip yang disebut kebebasan dan kemandirian menyebar ke seluruh dunia, perceraian, keputusan, dan masalah penyalahgunaan narkoba pun mengikutinya. Pasangan yang sudah menikah bekerja sepanjang hari, sering kali lebih banyak bersosialisasi dengan rekan kerja mereka daripada dengan satu sama lain, membuka pintu bagi banyak peluang untuk ketidaksetiaan - terutama karena pria dan wanita modern merasa tidak aman dan menggunakan dorongan dan tarikan rayuan dan keinginan untuk merasa berharga dan meningkatkan kegembiraan dalam pekerjaan yang membosankan (yang mereka perjuangkan selama bertahun-tahun di sekolah yang membosankan untuk mencapainya). Di sinilah kebohongan kekuasaan yang melekat telah membawa kita: dunia yang rusak di mana sebagian besar tidak dapat membayangkan ada cara hidup yang lain.

Hal ini tidak berarti menyalahkan semua kegagalan masyarakat hanya pada 3 revolusi ini. Jumlah rata-rata uang yang diperoleh masyarakat, yang disesuaikan dengan inflasi, telah mengalami stagnasi, sementara harga-harga barang dan jasa telah meningkat, sehingga memberikan banyak tekanan pada individu dan keluarga. Utang telah meroket. Perpindahan ke kota-kota telah membuat banyak orang terasing dari alam, yang sangat merugikan kesehatan mental mereka. Pola makan menjadi lebih buruk. Televisi dan video game telah menggantikan permainan dan interaksi fisik. Orang-orang lebih sering berpindah tempat, kehilangan kontak dengan keluarga besar dan teman-teman masa kecil. Orang-orang tinggal berdekatan satu sama lain tetapi tidak memiliki sejarah satu sama lain. Daftarnya terus bertambah.

Tidak terlalu sulit melihat ke sekeliling untuk melihat bahwa Setan telah cukup berhasil mengalahkan sistem kerajaan keluarga Allah di hari-hari terakhir ini. Syukurilah, bab terakhir belum ditulis - keturunan perempuan akan menang atas keturunan ular dan semua rencana para tiran dunia pada akhirnya akan gagal.

Tepat sebelum Tuhan datang kembali untuk membawa reuni keluarga yang terakhir, Tuhan mengirimkan sebuah pesan yang akan menyadarkan manusia akan nilai-nilai keluarga dan pentingnya sistem saluran berkat melalui peran seorang ayah. Pesan inilah yang akan kita bahas selanjutnya.

⁶¹ Mona Charen. "Feminisme telah mengacaukan keluarga Amerika." (NY POST: 7 Juli 2018)

25. Kembalinya Elijah

Kami telah menganalisis secara singkat tren sejarah baru-baru ini yang menolak pembersihan Tempat Kudus, dan mudah untuk melihat bahwa dunia sekarang sebagian besar “diperbudak” oleh sistem yang melayani dan melindungi kepentingan segelintir orang yang berada di puncak hirarki global. Prinsip-prinsip kerajaan keluarga Allah telah dikalahkan, dan hal ini telah membuat orang-orang di dunia benar-benar rentan terhadap dominasi dan kepemimpinan mereka yang menginginkan kekuasaan bagi diri mereka sendiri berdasarkan kebohongan ular tentang kekuasaan yang melekat.

Sama seperti bangsa Israel yang ditawan oleh bangsa Babel, prinsip-prinsip yang sama telah membawa seluruh dunia ke dalam penawanan relasional dan spiritual. Babel rohani sekali lagi menguasai dunia. Nabi Yeremia menjelaskan bagaimana seluruh dunia telah terinfeksi dengan keinginan untuk berkuasa. Dia menyebutnya sebagai anggur Babel.

Yeremia 51:7 Babel telah menjadi cawan emas di tangan TUHAN, yang membuat seluruh bumi mabuk, bangsa-bangsa telah mabuk oleh anggurinya, karena itu bangsa-bangsa menjadi gila.

Babel rohani disebut dalam kitab Wahyu dengan menggunakan simbol yang sama:

Wahyu 17:1-2 Lalu datanglah seorang dari ketujuh malaikat yang memegang ketujuh cawan itu dan berkata kepadaku: “Marilah kemari, aku akan menunjukkan kepadamu hukuman atas pelacur besar yang duduk di atas banyak air: (2) Dengan dia raja-raja di bumi berzinah dan penduduk bumi dibuat mabuk oleh air anggur persudalannya.” (3) Dengan dia raja-raja di bumi berzinah dan penduduk bumi dibuat mabuk oleh air anggur persudalannya.

Allah tidak akan membiarkan anak-anak-Nya sendirian dalam kebinasaan mereka. Sama seperti Allah menjanjikan kelepasan di masa lalu kepada bangsa Israel secara harfiah, hari ini Allah menjanjikan kelepasan kepada umat-Nya di akhir zaman. Perhatikanlah dengan saksama:

Yeremia 50:28,33-34 Suara orang-orang yang melarikan diri dan meloloskan diri dari negeri Babel, untuk memberitakan di Sion pembalasan TUHAN, Allah kita, pembalasan terhadap bait-Nya... Demikianlah firman TUHAN semesta alam, bani Israel dan bani Yehuda ditindas bersama-sama,

dan semua orang yang menawan mereka menahan mereka, tidak mau melepaskan mereka. (34) Penebus mereka kuat, TUHAN semesta alam adalah nama-Nya; Ia akan membela perkara mereka dengan sungguh-sungguh, supaya Ia memberi ketenangan kepada negeri itu dan menggentarkan penduduk Babel.

Wahyu 18:1-6 Dan sesudah semuanya itu aku melihat seorang malaikat lain turun dari sorga, yang mempunyai kuasa yang besar, dan bumi menjadi terang karena kemuliaannya. (2) Dan ia berseru dengan suara nyaring Babel yang besar itu sudah runtuh, sudah runtuh dan menjadi tempat kediaman roh-roh jahat, dan menjadi tempat persembunyian segala roh jahat, dan menjadi sarang segala burung yang najis dan yang membenci. (3) Sebab segala bangsa telah minum dari anggur murka percabulannya, dan raja-raja di bumi telah berzinah dengannya, dan pedagang-pedagang di bumi telah menjadi kaya oleh kelimpahan makanannya yang lezat. (4) Dan aku mendengar suara lain dari surga berkata: Keluarlah dari padanya, hai umat-Ku, supaya kamu jangan mendapat bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan terkena malapetaka-malapetakanya. (5) Sebab dosa-dosanya telah sampai ke langit, dan Allah telah mengingat kesalahan-kesalahannya. (6) Balaslah dia sama seperti dia membalas kamu, dan lipat gandakanlah kepadanya dua kali lipat sesuai dengan perbuatannya; dalam cawan yang telah diisi penuh, penuhilah dua kali lipat.

Sama seperti Tuhan menghukum Babel secara harfiah dan membuat umat-Nya dibebaskan, demikian pula di akhir zaman, sebuah pesan pembebasan akan datang melalui malaikat (pembawa kabar) yang perkasa yang akan menerangi bumi dengan kemuliaannya. Di bawah pesan ini, kekuatan Babel rohani akan dipatahkan dan dia akan jatuh.

Sebagaimana Tuhan mengutus Musa untuk mempersiapkan Israel meninggalkan perbudakan di Mesir, yang diikuti dengan serangkaian tulah, demikian juga di akhir zaman Tuhan berjanji untuk mengutus Elia untuk mempersiapkan umat Tuhan untuk melepaskan diri dari cengkeraman Babel, lalu serangkaian tulah akan menghujani Babel dan umat Tuhan akan dibebaskan.

A. Mengembalikan Hati Anak-Anak kepada Ayahnya

Pesan Wahyu ini akan sangat mempengaruhi populasi bumi. Ini akan menjadi pesan yang menggugah yang akan membawa manusia pada sebuah keputusan. Satu-satunya orang dalam Perjanjian Lama yang melakukan pekerjaan ini adalah nabi Elia. Tuhan memberitahu kita bahwa pekerjaan nabi Elia akan dibutuhkan lagi di akhir zaman untuk membawa dunia kepada suatu keputusan. Perhatikanlah dengan saksama:

Maleakhi 4:5-6 Sesungguhnya, Aku akan mengutus kepadamu nabi Elia, sebelum datangnya hari TUHAN yang besar dan dahsyat itu, (6) maka ia akan membalikkan hati bapa kepada anak-anak dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya, supaya Aku jangan datang menghukum bumi dengan kutuk.

Di akhir zaman, Allah akan mengirimkan sebuah pesan dalam roh Elia yang akan membuat manusia kembali kepada nilai-nilai keluarga. Pesan ini akan menemukan kembali prinsip-prinsip sejati tentang kepemimpinan dan ketundukan, dan terutama peran agen penurut ilahi – Putera Allah. Pesan ini akan membawa dunia pada sebuah keputusan, apakah mereka akan menyembah Allah dalam Alkitab dan gambar-Nya yang nyata - Anak Ilahi - dan menjadi bagian dari kerajaan keluarga-Nya; atau menyembah binatang dan gambarnya dan tetap menjadi bagian dari sistem kekuasaan yang melekat.

Jika kita mempelajari dengan saksama pekerjaan nabi Elia, dia melakukan beberapa hal:

- 1) Memperingatkan bahwa tidak akan ada lagi hujan (saluran berkat) yang akan datang untuk jangka waktu tertentu. Dengan ini, dewa-dewa kesuburan palsu - para Baal, disingkapkan sebagai penipuan. (1 Raja-raja 17:1)
- 2) Dia menyediakan bagi seorang wanita dan anaknya yang tidak memiliki keturunan atau saluran berkat – membuat persediaan bagi anak yatim dan para janda. (1 Raja-raja 17:8-24)
- 3) Dia menyingkapkan fakta bahwa umat Allah telah meninggalkan perintah-perintah - sistem perlindungan sumber kehidupan. (1 Raja-raja 18:18)
- 4) Dia membawa mereka pada keputusan tentang Allah dan sistem ibadah yang akan mereka ikuti. (1 Raja-raja 18:21)
- 5) Ia memperbaiki mezbah TUHAN dengan korban yang benar. (1 Raja-raja 18:30)
- 6) Dia membebaskan bangsa itu dari sistem penyembahan yang salah dengan menyingkirkan para nabi Baal. (1 Raja-raja 18:40)
- 7) Dia menjadi perantara agar hujan (saluran berkat) dipulihkan. (1 Raja-raja 18:42-46)

Jika kita meringkas pekerjaan Elia, kita akan melihat bahwa :

- 1) Dia membongkar sistem ibadah yang palsu.

- 2) Dia melindungi dan membuat persediaan bagi keluarga-keluarga yang rentan - Dia memulihkan saluran berkat bagi keluarga-keluarga ini dengan menyediakan roti dan minyak yang merupakan lambang dari benih (Kristus) dan minyak (Roh Kudus).
- 3) Ia menyerukan untuk kembali kepada perintah-perintah Allah.
- 4) Dia memulihkan jantung dari sistem Sanctuary dengan memperbaiki altar.
- 5) Dia membawa orang-orang untuk mengambil keputusan tentang siapa yang akan mereka ikuti.

Dalam pekerjaan Elia, kita melihat komponen-komponen kunci untuk memulihkan kerajaan keluarga Allah: perintah-perintah termasuk Sabat, Bait Suci, serta peran praktis langsung dalam menyediakan keturunan bagi anak yatim dan janda.

Pesan ini digambarkan untuk umat Tuhan di akhir zaman sebagai Pesan Tiga Malaikat. Ini adalah serangkaian pesan untuk mempersiapkan mereka agar dibebaskan dari perbudakan dan memasuki Kanaan surgawi.

B. Pekabaran Tiga Malaikat

Pekabaran Tiga Malaikat adalah panggilan terakhir Tuhan bagi dunia untuk menghubungkan diri mereka sendiri ke dalam saluran sistem berkat. Mari kita baca pesan-pesan tersebut untuk mengetahui apa yang mereka katakan.

Wahyu 14:6-12 Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit, memegang Injil yang kekal, yang harus diberitakannya kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada segala bangsa dan suku dan bahasa dan kaum, (7) sambil dengan suara nyaring: Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, sebab hari penghakiman-Nya telah tiba, dan sembahlah Dia, yang telah menjadikan langit dan bumi, dan laut dan segala mata air.

(7) Dan datanglah seorang malaikat lain yang berkata: Babel sudah jatuh, sudah jatuh, kota besar itu, karena ia telah membuat segala bangsa minum anggur murka percabulannya.

(8) Dan malaikat yang ketiga mengikuti mereka dan berkata dengan suara nyaring: Barangsiapa menyembah binatang itu dan patungnya dan menerima tandanya pada dahinya atau pada tangannya, (10) ia harus minum dari anggur murka Allah, yang dicurahkan tanpa campuran ke dalam cawan kemurkaan-Nya, dan ia harus disiksa dengan api dan belerang di hadapan segala malaikat yang kudus, dan di hadapan Anak Domba itu: (11) Dan asap siksaaan mereka naik untuk selama-lamanya, dan mereka tidak mendapat

istirahat siang dan malam, yaitu mereka yang menyembah binatang itu dan patungnya dan setiap orang yang menerima tanda namanya. (12) Inilah kesabaran orang-orang kudus, yaitu mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus.

Pesan pertama menyerukan agar manusia menyembah Sang Pencipta (sumber berkat), bersedia masuk ke dalam bilik pernikahan bersama Yesus dengan iman pada saat penghakiman di Bilik Maha Kudus (dari Bait Suci), dan memanggil orang lain untuk mendapatkan kesempatan yang sama. Inilah pesan Injil yang kekal yang menyingkirkan dusta ular dari hati kita dan membuat kita tetap terhubung dengan saluran berkat. Panggilan untuk memuliakan Dia adalah panggilan untuk menerima karakter-Nya yang indah seperti yang tercermin dalam kehidupan Yesus. Panggilan kepada hari penghakiman adalah panggilan bagi kita untuk menghakimi kebenaran karakter Allah; karena ketika kita menghakimi Dia, kita akan mengalami penghakiman Allah, seperti yang Yesus katakan kepada kita.

Mat 7:1-2 Janganlah kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. (2) Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu.

Panggilan untuk menyembah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi, laut dan mata air adalah rujukan langsung kepada perintah keempat mengenai hari Sabat. Panggilan untuk menyembah Allah adalah panggilan untuk mengingat bahwa semua kehidupan berasal dari Allah; ini adalah inti dari sistem kerajaan yang bersifat relasional. Hal ini menggambarkan dengan tepat pekerjaan yang dilakukan Elia ketika ia mengingatkan umat tentang perintah-perintah Allah dan ketika ia memperbaiki mezbah Tuhan. Hari Sabat adalah tanda kuasa Allah untuk menguduskan kita (Lihat Yehezkiel 20:12,20). Pada hari Sabat, Roh Allah dengan kuasa yang lebih besar dan semua orang yang percaya akan karunia ini akan menerimanya.

Pesan malaikat yang kedua adalah peringatan terhadap sistem Babel yang pertama kali didirikan oleh Nimrod dan terus berlanjut hingga ke sebagian besar bangsa-bangsa di bumi. Pesan ini juga memperingatkan tentang Babel rohani, yaitu kuasa tanduk dari Daniel 7 dan 8. Kuasa ini, seperti yang telah kita catat, bertanggung jawab untuk memblokir sistem saluran berkat dan membuat orang-orang tetap fokus pada sistem kekuasaan yang melekat sejalan dengan kebohongan ular. Ayat ini juga memperingatkan agar kita tidak berusaha menyenangkan Allah dengan perbuatan kita untuk membuktikan bahwa kita layak menerima perkenanan-Nya. Perhatikan bagaimana kitab ini berbicara tentang anggur Babel; anggur ini adalah kebohongan si

ular tentang kuasa yang melekat yang telah membuat seluruh bangsa⁶² menjadi marah. Elia menyingkapkan sistem penyembahan Israel yang salah dengan membuat hujan berhenti dan menyatakan bahwa sistem ini tidak memiliki kuasa sama sekali.

Pesan malaikat ketiga memperingatkan agar tidak mengikuti Tatanan Dunia Baru yang dibuat oleh raja-raja di bumi, bahwa pada hari-hari terakhir akan berusaha untuk mengabadikan sistem kekuatan hidup yang melekat dan membuat semua orang taat, seperti yang dilakukan Nebukadnezar pada zaman Babel. Awal dari pesan ini dimulai dengan kata “jika”, yang berarti bahwa sebuah pengambilan keputusan diperlukan. Jika Anda mengikuti sistem ini, inilah yang akan terjadi. Karena kedua sistem ini berada pada perkembangan terjuahnya, konsekuensi dari keduanya adalah yang paling ekstrem. Mengikuti Babel akan membawa kepada bencana total; oleh karena itu, pilihlah sekarang untuk mengikuti Tuhan.

Ketika kita mempelajari kisah Elia, kita melihat bahwa orang-orang melihat dengan jelas siapa Tuhan yang sebenarnya karena api yang turun dari langit ke atas korban. Dalam pertempuran terakhir antara dua sistem ini, Setan akan mencoba menipu manusia dengan membuat mukjizat-mukjizat yang akan membuat mereka berpikir bahwa sistem yang palsu adalah yang benar itu. Perhatikan:

Wahyu 13:13-14 Dan ia mengadakan tanda-tanda ajaib, sehingga ia menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata manusia, (14) dan menyesatkan mereka yang diam di atas bumi dengan mujizat-mujizat yang berkuasa dilakukannya di depan mata binatang itu, dan berkata kepada yang diam di atas bumi: Hendaklah kamu membuat sebuah patung bagi binatang itu, yang telah ditikam oleh pedang dan yang masih hidup.

Akan sulit bagi banyak orang untuk membedakan yang benar dari sistem penyembahan yang salah; untuk membedakan antara penyembahan kepada Sang Pencipta dan Gambar-Nya (Putera-Nya) dengan binatang dan patungnya. Tetapi kita tidak perlu tertipu jika kita mengikuti dengan cermat prinsip-prinsip Alkitab mengenai keluarga.

Jadi kita melihat bahwa Pekabaran Tiga Malaikat mencerminkan pekerjaan yang dilakukan Elia ketika berusaha melawan sistem pemujaan kekuasaan yang melekat pada zamannya. Pesan-pesan ini:

- 1) Panggilan untuk menyembah Sang Pencipta melalui restorasi dari perintah-perintah, sistem ibadah di Tempat kudus dan terutama hari Sabat.
- 2) Panggilan untuk memberikan kemuliaan bagi Allah, yang berarti mencerminkan karakter-Nya. Refleksi karakter ini muncul melalui

⁶² Ras atau Suku Bangsa

pemulihan sistem saluran keluarga. “Kemuliaan anak-anak adalah Bapa mereka.” (Amsal 17:6)

- 3) Adalah pemaparan tentang sistem penyembahan palsu Babel dan sistem sumber kehidupan yang melekat padanya.
- 4) Ajakan untuk memilih - Berapa lama kamu berhenti di antara dua pendapat? (1 Raja-raja 18:21)

Bagaimana dengan doa untuk pemulihan hujan? Hal ini muncul pesan malaikat keempat yang berbicara dengan penuh kuasa tentang kejatuhan rohani Babel. Pesan ini disampaikan dengan penuh kuasa di bawah pimpinan Roh Allah. Pencurahan Roh ini dilambangkan dengan hujan.

Yakobus 5:7 Karena itu, saudara-saudara, bersabarlah menantikan Tuhan. Lihatlah, seorang tuan tanah menantikan hasil yang baik dari tanahnya dan ia sabar sampai ia menerima hujan awal dan hujan akhir.

Pesan yang menyertai kekuasaan ini berbicara tentang kejatuhan Babel. Karena Babel menahan orang-orang secara rohani sebagai budak dari sistem kekuasaan yang melekat, pesan ini akan membuat orang-orang dengan sukacita dibebaskan dari sistem kepercayaan yang tidak berharga dan menghancurkan ini, sehingga mereka akan berseru “Babel telah runtuh dan sekarang aku bebas”. Inilah yang terjadi pada Maria Magdalena ketika dia menuangkan minyak wangi yang berharga ke kaki Yesus. Sukacita Maria Magdalena tidak dapat dibendung dan kegembiraannya membuat para murid malu, terutama Yudas. Tidak lama lagi, seruan kebebasan akan bergema di seluruh dunia ketika orang-orang kembali kepada sistem keluarga Allah dan mendapatkan nilai mereka hanya dari-Nya.

C. Penyingkapan tentang Bapa didalam Api Neraka

Sebelum kita melanjutkan, kita perlu membahas beberapa teks di bagian akhir dari Pekabaran Malaikat Ketiga. Beberapa orang percaya bahwa teks-teks ini mengajarkan bahwa Allah akan membakar manusia di neraka selamanya. Apakah ini benar-benar cerminan dari Bapa yang penuh kasih? Apakah arti sebenarnya dari ayat-ayat ini? Mari kita perhatikan lagi Wahyu 14:10 dan 11 dengan saksama.

Wahyu 14:10,11 Orang itu akan minum anggur murka Allah, yang dicurahkan tanpa campuran ke dalam cawan murka-Nya, dan ia akan disiksa dengan api dan belerang di hadapan malaikat-malaikat kudus dan di hadapan Anak Domba; (11) dan asap siksaan mereka naik sampai selamanya, dan mereka tidak beristirahat siang dan malam, yaitu mereka yang

menyembah binatang itu dan patungnya, dan setiap orang yang menerima tanda namanya.

Apa itu “anggur murka Allah yang dicurahkan tanpa campuran ke dalam cawan murka-Nya?” Ini adalah konsekuensi dan hukuman bagi mereka yang telah menolak Allah dan kerajaan keluarga-Nya. Kita dapat menemukan petunjuk tentang cawan ini dengan melihat hukuman yang Yesus bayar bagi mereka yang memilih untuk mengikut Tuhan. Perhatikan apa yang Yesus katakan tentang pengalaman-Nya sesaat sebelum Dia mati:

Matius 20:22 Tetapi jawab Yesus: Kamu tidak tahu, apa yang kamu minta. Dapatkah kamu minum dari cawan yang akan Ku minum darinya dan dibaptis dengan baptisan yang akan Kuberikan? Mereka menjawab: Kami sanggup.

John 18:11 Kata Yesus kepada Petrus: Sarungkanlah pedangmu ke dalam sarungnya; cawan yang diberikan Bapa kepada-Ku, bukankah Aku akan meminumnya?

Lukas 22:41-42 Lalu Ia menyingkir dari mereka, kira-kira sepelemparan batu, lalu berlutut dan berdoa, (42) kata-Nya: Ya Bapa, jikalau Engkau menghendaki, ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi janganlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.

Cawan yang Yesus bicarakan adalah pengalaman keterpisahan dengan Bapa di kayu salib. Ketika Yesus mati dengan dosa-dosa dunia yang ditanggung-Nya, alih-alih merasakan sukacita dan kasih Bapa-Nya, Dia justru merasakan kemarahan Bapa-Nya terhadap dosa-dosa yang ditanggung-Nya. Dia merasakan Bapa-Nya meninggalkan-Nya sendirian. Ketika kehadiran Bapa-Nya meninggalkan-Nya, Dia berseru:

Matius 27:46 Kira-kira pada jam ke sembilan Yesus berseru dengan suara nyaring: “Eli, Eli, lama sabachthani,” artinya: “Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?”

Kata “meninggalkan” berarti meninggalkan atau mencampakkan. Dalam konteks yang telah kita bahas mengenai saluran berkat dan Allah sebagai sumber kehidupan dan berkat, ini pasti merupakan peristiwa yang paling menakutkan. Perhatikan baik-baik, peristiwa yang paling menyakitkan dan menyiksa dalam sebuah kerajaan relasional adalah putusannya sebuah hubungan. Yesus tidak menjerit karena “paku dan pukulan itu menyakiti saya” - Dia berseru “Mengapa kamu meninggalkan saya?” Ini adalah cawan murka, murka Allah, yang harus diminum oleh Yesus.

Siksaan bagi mereka yang menolak Tuhan adalah kesadaran penuh akan siapa yang mereka tolak dan betapa mereka telah menyakiti Bapa surgawi mereka. Allah akan sepenuhnya menyatakan kepada mereka betapa Dia telah mengasihi mereka dan betapa

berharganya mereka bagi-Nya; dan sekarang Dia harus mengucapkan selamat tinggal. Perhatikan bagaimana Alkitab menggambarkan kasih dalam Kidung Agung:

Kidung Agung 8:6 Tetapkanlah aku sebagai meterai di dalam hatimu, sebagai meterai di lenganmu, karena cinta itu kuat seperti maut, dan cemburu itu kejam seperti liang kubur, dan bara apinya adalah bara api yang menyala-nyala.

Ketika kasih Allah dinyatakan sepenuhnya kepada mereka yang menolak-Nya, kasih itu seperti bara api yang membakar mereka. Siksaan dan penderitaan menyebabkan mereka menangis dan menggertakkan gigi:

Matius 8:12 Tetapi anak-anak kerajaan akan dicampakkan ke dalam kegelapan yang paling gelap, di sanalah akan ada ratapan dan kertakan gigi.

Hal lain yang penting adalah bahwa jika Yesus membayar penuh hutang dosa dan hutang tersebut adalah untuk menderita keterpisahan total dari Allah, maka hutang tersebut telah dibayar lunas. Jika utang itu adalah untuk dibakar di neraka selamanya, maka Yesus seharusnya masih berada di neraka untuk membayar harganya.

Hal lain yang sering diabaikan oleh banyak orang adalah bahwa kehidupan hanya berasal dari Tuhan dan begitu Anda terpisah dari-Nya, maka Anda akan lenyap. Ini adalah kebohongan dari ular yang menyebabkan orang percaya bahwa manusia dapat hidup selama-lamanya di dalam api neraka. Tidak ada orang yang berpikiran adil yang dapat menghukum seseorang selamanya karena dosa yang dilakukannya dalam waktu yang singkat. Ini tidak adil; kepercayaan seperti itu membuat Allah menjadi tiran yang kejam seperti Nimrod.

Ingatlah bahwa kerajaan Allah adalah kerajaan yang bersifat relasional dan hukumannya juga bersifat relasional. Hukumannya adalah rasa sakit karena berpisah dengan Makhluk yang paling penuh kasih di alam semesta dan rasa bersalah karena menolak orang tersebut. Hukumannya adalah untuk melihat penderitaan yang telah kita sebabkan kepada orang lain dalam sepanjang hidup kita yang berada diluar kehendak Tuhan, menolak untuk masuk ke dalam kasih Tuhan dan membawa kesembuhan bagi diri sendiri dan orang-orang di sekitar kita.

Memang benar bahwa api secara literal akan membersihkan bumi dan mereka yang menolak Tuhan akan berubah menjadi abu, tetapi ini bukanlah fokus dari hukuman, ini adalah akibat setelah bumi dibersihkan. Yesus juga mengalami penderitaan fisik, tetapi penderitaan rohanilah yang menyebabkan Dia lebih menderita.

Maleakhi 4:1 Sebab sesungguhnya, hari itu akan datang, yang akan membakar seperti perapian, dan semua orang sombong dan semua orang yang melakukan kejahatan akan menjadi tunggul, dan hari yang akan

datang itu akan membakar mereka, demikianlah firman TUHAN semesta alam, yang tidak akan menyisakan akar dan ranting, baik akar maupun rantingnya.

Bagaimana dengan “asap siksaan mereka yang naik untuk selama-lamanya?” Ini berarti efek dari pemisahan itu bersifat permanen. Seperti yang telah kita catat, mustahil untuk hidup terpisah dari Allah, sehingga manusia tidak dapat terus hidup dan selalu menderita. Kata selamanya dalam Alkitab berarti “selama itu berlangsung” atau “sampai itu selesai”. Perhatikan bagaimana kata selamanya digunakan dalam kitab Yunus:

Yunus 2:5-6 Air aku, bahkan sampai ke jiwaku, kedalaman aku, ilalang melilit kepalaku. (6) Aku turun ke dasar gunung-gunung, bumi dengan palang-palanganya mengurung aku untuk selama-lamanya, tetapi Engkaulah yang menyelamatkan nyawaku dari kebinasaan, ya TUHAN, Allahku.

Berbicara tentang penghakiman terhadap berbagai bangsa pada masa Israel, Yesaya menuliskan beberapa kata yang tidak asing lagi:

Yesaya 34:8-11 Sebab hari itu adalah hari pembalasan TUHAN dan tahun pembalasan atas perselisihan Sion. (9) Maka sungai-sungai di sana akan berubah menjadi belerang, dan debu di sana menjadi belerang, dan tanah di sana akan menjadi tanah yang menyala-nyala. (10) Siang dan malam tidak akan padam, dan asapnya akan membubung tinggi untuk selama-lamanya, turun-temurun tidak akan ada lagi yang melewatinya untuk selama-lamanya. (11) Tetapi burung kormoran dan burung kuntul akan menguasainya, burung hantu dan burung gagak akan tinggal di dalamnya, dan di atasnya akan dibentangkan garis kekacauan dan batu-batu kekosongan.

Jika Anda melakukan perjalanan melalui daerah-daerah ini hari ini, Anda tidak akan melihat api yang menyala di kota-kota dan lokasi-lokasi yang telah disebutkan. Api itu tidak dihentikan; tetapi api itu telah menyelesaikan pekerjaannya untuk menghancurkan dan dampaknya bersifat permanen. Ketika kita membaca Alkitab dengan seksama, kita dapat bersyukur bahwa Allah bukanlah seorang tiran yang penuh dendam seperti Nimrod, tetapi Bapa yang penuh kasih. Yesus telah membayar harga keterpisahan bagi kita sehingga dapat hidup kekal bersama Bapa surgawi dan Anak-Nya. Pilihlah hari ini kerajaan mana yang akan Anda tinggali. Apakah Anda akan mengikuti Allah yang benar, sumber dari segala kehidupan; atau percaya pada kebohongan Iblis, percaya bahwa kehidupan ada di dalam diri Anda sendiri dan menghadapi siksaan perpisahan terakhir dan kemudian lenyap?

26. Reuni Keluarga – Kedatangan Ke Dua (Batu)

Sejak Kristus naik ke surga setelah penyaliban dan kebangkitan-Nya, para pengikut-Nya dengan cemas menantikan Kedatangan-Nya yang kedua kali yang dijanjikan. Kedatangan Kristus yang Kedua kali disebutkan lebih dari 300 kali dalam Perjanjian Baru. Ini adalah waktu yang dinanti-nantikan oleh semua pengikut Tuhan karena untuk pertama kalinya dalam sejarah manusia, seluruh keluarga manusia akan berkumpul bersama dan kita tidak akan pernah berpisah lagi. Paulus mengatakan kepada kita bahwa Kristus akan datang untuk kedua kalinya untuk menjemput kembali anak-anak-Nya.

Ibrani 9:28 Demikianlah Kristus sekali saja dipersembahkan untuk menanggung dosa banyak orang, dan kepada mereka yang menantikan Dia, Ia akan menyatakan diri-Nya untuk kedua kalinya tanpa dosa untuk memperoleh keselamatan.

Yesus berbicara tentang kedatangan-Nya kembali dan rumah yang Dia persiapkan bagi kita:

Yohanes 14:1-4 Janganlah gelisah hatimu; kamu percaya kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku. (2) Di dalam rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal, jikalau tidak demikian, tentulah sudah Kukatakan kepadamu. Aku pergi untuk menyediakan tempat bagimu. (3) Dan jikalau Aku telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan mengangkat kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, di situ juga kamu berada. (4) Ke mana Aku pergi, kamu tahu, dan jalan yang akan Kutempuh pun kamu tahu.

Kristus berkata, “Aku akan datang kembali”. Terkadang kita membuat janji yang tidak dapat kita tepati karena keadaan. Tetapi janji-janji Yesus Kristus adalah pasti - janji-janji itu AKAN terjadi, dan jika ada satu hal yang benar-benar pasti, itu adalah fakta bahwa Kristus suatu hari nanti akan kembali ke bumi ini.

A. Cara Kedatangan Yesus Kembali

i. Peristiwa yang Terlihat

Ada banyak orang yang percaya akan kedatangan Yesus, tetapi banyak juga yang bingung tentang bagaimana hal itu akan terjadi. Beberapa orang percaya bahwa Yesus akan datang secara diam-diam dan pribadi, tetapi perhatikan baik-baik apa yang Yesus katakan:

Kisah Para Rasul 1:9-11 Dan sesudah Ia mengatakan semuanya itu, sementara mereka masih memandang, terangkatlah Ia ke atas dan awan menutupi-Nya dari pandangan mereka. (10) Dan sementara mereka menatap dengan takjub ke langit ketika Ia terangkat, tiba-tiba ada dua orang berdiri di dekat mereka, berpakaian putih, (11) dan berkata: Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri menatap ke langit? Yesus yang terangkat ke sorga, yang akan datang dari antara kamu, akan datang dengan cara yang sama seperti yang kamu lihat dari pada-Nya naik ke sorga.

Ini adalah catatan tentang kenaikan. Murid-murid melihat Dia naik, dan dua orang berpakaian putih (malaikat) berkata “Yesus yang sama ini” akan datang kembali dengan cara yang sama. Para murid melihat Yesus naik dengan mata kepala mereka. Itu adalah peristiwa yang dapat dilihat; kedatangan-Nya kembali tidak akan bersifat rahasia, tetapi dapat dilihat.

Matius 24:30 Pada waktu itu akan tampak Anak Manusia di langit dan pada waktu itu semua suku bangsa di bumi akan meratap dan mereka akan melihat Anak Manusia datang dalam awan-awan di langit dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya.

Hal ini tidak hanya akan terlihat oleh anak-anak Allah yang setia, tetapi juga oleh mereka yang menolak Allah. Perhatikan dengan saksama apa yang dikatakan oleh kitab Wahyu:

Wahyu 1:7 Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan dan setiap mata akan melihat Dia, juga mereka yang menikam Dia, dan semua kaum di bumi akan meratap karenanya. Demikianlah yang akan terjadi, Amin.

ii. Acara yang Mulia

Ketika Yesus datang, hari itu akan menjadi sangat terang. Tidak ada yang akan melewatkannya.

Matius 25:31 Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat yang kudus bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan duduk di atas takhta kemuliaan-Nya:

Alkitab berbicara tentang wajah seorang malaikat yang bagaikan cahaya kilat. Dapatkah Anda membayangkan kecerahan dari semua malaikat yang dipadukan dengan kecerahan Bapa dan Anak? Tidak mungkin untuk dilewatkan; itu akan sangat bersinar dengan ketakjubannya.

iii. Peristiwa yang Mengubah Dunia.

Ketika Yesus datang, dunia akan dijungkirbalikkan.

Wahyu 6:14-17 Dan langit terbelah seperti gulungan kitab yang digulung, dan segala gunung dan pulau dipindahkan dari tempatnya. (15) Dan raja-raja di bumi dan orang-orang besar dan orang-orang kaya dan panglima-panglima dan orang-orang gagah perkasa dan setiap orang yang berstatus hamba dan setiap orang yang merdeka bersembunyi di dalam gua-gua dan di dalam batu-batu karang di gunung-gunung, (16) dan mereka berkata kepada gunung-gunung dan batu-batu karang itu: "Timpakanlah diri-Mu ke atas kami dan sembunyikanlah kami dari hadapan Dia yang duduk di atas takhta itu dan dari murka Anak Domba itu." (17) Sebab hari murka-Nya yang besar itu telah tiba, siapakah yang dapat bertahan?

Setiap pulau dan gunung akan dipindahkan dari tempatnya. Ini bukanlah peristiwa rahasia. Perhatikan jua nubuat yang diberikan kepada Raja Nebukadnezar:

Daniel 2:44-45 Dan pada zaman raja-raja itu Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa, dan kerajaan itu tidak akan ditinggalkan kepada orang lain, tetapi itu akan meremukkan dan memakan habis segala kerajaan itu, dan kerajaan itu akan tetap ada untuk selama-lamanya. (45) karena engkau telah melihat, bahwa batu itu terpotong dari gunung tanpa tangan, dan bahwa batu itu meremukkan besi, tembaga, tanah liat, perak dan emas, maka Allah yang Mahabesar telah memberitahukan kepada raja apa yang akan terjadi di kemudian hari, dan mimpinya pasti dan maknanya pasti.

Nubuat ini dengan jelas memberitahukan kepada kita bahwa ketika Yesus datang kembali, tidak ada lagi pemerintahan duniawi yang akan bertahan. Mereka akan hancur berkeping-keping dan keturunan perempuan itu akan menang atas kebohongan ular.

B. Tuhan Mengklaim Anak-anakNya yang Setia

Alkitab mengatakan bahwa ketika Yesus mendekat ke bumi, Dia akan berseru, dan semua orang yang telah tertidur dan percaya kepada Yesus akan dibangkitkan dan diangkat untuk bertemu dengan Yesus di angkasa.

1 Tesalonika 4:16-17 Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; (17) sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa; dan demikianlah hendaknya kita selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan.

Banyak orang telah berada di dalam kubur mereka selama ratusan tahun, tetapi sekarang umat beriman dibangkitkan ke dalam kehidupan yang kekal. Beberapa orang yang hidup pada saat kedatangan Kristus kembali, dan tentu saja tidak pernah mengalami kematian, terangkat ke angkasa bersama Tuhan. Mereka sekarang memiliki hidup yang kekal; mereka tidak akan pernah merasakan kematian dan akan hidup selamanya bersama Bapa dan Anak.

Ada beberapa orang yang percaya bahwa Yesus akan datang kembali ke bumi dan melakukan mukjizat serta menyembuhkan orang, tetapi perhatikanlah bahwa Alkitab mengatakan bahwa orang-orang benar akan diangkat untuk bertemu dengan Tuhan “DI UDARA.” Di tempat lain Yesus berkomentar:

Mat 24:30-31 Pada waktu itu akan tampak tanda Anak Manusia di langit dan pada waktu itu semua suku di bumi akan meratap dan mereka akan melihat Anak Manusia datang di atas awan-awan di langit dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya. (31) Dan Ia akan menyuruh keluar malaikat-malaikat-Nya dengan meniup sangkakala yang dahsyat dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung langit yang satu ke ujung langit yang lain.

Para malaikat mengumpulkan umat Allah dari bumi seperti para penuai yang mengumpulkan biji-bijian yang berharga.

C. Anak-anak Allah Terhubung Secara Permanen dengan Sumber Kehidupan

Seperti yang telah kami nyatakan beberapa kali, manusia tidak memiliki kehidupan yang kekal di bumi ini. Hidupnya bergantung dari waktu ke waktu pada karunia kehidupan Yesus atas namanya. Ketika Yesus datang dan kebohongan ular telah mati

dan tidak ada lagi yang dapat menjauhkan kita dari Allah, maka saluran kehidupan akan mengalir kepada kita secara permanen, langsung dari takhta Allah. Kita akan hidup selamanya.

1 Korintus 15:51-54 Sesungguhnya aku memberitahukan kepadamu suatu rahasia: kita tidak akan mati semuanya, tetapi kita semua akan diubah, (52) dalam sekejap mata pada waktu bunyi nafiri yang terakhir, sebab pada waktu nafiri berbunyi, orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita akan diubah. (53) Karena yang fana ini harus mengenakan kebinasaan dan yang fana ini harus mengenakan keabadian. (54) Jadi apabila yang fana ini mengenakan kebinasaan dan yang fana ini mengenakan keabadian, maka akan terjadi apa yang tertulis: “Maut telah ditelan dalam kemenangan.”

Sungguh suatu pemikiran yang luar biasa; untuk hidup selamanya bersama Tuhan kita yang luar biasa tanpa takut akan kematian, tanpa sakit dan tanpa kehilangan orang yang kita cintai. Hubungan yang tidak akan pernah terputus dan setiap orang akan memiliki kasih dan kepedulian yang sempurna satu sama lain.

Kebohongan si ular telah ditaklukkan; kita akan minum dengan bebas dari air kehidupan yang mengalir dari takhta surgawi Allah dan hukum Allah akan dimeteraikan secara permanen di dalam pikiran kita. Sangat menarik untuk dicatat bahwa ini adalah simbol sumber kehidupan yang dimeteraikan ke dalam pikiran kita untuk memastikan bahwa kita tidak akan pernah tersesat lagi dan jatuh ke dalam teror dosa.

Wahyu 14:1 Dan aku melihat: sesungguhnya, seekor Anak Domba berdiri di atas bukit Sion, dan bersama-sama dengan Dia ada seratus empat puluh empat ribu orang dan di dahi mereka tertulis nama Bapa-Nya.

Nama Bapa lah yang dimeteraikan dalam pemikiran kita. Kami akan selalu ingat untuk menghormati dan memuliakan Dia, selalu mengingat bahwa dari Dia semua kehidupan mengalir.

27. Hidup dalam Keluarga Kerajaan Allah di Hari-hari Terakhir

Pada bab pertama, setelah memeriksa situasi tragis dalam sebuah keluarga, saya membuat komentar ini:

Prinsip-prinsip apa yang berperan dalam masyarakat yang menyebabkan kehancuran dalam membangun harta karun kenangan keluarga? Apa yang mendorong meningkatnya tingkat isolasi, depresi, dan bunuh diri? Kami mungkin menawarkan beberapa tanggapan di permukaan tentang perlunya menghabiskan lebih banyak waktu bersama, dan saya dapat memberi Anda daftar hal-hal yang harus dilakukan (yang sudah Anda ketahui) yang dapat sangat bermanfaat bagi pembangunan harta karun keluarga Anda, tapi saya kira itu akan seperti menawarkan kain pel untuk membersihkan kekacauan daripada menunjukkan tempat untuk mematikan keran air. Saya percaya bahwa masalahnya jauh lebih dalam daripada daftar sederhana yang harus dilakukan.

Kami telah melihat dengan sangat komprehensif kekuatan pendorong yang mencabik-cabik keluarga. Dengan adanya prinsip-prinsip ini, kami sekarang dapat menawarkan beberapa saran dan petunjuk untuk membangun harta karun kenangan keluarga.

A. Hubungan Suami dan Istri

Seperti yang telah kami tunjukkan dengan jelas, semuanya bergantung pada penataan yang benar dari hubungan suami dan istri ke dalam struktur berkat. Struktur berkat ini dibangun oleh suami yang menyadari perannya sebagai kepala, pemberi berkat dan penabur benih dalam rumah tangga, dan istri yang menyadari peran pentingnya sebagai agen pengasuhan yang tunduk yang menurunkan berkat tersebut. Jadi, bagaimana kita mewujudkan hal ini dalam kehidupan sehari-hari?

i. Suami dan Ayah

Sadarilah hak istimewa dan tanggung jawab Anda untuk memberkati istri dan anak-anak Anda. Anda memiliki otoritas dari surga untuk berdoa dan mengucapkan berkat ke dalam hidup mereka. Berdoalah setiap hari agar kehidupan istri dan anak-anak Anda dipenuhi dengan berkat dan damai sejahtera. Berdoalah untuk perlindungan, hikmat dan kesuksesan mereka. Sikap dan persepsi diri Anda dalam proses doa ini sangat

penting. Berdoalah dengan penuh tujuan, percaya bahwa ini adalah bagian penting dari peran Anda di dalam rumah tangga dan bahwa Tuhan pasti akan memberkati keluarga Anda.

Ingatlah kekuatan kata-kata Anda. Kata-kata Anda adalah benih yang kuat yang akan menuai hasil pada istri dan anak-anak Anda.

Amsal 18:21 Maut dan hidup ada di dalam kuasa lidah, dan siapa yang menyukainya akan memakan buahnya.

Ambillah setiap kesempatan untuk mengucapkan kata-kata yang menguatkan kepada istri dan anak-anak Anda. Keluarga Anda perlu mendengar kata-kata penyemaian ini; mereka bergantung pada kata-kata tersebut. Hindari godaan untuk menarik berkat Anda ketika otoritas Anda ditantang. Ingatlah bahwa harga diri dan nilai Anda berasal dari Allah. Ajarkanlah keluarga Anda prinsip-prinsip Alkitab tentang saluran berkat dan pentingnya bagi mereka untuk tetap berada dalam saluran tersebut.

Pada akhir setiap hari, bersyukur untuk anak-anak Anda dan mintalah kepada Tuhan untuk mengampuni kesalahan anak-anak Anda. Ini adalah prinsip kepemimpinan yang sangat penting. Anda bertanggung jawab atas perilaku mereka sampai mereka mencapai usia pertanggungjawaban. Anda harus bertindak atas nama mereka.

Ingatlah bahwa kerajaan keluarga Anda bertumpu pada sikap tunduk yang dimiliki oleh istri Anda kepada Anda. Buatlah hidupnya manis dan menyenangkan. Berusahalah untuk menghargai pekerjaannya di rumah dan dukunglah dia dengan cara apa pun yang Anda bisa. Berdoalah untuk istri Anda dan berdoalah untuk hikmat tentang bagaimana cara terbaik untuk memimpinya. Ingatlah bahwa dia percaya kepemimpinan Anda akan diarahkan oleh Tuhan dan dia akan diberkati di bawah kepemimpinan Anda. Berdoalah sebelum Anda memintanya untuk melakukan sesuatu; pastikan bahwa apa yang Anda minta dia lakukan adalah apa yang Tuhan inginkan.

Jangan berteriak atau meninggikan suara Anda dengan keras kepada keluarga Anda saat marah. Meninggikan suara Anda menunjukkan hilangnya identitas Anda; ini berarti Anda mengandalkan diri sendiri dan bukannya mengandalkan Tuhan. Kata-kata yang diucapkan dalam kemarahan oleh seorang suami dan ayah sangat merusak kesehatan emosional keluarga Anda. Perkataan Anda adalah benih dan perkataan yang ditaburkan dalam kemarahan akan menuai angin puyuh pada anak-anak Anda. Setan akan menggoda Anda secara teratur untuk berbicara dalam kemarahan dan mengutuk istri dan anak-anak Anda. Jika Anda terus-menerus merasa perlu untuk melakukan hal ini, Anda harus memeriksa apakah Anda benar-benar menemukan nilai Anda di dalam Bapa surgawi dan melihat diri Anda sebagai pemimpin rumah tangga Anda.

Anda mungkin berada dalam situasi di mana istri Anda berusaha untuk mendominasi dan mengendalikan Anda. Daripada merespons dengan cara yang sama, ambillah peran kepemimpinan Anda dan berdoalah untuk memberkati kehidupan istri Anda. Seorang wanita yang mengontrol dan mendominasi benar-benar merasa tidak aman. Dia membutuhkan berkat dan penghargaan untuk membantu menyembuhkan luka yang mungkin dia terima dari ayahnya atau dari kepemimpinan Anda yang buruk di masa lalu. Hal ini akan membutuhkan banyak kesabaran dan doa, namun hasilnya akan sepadan.

Ingatlah bahwa Anda bertanggung jawab untuk mengajarkan keluarga Anda tentang prinsip-prinsip saluran berkat. Ajaklah keluarga Anda berkumpul bersama secara teratur untuk mengajarkan prinsip-prinsip yang ditemukan dalam Alkitab. Ajarkan kepada mereka tentang Allah, sumber segala kehidupan, dan bagaimana kita tetap terhubung dengan sumber itu. Ajarkan mereka tentang kebohongan ular dan bahaya bertindak sendiri-sendiri.

Peliharalah hari Sabat sebagai hari khusus keluarga untuk beribadah kepada Tuhan, dan ingatlah semua hal luar biasa yang telah Dia lakukan untuk Anda dan keluarga Anda. Hari Sabat membawa kepada kita peristirahatan Kristus yang sesungguhnya, saat Ia beristirahat di dalam Bapa-Nya. Dengan karunia khusus dari Roh Kudus ini, kita diingatkan bahwa semua kehidupan berasal dari Allah dan kita hanya memiliki kehidupan dalam hubungan dengan-Nya.

Ajarkan kepada keluarga Anda tentang perjalanan Tempat Kudus dari Pelataran Bait Suci ke Bilik Maha Kudus dan bagaimana Allah telah berjanji untuk menuliskan Sepuluh Perintah Allah yang melindungi ke dalam hati kita sehingga kita akan terhubung secara permanen dengan-Nya.

Jagalah agar rumah Anda sebisa mungkin bebas dari film, musik, dan program-program pendidikan yang diilhami oleh Tatanan Dunia Baru yang akan merusak saluran berkat. Perhatikanlah program-program TV yang melemahkan kepemimpinan peran ayah.⁶³ Ingatlah teks ini ketika Anda memeriksa berbagai hal yang masuk ke dalam rumah Anda:

Filipi 4:7-8 Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus. (8) Akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang adil, semua yang suci, semua yang

⁶³ Program yang sangat populer “The Simpsons” adalah contoh yang jelas dari hal ini. Anda akan menemukan bahwa sebagian besar program akan merusak nilai-nilai keluarga yang sebenarnya dalam beberapa cara.

manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan, semua yang disebut kebajikan, pikirkanlah semuanya itu.

Apakah yang ditonton atau dibaca itu benar dan jujur? Sebagian besar program fiksi tidak memenuhi syarat sebagai sesuatu yang benar. Apakah program-program tersebut adil, murni dan indah? Berapa banyak program yang dipenuhi dengan bahasa kotor, perilaku tidak bermoral, dan kekerasan? Penting untuk diingat bahwa meskipun Anda mencegah anak-anak Anda menonton hal-hal tersebut, tetapi Anda sendiri menontonnya, semangat yang ada di dalam film-film tersebut akan tersaring melalui Anda kepada anak-anak Anda.

Lebih mudah untuk menjauhkan benda-benda ini saat anak-anak masih kecil, namun lebih sulit saat mereka beranjak dewasa. Seiring pertumbuhan mereka, ajaklah mereka untuk melihat bahayanya, bukan hanya mencegah mereka untuk mengakses sesuatu. Mereka harus belajar untuk membuat keputusan sendiri; Anda tidak bisa membuat semua keputusan untuk mereka.

Ingatlah bahwa sebagai kepala rumah tangga, ketika Anda terlibat dalam kegiatan duniawi, Anda membuka pintu bagi seluruh keluarga Anda untuk terpengaruh oleh roh duniawi. Ingatlah bahwa jika Anda menonton materi yang memiliki roh pemberontakan, Anda dapat menaburkan roh pemberontakan kepada anak-anak Anda. Kemudian ketika mereka memberontak terhadap Anda, itu mungkin merupakan kesalahan Anda dan bukan kesalahan mereka.

Pahami dengan seksama pentingnya peran Anda sebagai pelindung keluarga dari pengaruh luar.

Yang terpenting, tetaplah dekat dengan teladan dan Guru Anda - Yesus Kristus. Ketika Anda tetap terhubung dengan-Nya dalam doa dan belajar, Anda akan dipenuhi dengan kebijaksanaan, kasih karunia, dan kedamaian yang dibutuhkan untuk memimpin keluarga Anda. Jika pekerjaan Anda membuat Anda tidak memiliki cukup waktu untuk berdoa dan bermeditasi - carilah pekerjaan lain. Jauh lebih baik kehilangan pekerjaan daripada kehilangan keluarga Anda. Keluarga Anda adalah segalanya bagi Anda.

ii. Istri dan Ibu

Seperti yang telah kami catat beberapa kali sebelumnya, kunci keberhasilan kerajaan keluarga terletak pada peran penting istri dan ibu. Roh ketundukan yang dibawanya ke dalam rumah akan membangun otoritas berkat dari suaminya dan dengan kuat mempengaruhi anak-anaknya dengan prinsip ketundukan. Tuhan adalah sumber dari segala kehidupan dan ketundukan kepada-Nya adalah sarana yang melaluinya kita menerima kehidupan, tetapi hal ini pada umumnya tidak terlihat. Ketundukan yang sah

adalah kunci kehidupan dalam keluarga dan merupakan saluran untuk memahami ketundukan kepada Tuhan.

Peran istri dan ibu adalah untuk memelihara benih suaminya baik secara fisik maupun spiritual. Seorang istri yang bijaksana akan menurunkan berkat dari suaminya kepada dirinya sendiri dan anak-anaknya.

Cara terbaik bagi seorang istri untuk mendapatkan berkat bagi dirinya dan anak-anaknya adalah dengan mendoakan suaminya, agar ia dapat memimpin dengan hikmat dan kebijaksanaan. Berdoalah agar ia dapat mengambil keputusan dengan penuh pertimbangan yang akan menguntungkan seluruh keluarga.

Istri yang bijaksana tidak akan menentang keputusan suaminya atau mengambil tanggung jawab untuk mengambil keputusan akhir. Dia tidak akan berusaha memanipulasi suaminya dengan air mata atau kata-kata sanjungan atau bantuan perkawinan. Penipuan dan manipulasi seperti itu akan menuai hasil pada anak-anak Anda dan mengajarkan mereka untuk menjadi licik dalam mendapatkan cara mereka sendiri.

Kadang-kadang Tuhan akan menunjukkan kepada Anda hal-hal yang tidak akan langsung Dia tunjukkan kepada suami Anda, seperti halnya Tuhan mengizinkan Ribka untuk melihat bahwa Yakub adalah anak yang lebih rohani daripada Esau. Ini adalah ujian untuk melihat apakah Anda akan berdoa bagi suami Anda dan dengan tunduk memohon kepadanya, atau apakah Anda akan percaya pada “pengetahuanmu yang unggul” untuk membuat perubahan seperti yang dilakukan Ribka yang membuat Yakub menipu ayahnya. Hasilnya adalah dia tidak pernah melihat anak kesayangannya lagi.

Dengan tunduk kepada suami Anda, Anda tunduk kepada Tuhan demi Dia. Jika suami Anda bukan orang percaya, ambillah setiap kesempatan untuk membangun kepemimpinannya dengan bersikap tunduk. Seperti yang dinyatakan Alkitab:

1 Petrus 3:1-6 Hai isteri-isteri, tunduklah kepada suamiimu, supaya jika ada di antara mereka yang tidak percaya kepada firman, mereka dapat dimenangkan tanpa kata-kata yakni melalui kelakuan isterinya, (2) ketika mereka melihat kemurnian dan rasa hormat dari kehidupan Anda. (3) Kecantikan Anda tidak boleh berasal dari perhiasan lahiriah, seperti rambut yang dikepang, perhiasan emas, dan pakaian yang bagus.(4) Sebaliknya, kecantikan yang berasal dari dalam dirimu sendiri, yaitu kecantikan yang tidak pudar dari roh yang lembut dan tenang, yang sangat berharga di hadapan Allah. (5) Karena demikianlah cara perempuan-perempuan kudus di masa lampau yang menaruh pengharapan mereka kepada Allah mempercantik diri mereka. Mereka tunduk kepada suami mereka sendiri, (6) seperti Sara taat kepada Abraham dan menyebutnya tuannya. Kamu

adalah anak-anaknya, jika kamu melakukan apa yang benar dan tidak menyerah pada rasa takut. (NIV)

Ingatlah, ketundukan bukanlah proses pasif yang hanya melakukan apa pun yang dikatakan suami, melainkan sebuah proses aktif untuk berdoa memohon hikmat dari suami Anda, memohon kepadanya mengenai masalah-masalah yang penting bagi Anda. Mintalah nasihat dan bimbingannya, dan percayalah bahwa Tuhan akan memberikan hikmat kepada suami Anda untuk membimbing Anda. Jika suami Anda secara khusus meminta Anda untuk melanggar perintah-perintah Tuhan, dengan lembut beritahukan kepadanya bahwa perintah-perintah ini sangat penting bagi Anda dan bahwa dengan meminta Anda untuk melanggarnya, dia meminta Anda untuk melanggar hati nurani Anda dan apakah ini yang dia inginkan. Jika dia tidak mau mengalah, maka Anda harus dengan tenang dan tegas mengatakan bahwa Anda tidak dapat melakukan hal ini dan berdoa agar dia menghentikan permintaannya. Jangan menentanginya, atau membentakinya atau mencoba memanipulasinya untuk berubah pikiran dia. Percayalah bahwa Tuhan tidak akan membiarkan Anda dicobai melebihi kemampuan Anda.

Jangan berbicara buruk tentang suami Anda kepada orang lain dalam keadaan apapun. Jangan mengkritiknya atau meremehkannya; karena ini adalah jalan yang paling pasti untuk membawa kehancuran Anda sendiri. Jika ada masalah, mintalah bantuan kepada suami Anda dan lebih dari itu mintalah bantuan kepada para pemimpin gereja atau komunitas keluarga Anda untuk membantu - bukan untuk tujuan pembenaran, tetapi untuk perdamaian.

Jika suami Anda tidak menjalankan tugas keimamannya untuk mengajar dan memimpin keluarga dalam hal-hal rohani, janganlah mengambil alih peran ini secara otomatis. Mintalah izin kepada suami Anda untuk mengisi peran ini jika ia merasa tidak dapat melakukannya. Dan teruslah berdoa agar ia dapat melanjutkan atau memulai peran tersebut sesegera mungkin.

Anda adalah ratu di rumah Anda dan Anda dapat melakukan banyak hal untuk membuat rumah menjadi tempat yang indah. Melalui karunia keramahan yang mengayomi, Anda dapat membuat rumah Anda menjadi tempat yang disukai oleh suami, anak-anak, dan teman-teman Anda. Bersemangatlah dalam bekerja dan ingatlah bahwa kerapian rumah Anda, meskipun penting, tidak lebih penting daripada kedekatan hubungan keluarga Anda: Rumah dibuat untuk manusia, bukan manusia untuk rumah.

Carilah hikmat dari Tuhan, dan melalui suami Anda, untuk mengajar anak-anak Anda, terutama di tahun-tahun awal. Adalah hak istimewa Anda untuk menentukan nada dan dasar karakter mereka. Tanamkan kepada mereka pentingnya perintah-perintah,

saluran berkat dan perlunya menghormati dan menghargai ayah mereka. Seperti yang dinyatakan dalam Alkitab:

Titus 2:3-5 Demikian juga perempuan-perempuan yang sudah tua, hendaklah mereka hidup sebagai orang-orang yang beribadah, janganlah mereka menjadi pencela, janganlah mereka minum anggur yang berlebihan dan hendaklah mereka menjadi pengajar-pengajar yang baik, (4) dan hendaklah mereka mengajar perempuan-perempuan yang masih muda, supaya mereka berumah tangga dengan baik, mengasihi suami dan mengasihi anak-anaknya, (5) Hiduplah bijaksana, suci, memelihara diri di rumah, baik, taat kepada suami, supaya firman Allah jangan dihujat.

Ada pekerjaan khusus yang harus dilakukan untuk para ibu dengan anak perempuan mereka, dan wanita rohani dengan para remaja putri di gereja; dan itu adalah untuk melestarikan prinsip-prinsip kerajaan keluarga yang sesuai dengan Alkitab. Kerajaan keluarga bergantung pada ajaran ini, dan Anda berada di tempat terbaik untuk menjaga kerajaan ini tetap aktif. Inilah sebabnya mengapa Bapa mengutus Anak-Nya sebagai agen utama untuk menyelamatkan kerajaan keluarga, karena tidak ada yang lebih mengetahui prinsip-prinsip ketaatan selain Anak Allah.

Di zaman modern ini, ketika dunia berusaha melatih para remaja putri untuk menjadi mandiri dan tidak tunduk sama sekali, Anda memiliki tugas suci untuk membesarkan para remaja putri yang penurut dan lemah lembut; yang tahu bagaimana cara menurunkan roh Allah daripada roh Setan yang pahit dan agresif. Banyak hal bergantung pada pekerjaan penting dalam melatih para remaja putri ini. Bahkan sebagaimana alam semesta bergantung sepenuhnya pada ketundukan Yesus kepada Bapa, keluarga kita bergantung pada perkembangan para perempuan muda yang bijaksana yang memahami kuasa ketundukan bagi kerajaan keluarga.

Di atas segalanya, perhatikanlah Juruselamat Anda dengan saksama dan pelajari teladan penyerahan diri-Nya. Dalam banyak hal, Anda telah diciptakan menurut gambar-Nya dan memiliki sukacita untuk menyatakan karakter-Nya dengan penuh kuasa kepada dunia.

B. Berkat Spesial dari Waktu dan Peristiwa-peristiwa

Sukacita dan tanggung jawab terbesar bagi orang tua adalah membesarkan anak-anak yang bahagia, bijaksana, dan produktif. Keberhasilan kerajaan keluarga bergantung pada benih yang diberkati yang ditanam di dalam hati anak-anak Anda oleh sang ayah dan dipelihara oleh sang ibu. Pekerjaan ini dapat dilakukan setiap hari, tetapi ada beberapa waktu khusus ketika upacara pemberkatan resmi dapat dilakukan untuk memeteraikan benih yang diberkati di dalam hati anak-anak Anda.

i. Pembuahan dan Kehamilan

Meskipun anak tersebut belum lahir, saluran berkat masih sangat aktif. Sikap Anda terhadap anak Anda yang belum lahir masih menyemai dasar-dasar kestabilan emosi anak tersebut. Baik suami maupun istri harus mencari Tuhan bersama-sama dalam ucapan syukur atas anak yang belum lahir. Sekalipun anak tersebut merupakan “kecelakaan” dari pihak mereka, itu bukanlah kecelakaan dari pihak Tuhan. Berkat pertama adalah sikap kerinduan dan sukacita untuk anak. Sebaiknya Anda mengadakan perayaan khusus untuk acara tersebut, di mana Anda dapat merekam video atau mengambil foto untuk menunjukkan kepada anak-anak Anda ketika mereka sudah lebih besar mengenai kegembiraan Anda atas konsepsi dan perkembangan mereka di dalam rahim.

ii. Kelahiran

Kelahiran seorang anak adalah peristiwa yang paling menggembirakan. Jangan jatuh ke dalam godaan untuk menginginkan anak laki-laki atau perempuan. Terimalah jenis kelamin anak sebagai anugerah Tuhan kepada Anda. Sedikit kekecewaan akan segera mengalir melalui saluran ke dalam memori emosional dan akan mengutuk mereka.

Sesegera mungkin, aturlah sebuah upacara pengikraran khusus untuk mengikrarkan diri Anda untuk membesarkan anak ini dalam prinsip-prinsip kerajaan keluarga Allah. Anda dapat melakukannya di gereja atau kelompok masyarakat, atau cukup dengan keluarga besar Anda.

iii. Balita dan Anak Usia Dini

Berikan anak Anda banyak cinta dan kasih sayang di lingkungan rumah sebaik mungkin agar terbebas dari konflik dan perselisihan. Selama tahun-tahun ini, seorang anak akan menguji tekad Anda untuk melaksanakan perintah Anda. Jangan membentak atau mengancam anak Anda, perilaku seperti itu berasal dari kurangnya pemahaman tentang diri Anda. Dengan tenang dan tegas tunjukkan tugas anak-anak Anda dan pastikan mereka menindaklanjutinya. Terkadang hal ini akan memakan waktu lebih lama dari yang Anda inginkan, tetapi ini sangat penting. Ingatlah bahwa ketika anak Anda lambat untuk taat atau menolak untuk taat, Setan sedang bekerja untuk memperbudak kehendak mereka. Daripada memarahi mereka, berdoalah terus menerus agar Tuhan memerdekakan kehendak mereka sehingga mereka dapat menaati perintah Anda. Dalam beberapa kasus, Setan akan mencoba menggunakan rasa takut dalam hati anak Anda untuk membuat mereka tidak taat - hal ini sering kali terjadi pada saat mereka makan makanan tertentu. Sekali lagi, dalam beberapa kasus, bukan anak Anda yang ingin tidak taat, tetapi rasa takut melalui Setan yang mencengkeram mereka dan membuat mereka sulit untuk taat. Bimbinglah mereka dengan sabar dalam doa mengenai ketakutan-ketakutan seperti itu dan doronglah mereka untuk percaya kepada Tuhan.

Selama tahun-tahun ini, ibadah pagi dan sore hari adalah waktu yang tepat untuk memberkati mereka. Saya menyarankan agar pada setiap malam Sabat, ketika Anda mengadakan acara penyembahan di rumah, Anda membawa anak-anak Anda kepada Anda dan sebagai seorang ayah, Anda menumpangkan tangan ke atas mereka dan memberkati mereka. Katakan kepada mereka bahwa mereka istimewa dan bahwa Anda mengasihi mereka dan Allah mengasihi mereka. Acara-acara ini akan membantu memeteraikan benih-benih berkat di dalam diri anak-anak Anda.

iv. Masa remaja

Awal masa remaja atau masa remaja adalah masa yang sangat penting. Masa ini menandakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa inilah seorang anak akan mulai berubah secara fisik menjadi seorang pria atau wanita. Pada masa ini pula seorang anak akan mencari validasi khusus mengenai identitas, tujuan, dan takdir mereka. Pada masa-masa inilah peran ayah menjadi sangat penting. Ingatlah ayat Alkitab yang menyatakan:

Amsal 17:6 Anak-anak adalah mahkota orang tua, dan kemuliaan anak-anak adalah ayah mereka.

Ketika seorang anak memasuki usia remaja, saya menyarankan agar sebuah upacara pengakuan khusus diatur untuk anak tersebut di hadapan keluarga dan teman-teman; sesuatu yang mirip dengan upacara konfirmasi atau Bar Mitzvah. Bagian penting dari upacara tersebut adalah pernyataan cinta dan penghargaan oleh sang ayah di depan para hadirin. Hal ini akan menanamkan benih-benih kerajaan keluarga Allah dengan kuat dan membantu melindungi mereka dari berbagai bahaya yang dihadapi para remaja ketika mereka berusaha membangun diri mereka sendiri sebagai orang dewasa.

v. Dewasa

Seorang anak akan mencapai usia dewasa biasanya sekitar usia 18 hingga 21 tahun, tetapi ini bervariasi untuk setiap anak. Banyak budaya yang mengakui adanya kebutuhan untuk merayakan sesuatu seperti ulang tahun ke 21.. Di sini pun sang ayah dapat memainkan peran kunci dalam perayaan seperti itu, melepaskan anak laki-lakinya ke dalam lingkungan kedewasaan atau kewanitaan. Ketika ayah kita mengatakan bahwa kita sekarang adalah seorang pria atau wanita, itu sangat penting, oleh karena itu akan sangat bijaksana untuk mengadakan perayaan seperti itu pada saat ini.

vi. Pernikahan

Kelanjutan kerajaan keluarga sepenuhnya bergantung pada pilihan pasangan pernikahan yang tepat untuk anak Anda. Jika Anda rajin memberkati anak Anda dan mengajarkan mereka prinsip-prinsip kepemimpinan dan ketundukan, kemungkinan besar mereka akan memilih pasangan yang juga memegang nilai-nilai ini. Berdoalah

dengan sungguh-sungguh untuk anak-anak Anda agar mereka dapat pilihan yang bijaksana, dan berdoalah agar mereka dapat meminta nasihat Anda mengenai pasangan hidup mereka. Hindari memaksakan pendapat Anda mengenai pasangan hidup, dan ketika mereka membuat pilihan, berhati-hatilah untuk tidak mengkritik dengan keras pilihan mereka akan calon pendamping hidup.

Ketika setelah berkonsultasi dan berdoa, mereka telah memutuskan untuk melangkah maju ke jenjang pernikahan, dukunglah keputusan anak Anda; janganlah merongrongnya karena hal ini dapat menghancurkan pernikahan dari awal.

Berusalahlah untuk menjadi dekat dengan anak atau menantu. Sambutlah mereka ke dalam keluarga Anda dan tetapliah membuka pintu untuk mereka. Hari pernikahan seharusnya menjadi acara yang sangat menyenangkan. Dibutuhkan banyak doa dan usaha untuk mewujudkannya. Berkatalah anak-anak Anda ketika mereka menikah, karena tanpa restu Anda, pernikahan mereka akan mengalami kesulitan. Bahkan jika Anda merasa ada masalah, mengutuk mereka hanya akan membawa pemberontakan setelah mereka memutuskan dan akan membuat Anda tidak bisa dekat mereka. Lakukanlah segala sesuatu untuk menjaga agar saluran berkat tetap terbuka; anak-anak Anda masih membutuhkan berkat Anda ketika mereka memiliki anak sendiri.

vii. Cucu

Kakek dan nenek memiliki peran dalam memberkati. Ingatlah bahwa mahkota orang tua adalah cucu-cucu mereka. Jika Anda dekat dengan putra atau putri Anda, mereka diharapkan akan datang kepada Anda untuk meminta nasihat tentang bagaimana menghadapi anak mereka dalam situasi tertentu. Karena anak-anak kita seperti diri kita sendiri, kakek-nenek memiliki wawasan khusus tentang sifat-sifat karakter seorang cucu. Hindari memberikan nasihat mengenai pengasuhan anak jika tidak diminta. Berkatalah cucu Anda di setiap kesempatan dan doronglah mereka dalam hal-hal rohani. Cucu dapat menjadi berkat bagi kakek-nenek dan menghabiskan waktu dengan cucu yang mencintai Anda dapat menjadi berkat terbesar.

c. Kehidupan di Pedesaan

Anda pasti ingat bahwa kami telah membuat beberapa perbandingan antara filosofi Abraham dan Nimrod.

Salah satu poin yang kami catat adalah bahwa sebuah kerajaan keluarga bekerja paling baik di lingkungan pedesaan yang dikelilingi oleh hal-hal yang berasal dari Allah. Kota-kota pertama kali dibangun oleh Kain dan kemudian Nimrod mengembangkan prinsip-prinsip ini. Kota biasanya dipenuhi dengan kejahatan, kekerasan, dan orang-orang yang mementingkan diri sendiri dan mencintai kesenangan. Kota bukanlah tempat untuk membesarkan anak-anak dalam kerajaan keluarga. Alkitab mengatakan

kepada kita: “Berdiam dan ketahuilah bahwa Akulah Allah.” Sulit untuk berdiam diri ketika tinggal di kota yang ramai.

Ketika Anda dikelilingi oleh pepohonan dan bukit-bukit, gunung-gunung dan sungai-sungai, Anda akan selalu diingatkan akan sistem saluran berkat Tuhan. Daripada bergantung pada manusia untuk mendapatkan air, Anda bergantung pada hujan dari surga. Anak-anak Anda akan lebih dekat dengan alam dan belajar untuk menghargai hal-hal yang ada di alam. Jika Anda tidak tinggal di lingkungan pedesaan, saya mendorong Anda untuk berdoa untuk pindah sesegera mungkin. Anda tidak ingin benar-benar terisolasi dari orang-orang. Tinggal di dekat kota kecil akan lebih baik. Ketika Anda berdoa, kiranya Allah memberikan hikmat kepada Anda dalam hal-hal ini ketika Anda berusaha membangun kerajaan keluarga Anda.

d. Harta Karun Kenangan Keluarga

Ketika Anda dengan penuh doa berusaha menerapkan prinsip-prinsip yang ada di dalam buku ini, saya berharap dan yakin bahwa Anda akan membangun harta karun kenangan yang sangat berharga bagi Anda dan anak-anak Anda. Satu hal yang saya lakukan sebagai seorang ayah adalah merekam dengan kamera dan video acara-acara khusus keluarga dan memutarkannya kepada keluarga saya pada saat-saat yang berarti, seperti pada saat musim liburan di akhir tahun.

Saya secara teratur memiliki foto-foto dalam tayangan slide yang diputar di komputer saya sebagai 'screen saver', dan saya sering melihat istri dan anak-anak saya berhenti dan melihat foto-foto tersebut. Sangat menyenangkan untuk diingatkan tentang saat-saat bahagia yang kami habiskan bersama selama bertahun-tahun. Kenangan ini akan tetap bersama anak-anak Anda dan akan melindungi mereka dari tragedi mengerikan yang terjadi pada pemuda malang dalam Bab 1. Hal ini juga akan melindungi mereka dari berbagai kejahatan dan pemberontakan yang dilakukan oleh orang-orang muda saat ini ketika mereka menghadapi kutukan yang telah masuk ke dalam hidup mereka melalui kebohongan ular tentang kuasa yang melekat.

Saya ingin berdoa untuk keluarga Anda agar diberkati dan bersukacita serta tangguh melawan serangan Iblis di dunia yang penuh dengan buah-buah dosa. Saya mendorong Anda untuk melakukan bagian Anda dalam menaati perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus. Saya juga menantikan saat di mana kita semua sebagai anak-anak Allah akan berdiri di sekeliling takhta-Nya dan menyembah Dia, yang adalah sumber segala berkat.

Lampiran A. Aturan Interpretasi William Miller

Dari Memoirs of William Miller oleh Sylvester Bliss 1853, Halaman 70-72. Lihat juga Review and Herald 16 Maret 1868

“Agar kita dapat bertumbuh dengan cerdas, ... Saya akan memberikan satu atau dua kutipan dari Aturan penafsiran Tuan Miller, yang pada dasarnya adalah aturan dari setiap penafsir yang bijaksana dari firman Allah.”

James White - RH 16 September 1851

Dalam mempelajari Alkitab, saya telah menemukan aturan-aturan berikut ini sangat bermanfaat bagi diri saya sendiri, dan sekarang saya memberikannya kepada publik melalui permintaan khusus. Setiap aturan harus dipelajari dengan baik, dalam hubungannya dengan referensi Alkitab, jika siswa Alkitab ingin mendapat manfaat darinya.

ATURAN I.

Setiap kata harus memiliki kaitan yang sesuai dengan topik yang disajikan dalam Alkitab.

BUKTI: Matius 5:18

ATURAN II.

Semua Kitab Suci itu penting, dan dapat dipahami melalui penerapan dan pembelajaran yang tekun.

BUKTI: 2 Timotius 3:15-17

ATURAN III.

Tidak ada yang diungkapkan dalam Kitab Suci yang dapat atau akan disembunyikan dari mereka yang bertanya dengan iman, tidak bimbang.

BUKTI: Ul 29:29; Mat 10:26-27; 1 Kor 2:10; Flp 3:15; Yes 14:11; Matius 21:22; Yohanes 14:13; Yakobus 1:5-6; 1Yohanes 5:13-15

ATURAN IV.

Untuk memahami doktrin, bawalah semua Kitab Suci bersama-sama pada subjek yang ingin Anda ketahui; kemudian biarkan setiap kata memiliki pengaruh yang tepat, dan jika Anda dapat membentuk teori Anda tanpa kontradiksi, Anda tidak dapat berada dalam kesalahan.

BUKTI: Yes 28:7-29; Yes 25:8; Ams 19:27; Luk 24:27,44-45; Rm 16:26; Yakobus 5:19; 2 Petrus 1:19,20

ATURAN V.

Kitab Suci haruslah menjadi penafsirnya sendiri, karena ia adalah aturan bagi dirinya sendiri. Jika saya bergantung pada seorang guru untuk menjelaskannya kepada saya, dan ia harus menebak-nebak maknanya, atau ingin memahaminya berdasarkan keyakinan sektariannya, atau karena dianggap bijaksana, maka tebakan, keinginan, keyakinan, atau kebijaksanaannya itulah yang menjadi aturan saya, bukan Alkitab.

BUKTI: Mazmur 19:7-11; Mazmur 119:97-105; Matius 23:8-10; 1 Korintus 2:12-16; Yeh. 34:18-19; Luk. 11:52; Mal. 2:7-8

ATURAN VI.

Tuhan telah menyatakan hal-hal yang akan datang, melalui penglihatan, dalam gambaran dan perumpamaan, dan dengan cara ini hal-hal yang sama sering kali dinyatakan berulang kali, dengan penglihatan yang berbeda, atau dalam gambaran dan perumpamaan yang berbeda. Jika Anda ingin memahaminya, Anda harus menggabungkan semuanya menjadi satu.

BUKTI: Mazmur 89:19; Hos 12:10; Hab 2:2; Kis 2:17; 1 Kor 10:6; Ibr 9:9; Mazmur 78:2; Matius 13:13; Kej 41:1-32; Daniel Pasal 2, 7 & 8 (Patung, binatang najis, binatang suci); Kisah Para Rasul 10:9-16

ATURAN VII.

Penglihatan-penglihatan selalu disebutkan seperti itu.

BUKTI: 2Korintus 12:1

ATURAN VIII.

Angka-angka selalu memiliki makna kiasan, dan banyak digunakan dalam nubuat, untuk mewakili hal-hal, waktu, dan peristiwa di masa depan; seperti gunung, yang

berarti pemerintahan; binatang, yang berarti kerajaan. Air, yang berarti manusia. Pelita, yang berarti Firman Tuhan. Hari, yang berarti tahun.

BUKTI: Dan 2:35; Dan 7:8; Mzm 119:105; Yeh 4:6

ATURAN IX.

Perumpamaan digunakan sebagai perbandingan untuk mengilustrasikan subjek, dan harus dijelaskan dengan cara yang sama seperti gambaran dari subjek dan Alkitab.

BUKTI: Markus 4:13

ATURAN X.

Angka terkadang memiliki dua atau lebih arti yang berbeda, seperti hari digunakan dalam arti kiasan untuk mewakili tiga periode waktu yang berbeda.

BUKTI

1. Tidak terbatas. Pkh 7:14
2. Pasti, satu hari untuk satu tahun. Yeh 4:6
3. Satu hari selama seribu tahun. 2 Petrus 3:8

Jika Anda memakai konstruksi yang tepat, maka akan selaras dengan Alkitab dan masuk akal, jika tidak, maka tidak akan masuk akal.

ATURAN XI.

Bagaimana cara mengetahui kapan sebuah kata digunakan secara kiasan. Jika kata tersebut masuk akal dan tidak bertentangan dengan hukum alam yang sederhana, maka kata tersebut harus dipahami secara harfiah, jika tidak, secara kiasan.

BUKTI: Wahyu 12:1-2; Wahyu 17:3-7

ATURAN XII.

Untuk mempelajari sebenarnya dari kiasan, telusuri kata kiasan Anda melalui Alkitab Anda, dan di mana Anda menemukan penjelasannya, taruhlah di atas kiasan Anda, dan jika masuk akal, Anda tidak perlu mencari lebih jauh, jika tidak, lihatlah lagi.

ATURAN XIII.

Untuk mengetahui apakah kita memiliki peristiwa sejarah yang benar untuk penggenapan sebuah nubuat: Jika Anda menemukan setiap kata dalam nubuat (setelah

angka-angkanya dipahami) secara harfiah digenapi, maka Anda dapat mengetahui bahwa sejarah Anda adalah peristiwa yang benar. Tetapi jika ada satu kata yang tidak tergenapi, maka Anda harus mencari peristiwa lain, atau menunggu perkembangannya di masa depan. Karena Allah menjaga agar sejarah dan nubuat selalu sesuai, sehingga anak-anak Allah yang sungguh-sungguh percaya tidak akan pernah merasa malu.

BUKTI: Mazmur 22:5; Yesaya 45:17-19; 1 Petrus 2:6; Wahyu 17:17; Kisah Para Rasul 3:18

ATURAN XIV.

Aturan yang paling penting dari semuanya adalah, Anda harus memiliki iman. Ini iman yang membutuhkan pengorbanan, dan jika dicoba, akan meninggalkan objek yang paling disayangi di bumi, dunia dan segala keinginannya, karakter, kehidupan, pekerjaan, teman, rumah, kenyamanan, dan penghargaan duniawi. Jika salah satu dari hal-hal ini menghalangi kita untuk percaya kepada firman Allah, maka itu menunjukkan bahwa iman kita sia-sia. Kita juga tidak akan pernah bisa percaya selama salah satu dari motif-motif ini bersembunyi di dalam hati kita. Kita harus percaya bahwa Allah tidak akan pernah mengingkari firmanNya. Dan kita dapat memiliki keyakinan bahwa Dia yang memperhatikan burung pipit, dan menghitung rambut di kepala kita, akan menjaga terjemahan firman-Nya, dan melemparkan penghalang di sekelilingnya, dan mencegah mereka yang dengan tulus percaya kepada Allah, dan menaruh kepercayaan yang implisit kepada firman-Nya, dari penyimpangan yang jauh dari kebenaran, meskipun mereka mungkin tidak mengerti bahasa Ibrani atau Yunani.

Ini adalah beberapa aturan terpenting yang menurut saya firman Tuhan harus saya terapkan dan ikuti, agar ada sistem dan keteraturan. Dan jika saya tidak terlalu tertipu, dengan demikian, saya telah menemukan Alkitab, secara keseluruhan, sebagai salah satu yang paling sederhana, jelas, dan dapat dipahami dari semua buku yang pernah ditulis, yang berisi bukti tentang asal-usulnya yang ilahi, dan penuh dengan semua pengetahuan yang ingin diketahui atau dinikmati oleh hati kita. Saya telah menemukannya sebagai harta karun yang tidak dapat dibeli oleh dunia. Kitab ini memberikan ketenangan dalam percaya, dan harapan yang teguh di masa depan. Ini menopang pikiran dalam kesulitan, dan mengajarkan kita untuk rendah hati dalam kemakmuran. Mempersiapkan kita untuk dan berbuat baik kepada orang lain, dan untuk menyadari nilai jiwa. Hal ini membuat kita berani dan gagah berani untuk kebenaran, dan menguatkan lengan untuk menentang kesalahan. Ini memberi kita senjata yang ampuh untuk menghancurkan perselingkuhan, dan memberitahukan satu-satunya penangkal dosa. Ini menginstruksikan kita bagaimana kematian akan ditaklukkan, dan bagaimana ikatan kubur harus dipatahkan. Ini memberi tahu kita tentang peristiwa-peristiwa di masa depan, dan menunjukkan persiapan yang

diperlukan untuk menghadapinya. Kitab ini memberi kita kesempatan untuk bercakap-cakap dengan Raja di atas segala raja, dan menyingkapkan kode hukum terbaik yang pernah diberlakukan.

Ini hanyalah pandangan yang samar-samar tentang nilainya; namun betapa banyak jiwa-jiwa yang akan binasa memperlakukannya dengan pengabaian, atau, yang sama buruknya, memperlakukannya sebagai misteri tersembunyi yang tidak dapat diketahui. Oh, pembaca yang budiman, jadikanlah ini sebagai pelajaran utama Anda. Cobalah dengan baik, dan Anda akan menemukan bahwa semua yang telah saya katakan adalah benar. Ya, seperti Ratu Sheba, Anda akan mengatakan bahwa separuhnya tidak diberitahukan kepada Anda.

Ketuhanan yang diajarkan di sekolah-sekolah kita selalu didasarkan pada suatu keyakinan sectarian (sekte bawaan). Mungkin bisa saja untuk mengambil pikiran yang kosong dan mengesankannya dengan ide semacam ini, tetapi akan selalu berakhir dengan kefanatikan. Pikiran yang bebas tidak akan pernah puas dengan pandangan orang lain. Seandainya saya adalah seorang guru bagi kaum muda dalam hal ketuhanan, pertama-tama saya akan mempelajari kapasitas dan pikiran mereka. Jika mereka baik, saya akan menyuruh mereka mempelajari Alkitab untuk diri mereka sendiri, dan mengutus mereka keluar untuk melakukan kebaikan bagi dunia. Tetapi jika mereka tidak memiliki pikiran, saya akan mencap mereka dengan pikiran orang lain, menulis fanatik di dahi mereka, dan mengirim mereka keluar sebagai budak!

Dalam buku ini Adrian Ebens menyajikan sebuah saluran berkat, yang mengalir dari Tuhan sebagai sumber dari semua kehidupan, dan yang hanya dapat dipertahankan jika prinsip kunci yang sangat spesifik terpenuhi: ketundukan. Hubungan kasih antara Tuhan dan Putra-Nya, yang terwujud khususnya dalam ketundukan sukarela Putra kepada Bapa, adalah prinsip ilahi yang tanpanya berkat ini tidak dapat terwujud.

Apakah Anda ingin tahu apa peran Anda dalam saluran berkat dan di tempat mana Anda cocok? Apakah Anda ingin keluarga Anda mengalami berkat Tuhan dalam ukuran yang besar? Apakah Anda ingin bahagia?

Buku ini membuka pandangan untuk melihat perspektif yang lebih tinggi untuk pola ilahi "saluran berkat" ini. Berdasarkan sejarah Alkitab, buku ini menunjukkan pentingnya struktur keluarga yang diperkuat secara ilahi serta konsekuensi dari upaya Setan yang terus-menerus untuk menghancurkan saluran berkat ini untuk menjauhkan berkat Tuhan dari dunia secara keseluruhan serta dari keluarga.

Dalam buku ini Anda akan menemukan banyak jawaban, termasuk yang mungkin belum pernah ditanyakan, karena prinsip ilahi tentang berkat belum dikenali dengan jelas. Oleh karena itu, mereka yang haus akan spiritualitas dan ingin mengenal jalan Tuhan dengan lebih baik, disarankan untuk membaca buku yang tiada tara ini. Pengalaman "Aha" menunjukkan bahwa anda telah diprogram sebelumnya sebagai efek samping